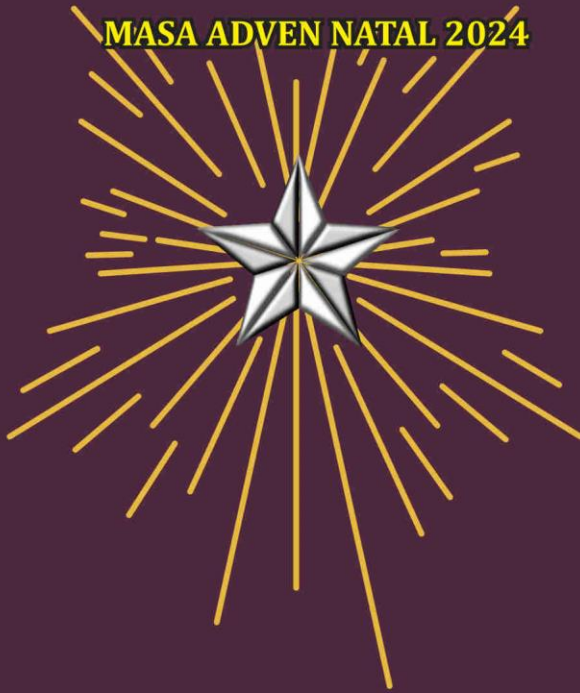


MASA ADVEN NATAL 2024



Dia Tinggal Di Antara Kita
(Yohanes 1:14)



LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN

SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH

Samironobaru 77 kompleks LPPS

Yogyakarta 55281

Masa Adven Natal 2024: “Dia Tinggal Di Antara Kita”
Hak Cipta © 2024, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:

LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Kata Pengantar

Sahabat LPP Sinode yang dikasihi Tuhan, Masa Adven Natal kita rayakan kembali dengan sukacita. Secara liturgis, Masa Adven Natal tahun 2024 ini adalah tahun C. Tema yang ditetapkan oleh LPP Sinode adalah “Dia Tinggal Di Antara Kita”. Melalui tema ini umat diajak untuk menghayati kesediaan Sang Firman tinggal di antara kita, berbela rasa pada dunia yang memerlukan penyelamatan Allah. Hal penting yang menjadi penekanan penting dalam Masa Adven Natal tahun ini adalah pada panggilan gereja untuk ikut serta memperjuangkan pemenuhan, penghormatan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Panggilan itu didasarkan pada peristiwa Kristus yang menyatakan bela rasa-Nya pada ciptaan-Nya. Ia datang ke dunia dan tinggal di antara kita adalah karena solidaritas-Nya bagi dunia. Dengan demikian, merayakan Natal bukan sekadar menikmati kesukacitaan Natal semata, melainkan juga terlibat dalam gerak Allah dalam Yesus Kristus, Putera-Nya.

Bahan Masa Adven Natal 2024 ini ada di tangan sahabat-sahabat semua karena kerja keras dan kerja sama oleh tim penulis. Tim sudah bekerja sejak bulan Mei 2024. Kepada tim yang sudah terlibat menyusun bahan ini, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Ada pun tim ini terdiri dari:

1. Pdt. Erni Ratna Yunita - PWG GKJ
2. Pdt. Kristin Andini - PWG GKJ
3. Pdt. CL Sutrisno - Bidang Persekutuan GKI SW Jateng
4. Pdt. Suchayono - GKJ Kenalan
5. Pdt. Risang Anggoro Elliarso - GKJ Condongcatur
6. Pdt. Raditya Wisnu P - GKJ Karang Dowo
7. Pdt. Yogi Hapsoro - GKJ Jenar
8. Pdt. Siti Rokhayati - GKJ Sumber
9. Pdt. Eunike Triayadsuddi - GKJ Rawamangun
10. Pdt. Diah Nuraini - GKI Jombang
11. Pdt. Kukuh Aji Irianda - GKI Pengampon
12. Pdt. Sari Haswaraningtyas (Dian Penuntun GKI - GKI Bintaro Utama)

13. Pdt. Danny Purnama (Dian Penuntun GKI - GKI Gading Serpong)
14. Bp. Sujarwo - GKI Pondok Indah

Kepada sahabat-sahabat semua, kami menyampaikan pula bahwa bahan ini bukan bahan yang bisa digunakan secara tekstual di masing-masing tempat. Kami mempersilahkan sahabat-sahabat menggunakannya secara kreatif sesuai kebutuhannya masing-masing. Harapan kami, dengan digunakan secara kreatif, sahabat-sahabat bisa menemukan makna mendalam dari bahan ini.

Dari Kompleks Samironobaru 77 Yogyakarta, kami haturkan terima kasih yang mendalam atas dukungan sahabat-sahabat bagi LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng. Ada banyak dukungan yang kami terima baik dalam bentuk doa, dana, daya, sumbang saran, serta berbagai dukungan lainnya. Di tengah segala situasi dan pergumulan kami, dukungan Anda sangat bermakna. Melalui bahan ini, kami cantumkan pula daftar dukungan yang disampaikan dalam bentuk persembahan. Sahabat-sahabat dapat memperhatikan di bagian akhir buku ini. Apabila ditemukan catatan yang tidak sesuai, kami memohon kesediaan sahabat-sahabat untuk menyampaikannya pada kami.

Sebagai persekutuan tubuh Kristus, marilah kita saling meneguhkan dalam kasih Kristus. Adalah baik dan indahnya bila gereja-gereja, lembaga-lembaga gerejawi (YAKKUM, LP3S, YSGK, Komisi Bea Siswa Sinode GKJ dan GKI SW Jateng, Yayasan Pendidikan Kristen Sinode GKJ-GKI SW Jateng dan kampus-kampus Kristen) terus bekerja sama dan menyalakan semangat pelayanan bersama. Semoga karena kita bersama menjadi berkat dan berdampak bagi dunia.

Pada akhirnya, kami mengucapkan selamat mempersiapkan dan melaksanakan Masa Adven Natal 2024. Immanuel.

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng, Awal September 2024
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Khotbah

Minggu Adven 1 [1 Desember 2024].....	11
Minggu Adven 2 [8 Desember 2024]	21
Minggu Adven 3 [15 Desember 2024]	27
Minggu Adven 4 [22 Desember 2024].....	35
Malam Natal [24 Desember 2024]	43
Natal [25 Desember 2024]	55
Minggu Setelah Natal 1 [29 Desember 2024]	65
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2024]	73
Tahun Baru [1 Januari 2025].....	81
Minggu Setelah Natal 2 [5 Januari 2025]	89
Minggu Baptisan Yesus [12 Januari 2025].....	97

Bahan Liturgi

Minggu Adven 1 [1 Desember 2024].....	107
Minggu Adven 2 [8 Desember 2024]	115
Minggu Adven 3 [15 Desember 2024]	123
Minggu Adven 4 [22 Desember 2024].....	129
Malam Natal [24 Desember 2024]	137
Natal [25 Desember 2024]	145
Minggu Setelah Natal 1 [29 Desember 2024]	153
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2024]	161
Tahun Baru [1 Januari 2025].....	169
Minggu Setelah Natal 2 [5 Januari 2025]	177
Minggu Baptisan Yesus [12 Januari 2025].....	185

Bahan Perayaan Natal

Perayaan Natal Anak	193
Perayaan Natal Kaum Muda	205

Perayaan Natal Adiyuswa	209
Liturgi Perayaan Natal Adiyuswa	213

Bahan Pemahaman Alkitab (PA) Intergenerasional

Bahan PA 1	219
Bahan PA 2	223
Bahan PA 3	227
Bahan PA 4	233
Bahan PA 5	237
Bahan PA 6	241

Bahan Persekutuan Doa (PD)

Bahan PD 1	245
Bahan PD 2	249
Bahan PD 3	255
Bahan PD 4	261
Bahan PD 5	265
Bahan PD 6	271

Bahan Alternatif Kegiatan

Bahan Alternatif Kegiatan	277
---------------------------------	-----

Lampiran Persembahan	287
----------------------------	-----

BAHAN DASAR

“Dia Tinggal Di Antara Kita”

~ Masa Adven Natal 2024 ~

**BAHAN DASAR
MASA ADVEN NATAL 2024**

Bacaan: Yohanes 1:14

**Dia Tinggal Di
Antara Kita**
❧❧❧

PENGANTAR

Tema Masa Adven Natal 2024 adalah “Dia Tinggal Di Antara Kita”. Tema ini merupakan pengembangan bahan khotbah tanggal 25 Desember 2024 dari Dian Penuntun GKI yang bertema “Dia Tinggal Di Antara Kita”. Dengan menjadi manusia, Ia menyatakan solidaritas-Nya pada manusia. Solidaritas Yesus mewujudkan dalam kesediaan-Nya menjadi sama dengan manusia guna mewujudkan pemulihan kemanusiaan. Pemenuhan kemanusiaan merupakan hal penting karena sejak mulanya Tuhan mencipta manusia segambar dan serupa dengan Dia. Manusia dicipta dengan sungguh amat baik.

Dosa menjadikan kemanusiaan dicerai. Hak-hak manusia yang diberikan oleh Allah dilanggar. Pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia adalah tindakan mencederai ciptaan Allah yang baik. Penulis kitab Amsal menyebut bahwa penghinaan pada yang lemah merupakan penghinaan terhadap penciptanya (Ams. 14:31).

Natal yang merupakan perayaan syukur karena Allah menjadi manusia dan tinggal di antara kita. Dengan menjadi manusia, Ia menyatakan solidaritas-Nya pada manusia. Karenanya perayaan Natal dilakukan dengan mensyukuri dan menghargai harkat dan martabat kemanusiaan. Maka dari itu Masa Adven Natal ini mengajak kita memperhatikan karya Allah yang turut serta membela Hak Asasi Manusia (HAM). Ia mengundang kita untuk turut serta melakukannya.

Penghayatan Masa Adven Natal dan HAM

Ketika Kristus lahir

Dunia jadi putih

Juga langit yang semula gelap oleh darah dan jinah
jadi lembut seperti tangan bayi sepuluh hari.

Manusia berdiri dingin sebagai patung-patung Mesir
dengan mata termangu ke satu arah.

Tak tumpah darah. Kain yang membunuh
saudaranya belum lagi lahir.

Semua putih. Salju jatuh

Sssst, diamlah. Kristus hadir.

(Subagio Sastrowardoyo)

Puisi di atas adalah karya Subagio Sastrowardoyo. Beliau seorang Muslim. Beliau menulisnya saat berada di luar negeri dan melihat gegap gempita perayaan natal. Goenawan Mohamad dalam catatan pinggirnya mengulas puisi itu di bawah judul “Transformasi”. “Subagio mengerti transformasi yang ajaib dalam kisah natal” (Mohamad, 2011), demikianlah kalimat awal dalam tulisan itu. Selanjutnya Goenawan Mohamad menambahkan: sekalipun Subagio bukan seorang Kristen, namun sajak itu datang dari sebuah Indonesia, sekian puluh tahun silam.

Catatan ini menjadi penting untuk diperhatikan karena Subagio adalah seorang Indonesia yang lahir dari tanah air yang plural. Baginya natal menunjukkan bahwa Tuhan tak membiarkan manusia sendirian (Mohamad, 2011). Kelahiran Kristus menjadikan dunia putih. Kegelapan yang menguasai dunia karena kekerasan akibat pertumpahan darah dan mencederai kehidupan diubah menjadi dunia yang penuh kelembutan, ibarat tangan bayi berumur sepuluh hari. Refleksi natal Subagio Sastrowardoyo oleh Laurensius D. Sanga, Pr disebut sebagai sebuah *momentum favorable* atau *cultural*

mondial. Natal menjadi perayaan kegembiraan oleh seluruh warga dunia. Kegembiraan dan kebahagiaan natal melampaui hal lain (Sanga, 2020). Itulah perayaan kita semua.

Kebahagiaan merayakan Natal diejawantahkan melalui hidup saling hormat terhadap sesama manusia yang dicipta oleh Tuhan dengan sungguh amat baik (bdk. Kej. 1:27). Sebagai ciptaan Allah, manusia anugerahi hak untuk hidup dan menjalani aktivitasnya sehari-hari. Hak itu kita kenal dengan sebutan Hak Asasi Manusia (HAM). PGI – KWI pernah menyampaikan anjuran agar umat merayakan Natal bukan sekadar dengan nyanyian dan pujian, namun dengan jalan konkret sebagaimana teladan hikmat Allah. Perayaan kelahiran Tuhan Yesus, Sang Juru Selamat ini menjadi kesempatan bagi kita untuk memahami hakikat HAM dengan baik (Wagolebo, 2018). Pesan itu menegaskan bahwa penghormatan terhadap HAM merupakan perwujudan tindakan kasih pada Allah yang berkenan menjadi manusia dan tinggal di antara kita.

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak yang melekat pada diri manusia, bersifat kodrati dan fundamental. Hak itu merupakan anugerah dari Allah. Karena kemelekatannya pada manusia itulah maka hak asasi manusia harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, komunitas, juga oleh negara. Penghormatan terhadap HAM merupakan penghargaan terhadap harga diri manusia. Semua orang layak untuk dihargai terlepas mereka berbeda usia, budaya, agama, etnik asal, warna kulit, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, kemampuan, status sosial, status civil atau keyakinan politik, semua individu layak untuk dihormati (LPPS, 2022).

Bagaimana implementasi penghargaan HAM itu? Di kalangan orang Kristen (gereja), pembicaraan tentang Hak Asasi Manusia kadang kurang populer. Bahkan tanpa disadari, gereja (lembaga keagamaan) melakukan pelanggaran HAM. Contoh paling sederhana adalah ketidak ramahan terhadap penyandang disabilitas akibat tidak memahami teologi disabilitas. Bisa jadi paham terhadap hal itu, namun abai. Tidak populernya dialog tentang hal itu juga dikarenakan banyak orang berpendapat bahwa urusan gereja (orang Kristen) adalah urusan tentang

kehidupan kerohanian saja, khususnya kehidupan setelah kematian (surga – neraka; selamat atau tidak selamat). Hal yang dilupakan adalah sejatinya kehidupan setelah kematian sangat terkait dengan keberadaan manusia semasa hidupnya. Apa akibatnya? Dampaknya adalah ketidak pekaan terhadap pelanggaran HAM yang terjadi di dalam rumah tangga (contoh KDRT), gereja, pada tingkat RT, RW, Kelurahan, kota dan lain sebagainya. Selain tidak peka, tidak jarang orang Kristen menutup diri saat melihat hak-hak sesamanya dilanggar (LPPS, 2022). Apakah hal itu masih akan menjadi kebiasaan?

Kekristenan sangat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. HAM merupakan seperangkat hak dasar yang dimiliki setiap manusia secara alamiah sejak mereka lahir hingga meninggal dunia. Setiap orang berhak mendapat pemenuhan semua kebutuhan dalam hidupnya. Kekristenan menerima *Universal Declaration of Human Right* atau dikenal dengan Deklarasi Undang-Undang Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 10 Desember 1948. Deklarasi hak asasi manusia memuat tiga puluh pokok yang merupakan aturan bersama tentang HAM (Yuni Asmini, 2015). Berikut ringkasan beberapa pokok yang perlu dipahami bersama:

- Pasal 1:** semua orang dilahirkan merdeka, mempunyai martabat dan hak yang sama.
- Pasal 2:** semua orang berhak atas hak dan kebebasan yang ada di dalam deklarasi ini dengan tanpa pengecualian, seperti perbedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, dst.
- Pasal 3 :** berhak atas kehidupan, kebebasan, keselamatan.
- Pasal 4:** tidak seorang pun boleh diperbudak / dihambakan.
- Pasal 5:** tidak boleh disiksa / diperlakukan secara kejam; secara tidak manusiawi atau dihina.
- Pasal 9:** tidak boleh ditangkap, ditahan, dan dibuang semena-mena.

- Pasal 12:** tidak seorang pun boleh diganggu urusan pribadinya.
- Pasal 13:** berhak keluar negeri dan kembali ke negerinya sendiri.
- Pasal 15:** setiap orang berhak atas suatu kewarganegaraan.
- Pasal 16:** laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa berhak untuk menikah.
- Pasal 17:** berhak memiliki harta, tidak boleh dirampas.
- Pasal 18:** berhak atas kebebasan beragama.
- Pasal 19:** bebas mengeluarkan pendapat.
- Pasal 20:** bebas masuk perkumpulan.
- Pasal 23:** berhak atas pengupahan dan pekerjaan yang sama.
- Pasal 24:** berhak atas istirahat dan liburan.
- Pasal 26:** berhak memperoleh pendidikan. Orang tua memiliki hak utama dalam memilih pendidikan untuk anaknya.
- Pasal 30:** deklarasi ini tidak dapat ditafsirkan untuk menghancurkan hak-hak dan kebebasan di dalamnya.

HAM menjadikan kesetaraan sebagai prinsip dasar. Kesetaraan memastikan bahwa semua orang dilahirkan bebas dan setara (UII, 2008). Kesetaraan memastikan bahwa semua individu memiliki hak yang sama dan layak menerima tingkat penghormatan yang sama. Non-diskriminasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari kesetaraan. Non-diskriminasi memastikan bahwa tak seorang pun ditolak hak asasinya karena faktor seperti usia, etnis asal, jenis kelamin, dan sebagainya. Dalam konsultasi teologi tentang HAM yang diadakan oleh World Alliance Of Reformed Churches (WARC) di London pada tahun 1976 dinyatakan pentingnya perhatian pada hak-hak perorangan, hak-hak masyarakat sebagai satu kesatuan yang menyeluruh, hak-hak kebebasan beragama, hak-hak yang berhubungan dengan lingkungan (hidup), hak-hak dari generasi berikutnya. Pengikut Kristus harus terlibat dalam penegakan HAM,

memperjuangkan rekonsiliasi, perdamaian, mewujudkan keadilan, kesetaraan (WARC, 1999).

Rasul Paulus mengajarkan perjuangan untuk mewujudkan kesetaraan yang sesuai dengan prinsip HAM. Dalam suratnya kepada jemaat Galatia menyebut: " Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus" (Gal. 3:28). Adakah yang memilih terlahir sebagai laki-laki atau perempuan? Dari suku A atau suku B, dari etnis ini atau etnis itu? Jawabnya: tidak ada. Penghormatan terhadap HAM merupakan upaya beriman pada Yesus yang telah merangkul semua kalangan. Yesus bukan hanya merangkul semua kalangan.

Kisah Natal dalam Injil Matius mengajak kita melihat bagaimana hak hidup sebagai bagian mendasar dari HAM dirampas oleh Herodes. Ia membunuh semua anak di Bethlehem dan seluruh wilayah di sekitarnya. Anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah menjadi korban kebiadaban manusia yang haus kekuasaan (bdk. Mat. 2:16-19). Di sisi lain, natal juga mengajak kita melihat bahwa melalui kehadiran Kristus di dunia dan tinggal di antara kita, Ia memperjuangkan Penghormatan, Perlindungan, Pemenuhan, Pemajuan dan Penegakan HAM dalam konteks komunal (negara) maupun personal dengan tujuan agar semua ciptaan Allah menjadi satu dalam ikatan cinta.

Masa Adven Natal 2024 ini akan kita rayakan dengan menghayati keberpihakan Allah terhadap umat-Nya. Inkarnasi Sabda (*logos*) menjadi manusia merupakan cara Allah untuk menyelamatkan manusia. Ia datang ke dalam dunia dengan tidak membatasi diri-Nya untuk berjumpa dengan siapa pun, seperti datangnya sinar matahari yang terpancar bagi semua orang. Ia datang untuk semua (Riyadi, 2011). Penulis Injil Yohanes menyatakan hal itu dengan bermadah: "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan

kebenaran” (Yoh. 1:14). Firman itu bersama Allah dan firman itu adalah Allah. Oleh karena Firman itulah semua dijadikan.

Prolog Injil Yohanes 1 menyebutkan: “Pada mulanya”. Prolog itu merujuk pada peristiwa penciptaan. Kehadiran Firman menjadi manusia adalah untuk menunjukkan adanya penciptaan baru di dalam Kristus. Kristus sudah ada sebelum penciptaan (1 Kor. 8:6). Allah mencipta melalui Putera-Nya. Sang Putera sudah ada sebelum penciptaan (Urban, 2009). Tujuan penciptaan kembali dalam Kristus adalah untuk memulihkan gambar Allah yang dicipta dengan sungguh amat baik. Atas dasar itu, kita akan menghayati Masa Adven Natal dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Minggu Adven Pertama, bacaan leksionari kita adalah Yeremia 33:14-16; Mazmur 25:1-10; 1 Tesalonika 3:9-13; Lukas 21:25-36. Minggu pertama bulan Desember berisi hari-hari untuk memperingati: Hari AIDS sedunia (tanggal 1); Hari pencegahan polusi sedunia (tanggal 2); Hari Penyandang Disabilitas (tanggal 3). Adven pertama mengajak umat memaknai hari Tuhan dengan memperhatikan pemenuhan hak hidup bagi semua orang, tanpa terkecuali.

Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, demikianlah gema firman Allah pada Minggu Adven kedua. Sumber bacaan dari Maleakhi 3:1-4; Lukas 1:68-79; Filipi 1:3-11; Lukas 3:1-6. Kedatangan Tuhan adalah penggenapan janji Tuhan untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Aneka pelanggaran terhadap kehidupan kerap dilakukan. Pada Minggu Adven kedua ini perayaan Masa Adven berdekatan dengan Hari Pencegahan Genosida (9 Desember), Hari Hak Asasi Manusia Sedunia (10 Desember). Dengan menghargai hak hidup, umat mempersiapkan jalan bagi Tuhan.

Pertobatan harus dirayakan dengan sukacita, bukan dengan terpaksa dan bermuram durja. Kabar sukacita pertobatan dirayakan dari Zefanya 3:14-20; Yesaya 12:2-6; Filipi 4:4-7; Lukas 3:7-18. Secara liturgis, Minggu ini dikenal sebagai Minggu Gaudete, Minggu Sukacita. Umat diajak merayakan pertobatan dengan ikut memperjuangkan kehidupan adil dan beradab. Solidaritas antar umat mendatangkan kegembiraan

bagi hidup bersama. Minggu Adven ketiga ini berdekatan dengan Hari Migran Internasional (18 Desember), Hari Solidaritas Internasional (20 Desember).

Minggu Adven keempat akan dirayakan dengan bacaan Mikha 5:2-5; Lukas 1:46b-55; Ibrani 10:5-10; Lukas 1:39-45. Kehendak dan rencana Allah adalah menyatakan kebaikan. Kebaikan senantiasa mendatangkan kesukacitaan dan pengharapan. Demikianlah warta dalam Injil. Dari sini, umat dipanggil untuk merespons kasih karunia Allah dengan hidup dalam ketaatan dan kepatuhan pada kehendak dan rencana Allah.

Kedatangan Allah memberikan kehidupan. Dalam HAM, kehidupan harus dihargai. Tindakan Allah yang hadir di tengah dunia menunjukkan keberpihakannya pada kehidupan umat manusia. Bacaan dari Yesaya 9:2-7; Mazmur 96; Titus 2:11-14; Lukas 2:1-20. Melalui ibadah malam natal, umat diharap memahami bahwa Allah telah berinkarnasi menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus untuk memberikan kehidupan kepada umat manusia tanpa kecuali. Selanjutnya umat diharap mewujudkan kehidupan dalam kasih bagi semua orang.

Dia tinggal di antara kita. Demikianlah warta gembira natal. Leksonari hari Natal adalah Yesaya 52:7-10; Mazmur 98; Ibrani 1:1-12; Yohanes 1:1-14. Melalui inkarnasi-Nya, Allah menyatakan rahmat-Nya bagi semua orang. Ia memahami kerapuhan manusia. Di sisi lain, Ia berkenan untuk tinggal di dalam kerapuhan manusia supaya manusia dimampukan saling menghormati satu sama lain dalam kasih.

Minggu, 29 Desember akan dirayakan umat melalui bacaan leksionari 1 Samuel 2:18-20, 26; Mazmur 148; Kolose 3:12-17; Lukas 2:41-52. Kehidupan yang saling menghargai, menerima dalam kasih menjadikan hidup berkenan di mata Allah. Tuhan Yesus memberikan teladan untuk hidup bersama semua orang sehingga hidup-Nya makin disukai Allah dan sesama.

Di penghujung tahun 2024 umat merefleksikan hidup dengan terang sabda dari 1 Raja-raja 3:5-14 dan Yohanes 8:12-19. Apakah umat merasakan dan mengalami terang kemuliaan

Allah sepanjang tahun 2024? Dalam iman ditemukan jawaban: sesungguhnya Allah selalu memancarkan terang kemuliaan-Nya.

Mengawali tahun 2025, sabda Allah menuntun umat. Leksonari tahun baru adalah Bilangan 6:22-27; Mazmur 8; Galatia 4:4-7; Lukas 2:15-21. Apa resolusi tahun 2025 terkait dengan kehidupan yang disertai Allah dan penghargaan terhadap kehidupan itu sendiri?

Minggu 5 Januari 2025, leksonari kita dari Yeremia 31:7-14; Mazmur 147:12-20; Efesus 1:3-14; Yohanes 1:(1-9), 10-18. Inilah Minggu sebelum Epifane yang jatuh pada tanggal 8 Januari 2025. Di sini umat diajak menghayati rahmat Allah dalam Kristus yang nyata. Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.

Baptisan Yesus adalah wujud solidaritas Allah. Yesaya 43:1-7; Mazmur 29; Kisah Para Rasul 8:14-17; Lukas 3:15-17, 21-22. Pernyataan Bapa: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan” mendasari karya Yesus di tengah dunia untuk membela, menghargai, melindungi Hak Asasi Manusia.

Penutup

Penghayatan iman yang kokoh membutuhkan pemahaman iman yang mendukungnya. Melalui Masa Adven Natal ini umat diundang untuk menghayati imannya pada Tuhan Yesus Kristus. Ia menyatakan kasih yang sempurna melalui kesediaan-Nya tinggal di antara kita. Mari kita hidup bersama Dia melalui kehidupan yang saling menghargai satu sama lain dalam terang kasih Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Referensi

- Harun, M. (2015). *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius.
- LPPS. (2022). Penegakan HAM. Dalam LPPS, *Kombin Multikulturalisme* (hal. 1). Yogyakarta: LPPS.

- Mohamad, G. (2011). *Kumpulan Catatan Pinggir di Majalah Tempo dari Juli 2007 sampai Desember 2010*. Jakarta: Tempo.
- Riyadi, E. (2011). *Yohanes "Firman Menjadi Manusia"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanga, L. D. (2020). *Communio Sejati*. Yogyakarta: Kanisius.
- UII, P. (2008). Prinsip-Prinsip HAM Dalam Hukum Internasional. Dalam S. M. Knut D. Asplund, *Hukum Hak Asasi Manusia* (hal. 39). Yogyakarta: Pusham UII.
- Urban, L. (2009). *Sejarah Ringkasan Pemikiran Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wagolebo, E. (2018). *Umat Katolik dan Protestan diajak rayakan Natal dengan membela hak asasi manusia*. Jakarta: <https://parokicitraraya.org/2018/11/26/5817/>.
- WARC. (1999). *Dasar Teologis Untuk Hak-Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yuni Asmini, R. W. (2015). *Manual Pelatihan HAM: Pegangan Fasilitator*. Jakarta: Komnas HAM.

“BAHAN KHOTBAH”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

KHOTBAH

Minggu Adven I

Minggu, 1 Desember 2024

Bacaan 1: Yeremia 33:14-16
Tanggapan: Mazmur 25:1-10
Bacaan 2: 1 Tesalonika 3:9-13
Injil: Lukas 21:25-36

Jagalah Hatimu Supaya Kuat



DASAR PEMIKIRAN

Minggu ini gereja-gereja di seluruh dunia memasuki Masa Adven. Masa Adven merupakan kesempatan bagi gereja untuk menghayati keberadaannya di dunia. Apakah hidupnya dalam kesiap-siagaan untuk menantikan kedatangan-Nya kembali atautkah sibuk dengan aneka rutinitas keseharian? Rutinitas yang berubah menjadi rutinisme membius dan menghilangkan kesadaran. Hilangnya kesadaran ibarat orang yang mabuk. Kemabukan yang dialami manusia bukan hanya terkait dengan minuman beralkohol, namun juga bisa jadi karena hilangnya kesadaran diri. Orang yang tidak sadar akan kehilangan kepekaan terhadap situasi di sekitarnya. Bagaimana sikap gereja terhadap mereka yang disisihkan dari tengah masyarakat karena stigma tertentu? Bagaimana sikap gereja terhadap pencemaran lingkungan? Seperti apa sikap gereja terhadap para penyandang disabilitas? Minggu Adven Pertama yang dihayati pada awal bulan Desember ini berdekatan dengan Hari AIDS sedunia (tanggal 1 Desember); Hari pencegahan polusi sedunia (tanggal 2 Desember); Hari Penyandang Disabilitas (tanggal 3 Desember). Dengan dilandasi oleh firman Tuhan, Minggu Adven pertama mengajak umat memaknai hari Tuhan dengan memperhatikan pemenuhan hak hidup bagi semua orang, tanpa terkecuali. Jagalah hatimu supaya kuat yang menjadi tema ibadah hari ini mengingatkan umat agar hidupnya dipenuhi kewaspadaan, tidak dalam kemabukan. Hati yang kuat membuat orang peka. Kepekaan mewujudkan pada kepedulian terhadap

kehidupan. Untuk itu, umat diajak untuk berjuang bersama Tuhan sebab jika sendirian, umat tidak akan mampu. Sambil menyongsong kembali-Nya, jadilah kuat agar hatimu dipenuhi belas kasih, kemurahan hati dan pengharapan menyongsong Dia yang akan datang kembali.

TAFSIR LEKSIONARI

Yeremia 33:14-16

Yeremia mendengarkan firman Tuhan yang datang padanya saat ia berada dalam kurungan (Yer. 33:1). Kehidupan dalam penjara sangat menekan. Namun dalam situasi demikian ia menyampaikan nubuat tentang apa yang akan dialami umat Allah. Yeremia mengungkapkan bahwa umat Allah akan mengalami pembuangan. Mereka akan mengalami penghukuman akibat dosa dan kesalahan mereka kepada Allah. Namun demikian, Allah tetap akan menolong mereka. Melalui Yeremia 33:12-13, kita dapat mengetahui gambaran keadaan Israel saat Allah memulihkan keadaan mereka. Ayat ini melukiskan bahwa di daerah yang sebelumnya merupakan reruntuhan – tanpa manusia dan hewan, bagaikan kota mati – tersebut, akan ada tanda-tanda kehidupan. Dilukiskan di sana bahwa di kota-kota itu akan tumbuh padang rumput yang menjadi tempat gembala-gembala membaringkan kambing domba mereka. Gambaran ini menunjukkan bahwa di kota-kota yang telah mati itu, akan muncul tanda-tanda kehidupan.

Firman Tuhan kembali menegaskan bahwa Allah akan menepati apa yang telah dijanjikan-Nya itu. Ayat 14-16 berisi pengharapan tersebut. Di sana dikatakan: “Sesungguhnya, waktunya akan datang, ..., Aku akan menepati janji yang telah Kukatakan kepada kaum Israel dan kaum Yehuda ... Aku akan menumbuhkan Tunas keadilan bagi Daud. Ia akan melaksanakan keadilan dan kebenaran di negeri. Pada waktu itu Yehuda akan dibebaskan, dan Yerusalem akan hidup dengan tenteram ...”. ‘Tunas’ merupakan gambaran yang sangat dekat dengan kehidupan. Munculnya tunas menjadi penanda bahwa kehidupan baru sudah dimulai. Demikianlah gambaran tentang

janji Allah. Janji itu akan digenapi. Di dalam Allah akan ada kehidupan baru. Kehidupan yang dipenuhi pengharapan oleh karena pembebasan yang bersumber dari Allah. Tuhan sumber keadilan menjadi tunas baru yang menghidupkan.

Mazmur 25:1-10

Pemazmur menggambarkan dirinya saat berada dalam situasi kelam, penuh tekanan. Mazmur ini berasal dari Daud yang menyampaikan keberadaan jiwanya. Ia berseru kepada Tuhan, memohon agar tidak dipermalukan oleh pihak-pihak yang membencinya. Para pembenci akan beria-ria melihat penderitaan yang dialami Daud. Daud tidak ingin terpancing mengikuti irama kebencian seperti yang digenderangkan para pembencinya. Ia ingin tetap berjalan dalam kebenaran. Karena sadar akan kerapuhannya, Daud meminta pertolongan dari Tuhan agar dituntun ke jalan kebenaran. Ia tahu bahwa Tuhan itu baik dan benar. Dengan kebenaran-Nya Tuhan mengingatkan yang tersesat dan menuntun kembali ke jalan yang benar. Mereka yang merendahkan hati dan mau dituntun dalam kebenaran Tuhan akan mengalami kasih setia-Nya. Hanya oleh kasih setia Allah itu manusia akan hidup.

1 Tesalonika 3:9-13

Paulus sangat bersukacita mendengar kabar tentang iman orang-orang Tesalonika. Kata “sebab” pada ayat 9 menunjukkan adanya dampak yang dialami Paulus, yaitu kesukacitaan setelah ia mendengar kabar tentang kehidupan iman jemaat Tesalonika. Bagian merupakan pernyataan pastoral yang positif dan membesarkan hati serta memberikan dorongan bagi para pembacanya. Melalui surat ini, terlebih setelah mendengar laporan positif dari Timotius (1 Tes. 3:1-8), Paulus berharap agar perkembangan iman jemaat terus bertumbuh. Untuk itu, Paulus mendoakan dan berharap mereka tetap hidup kudus sebagai umat Kristus sampai pada kedatangan-Nya kembali. Di dalam doanya, Paulus menyampaikan beberapa permohonan pada Allah, antara lain:

- Semoga Allah Bapa, dalam Tuhan Yesus Kristus mengizinkannya bisa berjumpa dengan jemaat Tesalonika (ayat 11). Perjumpaan merupakan kerinduan dalam diri Paulus sebab dengan perjumpaan mereka dapat saling meneguhkan.
- Memohon agar jemaat bertambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain (ayat 12). Kehidupan dalam kasih merupakan ciri dari persekutuan para pengikut Kristus. Di dalam kasih semua saling menopang dan saling memperhatikan.
- Jemaat yang menantikan kedatangan Kristus kembali didoakan supaya hatinya kuat, tidak bercacat, dan kudus di hadapan Allah Bapa (ayat 13). Kedatangan Tuhan tidak diketahui oleh siapa pun. Yang terpenting di sini bukanlah mengetahui kapan dan bagaimana kedatangan-Nya, melainkan bagaimana menghayati hari-hari penantian dengan hati yang kuat menghadapi aneka godaan, tulus, murah hati, sukacita dan tetap dalam kekudusan. Hal itu dijalani karena Dia, Allah Bapa dalam Yesus Kristus mengasihi umat-Nya.

Lukas 21:25-36

Lukas menyatakan bahwa Kerajaan Allah sudah ada di antara kita, namun kerajaan itu tidak akan begitu saja terlihat (Tedjoworo, 2022). Lukas 21:25-36 menyebutkan adanya tanda-tanda alam yang dahsyat. “Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut.” (ay.25) Suatu gambaran keadaan yang dapat membuat orang mengalami kecemasan dan mati ketakutan. Namun itu bukan akhir dari segalanya. Apa yang terjadi itu justru menjadi penanda awal masa kedatangan Anak Manusia. Dalam hal ini Yesus berkata, “Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Apabila semuanya itu terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat.” (ay.27-28). Kepada murid-murid-Nya, Tuhan Yesus

menyampaikan arahan agar berjaga-jaga. “Bangkitlah”, “Angkatlah mukamu” menjadi seruan agar mereka tidak terlena dan hanyut dalam situasi yang menegangkan dan menakutkan.

Kewaspadaan akan ada bila manusia senantiasa mengingat (*niteni*). Di dunia pertanian, pergantian musim biasanya akan ditandai dengan tumbuhnya tunas-tunas baru pada pohon. Ketika tunas-tunas itu mulai muncul, maka musim dingin yang membuat tumbuh-tumbuhan tidak mampu bertahan hidup; akan berhenti dan berganti musim panas yang membawa harapan. Yesus memakai perumpamaan ini untuk menggambarkan keadaan yang akan terjadi sesudah tanda-tanda yang mengerikan itu. Melalui perumpamaan ini, Yesus ingin menegaskan bahwa setelah masa yang sukar itu, akan muncul masa yang penuh harapan. Masa di mana Kerajaan Allah dinyatakan. Kehadiran Anak Manusia mengubah keadaan yang sukar, berat, dan penuh kengerian, menjadi masa yang penuh harapan.

Agar bisa *niteni*, diperlukan kepekaan dalam membaca setiap tanda. Itulah sebabnya Tuhan Yesus memberikan nasihat demikian:

- Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan dibebani oleh pesta pora, kemabukan dan kekhawatiran hidup...(ay. 34). Dalam hidup ada banyak hal yang membuat orang mabuk. Ada banyak hal yang membuat orang khawatir. Semua itu membuat manusia kehilangan kepekaan.
- Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu dan berdiri di hadapan Anak Manusia (ay. 36). Apabila para pengikut Kristus senantiasa berdoa, mereka akan senantiasa terhubung dengan Tuhan. Relasi dengan Tuhan membuat hidup kuat. Ia akan menyatakan pertolongan dan pengharapan.

Kepekaan membuat orang sadar dan siap dan orang yang siap adalah orang yang tahan berdiri di hadapan Anak Manusia. Maksud berdiri adalah kemampuan bertahan di dalam aneka pergumulan kehidupan. Berdiri juga dapat dimaknai sebagai

keteguhan batin untuk tetap mengikut gerak Kristus di tengah berbagai perubahan zaman.

PESAN YANG MAU DISAMPAIKAN

Minggu Adven I mengajak kita untuk menghayati hidup bersama Tuhan sambil menyongsong kembalinya. Ia mengajak kita berjuang bersama Dia supaya tahan berdiri di hadapan-Nya. Ada berbagai pengumpulan yang membuat manusia tidak tahan untuk taat dan setia. Pesan Tuhan Yesus dan Rasul Paulus sangat relevan bagi kita. Setiap pengikut Kristus harus menjaga diri, berjaga dan berdoa, hidup dalam kesatuan hati dan menantikan kedatangan Kristus dengan bersandar kepada-Nya.

KHOTBAH JANGKEP

“Jagalah Hatimu Supaya Kuat”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Syukur pada Allah, hari ini kita diizinkan Tuhan memasuki Masa Adven. Apa istimewanya masa ini bagi kehidupan kita? Masa Adven merupakan waktu untuk melakukan refleksi diri dan mengubah semua yang perlu diubah, mensyukuri hal yang harus disyukuri dan menerima hal-hal yang tidak dapat diubah dalam kehidupan kita. Di masa Adven ini kita juga diberi kesempatan untuk menghayati kembali seperti apa relasi kita dengan Allah, bersama sesama dan dengan ciptaan Allah yang lain. Apakah relasi-relasi yang kita jalani menjadi berkat atau sebaliknya? Melalui Masa Adven, kita juga diingatkan tentang kedatangan Tuhan kembali. Ia akan datang kembali pada waktu yang tidak diketahui. Kedatangan Tuhan tidak diketahui oleh siapa pun. Yang terpenting di sini bukanlah mengetahui kapan dan bagaimana kedatangan-Nya, melainkan bagaimana menghayati hari-hari penantian dengan hati yang kuat menghadapi aneka godaan, tulus, murah hati, sukacita dan tetap dalam kekudusan.

Supaya pada masa penantian ini hati kita kuat, firman Tuhan menjadi sumber peneguhan. Warta Injil memberitakan pentingnya umat Allah hidup dalam kewaspadaan dalam menantikan kedatangan Tuhan kembali. Firman Tuhan yang kita baca pada hari ini mengungkapkan tanda-tanda alam yang dahsyat. bergelornya laut dan terguncangnya langit. “Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut.” (ay.25) Suatu gambaran keadaan yang dapat membuat orang mengalami kecemasan dan mati ketakutan. Namun itu bukan akhir dari segalanya. Apa yang terjadi itu justru menjadi penanda awal masa kedatangan Anak Manusia. Dalam hal ini Yesus berkata, “Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Apabila semuanya itu terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat.” (ay.27-28). Kepada murid-murid-Nya, Tuhan Yesus menyampaikan arahan agar berjaga-jaga. “Bangkitlah”, “Angkatlah mukamu” menjadi seruan agar mereka tidak terlena dan hanyut dalam situasi yang menegangkan dan menakutkan. Kewaspadaan akan ada bila manusia senantiasa mengingat (niteni). Di dunia pertanian, pergantian musim biasanya akan ditandai dengan tumbuhnya tunas-tunas baru pada pohon. Ketika tunas-tunas itu mulai muncul, maka musim dingin yang membuat tumbuh-tumbuhan tidak mampu bertahan hidup; akan berhenti dan berganti musim panas yang membawa harapan. Yesus memakai perumpamaan ini untuk menggambarkan keadaan yang akan terjadi sesudah tanda-tanda yang mengerikan itu. Melalui perumpamaan ini, Yesus ingin menegaskan bahwa setelah masa yang sukar itu, akan muncul masa yang penuh harapan. Masa di mana Kerajaan Allah dinyatakan. Kehadiran Anak Manusia mengubah keadaan yang sukar, berat, dan penuh kengerian, menjadi masa yang penuh harapan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Agar bisa niteni, diperlukan kepekaan dalam membaca setiap tanda. Itulah sebabnya Tuhan Yesus memberikan nasihat demikian:

- Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan dibebani oleh pesta pora, kemabukan dan kekhawatiran hidup...(ay. 34). Dalam hidup ada banyak hal yang membuat orang mabuk. Ada banyak hal yang membuat orang khawatir. Semua itu membuat manusia kehilangan kepekaan.
- Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu dan berdiri di hadapan Anak Manusia (ay. 36). Apabila para pengikut Kristus senantiasa berdoa, mereka akan senantiasa terhubung dengan Tuhan. Relasi dengan Tuhan membuat hidup kuat. Ia akan menyatakan pertolongan dan pengharapan.

Kepekaan membuat orang sadar dan siap dan orang yang siap adalah orang yang tahan berdiri di hadapan Anak Manusia. Maksud berdiri adalah kemampuan bertahan di dalam aneka pergumulan kehidupan. Berdiri juga dapat dimaknai sebagai keteguhan batin untuk tetap mengikut gerak Kristus di tengah berbagai perubahan zaman. Di sinilah kita bisa belajar dari Rasul Paulus. Sebagai rasul Tuhan, Ia meneladankan pentingnya hidup dalam iman yang teguh pada Allah dan pentingnya persekutuan yang saling meneguhkan.

Dalam suratnya kepada jemaat Tesalonika (1 Tesalonika 3:9-13), Paulus berharap agar iman jemaat terus bertumbuh. Iman merupakan dasar yang kuat dalam menantikan kembali kedatangan Tuhan. Untuk itu, Paulus mendoakan dan berharap mereka tetap hidup kudus sebagai umat Kristus sampai pada kedatangan-Nya kembali. Di dalam doanya, Paulus menyampaikan beberapa permohonan pada Allah, antara lain:

- Semoga Allah Bapa, dalam Tuhan Yesus Kristus mengizinkannya bisa berjumpa dengan jemaat Tesalonika (ayat 11). Perjumpaan merupakan kerinduan dalam diri

Paulus sebab dengan perjumpaan mereka dapat saling meneguhkan.

- Memohon agar jemaat bertambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain (ayat 12). Kehidupan dalam kasih merupakan ciri dari persekutuan para pengikut Kristus. Di dalam kasih semua saling menopang dan saling memperhatikan.
- Jemaat yang menantikan kedatangan Kristus kembali didoakan supaya hatinya kuat, tidak bercacat, dan kudus di hadapan Allah Bapa (ayat 13). Kedatangan Tuhan tidak diketahui oleh siapa pun. Yang terpenting di sini bukanlah mengetahui kapan dan bagaimana kedatangan-Nya, melainkan bagaimana menghayati hari-hari penantian dengan hati yang kuat menghadapi aneka godaan, tulus, murah hati, sukacita dan tetap dalam kekudusan. Hal itu dijalani karena Dia, Allah Bapa dalam Yesus Kristus mengasihi umat-Nya.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Minggu Adven Pertama yang dihayati pada awal bulan Desember ini berdekatan dengan Hari AIDS sedunia (tanggal 1 Desember); Hari pencegahan polusi sedunia (tanggal 2 Desember); Hari Penyandang Disabilitas (tanggal 3 Desember). Dengan dilandasi oleh firman Tuhan, Minggu Adven pertama mengajak umat memaknai hari Tuhan dengan memperhatikan pemenuhan hak hidup bagi semua orang, tanpa terkecuali.

Jagalah hatimu supaya kuat yang menjadi tema ibadah hari ini mengingatkan umat agar hidupnya dipenuhi kewaspadaan, tidak dalam kemabukan. Hati yang kuat membuat orang peka. Kepekaan mewujudkan pada kepedulian terhadap kehidupan. Untuk itu, umat diajak untuk berjuang bersama Tuhan sebab jika sendirian, umat tidak akan mampu. Sambil menyongsong kembali-Nya, jadilah kuat agar hatimu dipenuhi belas kasih, kemurahan hati dan pengharapan menyongsong Dia yang akan datang kembali. Amin.

KHOTBAH

Minggu Adven II

Minggu, 8 Desember 2024

Bacaan 1: Maleakhi 3:1-4
Tanggapan: Lukas 1:68-79
Bacaan 2: Filipi 1:3-11
Injil: Lukas 3:1-6

**Tuhan
Sudah Dekat**
❧❧❧

DASAR PEMIKIRAN

Minggu Adven II mengingatkan kita bahwa kedatangan Tuhan sudah semakin dekat. Harus disadari bahwa kedatangan Tuhan bermakna ganda, yaitu berkat bagi umat yang taat dan hukuman bagi mereka yang mengeraskan hati dalam dosa. Berita bahwa kedatangan Tuhan sudah semakin dekat menjadi alarm atau peringatan bagi kita. Karena itu, umat perlu mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan.

Persiapan menyambut kedatangan Tuhan adalah panggilan bagi setiap orang. Meskipun namanya hanya persiapan, bukan berarti boleh disepelekan. Tuhan sendiri menghendaki adanya persiapan menyambut kedatangan-Nya. Sebagaimana Tuhan memanggil Yohanes Pembaptis untuk mempersiapkan kedatangan-Nya yang pertama, Ia memanggil kita untuk bersiap menyambut kedatangan-Nya kembali. Melalui pemberitaan firman Tuhan pada Minggu Adven II ini umat diharap memahami makna kedatangan Tuhan yang semakin dekat serta mempersiapkan kedatangan-Nya kembali dalam ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Maleakhi 3:1-4

Maleakhi adalah kitab terakhir dalam Perjanjian Lama. Kitab ini memuat ucapan Ilahi yang diterima nabi Maleakhi. Meskipun tidak ada keterangan waktu mengenai kapan sang nabi menerima pernyataan Ilahi tersebut, namun ada banyak acuan mengenai masanya. Kitab Maleakhi ditulis tidak lama

setelah zaman Nehemia. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa isi kitab Maleakhi merupakan kejadian tersendiri yang berbeda dengan kejadian-kejadian pada masa sebelum itu. Nehemia dimungkinkan masih hidup beberapa tahun setelahnya dengan pengaruh yang besar mengenai kesucian akhlak dan agama. Peristiwa terakhir dalam kitab Nehemia terjadi di tahun 430 SM. Maka pelayanan Maleakhi diduga berlangsung antara tahun 420-379 SM.

Keadaan dalam Kitab Maleakhi menunjukkan ciri-ciri kemerosotan akhlak dan agama. Segenap umat dan imam telah pudar semangatnya sehingga kehidupan keagamaan mereka berubah menjadi formalisme yang mati (3:14) dan diwarnai perbuatan dusta (1:14).

Pada zaman Maleakhi, terdapat kesalahan dalam menyikapi janji Tuhan yang telah dinubuatkan oleh Yehezkiel, Daniel, Hagai dan Zakharia mengenai kelepasan dan berkat kekal yang akan diterima umat pada hari Tuhan. Mereka menganggap bahwa masa sekarang tidaklah penting. Mereka tenggelam dalam formalisme agama dan sikap acuh tak acuh. Maka melalui Maleakhi Tuhan menyatakan bahwa kedatangan-Nya bukan hanya untuk menghukum musuh-musuh umat tetapi juga untuk menghukum dan memurnikan umat-Nya. Pertanyaan *“Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya?”* (3:2) menjadi peringatan bagi umat untuk mawas diri. Umat harus mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan. Untuk itu, mereka harus hidup dalam ketaatan dan kesetiaan, tidak sembarangan dan asal-asalan. Sehingga hidup dan persembahan mereka menjadi hal yang menyenangkan hati Tuhan.

Lukas 1:68-79

Bagian ini berisi nyanyian pujian dan nubuat Zakaria, ayah dari Yohanes Pembaptis. Kelahiran anaknya meneguhkan janji Tuhan mengenai kelepasan bagi umat-Nya. Dengan kelahiran Yohanes Pembaptis sebagai utusan yang mempersiapkan jalan bagi Tuhan berarti Juru selamat itu benar-benar akan segera datang. Surya pagi dari tempat yang tinggi

akan segera bersinar, memberi pengharapan dan sukacita bagi mereka yang hidup dalam kegelapan dan dalam naungan maut.

Filipi 1:3-11

Surat ini ditujukan kepada orang-orang percaya beserta dengan para penilik jemaat dan diaken di kota Filipi. Dari isinya tampak ada kedekatan relasi Paulus dengan jemaat tersebut, Paulus menulis, *“kamu ada di dalam hatiku”* (ayat 7). Itu terjadi karena persekutuan mereka dalam Berita Injil (ayat 5). Jemaat Filipi senantiasa mendukung Paulus dalam pelayanan pemberitaan Injil. Karena itulah Paulus senantiasa bersukacita dan bersyukur setiap kali mengingat jemaat Filipi dalam doanya. Bahkan Paulus menyebut jemaat itu sebagai *“saudara-saudara yang kukasihi dan yang kurindukan, sukacitaku dan mahkotaku”* (Filipi 4:1). Didasari kedekatan relasi tersebut, dengan kasih Paulus menuliskan nasihatnya kepada jemaat Filipi. Paulus berharap apa yang sudah baik dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi. Dengan demikian, jemaat Filipi kedapatan suci dan tak bercacat pada kedatangan Tuhan (ayat 10).

Lukas 3:1-6

Kehadiran Yohanes Pembaptis yang menyerukan pertobatan dan pengampunan dosa merupakan penggenapan atas nubuat nabi Yesaya. Ia telah ditentukan Allah sebagai utusan untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Juru selamat yang dijanjikan.

Kedatangan Tuhan adalah peristiwa yang sangat penting. Karena itu segala sesuatu harus dipersiapkan untuk menyambut kedatangannya. Kedatangan Tuhan; soal bagaimana dan kapan Ia datang adalah bagian Tuhan. Tetapi persiapan menyambut kedatangan-Nya adalah bagian kita, umat-Nya. Maka, panggilan untuk bersiap-siap perlu kita tanggapi dengan sungguh-sungguh.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Kita hidup dalam masa penantian akan kedatangan Tuhan Yesus kembali. Kedatangan-Nya kembali sama penting dengan kedatangan yang pertama. Sebagaimana pada kedatangan-Nya yang pertama, Tuhan menghendaki umat mempersiapkan diri menyambut kedatangan-Nya kembali. Kesungguhan umat dalam mempersiapkan diri tersebut menjadi bukti ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan.

KHOTBAH JANGKEP

“Tuhan Sudah Dekat”

Saudara-saudaraku, Tuhan sudah dekat!

Apa yang saudara rasakan dan pikirkan ketika mendengar berita bahwa Tuhan sudah dekat? Senang? Takut? Atau biasa-biasa saja? Bacaan Alkitab hari ini, menegaskan perlunya persiapan dalam menyambut kedatangan Tuhan.

Dalam hidup sehari-hari, kita sudah terbiasa dengan istilah persiapan. Persiapan adalah hal yang kita lakukan menjelang berlangsungnya sesuatu. Misalnya, persiapan ujian, persiapan nikah, bahkan persiapan khotbah bagi para Pelayan Firman. Inti dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah ujian, pernikahan dan pelayanan Firman. Meskipun yang namanya persiapan itu bukan kegiatan utamanya, tetapi ia memiliki peranan yang tidak kalah penting. Persiapan yang dilakukan turut menentukan kesuksesan dari acara intinya.

Demikianlah perlu kita sadari, untuk menyambut kedatangan Tuhan itu perlu persiapan yang sungguh-sungguh. Nabi Maleakhi mengatakan *“Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu”* (Maleakhi 3:2). Pekerjaan kita akan diuji dengan “api” dan “sabun”. Apakah kedapatan murni dan suci?

Karena itu, rasul Paulus mendoakan jemaat Filipi “*supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang kedatangan Kristus*” (Filipi 1:10). Kehidupan jemaat Filipi tampaknya sudah baik. Rasul Paulus bersukacita dan senantiasa bersyukur setiap kali mengingat jemaat itu dalam doanya. Namun demikian, rasul Paulus memberikan nasihat agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah baik itu.

Bacaan Injil kali ini memuat berita tentang kemunculan Yohanes Pembaptis dari padang gurun. Ia memberitakan “*Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu*” (Lukas 3:3). Kehadiran Yohanes Pembaptis merupakan penggenapan nubuat dalam kitab nabi Yesaya. Yohanes Pembaptis adalah utusan yang ditentukan Allah untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Juru selamat. Tuhan menghendaki ada persiapan yang harus dilakukan untuk menyambut kedatangan-Nya. Perihal bagaimana dan kapan Tuhan akan datang adalah bagian Tuhan. Tetapi, persiapan adalah bagian yang harus dilakukan umat-Nya. Persiapan adalah tugas dan tanggung jawab kita. Kesadaran ini seharusnya mendorong kita untuk mulai bersiap diri.

Berita bahwa kedatangan Tuhan sudah semakin dekat menjadi alarm atau peringatan bagi kita. Sudahkah kita mempersiapkan diri dengan baik? Jangan-jangan kita masih terlelap atau kondisi kita masih acak-acakan. Berita ini mengingatkan kita untuk bergegas bangkit dan segera bersiap. Mengapa kita harus mempersiapkan diri? Pertama-tama karena kedatangan Tuhan adalah hal yang sangat penting. Kalau untuk menyambut pejabat dunia saja orang melakukan persiapan, apalagi untuk menyambut kedatangan Tuhan. Kedua, Tuhan sendiri menghendaki dilakukannya persiapan. Persiapan itu terwujud dalam nubuat-nubuat para nabi dan juga karya Yohanes Pembaptis. Karena itu, saat ini Tuhan juga mengutus kita untuk bersiap menyambut kedatangan-Nya yang kedua kali. Ketiga, menyambut kedatangan Tuhan tanpa persiapan adalah kesalahan fatal. Tuhan Yesus menerangkannya melalui perumpamaan tentang hamba yang jahat (Matius 24) dan perumpamaan tentang lima gadis bodoh yang membawa pelita tanpa minyak cadangan

(Matius 25), Bahkan dengan gamblang Tuhan Yesus berkata: *“Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan”* (Lukas 12:47). Itulah mengapa kita perlu mempersiapkan diri dengan baik.

Lantas, bagaimana cara mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan? Apa yang harus kita lakukan? Pertama-tama, sebagaimana seruan Yohanes Pembaptis: Bertobatlah! Artinya berhenti melakukan kejahatan dan berbaliklah kepada Allah. Yang kedua, berilah dirimu dibaptis dapat dimaknai sebagai undangan untuk memberi diri dibasuh dan dibersihkan Allah. Selanjutnya, setiap kita harus berjuang untuk hidup suci. Hidup suci adalah hidup yang bersih, hidup yang benar di hadapan Allah, taat melakukan kehendak Allah. Ah mana mungkin kita bisa hidup suci dan benar di hadapan Allah? Kita sendiri tentu tidak mampu, tetapi percayalah, *“Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”* (Filipi 1:6). Jadi yang terpenting, bukanlah memperdebatkan kita bisa atau tidak, tetapi mulailah dengan melakukan apa yang dapat kita lakukan dengan sebaik-baiknya, selebihnya Tuhan sendiri akan menyempurnakannya.

Selamat mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan. Ingat, Tuhan sudah dekat!

[ERY]

KHOTBAH

Minggu Adven III

Minggu, 15 Desember 2024

Bacaan 1: Zefanya 3:14-20
Tanggapan: Yesaya 12:2-6
Bacaan 2: Filipi 4:4-7
Injil: Lukas 3:7-18

Sukacita Dalam Pertobatan



DASAR PEMIKIRAN

Adven adalah masa menantikan kedatangan Tuhan kembali dan mempersiapkan Natal. Adven juga adalah momentum pengenangan (akan kelahiran Tuhan Yesus) dan sekaligus pengharapan (akan kedatangan-Nya kembali). Itulah sebabnya spiritualitas penantian dalam sukacita dan pertobatan tidak dapat dilewati begitu saja. Dalam penantian akan kedatangan Sang Mesias, umat perlu mempersiapkan diri dengan mengalami pertobatan, sama seperti Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Minggu Adven ketiga biasa disebut sebagai minggu *Gaudete* atau 'bersukacitalah'. Ada kaitan yang sangat erat antara pertobatan dengan sukacita. Karena itulah melalui firman Tuhan hari ini umat diajak untuk merasakan sukacita dalam pertobatan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Zefanya 3:14-20

Bacaan pertama ini mencatat nubuatan-nubuatan dari nabi Zefanya. Zefanya sendiri adalah salah satu dari 12 nabi kecil yang tercatat dalam sejarah bangsa Israel. Dia menyatakan nubuatannya pada tahun yang sama dengan zaman raja Yosia. Kerajaan Yehuda pada awal pemerintahan Yosia agaknya masih dipenuhi dengan praktik sinkretisme dan penyembahan berhala yang dimulai sejak jaman raja Manasye bin Hizkia. Berbeda dengan ayahnya raja Hizkia, raja Manasye melakukan apa yang

jahat di mata Tuhan dengan mengembalikan praktik penyembahan berhala serta sinkretisme. Raja ini bahkan tega mengorbankan anaknya sendiri dalam api, melakukan nujum, meramal dan segala kekejian lain.¹ Dengan demikian, selama 50 tahun pemerintahannya, ia membawa rakyat kerajaan Yehuda turut dalam dosanya. Kejahatan raja Manasye ini, celakanya juga berlanjut dalam pemerintahan anaknya, Amon. Raja Amon melakukan apa yang jahat di mata Tuhan persis seperti yang dilakukan ayahnya. Setelah dua tahun pemerintahannya, Amon mati dan digantikan oleh anaknya, Yosia yang saat itu masih berusia 8 tahun.

Nabi Zefanya hadir dalam akhir pemerintahan Amon sampai dengan akhir masa pemerintahan Yosia. Nubuatan-nubuatan-nya berasal dari masa-masa awal pemerintahan Yosia, saat Kerajaan Yehuda masih mempraktikkan sinkretisme dan penyembahan berhala. Dalam nubuatannya, nabi Zefanya menyatakan bahwa akan ada penghukuman atas Yerusalem akibat pemberontakan mereka, dan bahwa akan ada hukuman bagi bangsa-bangsa. Uraian tentang penghukuman Tuhan atas umat dinubuatkan oleh nabi Zefanya oleh karena mereka tidak bertobat dan memberontak kepada Allah. Namun, pada hari yang telah ditentukan, umat Tuhan memiliki bibir yang bersih, memanggil nama Tuhan dan beribadah kepada-Nya bahu. Orang-orang menyembah Dia. Umat-Nya yang terserak membawa persembahan kepada-Nya². Pada hari itulah pemulihan terjadi. Umat yang merasakan penghukuman atas pemberontakan mereka dipulihkan Allah.

Yesaya 12:2-6

Bagian dari kitab Yesaya ini oleh LAI diberikan judul “Nyanyian Syukur Atas Keselamatan.” Penulis Yesaya yakin bahwa ketika tiba waktunya penyelamatan datang, sukacita yang terjadi laksana menimba air dengan sukacita. Penulis menyampaikan bahwa mereka merasakan “...kegirangan dari

¹ 2 Raja-raja 21:1-7

² Zefanya 3:9-11

mata air keselamatan.” Kalimat itu mengekspresikan sukacita keselamatan dengan bahasa yang sangat menarik. Menimba air adalah sebuah kerja yang membutuhkan tenaga besar, apalagi dalam konteks geografis Israel wilayah Timur Tengah yang kering. Keterangan ‘dengan kegirangan’ memberikan penegasan bahwa pekerjaan menimba air yang dijalankan dengan kasih setia Tuhan tidak lagi menjadi beban, melainkan sukacita. Kegirangan tersebut akan terus ada sebab air itu berasal dari mata air keselamatan. Mereka yang ada dalam karya keselamatan Allah akan merasakan kegirangan yang memberi daya dan kekuatan untuk menjalani “pekerjaan” di dunia.

Filipi 4:4-7

Rasul Paulus menuliskan suratnya kepada jemaat Filipi ini saat dia berada dalam penjara. Dalam keadaan yang tidak mudah karena pemenjarannya, rasul Paulus justru memberikan penguatan kepada jemaat Tuhan di Filipi untuk terus berjuang mengerjakan keselamatan mereka dalam Tuhan Yesus Kristus. Dia mengajak jemaat untuk tetap bersukacita, apa pun yang terjadi sembari tetap menyatakan kebaikan hati kepada semua orang. Mengapa rasul Paulus sanggup memberikan penghiburan meski dirinya sendiri sedang mengalami kesusahan akibat di penjara? Karena rasul Paulus memperoleh pengetahuan akan Kristus, yang lebih utama dari yang lain³. Inilah yang memampukan rasul Paulus tetap bersukacita meski dalam penjara, dan bahkan tetap mampu memberi semangat dan sukacita bagi jemaat di Filipi. Dia tahu bahwa damai sejahtera Allah sanggup memelihara hati dan pikiran orang percaya dalam Kristus.

Lukas 3:7-18

Perikop ini mencatat kisah Yohanes Pembaptis yang memberitakan baptisan tobat untuk pengampunan dosa seperti

³ Lih. Filipi 3:8

ada tertulis dalam kitab nabi Yesaya⁴. Ada beberapa hal penting yang dapat kita perhatikan dalam teks ini.

1. Ayat 7 mencatat perkataan keras nabi Yesaya yang menyebut mereka (orang-orang Israel yang datang) sebagai keturunan ular berbisa. Tetapi dalam ayat 18 disebutkan bahwa Yohanes sedang memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang datang. Pada bagian ini kita bisa melihat bahwa meski terasa kasar dan pedas, namun itu adalah kabar baik sebab menyatakan kebenaran.
2. Pemilihan frasa ‘ular berbisa’ untuk menegur orang-orang Israel yang datang ini agaknya merujuk pada kisah kejatuhan manusia dalam dosa. Dalam kisah tersebut dengan licik dan manipulatif ular membujuk manusia untuk memilih melawan kehendak Allah. Dalam kalimat lain, bagian ini hendak menegur kehidupan umat yang sering kali justru dipenuhi dengan kelicikan dan manipulasi terhadap sesamanya. Itulah sebabnya umat harus memberi diri dibaptis dalam pertobatan.
3. Keselamatan itu diperoleh dari kesediaan melakukan pertobatan yang sejati, bukan sekadar karena keturunan Abraham secara darah. Pertobatan yang sejati akan menghasilkan buah-buah yang sesuai dengan pertobatannya. Yohanes menunjukkan buah pertobatan adalah dengan kesediaan untuk peka dan peduli dengan kebutuhan sesama, melakukan tanggung jawab kerja dengan tidak manipulatif serta tidak menyalahgunakan wewenang pekerjaannya (orang banyak, para pemungut cukai dan para prajurit).

Dari uraian di atas terlihat adanya keterkaitan yang erat antara pertobatan dan kualitas kehidupan. Dalam pertobatan yang sejati, setiap orang akan menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatannya, dan buah-buah pertobatan tersebut akan saling menolong dan menopang kehidupan di tengah komunitas umat Tuhan. Dengan demikian sukacita karena kualitas kehidupan di dalam Tuhan Yesus Kristus akan dirasakan oleh

⁴ Lih. Lukas 3:3-4

setiap orang. Demikianlah damai sejahtera Tuhan dinyatakan di tengah dunia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di dalam minggu-minggu adven ini, setiap orang percaya belajar menantikan Tuhan hadir dalam kehidupan mereka. Namun perlu diperiksa kembali, bagaimana umat menghidupi kehidupannya di tengah masa penantian ini. Penantian akan Tuhan seharusnya dilakukan dengan mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya, yaitu dengan mengalami pertobatan serta menghasilkan buah-buah yang sesuai dengan pertobatan tersebut. Dengan hidup dalam pertobatan serta menghasilkan buah sesuai dengan pertobatannya, akan tercipta komunitas yang saling membangun dan saling menopang. Dengan komunitas yang mau saling membangun dan menopang inilah hadir sukacita dalam damai sejahtera Tuhan. Pertobatan akan membawa pembebasan dan sukacita bagi umat yang bersedia hidup dalam pertobatan.

KHOTBAH JANGKEP

“Sukacita Dalam Pertobatan”

Pada tanggal 6 Desember 1938 seorang anak bernama Nicky Cruz lahir di San Juan, Puerto Rico. Dia lahir di tengah salah satu lingkungan terburuk dari San Juan. Orang tuanya adalah pasangan dukun yang mempraktikkan Brujeria (Spanyol: ilmu sihir). Dalam lingkungan yang demikian Nicky Cruz kerap kali mengalami penganiayaan secara tekanan mental oleh orang tua kandungnya. Ibunya menjuluki Nicky sebagai anak setan. Tak heran jika Nicky bertumbuh juga sebagai anak yang penuh dengan kenakalan dan pemberontakan. Pada usia 16 tahun ia dikirim ke Brooklyn New York untuk tinggal bersama kakaknya, dan di sana ia bergabung dengan sebuah geng yang bernama Mau-Maus. Hanya dalam 6 bulan Nicky terpilih menjadi ketua geng dan

membawa geng tersebut sebagai salah satu geng yang paling ditakuti di New York. Suatu saat seorang penganjur bernama Wilkerson datang ke wilayah tersebut. Ia berhasil membuat Nicky Cruz merasakan penyesalan. Bahkan bersama anggota geng yang sama-sama menyesal, ia pergi ke kantor polisi untuk mengaku serta menyerahkan semua alat-alat kejahatan mereka. Nicky Cruz mulai belajar Alkitab dan akhirnya menjadi salah satu penganjur terkenal di dunia.

Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, kisah di atas adalah kisah nyata dari seorang Nicky Cruz. Tumbuh dan besar dalam lingkungan yang penuh dengan kejahatan membuat dia memberontak dan menjadi keras. Dengan membuat orang lain takut agaknya Cruz berpikir dia telah mendapatkan kuasa dan kendali atas hidupnya sendiri dan orang lain. Namun, akhirnya dia merasakan bahwa kehidupannya justru menjadi berharga saat ia mengalami pertobatan dan datang kepada Tuhan dengan segenap hati. Dia mendapatkan sukacita yang sejati bukan dengan membuat orang lain takut kepadanya, melainkan sukacita oleh pertobatan dalam Tuhan yang mengasihinya.

Bukankah apa yang dialami dan dirasakan oleh Cruz ini juga terjadi dalam diri banyak orang? Banyak orang berpikir bahwa dengan melakukan tindakan dosa, mereka dapat memperoleh apa yang mereka perlukan dan inginkan. Orang berbohong dan menipu berpikir bahwa itu adalah jalan terbaik untuk mendapatkan sesuatu, orang pergi minum-minum hingga mabuk, berpikir bahwa itu akan menolong mereka melupakan kesulitan hidup, orang memilih untuk menyangkal Tuhan hanya untuk menyelamatkan diri, dan berbagai tindakan dosa lainnya. Namun, tidak ada kehidupan dalam dosa yang berujung pada sukacita. Kehidupan dosa justru membuat manusia hidup dalam ketakutan. Sayangnya ada banyak orang yang tidak mampu atau tidak mau melepaskan hidup berdosa, tentu dengan berbagai alasannya. Banyak orang yang berpikir akan kehilangan banyak hal jika meninggalkan dosanya. Untuk orang-orang seperti inilah Tuhan hadir dan menyatakan seruan pertobatan, agar mereka yang sedang “tertidur” dalam kegelapan dosa dapat melihat terang dan masuk ke dalam terang Tuhan tersebut. Hal itu ternyata dalam

bacaan kita pada hari ini, yaitu bahwa dalam pertobatan akan ada sukacita yang sejati.

Injil Lukas pasal 3:7-18 menceritakan kisah Yohanes Pembaptis yang berseru-seru di padang gurun memberitakan seruan pertobatan bagi umat Israel. Dalam perikop yang tadi kita baca dikatakan bahwa Yohanes Pembaptis menegur orang banyak yang datang tersebut dengan kalimat yang sangat keras, “Hai kamu keturunan ular berbisa!.....” kalimat yang sangat keras ini menarik untuk diperhatikan. Ular adalah hewan yang dalam kisah penciptaan muncul sebagai hewan yang licik dan manipulatif, yang membujuk manusia hingga jatuh dalam dosa. Ketika frasa ular berbisa ini dipakai untuk menyebut orang banyak yang datang kepada Yohanes Pembaptis, maka dapat diduga bahwa ia sedang menegur cara hidup umat yang jauh dari Tuhan, yang penuh kelicikan dan manipulatif di antara sesamanya. Umat yang mengira bahwa dengan hidup untuk diri mereka sendiri mereka akan mendapatkan jaminan kecukupan, yang menyangka dengan memungut pajak lebih dan memeras akan membuat mereka menjadi lebih bahagia oleh karena kekayaan yang semakin bertambah. Kepada mereka inilah Yohanes Pembaptis menyerukan pertobatan.

Meski terdengar sangat keras, setiap teguran tersebut mengajak umat untuk sungguh-sungguh mengalami pertobatan, bukan sekedar membanggakan status mereka sebagai umat yang mewarisi perjanjian keselamatan dari Abraham bapa mereka. Dalam ayat 18 bahkan dikatakan, “Dengan banyak nasihat lain Yohanes memberitakan **kabar baik**.....” Meski terdengar keras, namun teguran itu adalah kabar baik, bahwa ada pengampunan dan sukacita dalam pertobatan yang sejati. Adalah kabar baik jika Tuhan masih berkenan menyerukan pertobatan dan menerima pertobatan umat. Karena itu jangan melewatkan kesempatan untuk mengalami pertobatan yang sejati. Pertobatan yang dinyatakan melalui buah-buah pertobatan.

Pertobatan, bukan hanya membebaskan umat dari ketakutan namun juga membawa perbaikan dalam komunitas-komunitas yang ada. Inilah sukacita yang diperoleh mereka yang

benar-benar mengalami pertobatan. Ada buah-buah yang dihasilkan dari pertobatan yang akan meningkatkan kualitas kehidupan. Bahwa kasih Tuhan dinyatakan dalam kehidupan sosial sehari-hari melalui kasih yang dibagikan dalam diri orang percaya. Sukacita yang dibangun dari rasa aman berada di tengah-tengah komunitas yang saling mendukung. Perjuangan hidup bisa jadi masih harus kita hadapi, tetapi perjuangan hidup tidak akan menjadi beban yang menakutkan melainkan sukacita oleh karena kasih Tuhan hadir. Seperti yang dinyatakan dalam Yesaya 12:2-6, bahwa umat Allah akan menimba air dengan kegirangan sebab Allah adalah keselamatan mereka. Selama hidup di dunia kita mungkin masih harus mengerjakan bagian kita seperti orang yang menimba air untuk hidup sehari-hari. Namun menimba air tidak akan menjadi beban yang menakutkan dengan kehadiran Allah.

Karenanya, mari kita mulai dari diri kita sendiri untuk menantikan kedatangan Tuhan dalam pertobatan sejati. Pertobatan yang menghasilkan buah-buah sesuai dengan pertobatan. Pertobatan yang menampakkan kepedulian dan tanggung jawab di tengah kehidupan. Pertobatan tersebut mendatangkan kesukacitaan. Mari kita menjadi umat-Nya yang turut mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan yang akan datang kembali serta merasakan sukacita karena pertobatan yang kita lakukan. Selamat menghayati Minggu Adven III, Minggu Gaudete atau Minggu sukacita karena pertobatan kita Amin.

[DN]

KHOTBAH

Minggu Adven IV

Minggu, 22 Desember 2024

Bacaan 1: Mikha 5:2-5
Tanggapan: Lukas 1:46b-55
Bacaan 2: Ibrani 10:5-10
Injil: Lukas 1:39-45

Siapkah Untuk Terkejut?



DASAR PEMIKIRAN

“Dia Tinggal Di Antara Kita” (Yoh.14:14) membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan yang menyejarah. Apa yang menjadi pergumulan manusia adalah pergumulan Tuhan juga. Oleh karena itu dalam situasi pergumulan dan pergulatan manusia, Allah bertindak sebagai pembela umat-Nya yang menyatakan karya penyelamatan. Kehendak-Nya adalah rencana keselamatan yang sempurna dan pasti membawa kebaikan bagi seluruh ciptaan.

Kehendak dan rencana Allah yang menyatakan kebaikan, senantiasa mendatangkan sukacita dan pengharapan. Demikianlah warta dalam Injil yang adalah kabar sukacita. Kehendak dan rencana tersebut sering kali di luar jangkauan pemikiran manusia yang terbatas. Tetapi dari sini, umat dipanggil untuk tetap merespons kasih karunia Allah dengan hidup dalam ketaatan dan kepatuhan pada kehendak dan rencana Allah tersebut dengan sepenuhnya menyerahkan diri dalam kasih-Nya. Melalui tema ibadah: “Siapkah Untuk Terkejut?”, umat diajak untuk memasuki Minggu Adven IV dengan merefleksikan karya penyelamatan Allah yang sering kali tidak terduga dan terwujud dengan cara yang tidak dapat disangka. Selamat memasuki Minggu Adven IV.

TAFSIR LEKSIONARIS

Mikha 5:2-5

Nabi Mikha bernubuat selama pemerintahan raja-raja Yotam, Ahaz, dan Hizkia yang memerintah selama akhir abad ke delapan dan awal abad ketujuh SM. Kala itu terjadi pergolakan sejarah bangsa Israel, ketika terjadi penyerangan oleh bangsa Asyur. Ibukota kerajaan Israel Utara, Samaria, telah jatuh ke tangan bangsa Asyur sedangkan Kerajaan Israel Selatan (Yehuda) mendapatkan ancaman militer yang serius. Ancaman dari pihak luar dan dinamika internal membuat bangsa Israel mengalami guncangan yang berat. Melalui Nabi Mikha, Allah memberikan sebuah janji yang pasti, yakni meskipun Israel akan memasuki situasi yang sulit tetapi Allah akan bekerja dengan cara yang mengejutkan.

Mikha 5 merupakan nubuatan yang berdasarkan pada perjanjian kuno antara Allah dan bangsa Israel. Perjanjian tersebut adalah perjanjian yang pasti dan sudah terbukti sejak lama (sejak dahulu kala, sejak jaman purbakala). Perjanjian itu akan digenapi dengan pemimpin baru dalam garis keturunan Daud yang bangkit bukan dari Yerusalem, tetapi desa kecil yang bernama Betlehem (sama seperti Daud yang menjadi raja, padahal dia adalah yang terkecil dari saudara-saudaranya). Penyelamat yang dijanjikan datang dari dan dengan cara yang tidak terduga. Penyelamat ini disebut dengan Mesias yang apabila dikaitkan dengan Injil merujuk pada penafsiran tentang siapakah Yesus. Yesus yang datang bukan dalam rupa seorang penguasa dengan kekuatan yang luar biasa tetapi sebagai anak yang rentan lahir dari keluarga sederhana. Dengan cara inilah Allah menyatakan kedamaian dan ketenteraman Israel, dengan cara pemenuhan yang tidak selalu dapat diprediksi.

Lukas 1:46b-55

Bagian ini merupakan nyanyian ungkapan bahagia Maria atas keselamatan dari Allah melalui kandungannya. Meskipun berita tentang kandungannya adalah berita yang mengejutkan dan sulit diterima, Maria tidak berhenti pada sikap termangu dan tertegun. Dalam segala perasaan yang dia rasakan sebagai

seorang gadis yang belum (baru akan) menikah dan harus mengandung secara tiba-tiba, Maria tetap bisa mengucap syukur dan memuji Tuhan. Situasi Maria bukanlah situasi yang mudah. Banyak hal yang membuatnya bisa saja mundur dari pesan yang disampaikan oleh malaikat Tuhan. Namun Maria memilih untuk taat pada rencana Allah. Alih-alih putus asa, Maria memandang kandungannya bukan hanya sebagai kebahagiaan bagi dirinya, tetapi juga tentang grand desain karya keselamatan Allah bagi umat-Nya. Dia bernyanyi tentang iman dan keyakinannya pada janji Tuhan yang mengungkirbalikkan kekuasaan dan membalikkan nasib dunia yang tidak adil serta mengangkat semua orang yang tertindas. Nyanyian ini juga sebuah pernyataan dan pengakuan bahwa harapan itu selalu ada.

Ibrani 10:5-10

Penulis surat Ibrani menegaskan kepada para pembacanya tentang makna keselamatan dalam pengurbanan Kristus. Berbeda dengan kurban-kurban menurut hukum Taurat (ayat 1), pengurbanan Kristus adalah pengurbanan yang menguduskan mereka yang berdosa untuk selama-lamanya (ayat 10). Kualitas pengurbanan Kristus terletak pada kepatuhan dan ketaatan-Nya pada kehendak Allah. Persembahan kurban Kristus adalah ketaatan sampai kematian yang menggantikan ritual pengorbanan Bait Suci. Yang paling penting dari pengorbanan ini adalah membangun relasi yang abadi antara Allah dan umat-Nya.

Melalui pengurbanan dalam ketaatan Kristus, manusia yang telah masuk dalam relasi abadi dengan Allah dimampukan untuk menjadi umat yang taat akan kehendak-Nya. Yesus Kristus yang berinkarnasi dalam tubuh manusia melakukan kehendak Allah yang di mana tidak ada orang lain yang dapat memenuhi persyaratan tersebut secara sempurna. Dengan Yesus yang melakukan ketaatan penuh sebagai Anak Manusia, kita pun turut serta dalam kemanusiaan-Nya untuk membangun sikap taat. Tentu saja ini adalah wujud dari anugerah.

Lukas 1:39-45

Karya keselamatan Allah dinyatakan melalui rahim perempuan. Perempuan sering kali dianggap warga kelas dua dalam konteks sosial pada saat itu. Dalam Lukas 1:39-45 diceritakan tentang seorang perempuan muda belia dan seorang perempuan yang sudah lanjut usia (yang dianggap sudah tidak produktif). Perjumpaan dua perempuan ini mengawali kisah sukacita bagi seluruh ciptaan. Sukacita ini terpancar dari sukacita Maria dan Elisabeth, bahkan sukacita ini pun dirasakan oleh janin yang ada di kandungan Elisabeth ketika berjumpa dengan Maria yang mengandung Sang Mesias.

Bila dilihat secara kasat mata, situasi yang dialami keduanya sangat “konyol” bahkan bisa dikatakan sangat tidak mungkin dan sangat sulit. Tetapi di tengah-tengah situasi tersebut tetap ada sukacita yang terpancar bahkan menyebar dengan luar biasa. Bisa dibayangkan jika pada saat itu ada orang lain selain Maria dan Elisabeth, pasti juga merasakan sukacita yang membuncah. Perasaan sukacita dalam perjumpaan tersebut, yang menjalar sedemikian rupa adalah wujud dari pengharapan. Betapa pun sulit keadaan saat ini dan yang akan mereka berdua hadapi, tidak menghentikan sukacita pengharapan yang mereka rasakan karena mereka tahu bahwa karya penyelamatan Allah adalah karya kebaikan bagi semua orang.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

- Karya penyelamatan Allah adalah karya yang sering kali tidak terduga dan terwujud dengan cara yang tidak dapat disangka.
- Dalam kenyataan tersebut sering kali kita hanya terpaku pada situasi pada saat ini yang dirasa sulit dan hanya fokus pada apa yang menjadi prediksi manusiawi yang terbatas. Hal ini dapat membatasi karya kebaikan Allah yang mengarah pada sukacita.
- Dalam iman dan pengharapan, kita diajak untuk tetap patuh dan taat pada kehendak Allah yang membawa pada

rancangan damai sejahtera dengan tetap percaya secara aktif. Sehingga dalam keterkejutan sekalipun, kita dimampukan untuk terus menanti dan menyebarkan karya kebaikan dan damai sejahtera Allah kepada seluruh ciptaan.

KHOTBAH JANGKEP

“Siapkah Untuk Terkejut?”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Jika ditanya “siapkah untuk terkejut?” tentunya semua akan menjawab “tidak siap lah... jika siap, maka bukan terkejut namanya!”. Ya, terkejut adalah salah satu respons ketika kita menghadapi situasi atau momen yang tidak terduga dan tidak disangka sebelumnya. Respons terkejut adalah respons yang alami ketika ada stimulus yang tidak terduga. Semakin tenang dan rileks situasinya, respons terkejut akan cenderung menurun. Sebaliknya, semakin tegang dan sulit situasinya, respons terkejut akan semakin meningkat. Contohnya ketika kita menonton film horor lalu ada adegan *jumpscare*, kita akan sangat kaget dan jantung akan berdebar kencang. Ketika menonton film komedi, tingkat keterkejutan kita ketika ada benda jatuh akan lebih bisa dikendalikan.

Keterkejutan ini dapat juga dirasakan dalam kehidupan iman kita. Kita memahami bahwa kita berelasi dengan Tuhan Allah yang tidak dapat dibatasi oleh pikiran dan ekspektasi manusia. Dia adalah Tuhan yang berkarya dengan cara yang tidak terduga, dalam waktu yang tidak disangka, dan hasilnya sering kali tidak dinyana. Tuhan Allah kita begitu penuh dengan ekspresi yang tidak terduga. Begitu juga dengan karya penyelamatan-Nya yang sungguh sempurna bagi umat manusia. Siapa sangka, Ia sendiri yang akan datang ke dunia dalam rupa seorang Anak Manusia. Bagaimana Tuhan yang begitu hebat berkenan untuk memilih menjadi Sang Manusia yang terbatas?

Inilah berita mengejutkan yang juga disampaikan oleh Nabi Mikha kepada Bangsa Israel yang saat itu menghadapi

ancaman serangan Bangsa Asyur. Mereka yang telah melihat saudara mereka di Israel Utara jatuh ke tangan Asyur, sekarang terancam mengalami nasib yang sama. Belum lagi situasi sosial politik internal yang mereka alami dengan segala gejolak yang ada. Situasi berat dan sulit mereka alami pada saat ini dan mungkin di masa datang. Di saat-saat krisis itu pula, nubuatan Nabi Mikha menjadi berita yang mengejutkan tetapi membawa pengharapan. Akan datang seorang penguasa bukan dari Yerusalem, tetapi dari desa kecil bernama Betlehem. Siapa sangka bahwa sang penguasa yang akan membebaskan Israel akan muncul dari sebuah desa kecil yang tidak diperhitungkan orang. Tetapi dari desa kecil inilah Tuhan menyatakan janji-Nya yang abadi, yang sudah terbukti sejak lama. Seperti kisah Daud yang terkecil dari saudara-saudaranya, namun Tuhan mengurapinya menjadi pemimpin besar Israel. Dengan cara inilah Allah menyatakan kedamaian dan ketenteraman Israel, dengan cara pemenuhan yang tidak selalu dapat diprediksi.

Keterkejutan ini dilanjutkan dengan kisah yang sungguh ajaib, yakni kisah Maria dan Elisabeth. Dua perempuan, yang satu gadis muda dan yang satunya lanjut usia. Dua perempuan itu sama-sama mengandung. Kandungan mereka sama-sama berisiko. Namun dari rahim mereka berdua akan terjalin kisah sukacita bagi seluruh ciptaan. Maria dan Elisabeth pun terkejut dengan kabar yang mereka terima tentang kehamilannya, namun keterkejutan ini tidak menghentikan mereka untuk berbagi sukacita. Perjumpaan keduanya membuat sukacita pengharapan semakin membuncah di tengah-tengah situasi sulit yang mereka alami dan akan mereka hadapi. Seorang muda yang belum menikah tetapi sudah hamil, apa kata orang nanti? Seorang lanjut usia yang secara fisik sudah tidak mungkin untuk hamil, apa tidak menjadi ejekan orang? Dalam situasi ini justru pujian, nyanyian, dan ucapan syukur yang keluar dari mulutnya.

Sukacita pengharapan itu muncul karena mereka berdua percaya bahwa apa yang mereka alami adalah bagian dari kehendak dan rencana Allah yang begitu indah (bukan hanya bagi mereka, tetapi bagi seluruh bangsa dan seluruh ciptaan). Keyakinan iman akan kehendak dan rencana Allah ini

diwujudkan dalam kepatuhan pada kehendak Allah. Maria tidak menolak pesan malaikat Tuhan, namun justru dalam keterkejutannya dia tetap bisa mengatakan “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (Luk. 1:38).

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Dari kisah-kisah dalam bacaan Leksionari pada Minggu Adven IV ini, kita melihat dan menyadari bahwa keterkejutan adalah bagian dari dinamika iman kita kepada Allah. Ada kalanya situasi berat dan pergumulan melanda hidup kita. Kita ingin Tuhan tampil sebagai penolong yang perkasa, yang dalam sekejap bisa membuat semua masalah kita hilang. Kita ingin Tuhan memberikan solusi atas persoalan hidup kita sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Banyak sekali ekspektasi-ekspektasi atau harapan-harapan dalam hidup kita akan bagaimana karya Allah dalam hidup kita maupun dunia ini. Namun, Dia adalah Allah yang tidak terbatas. Dapat menggunakan cara apa pun dan bagaimanapun untuk membuat kita dapat merasakan apa yang disebut dengan damai sejahtera abadi. Kuncinya adalah pada sikap patuh dan taat, meskipun kita terkejut dan terkaget dengan cara-Nya. Jangan pernah memaksakan kehendak dan pikiran kita yang terbatas ini.

Teladan kepatuhan pada kehendak Allah telah disempurnakan dalam diri Kristus sendiri. Kesaksian dalam surat Ibrani menyatakan bahwa pengurbanan-Nya adalah pengurbanan yang sempurna dalam ketaatan pada kehendak Bapa. Hal tersebut semakin meneguhkan iman kita sebagai orang percaya yang telah masuk dalam anugerah keselamatan-Nya untuk membangun sikap taat dan patuh, semengejutkan apa pun keadaannya. Jangan sampai kita hanya berhenti pada terkejut dan termangu, tetapi terkejutlah dalam sukacita pengharapan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Terkejutlah dan serahkanlah hidup kita pada rancangan-Nya yang penuh kebaikan. Seperti jantung yang sejenak berhenti

karena kondisi yang berat, lalu dikejutkan untuk kembali hidup dan menjadi lebih berdaya. Lalu berbagi dan menyebarkan sukacita. Amin.

[KA]

KHOTBAH

Malam Natal

Selasa, 24 Desember 2024

Bacaan 1: Yesaya 9:2-7
Tanggapan: Mazmur 96
Bacaan 2: Titus 2:11-14
Injil: Lukas 2:1-20

Cinta-Nya Memulihkan Kehidupan



DASAR PEMIKIRAN

Hak asasi manusia (HAM) merupakan seperangkat hak yang diperlukan setiap manusia untuk hidup sejahtera. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengakui keberadaan HAM. Indonesia memasukkan penjelasan mengenai HAM dalam UUD 1945 **Pasal 28 A s.d. J.**

Bentuk usaha penegakan HAM yang dilakukan di Indonesia adalah meratifikasi instrumen HAM internasional. Salah satunya adalah *Convention on the Rights of Persons With Disabilities* (UU no.19/2011), Konvensi ini bertujuan memajukan, melindungi, dan menjamin hak-hak asasi manusia dan kebebasan mendasar penyandang disabilitas, serta menghormati martabat mereka.

Secara aturan sebenarnya pengakuan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas fisik dan disabilitas mental diatur dalam konstitusi, namun realitas berkata lain. Data Komnas Perempuan menyebutkan bahwa masih ada penyandang disabilitas khususnya perempuan masih mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan.⁵ Catatan Tahunan (CATAHU) 2023 Komnas Perempuan mencatat sebanyak tujuh puluh sembilan (79) kasus kekerasan terhadap penyandang disabilitas sepanjang tahun 2022, 7 di antaranya dilaporkan langsung ke Komnas Perempuan. Jumlah

⁵ <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-hari-disabilitas-internasional-2023>

kasus yang dilaporkan tersebut belum menggambarkan realitas sebenarnya. Kasus yang dilaporkan biasanya tidak sebanding dengan jumlah kasus yang terjadi.

Berkaca dari contoh di atas rancangan khotbah ini hendak mengajak kita kembali memaknai kasih karunia Allah yang hadir melalui kelahiran sang bayi Yesus. Ia memulihkan kehidupan melalui orang-orang yang sederhana, dan diwartakan kepada orang-orang yang dianggap remeh serta disingkirkan pada zamannya. Kasih karunia Allah yang memulihkan kehidupan manusia yang dinantikan beratus-ratus tahun menjadi nyata. Harapan itu telah digenapi melalui kehadiran Sang Juru Selamat di kota Betlehem.

Lahirnya Tuhan Yesus adalah hadirnya kesatuan. Tuhan Yesus yang adalah Tuhan bersedia menyapa dan hadir bagi dunia dan memihak kepada *wong cilik* yang selama ini menjadi korban dan diabaikan dari lingkungan sosial, ekonomi maupun politik. Oleh sebab itulah dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus, umat diajak kembali membawa kedamaian dengan hadir bagi kaum tertindas, terpinggirkan dan mewujudkan Cinta-Nya yang memulihkan kehidupan dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 9:2-7

Secara sosial-politis, Israel Utara berbatasan dengan Fenisia dan Aram, kemudian Yehuda yang terhubung dengan lautan Arabia merupakan daerah strategis untuk usaha komersil. Situasi semacam ini memunculkan kelompok pedagang kaya dan berpengaruh. Golongan “bos”, “kapitalis” ini mempengaruhi para pemimpin dan pejabat, sehingga menimbulkan gejolak sosial, kemerosotan moral, dan kesenjangan antara si kaya dan si miskin, pelecehan keadilan dan kebenaran dalam pelayanan publik.

Dalam situasi sosial yang seperti ini, pesan nabi Yesaya kepada raja-raja dan pemimpin Yehuda agar dengan penuh keberanian dan ketegasan tetap bersikap waspada. Yesaya menasihatkan supaya Yehuda tetap bersandar kepada Tuhan,

jangan mengandalkan manusia dan kekuatannya seperti Asyur dan Mesir.

Perikop ini merupakan bagian penting dalam pengharapan mesianis bangsa Israel dan dipandang sebagai kelanjutan dari berita sukacita kelahiran “Imanuel” (7:14). Ayat 1-2 yang mengisahkan “terang yang besar” yang menimbulkan sukacita dan kedamaian bagi manusia. Bangsa Yehuda dan Israel Utara telah hidup dalam kekelaman digambarkan mereka hidup dalam ketakhyulan, kemiskinan, kelaparan, dan kecemasan akan masa depan (8:19-22) tanpa ada tanda-tanda hadirnya perubahan dan pengharapan.

“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar” (Ay. 1) menunjukkan adanya harapan, memunculkan motivasi untuk terus bergerak keluar dari ketidak-berdayaan moral. Bangkit dari ketidak-mampuan menghadirkan keadilan tumbuh dalam kepercayaan dan keyakinan bahwa usaha sekecil apa pun akan menghadirkan kekuatan, pertumbuhan, dan harapan. Harapan bahwa ada campur tangan Tuhan inilah yang menghadirkan sukacita besar.

Pertanyaannya, apa yang menyebabkan bangsa pilihan Tuhan merasakan sorak-sorai dan sukacita?

1. Tidak selamanya akan ada kesuraman. Yesaya menggunakan istilah “kuk”, “gandar” dan “tongkat” untuk menggambarkan betapa beratnya beban kehidupan umat Allah pada masa pelayanan nabi Yesaya. Mereka hidup dalam tekanan “kenajisan” (6:5), bangsa yang tidak mau belajar, bangsa yang mengeraskan hati, dan tidak berkenan menerima nasihat (6:10). Mereka terpuruk tanpa harapan dan tiada penolong baginya. Digambarkan umat Allah hidup di tengah negeri yang sunyi dan sepi (6:11-12), tanpa harapan dan berada dalam keputus-asaan.

Namun, sangatlah ajaib! Di tengah situasi yang kelam dan gelap itu, Allah berkenan menunjukkan anugerah-Nya. Kerajaan Yehuda menerima nubuat dari Allah yang memberi pengharapan yang baru. Pertolongan Tuhan datang dengan ajaib seperti “kekuatan kecil” Gideon (Hak. 6:9) yang mampu

mengalahkan bala tentara Midian. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan hidup, kesedihan, kekhawatiran dan segala kesulitan tidak akan selamanya menerpa kehidupan manusia. Tuhan dengan kuasa ajaib-Nya pasti akan memberikan pertolongan-Nya. Tidak selamanya akan turun hujan, percayalah hujan itu pasti reda.

2. Terang itu telah bersinar. Bangsa ini “telah melihat terang yang besar” yang menembus kegelapan dan menerangi seluruh lingkungan dan pribadi perseorangan baik secara lahir maupun batin, sehingga menimbulkan semangat baru dan kehidupan baru. Terang besar itu pastilah bukan terang biasa, melainkan terang ilahi yang mengenyahkan segala kegelapan dan kecemasan maut. Orang yang menerima terang ini akan bersukacita besar dan ada sorak-sorai yang mengusir kesunyian mereka. Terang Tuhan ini telah membuka mata hati manusia untuk membedakan yang baik dan tidak baik; membantu manusia dapat melihat kebenaran Tuhan; membuat manusia menyadari kesia-siaan sikap berdosa yang dikuasai oleh kegelapan. Oleh terang Tuhan ini, setiap umat dapat melihat tangan Tuhan menolong mereka dari kebinasaan.
3. Hidup baru. Klimaks dari pertolongan Tuhan adalah adanya kehidupan baru yang dimanifestasikan dalam peristiwa kelahiran Sang Mesias. Kehidupan baru (baca: kelahiran Mesias) ini menjadi pelepas dan yang akan mengerjakan keselamatan bagi manusia. Hidup baru karena telah terbebas dari kekelaman dan telah menerima terang yang besar ditandai dengan cara hidup yang dipenuhi oleh penyertaan Roh Tuhan atau Roh Hikmat (band. 11:2); dalam semangat keperkasaannya menghadapi dan mengalahkan musuh; setiap tindakannya berdasarkan kasih Bapa kepada anak-anak-Nya (band. 22:21) dan dengan demikian damai sejahtera selalu melingkupi kehidupannya.

Mazmur 96

Mazmur 96 merupakan ajakan atau panggilan kepada semua orang (terutama bangsa Israel) untuk tetap memuji Tuhan, untuk menyembah-Nya, dan untuk memuliakan Dia, sebagai Allah yang Agung dan Mulia (ayat 1-9), sebab Allah Israel itu adalah Allah di atas segala Allah bangsa-bangsa lain. Mazmur ini mengajak untuk memuji dan memuliakan Tuhan sekalipun berada di tengah-tengah bangsa lain.

Untuk memuliakan Tuhan dan menceritakan kebesaran Tuhan menurut Mazmur 96 ada 3 cara yaitu:

1. dengan menyanyikan nyanyian baru (Ayat 1 – 2)
2. dengan menceritakan kebaikan Tuhan (ayat 3)
3. dengan beribadah (ayat 7-9)

Titus 2:11 -14

Paulus memberikan nasihat kepada Titus melalui suratnya ini. Menariknya nasehat itu dimulai dengan mengajak Titus mengingat kembali (*amnesis*) jikalau kasih karunia Tuhan itu sudah nyata. Kasih karunia Tuhan itu berupa keselamatan semua manusia (ay. 11). Kasih karunia itu harus dipelihara dalam laku kehidupan semua orang yang menerimanya yaitu dengan laku hidup benar. Hidup benar dalam nasihat ini adalah: meninggalkan kefasikan, meninggalkan keinginan-keinginan duniawi seraya hidup bijaksana, adil dan beribadah (ay.12). Artinya, kasih karunia yang sudah nyata itu memiliki konsekuensi logis dalam perilaku hidup manusia yang menerimanya. Jika kasih karunia itu sudah dinyatakan, lalu mengapa masih ada berbagai derita dan kematian?

Kasih karunia yang telah nyata ini ternyata memang belum mencapai penggenapannya. Karena itulah setiap orang yang menerima kasih karunia itu terus menanti kegenapannya (ay.13). Menariknya, penantian itu tidak dilakukan secara pasif dan mengasingkan diri tetapi dilakukan dengan cara aktif yaitu hidup bahagia dan menampakkan kemuliaan pernyataan Allah. Selain menjalani kehidupan demikian, setiap orang yang

menerima kasih karunia Tuhan ditugaskan untuk memberitakan kasih karunia yang sudah nyata itu dengan penuh wibawa (ay. 15). Ini artinya dalam menyampaikan kasih karunia Tuhan harus dengan penuh sukacita dan semangat sehingga tidak direndahkan oleh orang lain.

Lukas 2:1 – 20

Lukas 2:1-20 merupakan bagian dari pendahuluan Injil yang di dalamnya terdapat struktur laporan yang khas dalam Injil Lukas, yaitu kelahiran Kristus dikaitkan dengan empat hal, antara lain:

Pertama, sejarah dunia (Ay. 1-4). Lukas menghubungkan kelahiran Yesus dengan Kaisar Agustus (memerintah 27 SM.-14 M.). Dia adalah seorang kaisar yang keras. Sehingga, sensus pada waktu itu dilakukan untuk menaikkan pajak. Sensus itu pulalah yang memaksa Maria dan Yusuf pergi ke Yerusalem (minimal, ditempuh dalam lima hari perjalanan). Maka pada malam Natal yang pertama, yang terjadi adalah kekacauan. Ini menunjukkan bahwa keadaan dunia di luar kontrol manusia. Demikian pula pandemi, bencana alam, dan semua yang terjadi di dunia ini.

Kedua, diletakkan dalam palungan (Ay. 7). Ini menunjukkan bahwa Yesus lahir dalam kondisi yang paling tidak ideal. Allah yang menjelma menjadi manusia memilih terlahir dalam kondisi seperti itu untuk memberi harapan bagi kita. Dalam cobaan hidup yang berat, Maria dan Yusuf tetap taat untuk menjalankan panggilan Tuhan.

Ketiga, isi pengumuman malaikat (Ay. 11-12, 14). Kaisar Agustus merupakan pemimpin yang membawa kekaisaran Roma ke dalam masa keemasan. Pada masa itu, dunia mengenal Pax Romana (perdamaian Roma) dan Pax Augusta (Perdamaian Agustus). Namun bagi Lukas, kehebatan Kaisar tidak ada apa-apanya dengan Yesus karena malaikat memberitakan “damai di bumi” (Ay. 14).

Keempat, kunjungan para gembala (Ay. 15-16, 20). Allah memilih para gembala lokal, yang status sosialnya sangat rendah, sebagai kalangan yang pertama menerima tanda

kelahiran Yesus dari malaikat. Ini menunjukkan adanya pengharapan bagi semua manusia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Dewasa ini dalam dunia yang terus bergerak maju dengan sangat cepat ada banyak hal positif tetapi juga ada hal yang membuat banyak orang mengalami ketimpangan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan mengalami perlakuan tidak adil, cap atau stigma negatif yang membebani kehidupannya sehingga membuat seolah mereka berada dalam tekanan, penindasan, dan rendah diri di hadapan masyarakat. Yesaya (9:1-6) memberikan nubuatan bahwa kesuraman tersebut akan sirna, karena “terang besar” telah tiba dalam keberadaan Yesus (Tit. 2:11-14) seperti yang dikabarkan oleh malaikat kepada para penggembala. Kedatangan malaikat menyampaikan bahwa yang mendapat stigma negatif sekarang dipercaya untuk menerima danewartakan berita sukacita, bahwa Yesus Sang Cinta Kasih datang memulihkan kehidupan dunia.

KHOTBAH JANGKEP

“Cinta-Nya Memulihkan Kehidupan”

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan,

Stigma negatif terhadap orang miskin sebagai yang malas, beban bagi si kaya atau membebani pelayanan masyarakat, gereja sulit untuk dihapus dari pikiran seseorang. Demikian juga stigma terhadap penyandang disabilitas, mereka sering disebut cacat, bergantung pada orang lain, tidak berguna, dan yang parah dicap sebagai kena kutukan, entah karena orang tua ataupun dirinya sendiri. Begitu pun dengan penyandang disabilitas jiwa, kita sering menyebut dengan istilah “edan” atau bahkan gila. Hal ini sungguh sangat menyakitkan, tidak jarang pula ada orang Kristen

menyebut mereka sebagai kelompok orang berdosa. Jadi miskin ataupun disabilitas adalah buah dari dosa. Itu menyedihkan....

Stigma ataupun cap negatif semacam ini biasanya juga dikenakan kepada warga jemaat yang mengalami gangguan kejiwaan, kegagalan ekonomi, kegagalan berkarier ataupun berumah tangga. Tidak jarang stigma muncul dan dihubungkan dengan kesalahan masa lalu atau ketidakaktifan dalam kegiatan gereja atau ritual beragama. Dengan kata lain, masyarakat sering kali menimpakan “kesalahan” sebagai sebuah dosa. Bayangkan, betapa menderitanya mereka, yang miskin, penyandang disabilitas atau yang (pernah) gagal yang terus-menerus menerima cap seperti ini.

Di sisi lain, masyarakat juga sering menghakimi mereka yang sukses, baik secara ekonomi, sosial maupun politik sebagai orang yang curang dan tidak jujur dalam meraih tujuan. Pedagang sukses sering dicap curang, tidak jujur, mengandalkan dukun meskipun ibadahnya rajin. Mereka yang sukses di bidang lain pun distigma sebagai yang menghalalkan segala cara, berkat nepotisme, korupsi atau bahkan menjual harga diri. Hal-hal yang semacam ini yang sering kali terjadi di masyarakat dan jemaat. Karena cap-cap atau stigma yang demikian tidak jarang mereka berada dalam tekanan masyarakat. Parahnya, sampai menimbulkan jurang pemisah dan pemecah dalam kehidupan sehari-hari. Maka jangan heran kalau di jemaat ada kelompok orang kaya, kelompok orang miskin ataupun kelompok-kelompok yang lain. Mereka saling mencari pembenaran masing-masing dan merendahkan diri satu terhadap yang lain. Dampaknya, persekutuan yang dibangun adalah persekutuan “seolah-olah” guyub, tetapi sebenarnya saling mencurigai dan lain sebagainya. Semoga tidak dengan Gereja kita.

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan,

Di malam natal ini mari kita merenungkan bagaimana kehadiran Kristus, Sang bayi Agung mampu memulihkan kehidupan menjadi terang dan merubuhkan sekat yang menekan kebersamaan sebagai jemaat dan masyarakat selama ini. Paling tidak ada tiga hal yang dapat kita renungkan:

1. Harapan Bagi yang Lemah

“Para gembala” adalah figuratif dan sekaligus simbolik bagi masyarakat yang lemah. Mereka mendapatkan stigma yang tidak dapat menjalani perintah agama dengan baik, hanya lantaran (diasumsikan) disibukkan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang menyita pikiran, perasaan, dan tenaganya, yaitu menjaga kawanan ternak. Karenanya disebut tidak layak mendapatkan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan bahkan kehidupan agama. Kelompok inilah yang disebut Yesaya sebagai “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan” (9:1): kehidupannya suram karena terimpit oleh kekuatan politik penguasa yang membuatnya tidak mendapatkan akses politik, akses ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sumber daya (8:23).

Diduga “para gembala”, “figuratif” dan orang-orang yang mendapatkan “stigma lemah” ada juga dalam komunitas gereja. Bisa saja mereka adalah warga miskin, penyandang disabilitas, orang-orang yang memiliki keterbatasan pendidikan, orang yang tidak mendapatkan akses kepada pengambil keputusan, mereka yang takut menyampaikan pendapat, orang yang dicap provokator dan masih banyak lagi. Menurut Yesaya, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan, pelecehan hak asasi yang haknya dirampas, mereka yang hidup dalam tekanan penindas, mereka yang tidak dapat menikmati hasil panen karena tekanan kaum tengkulak dan pengijon dan mereka yang menderita aniaya fisik, pikiran dan batin dari kaum penguasa (Yesaya 9:2-3). Terhadap mereka yang mengalami tekanan fisik, pikiran, dan batin inilah Lukas menyampaikan pesan, “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar.” (Lukas 2:10). “Kesukaan besar” nya di mana? “Kasih karunia Allah yang menyelamatkan manusia sudah nyata” (Titus 2:11). Tuhan hadir bukan untuk segelintir orang, tidak hanya untuk komunitas tertentu secara eksklusif, namun Ia juga

menetapkan orang-orang “yang lemah” untuk menjadi saksi dan hamba-Nya. Buktinya malaikat Tuhan menampakan dirinya kepada para gembala dan tidak kepada yang lain. Yakinlah yang lemah, miskin, penyandang disabilitas juga dipilih Tuhan. Artinya Yesus membawa pengharapan baru, menghadirkan “terang besar” (Yesaya 9:1) dan masa depan bagi kita.

2. Semua manusia istimewa.

Tidak ada orang yang paling istimewa di hadapan Tuhan Yesus, seperti yang dikatakan Rasul Paulus: *“Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya”* (Roma 10:12). Ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki hak istimewa yang sama di hadapan Allah. Semua orang selaku warga jemaat dan warga negara mempunyai hak yang sama untuk didata, untuk mendapatkan hak sensus yang sama, seperti halnya Yusuf dan Maria.

Seperti pendataan yang dilakukan oleh bangsa Romawi yang memiliki tujuan politik, sosial, dan ekonomi menunjukkan bahwa siapa pun yang namanya didata secara tersirat merupakan bentuk lain dari potensi yang dimiliki. Dalam perspektif ini, Lukas mau mengatakan semua orang yang termasuk dalam wilayah kekaisaran Romawi, di mana pun mereka, di kampung ataupun di kota, di rantau ataupun tidak memiliki potensi sosial politik dan ekonomi, sama dan karenanya semuanya perlu di data.

Narasi Lukas yang menggambarkan potensi para gembala dengan mengatakan, “Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita” (Luk. 2:15) menunjukkan bahwa pilihan Tuhan tidak salah. Gembala figuratif yang semula dianggap lemah oleh kaum ortodoks Yahudi ternyata memiliki kecekatan dan potensi menjalankan perintah Tuhan dengan

baik. Mereka segera menjawab keraguan masyarakat dan sekaligus mementahkan asumsi yang berkembang selama ini. Mereka punya potensi, aku bisa... bahkan disampaikan “semua orang heran akan apa yang dilakukan para gembala” (Luk. 2:17-18). Apa yang dikerjakan mereka melampaui ekspektasi banyak orang.

Pesan penting Injil Lukas adalah sejatinya semua warga gereja tidak ada yang memiliki kemampuan lebih dari yang lain, namun setiap orang memiliki kemampuan yang beragam dan karenanya semua mempunyai potensi untuk bersama memajukan nilai-nilai Injil Kristus Yesus. Jangan khawatir dan jangan sedih, Anda semua berharga di mata Tuhan.

3. Yesus Datang Membawa Damai bagi Semua Orang
Perjumpaan “para gembala” dengan “malaikat” dan selanjutnya dengan “Raja” Yesus yang dilahirkan di Betlehem adalah simbol bahwa Yesus datang meruntuhkan sekat dan jarak yang membentang. Kehadiran Allah yang suci, yang transenden dalam diri manusia Yesus menjadi Allah yang imanen menunjukkan bahwa sekat suci dan tidak suci, baik atau buruk, penyandang disabilitas ataupun non penyandang disabilitas bukanlah hal yang penting untuk dipersoalkan. Yesus telah nyata untuk membebaskan kita dari pikiran jahat meremehkan yang lain dan menganggap diri lebih baik. Ia hadir di dunia supaya manusia juga mengalami kekudusan yang dari-Nya (Tit. 2:14), supaya setiap orang merasakan sukacita. Yang utama adalah bagaimana kabar “terang besar” itu kemudian dapat diberitakan (Tit. 2:15) kepada segenap bangsa bahwa sukacita itu untuk semua orang dan bangsa.

Umat Terkasih,

Yesus datang membawa pemulihan hidup: Ia membebaskan manusia dari setiap tekanan kejahatan. Ia hadir untuk membawa damai dan merobohkan sekat pemisah di antara manusia. Mari bergandengan tangan dalam hati dan

perasaan sebagai sebuah persekutuan dengan saling memotivasi dan menguatkan satu terhadap yang lain dengan mengucapkan, “Tuhan Yesus memulihkan Anda, Anda hebat dan istimewa.” Selamat Natal dan Tuhan Yesus memberkati. Amin.

[YH]

KHOTBAH

Natal

Rabu, 25 Desember 2024

Bacaan 1: Yesaya 52:7-10

Tanggapan: Mazmur 98

Bacaan 2: Ibrani 1:1-12

Injil: Yohanes 1:1-14

Dia Tinggal Di Antara Kita



DASAR PEMIKIRAN

Mengapa Tuhan berkenan tinggal di antara kita? Pertanyaan ini menjadi dasar yang baik untuk berefleksi. Oleh karena kasih-Nya, Tuhan berinisiatif untuk mendekatkan diri-Nya pada manusia setelah manusia terpisah dari Allah. Dosa mengakibatkan jurang pemisah antara manusia dengan Allah. Segala usaha dan daya manusia tidak dapat menghubungkan manusia dengan Allah. Bahkan ketika Allah berinisiatif untuk menyatakan keselamatan melalui para nabi, manusia masih tetap gagal untuk berjumpa dengan Dia. Oleh karena kasih karunia, Allah menyatakan rahmat-Nya dengan datang di antara manusia dengan hadirnya Yesus Kristus. Ia berinkarnasi dalam rupa manusia untuk menyapa, meneguhkan, mengajak manusia memulihkan wajah kemanusiaan yang semula diciptakan segambar dan serupa dengan Allah agar kembali seperti pada awal diciptakannya manusia. Dengan pemulihan itu manusia diundang untuk saling menghargai sesamanya dengan menghormati, melindungi, memenuhi Hak Asasi Manusia (HAM).

Inkarnasi Allah dalam Yesus Kristus sehingga membuka harapan baru bagi kehidupan. Yohanes mencatat Firman yang semula bersama-sama Allah itu kini telah menjadi daging. Firman itu tidak menjauhi dunia tetapi masuk ke dalam dunia dan tinggal bersama ciptaan. Inkarnasi Allah dalam Yesus adalah jalan yang baru dan paling penuh bagi Allah untuk

mengungkapkan diri-Nya. Sebagaimana Allah yang berkenan tinggal bersama kita menyatakan solidaritas-Nya, semoga Natal ini juga menjadi sarana bagi kita semua untuk merajut solidaritas antar sesama manusia dan ciptaan yang lain agar kehidupan benar-benar dalam keadaan damai di hati-damai di bumi.

TAFSIR LEKSIONARI

Yesaya 52:7-10

Yesaya menyanyikan madahnya bagi orang-orang Israel saat mereka berada di Babel sebagai orang-orang yang ditawan. Kondisi sebagai tawanan membuat Israel kehilangan daya hidup dan bermental budak. Mentalitas budak tampak dari sikap pasif. Mereka diam terhadap ketidakadilan yang ditimpakan pada mereka (Yesaya 51:23). Tidak hanya berlaku pasif, Israel malahan membiarkan hak-hak mereka dilanggar. Dirampasnya kemerdekaan merupakan pelanggaran terhadap hak hidup, hak yang paling mendasar dalam hidup manusia. Atas peristiwa itu, Yesaya “membangunkan” Israel. Seruannya: ”Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatanmu seperti pakaian hai Sion!... Tanggalkanlah ikatan-ikatan dari lehermu, hai putri Sion yang tertawan!” (Yes. 52:1-2). Israel harus melihat dirinya sendiri sebagai bangsa yang berharga. Sesungguhnya mereka bukan orang yang lemah. Kelemahan yang dialami karena mereka mengondisikan diri untuk menjadi demikian. Seruan untuk bangun dari sikap pasif yang membuat mereka tidak mau memperjuangkan hak hidup, hak yang bersumber dari Allah.

Ayat 7-10 merupakan buah kehadiran Allah kepada umat-Nya. Melalui hamba-Nya, Iaewartakan berita damai dan memberikan kabar baik, berita keselamatan bagi Sion. Israel yang dipanggil dengan sebutan reruntuhan Yerusalem dipanggil untuk bangkit. Tuhan yang adalah Raja berkenan menebus mereka dengan menunjukkan tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Tuhan Sang Raja menghendaki adanya pengakuan bagi Israel. Mereka adalah bangsa yang dikasihi oleh Allah.

Mazmur 98

Mazmur 98 merupakan tanggapan dari bacaan pertama, Yesaya 52:7-10. Tuhan, menyatakan keadilan-Nya di antara bangsa-bangsa. Keadilan Tuhan menjadikan manusia direngkuh untuk bertindak adil terhadap sesamanya. Keadilan yang dijalankan oleh bangsa-bangsa menjadikan semua bangsa merasakan kegembiraan. Bagaimana dengan bangsa-bangsa yang tidak menjalankan keadilan? Mereka yang tidak menjalankan keadilan bertindak jahat terhadap sesamanya. Mereka melanggar hak-hak hidup manusia. Tuhan, Sang Raja tidak berkenan terhadap keadaan itu. Ia akan menghakimi dunia yang hidup dalam ketidakadilan. Jika Tuhan menjadi hakim, keadilan benar-benar terwujud. Terwujudnya keadilan Allah merupakan randa kehadiran Sang Penyelamat.

Ibrani 1:1-12

William Barclay menyebut bahwa pesan yang dibawa dalam Ibrani 1 ini sebagai wahyu Ilahi yang mulia. Sejatinya wahyu itu diberikan Allah sejak dari zaman dulu kala, sejak zaman nabi-nabi. Untuk menyatakan wahyu, Tuhan tidak hanya sekali memberitakan wahyu Ilahi kepada Israel. Ia menyatakan berulang kali dan dalam pelbagai cara. Pernyataan ini menunjukkan bahwa berulang kali dan dengan pelbagai cara Tuhan menjumpai umat untuk menyatakan keselamatan, namun berulang kali pula kehadiran Tuhan tidak dimengerti oleh umat. Berulang kali Tuhan memakai nabi-nabi untuk memberitakan berita, namun kehadiran nabi-nabi itu tidak dipahami oleh umat. Maka pada zaman akhir, Tuhan datang sendiri memberitakan berita keselamatan kepada umat-Nya melalui anak-Nya. Dalam rupa manusia, Tuhan menyampaikan berita keselamatan. Penulis kitab Ibrani membedakan peran nabi-nabi dan Yesus. Jika nabi-nabi hanya menyuarakan suara Tuhan, Yesus adalah suara Tuhan itu sendiri. Penulis Ibrani menyebutkan bahwa Yesus sebagai suara Allah yang tampak. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah yang menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kuasa. Yesus yang hadir di zaman akhir itu bukan hanya

menyuarakan firman-Nya, tetapi juga akan hadir untuk menyucikan dosa. Penyucian dosa itu adalah wujud karunia Allah bagi umat-Nya.

Pesan yang disampaikan dalam Ibrani 1:1-12 menunjukkan tentang bagaimana cara Allah bergaul dengan manusia. Apakah ketika Allah bergaul dengan manusia kemuliaan-Nya berkurang atau hilang? Kemuliaan Allah tidak akan luntur atau hilang sekalipun Ia bergaul bersama manusia. Dalam karya bersama Sang Anak, Takhta kemuliaan Allah tetap untuk seterusnya. Ia yang mulia itu memerintah dengan tongkat kebenaran. Ia mencintai keadilan dan membenci kefasikan. Ia kekal karena tetap ada.

Yohanes 1:1-14

Injil Yohanes memberitakan cara Tuhan Yesus datang ke dunia dengan cara yang berbeda dengan Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas). Yohanes mengawali pemberitaan tentang kehadiran Yesus dengan menyebut “Pada mulanya sudah ada firman, Firman itu bersama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (1:1). Kalimat pada mulanya ini dipakai Yohanes untuk mengingatkan komunitasnya (dan juga komunitas Yahudi) dengan kisah penciptaan (Kej. 1:1). Yohanes hendak menyejajarkan kehadiran Allah saat menciptakan alam semesta dengan kehadiran Yesus. Saat Allah menciptakan alam semesta, Ia berfirman dan jadilah seperti yang difirmankan-Nya. Firman itu bersama dengan Allah dan firman itu adalah Allah sendiri. Dari Firman itu terciptalah kehidupan dan Yohanes menggambarkan hidup itu sebagai terang. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya (Yoh. 1:5). Pada bagian ini, Yohanes membedakan manakah hidup yang dikuasai Firman dan hidup yang tidak dikuasai Firman. Dalam kuasa Firman, kegelapan kalah dan tidak dapat menguasai terang. Secara implisit, Yohanes mengatakan bila kegelapan tidak dapat menguasai terang, maka kegelapan itu sebenarnya tetap ada. Kegelapan tidak sirna dan hilang selamanya, namun sekalipun kegelapan tetap ada, kegelapan itu tak berdaya saat terang hadir di dalam gelap. Hal ini bermakna

bahwa dengan kehadiran Allah dalam diri Yesus tidak berarti kejahatan hilang. Realitas kejahatan dan ketidak-percayaan tetap ada. Yohanes menjadi saksi dan memberitakan kehadiran Allah yang membawa terang/hidup (Yoh. 1:6). Ia bukan terang itu, ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang Terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya (Yohanes 1:7-8). Pernyataan ini menunjukkan bahwa seorang pemberita hanyalah media. Ia bukan berita itu sendiri. Berita yang sebenarnya adalah firman Allah yang menjadi manusia. Yohanes menggambarkan pentingnya kerendahan hati dari pemberita.

Berita tentang Allah yang hadir seperti seruan Yohanes itu ternyata disambut dengan berbagai ragam. Ada yang menerima, ada yang menolak. Siapa yang menolak kehadiran sang Terang? Yohanes berkata, "Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya" (Yoh. 1:11). Mereka yang menolak berita itu jauh dari terang. Sebaliknya, semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya (Yoh. 1:12). Pemberian kuasa menunjukkan bahwa hak istimewa sebagai anak-anak Allah itu tidak hanya dimiliki oleh orang Yahudi saja.

Firman menjadi manusia adalah gagasan yang disampaikan Yohanes kepada komunitasnya agar mereka berani menjalani hidup, sekalipun susah dan berjuang untuk bertahan hidup. Dengan lantang, madah firman ini berbunyi, "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran" (Yoh. 1:14). Kata diam mengingatkan orang Ibrani dalam perjalanan mereka dari Israel menuju tanah air. Allah hadir dan berdiam di antara umat dalam kemah pertemuan. Dalam diri Yesus, kehadiran Allah menjadi nyata. Kehadirannya begitu dekat. Ia memampukan manusia merasakan kasih Allah yang nyata, sehingga umat Allah boleh hidup dengan penuh belas kasih dan kebenaran. Melalui kehadiran Allah yang tinggal di

antara kita, manusia dapat menjalani hidup dalam terang dan kasih karunia Allah.

PESAN YANG HENDAK DISAMPAIKAN

Masa Adven Natal 2024 ini akan kita rayakan dengan menghayati keberpihakan Allah terhadap umat-Nya. Inkarnasi Sabda (*logos*) menjadi manusia merupakan cara Allah untuk menyelamatkan manusia. Ia datang ke dalam dunia dengan tidak membatasi diri-Nya untuk berjumpa dengan siapa pun, seperti datangnya sinar matahari yang terpancar bagi semua orang. Ia datang untuk semua. Penulis Injil Yohanes menyatakan hal itu dengan bermadah: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1:14). Firman itu bersama Allah dan firman itu adalah Allah. Oleh karena Firman itulah semua dijadikan.

Prolog Injil Yohanes 1 menyebutkan: “Pada mulanya”. Prolog itu merujuk pada peristiwa penciptaan. Kehadiran Firman menjadi manusia adalah untuk menunjukkan adanya penciptaan baru di dalam Kristus. Kristus sudah ada sebelum penciptaan. Allah mencipta melalui Putera-Nya. Sang Putera sudah ada sebelum penciptaan. Tujuan penciptaan kembali dalam Kristus adalah untuk memulihkan gambar Allah yang dicipta dengan sungguh amat baik. Dalam diri Yesus, kehadiran Allah menjadi nyata. Kehadirannya begitu dekat. Ia memungkinkan manusia merasakan kasih Allah yang nyata, sehingga umat Allah boleh hidup dengan penuh belas kasih dan kebenaran. Melalui kehadiran Allah yang tinggal di antara kita, manusia dapat menjalani hidup dalam terang dan kasih karunia Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Dia Tinggal Di Antara Kita”

Saudaraku yang dikasihi Tuhan, Selamat Natal!

Di hari yang menggembirakan ini, kita berharap semua dapat merayakan dan merasakan Natal sebagai rahmat dari Allah. Semoga Natal menjadi perayaan yang dirayakan semua umat manusia dan seluruh ciptaan Allah yang lain. Seorang sastrawan bernama Subagio Sastrowardoyo adalah seorang Muslim. Meski demikian, beliau mengagumi hadirnya Yesus ke dunia melalui puisi. Berikut puisi karya beliau yang dimuat dalam buku “Transformasi” karya Goenawan Mohamad:

Ketika Kristus lahir

Dunia jadi putih

Juga langit yang semula gelap oleh darah dan jinah
jadi lembut seperti tangan bayi sepuluh hari.

Manusia berdiri dingin sebagai patung-patung Mesir
dengan mata termangu ke satu arah.

Tak tumpah darah. Kain yang membunuh
saudaranya belum lagi lahir.

Semua putih. Salju jatuh
Sssst, diamlah. Kristus hadir.

Goenawan Mohamad menyatakan bahwa Subagio mengerti transformasi yang ajaib dalam kisah natal. Pernyataan Gunawan Mohamad itu bukanlah tanpa sebab. Kedalaman makna di balik puisi natal itulah yang menjadikan Gunawan Mohamad menafsirkan bahwa Subagio memahami transformasi ajaib dalam natal.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Natal merupakan cara Allah mewujudkan transformasi dunia. Ia hadir di tengah dunia yang membutuhkan pertolongan

Allah. Kondisi dunia saat ini juga demikian. Manusia kehilangan damai sejahtera karena tidak saling hormat – menghormati. Dosa membuat manusia sibuk dengan dirinya sendiri dan abai terhadap sesamanya, juga pada ciptaan Allah yang lain. Indikator bahwa manusia tidak saling menghormati dalam konteks Indonesia tampak dari laporan yang disampaikan Amnesty Internasional dalam laporannya pada bulan April 2024. Di sebutkan di sana bahwa Indonesia makin terjatuh siklus pelanggaran HAM sistematis.

Bisa jadi ada yang mengatakan: “Lha... ini Natalan, mengapa harus membicarakan HAM?” Dalam pemberitaan firman ini disampaikan bahwa justru karena kita sedang menghayati Natal, maka pembicaraan HAM harus disampaikan. Mengapa demikian? Karena kedatangan Tuhan Yesus ke dunia adalah untuk menyelamatkan manusia dari belenggu dosa. Pelanggaran HAM adalah dosa besar. Karena itu para pelakunya, baik pelaku yang adalah pribadi maupun negara harus diingatkan agar bertobat dan mendengarkan suara Allah. Dengarkan Dia yang berinkarnasi menjadi manusia dan tinggal di antara kita guna menyatakan keselamatan.

Allah yang tinggal di antara kita adalah Allah yang menyatakan belas rasa, belas kasih pada dunia. Kitab Ibrani 1:1-12 menyatakan bagaimana cara Allah menyatakan keselamatan pada manusia sejak manusia jatuh ke dalam dosa melalui berbagai cara. Berulang kali Tuhan memakai nabi-nabi untuk memberitakan berita keselamatan, namun kehadiran nabi-nabi itu tidak dipahami oleh umat. Maka pada zaman akhir, Tuhan datang sendiri memberitakan berita keselamatan kepada umat-Nya melalui anak-Nya. Dalam rupa manusia, Tuhan menyampaikan berita keselamatan. Penulis kitab Ibrani membedakan peran nabi-nabi dan Yesus. Jika nabi-nabi hanya menyuarakan suara Tuhan, maka Yesus adalah suara Tuhan itu sendiri. Penulis Ibrani menyebutkan bahwa Yesus sebagai suara Allah yang tampak. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah yang menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kuasa.

Pernyataan dalam kitab Ibrani tersebut juga disampaikan dalam firman Allah sebagaimana ditulis dalam Injil Yohanes 1:1-14. Yohanes mengawali pemberitaan tentang kehadiran Yesus dengan menyebut “Pada mulanya sudah ada firman, Firman itu bersama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (1:1). Kalimat pada mulanya ini dipakai Yohanes untuk mengingatkan komunitasnya (dan juga komunitas Yahudi) dengan kisah penciptaan (Kej. 1:1). Yohanes hendak menyejajarkan kehadiran Allah saat menciptakan alam semesta dengan kehadiran Yesus. Saat Allah menciptakan alam semesta, Ia berfirman dan jadilah seperti yang difirmankan-Nya. Firman itu bersama dengan Allah dan firman itu adalah Allah sendiri. Dari Firman itu terciptalah kehidupan dan Yohanes menggambarkan hidup itu sebagai terang. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya (Yoh. 1:5). Pada bagian ini, Yohanes membedakan manakah hidup yang dikuasai Firman dan hidup yang tidak dikuasai Firman. Dalam kuasa Firman, kegelapan kalah dan tidak dapat menguasai terang. Secara implisit, Yohanes mengatakan bila kegelapan tidak dapat menguasai terang, maka kegelapan itu sebenarnya tetap ada. Keggelapan tidak sirna dan hilang selamanya, namun sekalipun kegelapan tetap ada, kegelapan itu tak berdaya saat terang hadir di dalam gelap. Hal ini bermakna bahwa dengan kehadiran Allah dalam diri Yesus tidak berarti kejahatan hilang. Realitas kejahatan dan ketidakpercayaan tetap ada. Yohanes menjadi saksi dan memberitakan kehadiran Allah yang membawa terang/hidup (Yoh. 1:6). Ia bukan terang itu, ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang Terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya (Yohanes 1:7-8). Pernyataan ini menunjukkan bahwa seorang pemberita hanyalah media. Ia bukan berita itu sendiri. Berita yang sebenarnya adalah firman Allah yang menjadi manusia. Yohanes menggambarkan pentingnya kerendahan hati dari pemberita.

Berita tentang Allah yang hadir seperti seruan Yohanes itu ternyata disambut dengan berbagai ragam. Ada yang menerima, ada yang menolak. Siapa yang menolak kehadiran sang Terang? Yohanes berkata, “Ia datang kepada milik

kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya” (Yoh. 1:11). Mereka yang menolak berita itu jauh dari terang. Sebaliknya, semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya (Yoh. 1:12). Pemberian kuasa menunjukkan bahwa hak istimewa sebagai anak-anak Allah itu tidak hanya dimiliki oleh orang Yahudi saja.

Firman menjadi manusia adalah gagasan yang disampaikan Yohanes kepada komunitasnya agar mereka berani menjalani hidup, sekalipun susah dan berjuang untuk bertahan hidup. Dengan lantang, madah firman ini berbunyi, ”Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1:14). Kata diam mengingatkan orang Ibrani dalam perjalanan mereka dari Israel menuju tanah air. Allah hadir dan berdiam di antara umat dalam kemah pertemuan. Dalam diri Yesus, kehadiran Allah menjadi nyata. Kehadirannya begitu dekat. Ia memampukan manusia merasakan kasih Allah yang nyata, sehingga umat Allah boleh hidup dengan penuh belas kasih dan kebenaran. Melalui kehadiran Allah yang tinggal di antara kita, manusia dapat menjalani hidup dalam terang dan kasih karunia Allah.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Allah ke dunia dalam Kristus Yesus dan berkenan tinggal di antara kita untuk menyatakan belas rasa, belas kasih, kepedulian dan penyelamatan, kita dipanggil untuk meneladan Kristus. Mari rayakan Natal dengan sukacita, sekaligus dengan belas kasih, kepedulian dan kesediaan untuk hadir bagi sesama yang membutuhkan. Di tengah berbagai isu dunia tentang HAM, kerusakan lingkungan, konflik, ketidakadilan, mari kita bawa berita Natal. Berita pendamaian Allah. Semoga semua merasakan lawatan dan kehadiran Allah supaya hidup umat Allah benar-benar dalam damai di hati dan juga damai di bumi. Amin.

[WSN]

KHOTBAH

Minggu Sesudah Natal (Natal I)

Minggu, 29 Desember 2024

Bacaan 1: I Sam 2: 18-20, 26

Tanggapan: Mazmur 148

Bacaan 2: Kolose 3:12-17

Injil: Lukas 2:41-52

Makin Disukai Allah Dan Sesama



DASAR PEMIKIRAN

Menjadi pribadi yang disukai orang lain merupakan kebanggaan bagi setiap orang. Bisa jadi termasuk kita. Dengan disukai, kita akan dikenal orang. Dampaknya, kita jadi terkenal dan punya banyak penggemar atau pengikut. Tidak heran jika orang berlomba-lomba untuk dapat disukai oleh orang lain. Tidak jarang seseorang yang mempunyai media sosial seperti fb, Ig, Youtube dan sebagainya berusaha mengunggah konten-konten yang bisa membuat orang lain senang dan menyukainya. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, orang berusaha untuk memberikan sesuatu hal yang bermanfaat, agar disukai orang lain.

Menjadi pribadi yang disukai oleh manusia amat menyenangkan, apalagi disukai oleh Allah. Pribadi yang disukai Allah adalah pribadi yang dirahmati Allah dan hidup seturut dengan kehendak-Nya. Rahmat atau anugerah Allah menjadikan manusia terpanggil untuk hidup dengan rendah hati, taat kepada kehendak Allah dengan sepuh hati.

Bacaan Injil hari ini mengajarkan keteladanan Tuhan Yesus. Kehadiran-Nya menjadi berkat bagi kehidupan. Bersama orang-orang yang dikasihi dan mengasihi-Nya, Ia bertumbuh dalam hikmat dan besar-Nya. Karena itu Ia semakin disukai oleh Allah dan manusia. Teladan itu membuat kita dipanggil merespons anugerah Allah yang dinyatakan dalam hidup kita agar

bersama Dia semua bertumbuh dalam kasih karunia Allah dan disukai Allah dan sesama.

TAFSIR LEKSIONARIS

I Sam 2: 18-20, 26

Perikop ini menceritakan saat Samuel yang masih kanak-kanak diserahkan oleh orang tuanya, Hana dan Elkana, untuk menjadi pelayan di rumah Tuhan. Dalam 1 Samuel 1:24 didapat keterangan bahwa ketika Samuel diantar ke rumah Tuhan di Silo masih sangat kecil, karena ia baru disapih. Sejak saat itu Samuel diasuh Imam Eli dan keluarganya. Setiap tahun ibunya membuatkan Samuel jubah kecil dan memberikannya untuk Samuel saat perjumpaan tahunan, yaitu ketika ibunya pergi mempersembahkan kurban sembelihan tahunan. Samuel dengan sukacita dan antusias membantu pekerjaan imam Eli. Ia tumbuh semakin dewasa dan semakin disukai di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia.

Mazmur 148

Mazmur ini berisi ajakan kepada seluruh ciptaan Tuhan, termasuk manusia untuk memuliakan nama-Nya, sebab hanya nama Tuhan saja yang tinggi luhur, sebab Tuhan yang memberi perintah, maka semuanya tercipta. Alasan dari puji-pujian ini dinaikkan karena Tuhan telah meninggikan tanduk umat-Nya. Artinya, Allah senantiasa memberi keselamatan bagi orang-orang yang dikasihi-Nya – dalam Mazmur ini tentu saja Israel. Tampaknya pemazmur pada akhirnya merasakan pertolongan Tuhan dalam dunia pemazmur yang penuh dengan beban, tantangan dan rintangan. Semula ia berhadapan kenyataan-kenyataan yang tidak sesuai harapan, Tuhanlah yang memampukannya menerima dan semuanya. Di sinilah pemazmur merasakan peneguhan dari Allah. Baginya tidak ada alasan untuk tidak bersyukur. Dalam kegembiraan itulah ia membagikan syukurnya pada seluruh alam ciptaan Tuhan.

Kolose 3:12-17

Perikop ini mengajak kita sebagai orang percaya untuk hidup baru di dalam Tuhan. Hidup baru di dalam Tuhan berarti mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Dalam hidup ini kita juga harus sabar terhadap orang lain, saling mengampuni satu terhadap yang lain, sebab Tuhan terlebih dahulu telah mengampuni kita. Semuanya itu kita lakukan berdasarkan kasih Kristus yang mengikat dan yang mempersatukan serta menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hati kita. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kita, sehingga kita dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain, itulah puji-pujian kita yang nyata kepada Tuhan, dan semua yang kita lakukan baik dengan perkataan atau perbuatan kita lakukan dalam nama Tuhan Yesus.

Lukas 2:41-52

Perikop ini mengisahkan saat Yesus berusia 12 tahun dan diajak oleh orang Yusuf dan Maria ke Bait Allah. Ini bukan kali pertama bagi Yesus datang ke Bait Allah, sebab Yusuf dan Maria selalu mengajak-Nya ke Bait Allah di Yerusalem setiap tahun. Pada waktu-waktu sebelumnya kegiatan Yusuf dan Maria yang rutin setiap tahunnya pergi ke Yerusalem tidak dikisahkan oleh penulis Injil Lukas. Namun perjalanan kali ini dicatat cukup detail.

Pada saat itu Yesus sedang bercakap-cakap dengan alim ulama / para guru agama. Kedua orang tuanya yang tidak tahu jika Yesus belum ada bersama dengan mereka, berjalan pulang. Saat Yusuf dan Maria sadar bahwa Yesus tidak ada bersama rombongan mereka, mereka bergegas mencari-Nya. Ternyata Ia masih berada di Bait Allah sedang bertanya jawab dengan para guru agama.

Jelas terlihat bahwa meski masih berusia 12 tahun, kecerdasan Yesus telah membuat banyak orang menjadi heran akan hikmat-Nya. Seiring pertumbuhan usia-Nya, Yesus

semakin bertambah hikmat dan semakin dikasihi oleh Allah dan manusia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Kehidupan yang diperkenan Tuhan adalah hidup yang saling menghargai dan saling menerima dalam kasih. Tuhan Yesus sendiri juga memberikan teladan dengan hidup dekat kepada firman Allah sehingga Ia makin bertumbuh dalam hikmat dan semakin disukai Allah dan sesama.

KHOTBAH JANGKEP

“Makin Disukai Allah Dan Sesama”

Saudaraku, bagaimana perasaannya jika dalam menjalani hidup ini saudara disukai oleh orang lain, bahkan oleh banyak orang? Tentu perasaannya senang dan bahagia bukan? Dengan disukai orang lain, pasti kita dikenal, banyak orang yang tahu dan dekat dengan kita. Oleh karena disukai orang lain adalah hal yang menyenangkan, tidak heran jika orang berlomba-lomba untuk dapat disukai oleh orang lain. Tidak jarang seseorang yang mempunyai media sosial seperti fb, Ig, Youtube dan sebagainya berusaha mengunggah konten-konten yang bisa membuat orang lain senang dan menyukainya. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, orang berusaha untuk memberikan sesuatu hal yang bermanfaat, agar disukai orang lain.

Jika kita menjadi pribadi yang disukai oleh sesama manusia begitu gembira dan bahagianya, terlebih bila kita menjadi pribadi yang disukai oleh Allah. Menjadi pribadi yang disukai oleh Allah pasti menjadi kerinduan dari setiap orang percaya. Pribadi yang disukai Allah adalah pribadi yang dirahmati Allah dan hidup seturut dengan kehendak-Nya. Rahmat atau anugerah Allah menjadikan manusia terpanggil untuk hidup dengan rendah hati, taat kepada kehendak Allah

dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, dalam praktik keseharian, tindakan hidup dari orang yang disukai Allah adalah melakukan perbuatan baik, tidak mengecewakan orang lain. Semua tindakan itu merupakan respons atas kasih karunia Allah.

Sebagai wujud respons syukur pada Allah, bentuk kehidupan yang disukai oleh Allah dicerminkan dalam hidup sehari-hari bersama sesama manusia. Karena itu dalam berelasi bersama sesama, tutur kata dan perbuatan kita harus diperhatikan dengan seksama. Setiap tuturan kata yang diucapkan dengan tidak sembarangan. Hindarilah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas, kata-kata yang menghakimi sesama. Setiap tindakan yang dilakukan harus menjadi berkat. Karena itu, jadilah pribadi yang berguna, bermanfaat bagi sesama. Bila dalam hidup ini bisa menjadi pribadi yang bermanfaat dan berguna bagi sesama, niscaya kita akan disukai oleh sesama, meskipun motivasi dasar bagi setiap perbuatan baik yang dilakukan itu bukan semata agar kita disukai semua orang. Sebab jika motivasi dasar perbuatan baik hanya demi disukai oleh semua orang, motivasi itu keliru dan motivasi seperti itu sejatinya tidak diperkenan Allah.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Pada di hari Minggu setelah Natal ini kita menghayati kisah keteladanan keluarga dari Nazaret, yaitu keluarga Yusuf dan Maria. Mereka menjadi sumber inspirasi dan sumber peneguhan bagi kita dalam menjalani hidup. Bagaimana hidup yang penuh dengan tantangan dijalani dengan bersandar pada Allah, melakukan kehendak-Nya dengan sungguh-sungguh. Pada saat Yesus berusia 12 tahun, Maria dan Yusuf mengajak Yesus ke Bait Allah. Ini bukan kali pertama bagi Yesus datang ke Bait Allah, sebab Yusuf dan Maria selalu mengajak-Nya ke Bait Allah di Yerusalem setiap tahun. Pada waktu-waktu sebelumnya kegiatan Yusuf dan Maria yang rutin setiap tahunnya pergi ke Yerusalem tidak dikisahkan oleh penulis Injil Lukas. Namun perjalanan kali ini dicatat cukup detail. Kisah menarik dalam

peristiwa ini adalah Yesus hilang dan ditemukan setelah tiga hari. Yesus kemudian ditemukan orangtua-Nya di Bait Allah. Tampak bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan alim ulama. Entah apa isi percakapan itu kita tidak tahu. Mungkin orangtua Yesus juga tidak tahu, sebab mereka datang setelah selesai percakapan. Alkitab mengisahkan bahwa para alim ulama itu terkagum-kagum dengan kecerdasan Yesus. Dari mana kecerdasan-Nya? Kecerdasan Yesus berasal dari hikmat yang dianugerahkan Tuhan, yang direspons positif dalam kehidupan Yesus.

Keluarga Yusuf dan Maria menjadi tempat tumbuh kembang Yesus. Lukas 3:51 mengatakan bahwa Ia tetap hidup dalam asuhan mereka (keluarga Yusuf dan Maria). Frasa itu menunjukkan kesediaan Yesus untuk tetap menundukkan diri selama berada bersama Yusuf dan Maria. Hal ini menunjukkan kerendahan hati-Nya. Sekalipun Ia adalah Allah, Ia menyediakan tinggal dalam sebuah keluarga Yusuf yang hidup dengan cara sederhana. Sebagai keluarga, pastilah mereka juga mempunyai pergumulan-pergumulan tertentu. Maria yang akhirnya tahu siapa Yesus tetap menyimpan semua perkara tentang Yesus dalam hatinya.

Melalui kehidupan bersama keluarga dan masyarakat, Lukas menceritakan pertumbuhan kehidupan Yesus. Didikan Yusuf dan Maria yang utuh menjadikan pertumbuhan Yesus yang utuh. Ia makin bertambah besar, mengacu pada fisiknya. Bertambah hikmat-Nya, mengacu pada kemampuan hidup dengan baik dan benar, dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang dihindari. Dikatakan juga bahwa Yesus makin dikasihi Allah dan manusia.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Belajar dari Injil ini kita menemukan pesan bahwa pertumbuhan manusia terkait dengan keluarga, lingkungan sosialnya. Manusia tidak bertumbuh seorang diri. Peran keluarga menjadi kekuatan besar. Yusuf dan Maria mengajarkan

bagaimana menjadi orang tua yang mengajarkan hidup beriman pada Allah dan menjadi berkat bagi sesama. Mendidik itu tidak mendadak. Setiap tumbuh kembang butuh proses. Maria dan Yusuf mengajarkan tentang proses mendidik. Sekalipun dalam mendidik anak tidak mudah, penuh tantangan, Maria dan Yusuf tetap melakukan dengan setia. Dalam konteks masa kini, mendidik anak semakin berat karena orang tua harus menjalankan profesi. Ketika ke-dua orang tua sama-sama sibuk, terkadang banyak orang tua lupa mendampingi anak. Tidak jarang terdengar kisah orang tua marah, repot dengan keberadaan anak. Anak-anak itu sungguh malang. Keberadaannya dianggap merepotkan, mengesalkan orang tuanya.

Belajar dari Injil pula, kita boleh terus belajar dari Yesus. Ia bertumbuh dalam sebuah keluarga. Ketaatan pada orang tuanya tampak melalui kesediaan-Nya mengikuti Yusuf dan Maria. Taat pada orang tua merupakan perintah Tuhan. Selama orang tua masih ada, mereka harus didengar, didoakan, didukung. Kita belajar pula dari Yesus yang bertumbuh secara utuh. Pertumbuhan secara utuh bermuara pada hidup yang dikasihi Allah dan manusia. Kesalehan iman bermuara pada kesalehan sosial. Jika keduanya tidak beriringan, hidup belum utuh.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Dalam kehidupan masa kini, pertumbuhan hidup dikasihi Allah dan manusia itu mewujudkan dalam hidup sebagaimana dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Kolose 3:12-17. Kenakanlah belas kasihan. Kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, pengampunan. Di atas semua itu kenakanlah kasih sebagai pengikat dalam hidup bersama. Sebagaimana nasihat rasul Paulus kepada jemaat di Kolose, kita juga harus mendasari semua yang kita lakukan dengan hal-hal tersebut. Dalam hidup ini kita juga harus sabar terhadap orang lain, misalnya ada orang lain yang menuduh kita dengan fitnah, mari kita hadapi dengan kepala dingin, sabar, lemah lembut. Jangan terpancing untuk marah, kita cari tahu apa dasarnya yang dikatakan orang tersebut. Apa yang dikatakan itu benar

atau salah, ada faktanya atau hoax. Jikalau kita berada pada posisi benar, jangan takut. Selanjutnya saling mengampuni satu terhadap yang lain, misalkan ada orang lain yang berbuat salah kepada kita dan ia telah sungguh-sungguh menyesali akan perbuatannya dan minta maaf, mari kita memaafkan orang tersebut. Semua yang kita lakukan itu sejatinya berdasarkan kasih Kristus sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hati kita. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kita, sehingga kita dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain. Hidup saling menghargai dan menerima dalam kasih Kristus, itulah puji-pujian kita yang nyata kepada Tuhan, dan semua yang kita lakukan baik dengan perkataan atau perbuatan kita lakukan dalam nama dan untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus. Dalam semua itu, marilah kita bertumbuh di dalam Dia dengan meneladani Yesus Kristus Tuhan kita. Amin.

[CLS]

KHOTBAH

Malam Tahun Baru

Selasa, 31 Desember 2024

Bacaan 1: 1 Raja-Raja 3: 5-14

Injil: Yohanes 8: 12-19

Mawas Diri dan Berbenah



DASAR PEMIKIRAN

Manusia memerlukan mawas diri di dalam hidupnya. Mawas diri atau introspeksi diri merupakan proses ketika seseorang merenungkan perasaan, pikiran dan pengalaman pribadinya. Mawas diri diperlukan, supaya seseorang dapat mengenali keberadaan dirinya. Mengenal apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, memahami tujuan hidupnya, memperbaiki diri, bertindak benar dan menemukan kebahagiaan.

Mawas diri dapat dilakukan ketika manusia berada di dalam keheningan batin. Dalam keheningan itu manusia berjumpa dengan diri sendiri dan berjumpa dengan Tuhan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Salomo ketika berada di Gibeon, di kemah pertemuan Allah. Salomo menyadari keberadaan dirinya yang masih muda dan kurang berpengalaman. Dalam dialognya bersama Tuhan, Salomo meminta kebijaksanaan dengan tujuan supaya ia dapat menjadi pemimpin yang baik dan benar.

Melalui bacaan 1 Raja-Raja 3: 5-14, kita belajar dari Salomo. Kita perlu mengenal diri sendiri atau mawas diri, lalu memohon kebijaksanaan dari Tuhan. Dengan begitu, kita dapat membedakan mana yang baik dan yang jahat serta tidak melakukan perbuatan jahat. Melalui bacaan Injil Yohanes 8: 12-19, kita diajak untuk hidup dalam terang kasih Tuhan. Melaluinya, kita hidup dengan bijak, meninggalkan dosa-dosa serta hidup dalam terang kasih Kristus yang merengkuh dan

menyelamatkan. Di akhir tahun ini mari kita melihat kembali semua yang kita lakukan dengan mawas diri, melihat diri sendiri.

TAFSIR LEKSIONARIS

1 Raja-Raja 3: 5-14

Menjadi pemimpin di usia yang masih sangat muda tidaklah mudah. Itulah yang terjadi dengan Salomo. Ia adalah pemimpin muda memimpin suatu bangsa besar. Mereka adalah umat kepunyaan Allah yang tak terbilang dan terhitung jumlahnya. Masih sangat muda dalam bahasa Ibrannya adalah *qatan*. Secara harfiah, kata ini diterjemahkan dengan arti: *young, small, insignificant, unimportant* yang berarti muda, kecil, tidak penting. Salomo menyadari keterbatasan dirinya. Di dalam dirinya ada rasa ketidakpercayaan dan perasaan tidak mampu untuk menjadi pemimpin.

Kesadaran dalam diri Salomo membuatnya mengawali masa kepemimpinannya dengan iman dan ketaatan kepada Allah. Salomo menyembah Tuhan di Gibeon. Bukit pengurbanan yang besar atau yang disebut kemah pertemuan Allah. Di situ Salomo bermimpi bertemu Allah. Sebagaimana yang sering dialami oleh para utusan Allah dalam Perjanjian Lama, mimpi menjadi kesempatan berjumpa dengan Allah.

Dalam pertemuannya dengan Allah, Salomo meminta kebijaksanaan. Ia menginginkan agar bisa membedakan mana yang baik dan yang jahat, sehingga setiap keputusan yang diambilnya adil dan bijaksana. Permintaan Salomo tersebut dipandang baik oleh Allah sehingga Ia mengabulkannya. Allah memberikan kepadanya hati yang penuh hikmat dan pengertian sehingga Ia menjadi orang yang sangat berhikmat. Allah juga menambahkan berkat untuk Salomo yaitu kekayaan dan kemuliaan. Tuhan berjanji jika Salomo tetap setia seperti Daud, ayahnya maka ia akan diberi umur yang panjang.

Yohanes 8: 12-19

Tuhan Yesus mengatakan bahwa diri-Nya adalah sang terang. Firman-Nya berbunyi: *“Akulah terang dunia”*. Terang itu adalah identitas diri-Nya. Kehadiran-Nya di dunia memberikan terang. Dalam terang ada keselamatan bagi umat manusia dan keselamatan dari Allah itu berlaku bagi semua umat manusia. Kasih Allah melampaui batas suku, bangsa, ras, budaya dsb. Gelap adalah lambang kuasa kejahatan. Kuasa kejahatan terus berupaya untuk menutup terang. Yesus hadir membawa terang yang membebaskan dunia dari kegelapan.

Pernyataan Yesus adalah terang dunia menunjukkan bahwa Yesus satu-satunya terang yang dapat membawa orang-orang dunia (orang-orang yang hidup dalam gelap) menuju kepada terang hidup dan memiliki hidup yang terang. Sifat terang Allah yang Maha tahu, kudus menyingkap segala yang tersembunyi, yang melihat secara jelas apa yang akan terjadi, yang oleh-Nya kehidupan boleh berlangsung, ada pada Ia yang diurapi yaitu sang Mesias. Klaim Yesus ini jelas merupakan bentuk dari pelepasan, pembaruan, dan pengharapan zaman baru seperti yang Allah janjikan melalui Mesias, telah digenapi oleh-Nya.

Oleh karena itu, Yesuslah yang diperlukan dalam dunia gelap ini! Ia mengampuni dan membarui hidup. Ia juga sanggup menerangi jalan hidup setiap orang yang mau mendengar dan bersandar pada Dia. Karena itu, kepada dunia yang membutuhkan keselamatan dari Allah, Tuhan Yesus memperlihatkan siapa Allah. Allah mengasihi, menyelamatkan serta memberikan hidup baru bagi semua orang. Sabda-Nya berbunyi: *“Barang siapa melihat Aku, ia juga melihat Bapa.”* Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa Yesus dan Bapa adalah satu. Dunia dapat melihat Allah dalam pribadi Tuhan Yesus. Jika manusia mau melihat Allah, lihatlah pribadi Yesus. Hadirnya Yesus yang mengasihi, merengkuh, menolong, memulihkan dan menyelamatkan merupakan hadirnya terang dunia. Ia menghendaki manusia supaya tinggal di dalam terang.

Manusia, dalam perjalanan kehidupannya diberi pilihan untuk memilih jalan terang atau jalan gelap. Tuhan Yesus, Sang Terang bersabda: *“Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”* Barangsiapa yang memilih dan tinggal di dalam terang itu, ia tidak akan tersandung dan akan beroleh kehidupan. Kehidupannya memancarkan kasih Kristus yang merengkuh, menolong, memulihkan dan menyelamatkan. Ia akan berperilaku baik dan hidup dengan benar.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di dalam perjalanan kehidupan selama satu tahun ini, umat diajak untuk mawas diri. Apakah hidupnya dijalani di dalam terang atau di dalam kegelapan. Mawas diri diperlukan supaya melaluinya umat menyadari bahwa hidupnya dirahmati, disertai oleh Allah. Apabila ada jalan kegelapan yang diikuti, umat perlu bertobat dan kembali pada Dia, Sang Terang kehidupan. Buah dari mawas diri adalah pembenahan diri. Dengan berbenah, umat mengubah diri untuk hidup di jalan kebenaran Tuhan. Seperti Salomo yang akan memulai kepemimpinannya, ia memohon kebijaksanaan dari Tuhan. Demikian juga dengan umat Tuhan. Seyogyanya memulai tahun baru dengan memohon kebijaksanaan dari Tuhan. Sehingga di tahun baru, umat menapaki jalan hidupnya dalam terang kasih Kristus.

KHOTBAH JANGKEP

“Mawas Diri dan Berbenah”

Saudara-saudari yang dikasihi Kristus, diceritakan ada tiga pemuda bersaudara. Ketiga pemuda ini rajin beribadah, bersekutu dan memberi persembahan. Mereka senang menggunakan aksesoris agama. Namun, ketiga pemuda ini dalam tindak-tanduknya tidak mencerminkan hidup

keagamaannya. Mereka senang foya-foya, membuat kegaduhan. Sikapnya kasar, pemarah, pembohong, senang berselisih, gemar bertikai.

Suatu ketika, pemuda yang pertama mengalami sakit. Dalam keadaan sakit itu ia merenung, *“Selama ini aku rajin ke tempat ibadah, aku selalu mengenakan aksesoris agama. Namun, sikapku, perbuatanku tidak mencerminkan peribadahanku. Jika aku hidup dalam pelanggaran dan dosa terus-menerus aku akan jadi apa? Aku harus bertobat dan memperbaiki kelakuanku.”* Pemuda pertama ini pun melatih dirinya untuk menjadi orang yang baik. Pada saat muncul amarah dalam hatinya, ia berusaha mengendalikannya. Ketika ada keinginan untuk berkata-kata bohong, ia segera menyadarinya dan mengubah diri agar jujur. Dia melatih dirinya untuk hidup dalam kebenaran.

Pemuda pertama ini menginspirasi pemuda nomor dua. Pemuda nomor dua berkata, *“Kakakku telah berbenah dan berubah. Aku juga harus berubah.”* Namun, ketika godaan datang, hawa nafsu menguasainya, pemuda kedua ini berpikir *“Tidak apa-apa berbuat dosa. Namanya juga manusia. Nanti bisa minta ampun kepada Tuhan.”* Ia kerap tidak tahan terhadap aneka godaan. Bagaimana dengan pemuda ketiga? Pemuda yang ketiga cenderung apatis. Ia tidak mau bermawas diri dan bertindak *semau gue*.

Perbuatan yang dilakukan oleh ketiga pemuda tadi; ketidakbaikan, perselisihan, pertikaian, tidak jujur, amarah, kasar merupakan gambaran hidup dalam kegelapan. Pemuda kedua *kapok lombok*. *Kapok lombok* adalah ungkapan bahwa tindakan bertobat hanya sekadar basa-basi atau tidak sungguh-sungguh. Pemuda yang ketiga tidak mau menata hidupnya. Ia tetap memilih hidup dalam kegelapan. Namun, pemuda yang pertama bersedia mawas diri. Ia menyadari kelakuannya lalu memilih untuk keluar dari kegelapan dan menata hidupnya menjadi lebih baik.

Saudari-saudari yang dikasihi Tuhan,

Manusia adalah makhluk yang rapuh dan terbatas, yang masih sering kalah dengan dosa. Oleh karena itulah, dalam liturgi ibadah minggu ada pengakuan dosa. Juga dalam doa-doa biasanya menyatakan: *“Ampunilah kesalahan kami, Tuhan.”* Hal itu menandakan, bahwa manusia makhluk yang rapuh yang terkadang masih melakukan dosa dan kesalahan.

Di dalam kerapuhannya, manusia perlu bermawas diri. Memeriksa hati, pikiran, perbuatan dan keinginan. Apakah selama ini dalam kehidupan kita masih ada kotoran-kotoran dalam hati dan pikiran kita? Jika di dalam permenungan dan mawas diri itu masih terdapat dosa atau kotoran hati dan pikiran, di penghujung tahun ini, kita diajak untuk berbenah dan berubah.

Mawas diri dapat dilakukan ketika kita berada di dalam keheningan batin. Dalam keheningan itu kita berjumpa dengan diri sendiri dan berjumpa dengan Tuhan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Salomo ketika berada di Gibeon, di mana ia bertemu dengan Allah. Salomo menyadari keberadaan dirinya bahwa ia masih muda dan belum berpengalaman. Ia merasa kecil, tidak percaya diri dan merasa tidak penting. Salomo merasa ragu dan tidak mampu untuk memimpin bangsa yang besar. Oleh karena itu Salomo memohon pimpinan, petunjuk dan kebijaksanaan dari Allah. Ia memohon hikmat supaya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, sehingga dapat memutuskan setiap perkara dengan adil. Dari kisah ini, kita dapat melihat bahwa Salomo mengawali masa kepemimpinannya dengan iman dan ketaatan kepada Allah. Iman dan ketaatan Salomo itu diperkenan Allah. Karena imannya, Allah menambahkan berkat kekayaan, kemuliaan dan umur panjang kepada Salomo.

Saudari-saudari yang dikasihi Tuhan,

Salomo mengawali kepemimpinannya dengan menyadari keberadaan dirinya yang muda dan lemah. Dengan sadar ia memohon kebijaksanaan dari Tuhan. Ia ingin memiliki kemampuan bisa membedakan mana yang baik dan yang jahat.

Demikian juga dengan kita, dalam menutup tahun 2024 ini. Saat ini kita diajak untuk mawas diri menyadari keberadaan kita. Apakah sepanjang tahun ini kita hidup dalam ketaatan pada Allah atau sebaliknya? Apakah dalam diri kita masih ada yang perlu kita benahi dan perbaiki? Seperti halnya Salomo, seyogyanya kita memohon hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan untuk menyiapkan diri memasuki tahun yang baru. Kita rindu pada tuntunan/pimpinan Tuhan. Kita merindukan pula supaya di masa mendatang dimampukan membedakan mana yang baik dan yang jahat.

Melalui Injil Yohanes yang kita baca, kita diajak untuk hidup dalam terang Kristus. Tuhan Yesus mengatakan *“Akulah terang dunia”*. Ini menunjukkan siapa Yesus itu. Yesus hadir memberikan keselamatan bagi seluruh umat manusia. Keselamatan tidak hanya diberikan oleh kelompok dan golongan tertentu. Keselamatan diberikan bagi seluruh umat manusia. Barangsiapa yang ingin diselamatkan, lihatlah dan ikutlah Yesus. Dialah Sang Terang itu! Kehadiran-Nya merengkuh, mengasihi, menolong, memulihkan dan menyelamatkan. Dalam diri Yesus Sang Terang itu kita dapat melihat pribadi Allah, sebab Yesus dan Bapa adalah satu sebagaimana ditegaskan oleh Tuhan Yesus: *“Barangsiapa melihat Aku, ia juga melihat Bapa.”*

Saudari-saudari yang dikasihi Tuhan,

Tuhan Yesus menghendaki supaya manusia tinggal di dalam terang. Kehadiran-Nya di dunia memberikan terang. Dalam terang ada keselamatan bagi umat manusia dan keselamatan dari Allah itu berlaku bagi semua umat manusia. Kasih Allah melampaui batas suku, bangsa, ras, budaya dsb. Gelap adalah lambang kuasa kejahatan. Kuasa kejahatan terus berupaya untuk menutup terang. Yesus hadir membawa terang yang membebaskan dunia dari kegelapan.

Pernyataan Yesus adalah terang dunia menunjukkan bahwa Yesus satu-satunya terang yang dapat membawa orang-orang dunia (orang-orang yang hidup dalam gelap) menuju kepada terang hidup dan memiliki hidup yang terang. Sifat terang Allah yang Maha Tahu dan kudus itu menyingkap segala

yang tersembunyi. Pertanyaan reflektif yang penting untuk dihayati di akhir tahun ini adalah: maukah kita mengikut terang itu?

Saudari-saudari yang dikasihi Tuhan,

Jika kita mengaku sebagai pengikut Kristus, mestinya laku kita mengikuti Kristus Sang Terang. Firman-Nya mengingatkan kita: *“Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup”*. Atas dasar firman itu, di akhir tahun ini, mari kita mawas diri guna menata langkah, menyongsong tahun baru dengan memohon kebijaksanaan dari Tuhan. Kita meyakini di dalam Dia kita dituntun hidup dalam kebenaran dan terang kasih Kristus. Imanuel, Tuhan berserta kita. Amin.

[SR]

KHOTBAH
Tahun Baru 2025
1 Januari 2025

Bacaan 1: Bilangan 6:22-27
Tanggapan: Mazmur 8
Bacaan 2: Galatia 4:4-7
Injil: Lukas 2:15-21

Berkat Tuhan
Dalam Resolusi



DASAR PEMIKIRAN

Tahun baru identik dengan kata resolusi. Pada tahun baru biasanya menjadi momen menyusun dan menetapkan resolusi-resolusi untuk satu tahun ke depan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), resolusi memiliki arti putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang), pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan suatu hal. Sedangkan definisi resolusi tahun baru menurut kamus Cambridge adalah janji yang dibuat pada diri sendiri untuk sesuatu yang baik dan menghentikan kebiasaan yang buruk mulai hari pertama di tahun baru. Dengan kata lain, resolusi adalah membuat keinginan atau cita-cita yang dituangkan dalam rencana baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam target resolusi, setiap orang ingin mengubah suatu kebiasaan buruk di tahun lalu menjadi suatu kebiasaan yang baik. Ada yang beresolusi menurunkan berat badan, tekad berhenti merokok, berkomitmen rajin berolahraga, belajar atau bekerja. Bahkan beresolusi dalam hal rohani seperti, rajin berdoa, membaca alkitab, beribadah, melayani dan seterusnya. Faktanya, menurut survei, sering kali resolusi ini kandas pada bulan Februari bahkan sebelum Januari berakhir. Bukankah resolusi sering kali hanya sebatas rencana yang berakhir pada wacana.

Mazmur 8 mengungkapkan manusia sebagai makhluk mulia yang dimahkotai kemuliaan dan hormat. Tentunya manusia diberi akal budi agar dapat mengupayakan yang lebih baik terlebih dalam membuat resolusi di tahun baru. Ibadah tahun baru dengan

tema: “Berkat Tuhan Dalam Resolusi”, mestinya menginspirasi kita bahwa resolusi yang baik didukung dengan keyakinan bahwa Allah Sang Sumber Berkat akan menyertai, menolong dan memberkati kita.

TAFSIR LEKSIONARIS

Bilangan 6:22-27

Rumusan berkat ini merupakan formula yang disampaikan oleh TUHAN melalui Musa. Berkat itu harus diucapkan bagi Harun. TUHAN menginginkan Harun dan keturunannya yang ditunjuk sebagai imam memakai formula tersebut untuk memberkati Israel. Berkat tersebut mengandung makna bahwa Nama TUHAN diletakkan di atas orang Israel.

Rumusan berkat tersebut secara singkat adalah sebagai berikut: *“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau.* Ungkapan itu merupakan jaminan kehidupan dari Tuhan. Tuhan memberikan kehidupan yang baik seperti kesuburan, kekuatan hidup, keberuntungan, kemajuan. Kata memberkati satu paket dengan melindungi. Dengan demikian, dalam berkat ada perlindungan Allah.

“TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya...”, ini merupakan istilah metaforis untuk menggambarkan wajah yang gembira dan bernuansa positif. Wajah seperti itu biasanya ditunjukkan oleh Raja atau Penguasa untuk menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati dan bukti kebbaikannya. Wajah Allah yang berisi kegembiraan, kebaikan, kemurahan, keramahan dipancarkan bagi umat-Nya. Wajah Tuhan yang terpancar itu hadir dalam kasih karunia. Karenanya, ungkapan selanjutnya adalah *“dan memberi engkau kasih karunia”*. Ungkapan ini adalah kata berkat yang merupakan bukti rahmat/anugerah TUHAN yang seperti jawaban dari keluhan dan kepahitan.

“Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu”. Dalam pandangan Perjanjian Lama, wajah TUHAN tidak boleh dipandang. Siapa pun yang memandang wajah-Nya akan mati. Namun kalau TUHAN mau menghadapkan wajah-Nya, itu

berarti rahmat. Oleh karena rahmat Allah, Israel beroleh kemurahan hati Allah sehingga dapat memandang wajah-Nya. Ungkapan itu dilanjutkan dengan “*dan memberi engkau damai sejahtera.*” Ungkapan ini merupakan kesimpulan tujuan dari semua berkat. Damai sejahtera menuntun kehidupan umat di sepanjang musik kehidupan.

Mazmur 8

Mazmur ini mengungkapkan jati diri manusia sebagai makhluk mulia. Mengapa pemazmur bisa melihat kemuliaan manusia? Ternyata, status manusia sebagai makhluk mulia tidak bisa dilepaskan dari relasinya dengan Tuhan, Sang Pencipta. Bila manusia sampai mengabaikan relasi ini, kemuliaan dalam dirinya pun otomatis menghilang. Artinya, jati diri manusia tidak bisa terpisah dari hubungannya dengan Tuhan.

Begitulah pemazmur memahami manusia sebagai makhluk yang dimahkotai kemuliaan sekaligus hormat. Hal ini mengingatkan kita pada narasi penciptaan bahwa manusia memang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:27).

Galatia 4:4-7

Menurut Paulus bukan manusia yang melakukan Taurat yang akan dibenarkan tetapi manusia yang hidup oleh iman. Hukum Taurat tidak bertentangan dengan janji Tuhan. Namun hukum Taurat hanyalah penuntun sampai Kristus datang supaya manusia dibenarkan oleh iman. Ketika iman telah datang maka manusia tidak lagi berada di bawah pengawasan penuntun (hukum Taurat). Mereka yang beriman kepada Yesus Kristus inilah yang disebut anak-anak Allah.

Galatia 4:4-7 ingin menegaskan bahwa penebusan Kristus Yesus itu mengubah “status” orang percaya. Ketika belum percaya kepada Yesus Kristus, seseorang masih dianggap sebagai hamba, bukan anak. Ketika Yesus Kristus datang, mereka yang percaya tidak lagi dianggap sebagai hamba tetapi sebagai anak, menjadi ahli waris. Ahli waris berarti akan mendapatkan sesuatu yang berharga.

Lukas 2:15-21

Perjumpaan Malaikat (Gabriel) dengan Maria diawali dengan perkataan "Jangan Takut". Mengapa demikian? Karena di zaman itu tidak lazim ada orang biasa didatangi oleh Malaikat. Mereka yang dilawat Malaikat hanya orang-orang tertentu dan khusus (keturunan Imam) saja. Dan jika seseorang didatangi oleh Malaikat, itu artinya hanya dua pesan yang akan disampaikan yaitu kabar sukacita (kehidupan) atau kabar buruk (kematian).

Oleh karena itu, Malaikat yang datang kepada Maria berkata "Jangan Takut". Pesan yang sama juga disampaikan kepada Gembala-gembala di padang. Dalam Lukas 2:10 dijelaskan: Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa".

Yesus Kristus datang ke dunia bukan hanya menghilangkan rasa takut (akibat dosa) melainkan Ia menyelesaikan (membayar dosa) yang menjadi akar ketakutan manusia. Sehingga, manusia yang percaya kepada-Nya pasti beroleh kemerdekaan dari ketakutan, pengharapan, kepastian, kekuatan, kelimpahan, kemenangan dan hidup di bawah Kasih Karunia dan berkat.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Tahun baru biasanya menjadi momen untuk menyusun dan menetapkan resolusi. Tetapi tidak banyak yang berhasil dalam pencapaian target resolusi di tahun baru. Meskipun tidak mudah untuk mewujudkan resolusi di tahun baru. Umat senantiasa harus memiliki keyakinan dan pengharapan bahwa Allah Sang Sumber Berkat akan menyertai, menolong dan memberkati umat untuk mewujudkan resolusi itu. Jangan takut! Ada berkat Tuhan dalam resolusi.

KHOTBAH JANGKEP

“Berkat Tuhan Dalam Resolusi”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, selamat tahun baru 2025 bagi kita sekalian!

Ada sebuah pepatah Yunani yang kurang lebih bermakna demikian: “Permulaan yang baik merupakan separuh dari pekerjaan itu sendiri.” Artinya, jika kita mengawali dengan sesuatu yang baik, maka kita sudah “memenangkan” aktifitas kita di sepanjang hari. Tentunya setiap orang memiliki kebiasaan dan cara yang berbeda-beda dalam mengawali harinya. Demikian juga ketika mengawali hari di tahun baru. Ada yang mengawali tahun baru dengan berdoa dan beribadah, ada yang dengan cara menetapkan *quality time* bersama keluarga, ada yang berwisata. Tidak sedikit pula orang mengawali tahun baru dengan membuat resolusi, dan cara-cara lainnya.

Tahun baru identik dengan kata resolusi. Pada tahun baru biasanya menjadi momen seseorang untuk menyusun dan menetapkan resolusi-resolusi satu tahun ke depan. Definisi resolusi tahun baru yang ditulis kamus Cambridge adalah janji yang dibuat pada diri sendiri untuk sesuatu yang baik dan menghentikan kebiasaan yang buruk mulai hari pertama di tahun baru. Dengan kata lain, resolusi adalah membuat keinginan atau cita-cita yang dituangkan secara tertulis maupun tidak tertulis. Pertanyaannya, apakah saudara-saudara saat memasuki tahun baru 2025 ini membuat atau menyusun resolusi? Kira-kira resolusi apa? Dan seberapa jauh resolusi itu dapat tercapai? (*Berikan waktu jemaat untuk merespons dan menjawabnya*).

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Dalam target resolusi, setiap orang ingin mengubah suatu kebiasaan buruk di tahun lalu menjadi suatu kebiasaan yang baik. Ada yang beresolusi menurunkan berat badan, tekad berhenti merokok, berkomitmen rajin berolahraga, rajin belajar atau rajin bekerja, seterusnya. Bahkan beresolusi dalam hal rohani seperti,

rajin berdoa, rajin membaca alkitab, rajin beribadah, rajin melayani dan seterusnya. Bagaimana dengan kenyataannya? Menurut survei, sering kali resolusi yang dibuat gagal dalam target pencapaian. Bahkan menurut statistik dari Universitas Scranton, hanya 8% dari orang-orang yang membuat daftar resolusi tahun baru yang mengerjakan dengan baik. Pada Minggu pertama tahun baru, sudah ada 25% orang yang gugur dalam menjalankan resolusi tahun barunya, dan 6 bulan kemudian, sudah ada lebih dari 50% orang yang gugur.

Ada banyak orang yang menyadari kegagalan tersebut dan mempersalahkan dirinya sendiri, ada yang mengatakan pecundang dan tinggal di dalam kegagalan. Bahkan ada yang pesimis dan penuh ketakutan dalam mewujudkan resolusi selanjutnya. Tuhan tidak menghendaki kita melakukan hal itu, tetapi Tuhan menghendaki kita tetap optimis dan berpengharapan bahwa ada berkat Tuhan. Dengan demikian, dalam resolusi ada berkat Tuhan.

Bagaimana berkat itu dihayati? Di awal tahun 2025, kita membaca Bilangan 6:22-27. Nas ini merupakan formula berkat yang disampaikan oleh Tuhan pada Musa agar dituturkan pada Harun dan keturunannya. Tuhan memerintahkan Harun agar mengucapkan rumusan itu setiap kali menyampaikan berkat bagi Israel. Berkat itu bukan berasal dari Harun dan anak-anaknya, melainkan dari Allah sendiri. Allah yang berprakarsa untuk memberkati umat-Nya agar mereka dapat menemukan hidup dan perjalanan menuju tanah perjanjian. Puncak berkat *“memberi engkau damai sejahtera”* atau *syalom*. *Syalom* bukan sekadar ucapan atau salam untuk mengawali percakapan. *Syalom* mengandung pengertian kepenuhan, kedamaian, kecukupan, kepuasan dan segala baik. Berkat itu, jika dikaitkan dengan Mazmur 8, akan mengembalikan manusia pada tatanan awal, yakni penuh kemuliaan dan hampir sama seperti Allah.

Bacaan Injil hari ini menyampaikan bahwa berkat Allah juga digenapi Allah melalui kelahiran Kristus di Betlehem. Peristiwa itu disaksikan dan dialami oleh para gembala, sebagaimana dicatat dalam Injil Lukas 2:15-22. Karena berkat hidup mereka diubah. Perubahan itu adalah dari rasa

takut menjadi sukacita. Semua terjadi karena berkat keselamatan yang telah dilihat dan dinikmati para gembala itu. Selanjutnya, Injil memberitakan bahwa berita kelahiran Kristus itu tidak hanya dialami para gembala saja melainkan membawa berkat bagi dunia. Ketika Yesus Kristus datang, mereka yang percaya tidak lagi dianggap sebagai hamba tetapi sebagai anak-anak Allah, menjadi ahli-ahli waris oleh Allah (Galatia 4:4-7).

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Untuk memasuki perjalanan hidup di tahun baru 2025 ini, ada momen-momen khusus di mana kita dapat membarui komitmen dan resolusi. Resolusi itu dapat dijalani dengan bekal berkat Tuhan yang tersedia. Yakinlah Tuhan selalu memberkati, melindungi, menolong, menjaga dan memelihara. Di dalam segala musim kehidupan, Tuhan selalu beserta. Penyertaan Allah itu seperti yang diungkapkan dalam nyanyian: “Tuhan Selalu Menolongku”

(<https://www.youtube.com/watch?v=qaf0EoPXOEQ>)

(*Pelayan Firman bisa mengajak umat menyanyi bersama*)

*“Musim akan selalu berganti, kasih Tuhan tetap abadi,
Tak akan berubah sampai selamanya, ku tetap percaya,
Ku yakin Tuhan memberkati, ku yakin Tuhan melindungi,
Burung di udara Tuhan pelihara, karena kasih-Nya.*

*Tuhan selalu menolongku, selalu menjagaku,
Sehelai di rambutku takkan terjatuh, tanpa seizin-Mu,
Tuhan selalu menolongku, selalu menjagaku,
Dia mengenyangkanku dan peliharaku, seumur hidupku.”*

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Marilah kita dalam memasuki dan menjalani tahun baru 2025, dengan melakukan resolusi positif, bukan hanya resolusi-resolusi untuk kepentingan dan kepuasan pribadi. Melainkan resolusi dan kehidupan kita yang menghadirkan berkat bagi sesama. Jangan takut! Percayalah bahwa Allah Sang Sumber

Kasih Karunia akan menyediakan berkat-berkat-Nya. Selamat tahun baru! Ada berkat Tuhan dalam resolusi. Amin.

[S]

KHOTBAH

Minggu II Sesudah Natal

Minggu, 5 Januari 2025

Bacaan 1: Yeremia 31:7-14
Tanggapan: Mazmur 147:12-20
Bacaan 2: Efesus 1:3-14
Injil: Yohanes 1:10-18

Karya Kasih Allah



DASAR PEMIKIRAN

Minggu II sesudah Natal ini sekaligus merupakan Minggu pertama di tahun yang baru. Sukacita merayakan Natal dengan mengingat karya kasih Allah yang bersedia tinggal di antara kita tidak berhenti di bulan Desember. Kini dalam menapaki hari-hari di tahun yang baru karya kasih Allah itu kembali diperdengarkan.

Karya kasih Allah menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi, Allah tidak berhenti berkarya dalam kasih-Nya. Allah tidak pernah tinggal diam dalam berbagai situasi hidup manusia. Allah yang melakukan karya kasih di tengah penderitaan umat di pembuangan juga Allah yang melakukan karya kasih untuk memberi anugerah keselamatan melalui karya penebusan di dalam Yesus. Untuk melakukan karya kasih-Nya itu, Allah berkenan tinggal di antara kita dan menjadi manusia. Meskipun dalam melakukan karya-Nya, Ia mengalami penolakan dari orang-orang yang dikasihi-Nya, Allah tidak berhenti melakukan karya kasih-Nya kepada manusia.

Melalui perenungan akan karya Allah ini, umat diundang untuk bersyukur dan merayakan karya kasih Allah itu dan meyakini bahwa dalam segala situasi hidupnya, Allah tidak berhenti melakukan karya kasih-Nya. Ia juga mengundang umat yang sudah dijadikan sebagai anak-anak-Nya dan diberi kuasa, ikut serta melakukan tindakan yang menunjukkan karya kasih Allah bagi dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yeremia 31:7-14

Dalam penderitaan karena hidup di tanah pembuangan, umat Tuhan kini mendapat pengharapan karena melalui Yeremia Tuhan berfirman untuk memberikan janji pemulihan dan mengikat perjanjian baru dengan umat-Nya. Ada ajakan untuk bersorak-sorai dengan sukacita sembari berseru memohon Tuhan menyelamatkan (7). Tuhan berjanji akan mengumpulkan mereka, memimpin dan menjaga seperti gembala terhadap kawanan dombanya (8-10). Tuhan juga akan membebaskan dan menebus mereka (11). Karya Tuhan itu akan mendatangkan sorak sorai dan sukaria serta menghapuskan segala dukacita menjadi sukacita karena Tuhan akan mengenyangkan umat dengan kebaikan-Nya (12-14)

Mazmur 147:12-20

Dalam Mazmur tanggapan, suasana sukacita pada bacaan pertama karena karya Tuhan yang membebaskan dan memulihkan tampak dalam Mazmur 147:2-3. Pemazmur mengajak umat untuk bermazmur dan bernyanyi atas karya Tuhan itu dan merenungkan satu persatu karya-Nya. Dimulai di ayat 12-13, pemazmur mengajak umat untuk memegahkan dan memuji Tuhan yang telah berkarya untuk menjaga dan melindungi umat. Tampak pada frase “mengokohkan palang pintu gerbang dan memberkati”. Selanjutnya pujian ditujukan pada karya Tuhan yang memberi damai sejahtera (14) dan memelihara mereka dengan gandum yang mengenyangkan. Di ayat 15-18 pemazmur berbicara tentang kuasa Firman Tuhan yang sanggup melakukan banyak hal yang menakjubkan. Selanjutnya, umat diundang untuk bersyukur untuk karya Tuhan kepada Yakub (Israel) yang menuntun hidup umat melalui ketetapan dan hukum-hukum yang mereka kenal (19-20).

Efesus 1:3-14

Setelah menyampaikan salam, mengawali suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menyatakan pujian akan karya Allah Bapa di dalam Kristus. Dalam kasih Kristus itu, setiap

manusia berdosa dapat mengalami keindahan dilayakkan menjadi anak-anak-Nya (3-5). Di dalam Kristus juga, manusia yang berdosa beroleh penebusan melalui darah-Nya yaitu pengampunan atas pelanggaran (dosa) (7). Setiap orang yang percaya akan karya Allah ini melalui firman kebenaran dengan meterai Roh Kudus disebut sebagai milik Allah (13-14). Bacaan kedua ini menunjukkan karya Kristus yang melayakkan manusia berdosa ditebus dan layak disebut sebagai anak-anak Allah dan milik Allah melalui meterai Roh Kudus.

Yohanes 1:10-18

Injil Yohanes sering kali disebut sebagai Injil cinta kasih oleh karena di dalam Injil Yohanes berita utamanya adalah kasih Allah yang hadir di dalam Yesus. Karena cinta kasih Allah itu Sang Firman berkenan datang sebagai manusia.

Injil Yohanes menyebut Yesus sebagai sang Firman hanya di pasal 1:1 dan 14. Menurut Martin Harun, gelar sebagai Sang Firman ini memperkenalkan Anak sebagai “komunikasi diri” Allah, “sabda” yang dengannya Allah menyatakan diri kepada dunia. Firman itu adalah Allah (1) dan Firman itu telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita (14).

Jika di ayat 1 disebutkan bahwa Firman itu bersama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah, pada ayat 14 Firman itu telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita. Artinya, Firman yang adalah Allah itu, di dalam Yesus menjadi manusia yang tinggal di antara kita. Kata “tinggal” merupakan konsep penting dalam Perjanjian Lama misalnya dalam Kel.25:8-9 kisah Israel diminta mendirikan tenda sehingga Allah bisa tinggal di antara umat-Nya. Oleh karena Sang Firman itu kini tinggal di antara manusia, maka melalui Sang Firman itu, manusia dapat melihat kemuliaan Allah. Hal ini diulang kembali di ayat 18 bahwa tidak seorang pun pernah melihat Allah, tetapi melalui Yesus, manusia dapat melihat Allah itu. Karena kasih Allah itulah, Ia berkenan datang dan tinggal menjadi manusia. Allah yang kekal bersedia menggunakan tubuh yang fana untuk dapat datang dan tinggal bersama manusia.

Kasih Allah yang dinyatakan melalui Yesus sang Firman itu tetap dinyatakan meski dunia milik-Nya tidak mengenal-Nya (10) dan tidak menerima-Nya (11). Penolakan kepada Yesus ini sejalan dengan gambaran yang terdapat dalam Injil Yohanes tentang Yesus yang tidak dihormati di negeri sendiri (4:44), tidak diterima oleh orang Yahudi (5:43) dsb. Penolakan itu tidak membuat Allah berhenti menyatakan kasih-Nya kepada manusia.

Setelah berbicara tentang penolakan, Injil Yohanes juga berbicara tentang orang-orang yang menerima-Nya dan percaya (12). Semua orang yang menerima-Nya dan percaya kepada Yesus ini diberi kuasa sebagai anak-anak Allah. Di dalam Injil Yohanes, menjadi anak-anak Allah terkait dengan kelahiran kembali “dari Allah”, “dari roh” dan “dari atas”. Oleh karena itu disebutkan bahwa mereka disebut anak bukan dari darah dan daging tetapi dari Allah(13). Diberi kuasa (*exousia*) sebagai anak-anak Allah menunjukkan bahwa anak-anak Allah ini diberikan daya, kekuatan dan kemampuan untuk ikut melakukan karya kasih Allah di tengah dunia ini.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Dalam seluruh bacaan hari ini, kita diingatkan tentang karya kasih Allah. Dalam kasih-Nya, Allah berkenan melakukan banyak karya. Dalam bacaan pertama dan yang tampak dalam Mazmur, Allah berkarya di tengah situasi penderitaan dalam pembuangan. Karya kasih Allah itu akan mendatangkan sukacita yang besar.

Karya kasih Allah itu dinyatakan dalam Injil dan bacaan kedua. Manusia yang menerima dan percaya kepada karya Allah di dalam Yesus dapat disebut sebagai anak-anak Allah. Itu terjadi karena Yesus Sang Firman bersedia datang ke dunia dan menjadi manusia. Ia yang kekal bersedia hadir dalam kefanaan dan melakukan karya penebusan yang membuat manusia mengalami kasih Allah yang menyelamatkan.

KHOTBAH JANGKEP

“Karya Kasih Allah”

Saya pernah tinggal seorang diri di sebuah rumah yang dekat dengan area persawahan sehingga beberapa kali mengalami ada ular yang masuk ke dalam rumah. Satu pagi, saya menemukan ular masuk ke rumah dan karena merasa takut, saya bersama teman yang kala itu menginap di rumah segera berlari keluar. Sampai di luar rumah ada seorang Bapak yang bertanya : “Ada apa?”. Kami pun menjawab ada ular masuk ke dalam rumah. Bapak itu kemudian mengatakan : “Oh ya sudah, hati-hati ya” sembari meninggalkan kami. Kami berpandangan dan segera menghubungi teman kami yang biasanya membantu ketika ada ular masuk.

Hanya ucapan “hati-hati” tanpa tindakan itu memang hal yang mungkin terjadi karena beliau juga tidak berani dengan ular. Tapi dibiarkan tanpa tindakan nyata saat situasi sulit itu sedang terjadi ternyata menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan.

Bacaan Firman Tuhan hari ini menunjukkan tentang Allah yang tidak hanya berkata-kata semata, tetapi Allah yang melakukan tindakan nyata dan berkarya dalam kehidupan manusia. Dalam penderitaan karena mengalami pembuangan di Babel, Allah berjanji melakukan karya kasih yang memberikan pembebasan dan pemulihan sehingga hal itu mendatangkan sorak-sorai dan sukacita bagi umat. Allah ternyata tidak meninggalkan dan membiarkan umat dalam situasi sulit yang penuh derita. Sukacita atas karya kasih Allah itu tampak juga dalam Mazmur yang menyebutkan berbagai tindakan Allah.

Dalam Bacaan Injil dan juga surat Efesus, kita menyaksikan kembali karya kasih Allah yang melakukan tindakan nyata dan tidak berdiam atas kehidupan manusia yang berada di dalam dosa. Allah berkenan untuk memberi anugerah melalui penebusan di dalam Tuhan Yesus dan menjadikan mereka yang menerima-Nya disebut sebagai anak-anak Allah. Demi melakukan semua itu, Allah datang di dalam Yesus dan tinggal di antara kita. Sang Firman yang bersama Allah dan adalah Allah itu berkenan

untuk tinggal bersama manusia dan menjadi manusia. Allah yang kekal bersedia berinkarnasi menjadi manusia yang fana demi melaksanakan karya kasih yang mendatangkan keselamatan bagi dunia. Dalam melakukan karya kasih-Nya, Allah juga mengalami penolakan dari orang-orang yang tidak mengenal-Nya. Meski mengalami penolakan, Allah ternyata tetap menyatakan karya kasih-Nya bagi dunia. Mereka yang menerima dan percaya kepada-Nya diberi kuasa sebagai anak-anak Allah. Kuasa sebagai anak-anak Allah ini berasal dari kata *exousia* yang berarti daya, kekuatan. Ketika anak-anak Allah diberi kuasa, maka mereka pun dilibatkan di dalam karya kasih Allah. Anak-anak Allah dipanggil juga ikut melakukan tindakan nyata melakukan karya kasih Allah.

Dari perenungan sabda Tuhan hari ini, kita menemukan dua hal yang penting. Pertama, Kita bersyukur atas karya kasih Allah dalam hidup kita. Allah kita bukanlah Allah yang tinggal diam atas segala pergulatan hidup yang kita alami. Ia yang tidak tinggal diam itu melakukan karya kasih dengan tindakan nyata. Yesus yang datang ke dunia menunjukkan tindakan nyata Allah karena kasih-Nya kepada kita. Ia bahkan mau tinggal di antara kita, menemani dan mengalami kehidupan sebagai manusia fana. Maka, yakinlah bahwa dalam berbagai situasi hidup kita, sesungguhnya kita senantiasa berjalan bersama dengan Allah yang melakukan karya kasih dalam hidup kita. Ia tidak pernah berdiam diri atas segala sesuatu yang terjadi. Ia adalah Allah yang selalu bertindak dan tindakan-Nya pastilah membawa kebaikan karena dilakukan-Nya oleh dasar kasih-Nya kepada kita. Maka, tapakilah hari-hari di tahun yang baru ini dengan keyakinan bahwa kita berjalan bersama dengan Allah yang senantiasa melakukan karya kasih, tindakan kasih dalam kehidupan kita.

Kedua, kita hidup di tengah dunia yang mementingkan dirinya dan kerap kali mengabaikan keberadaan sesama. Sebagai anak-anak Allah yang telah menerima dan percaya kepada Yesus, Sang Firman yang menjadi manusia itu, anak-anak Allah diberi kuasa untuk ikut serta melakukan karya kasih Allah bagi dunia. Kita diundang untuk ikut melakukan tindakan nyata atas segala yang terjadi di sekitar kita.

Tanggal 4 Januari diperingati sebagai *World Braille Day* atau hari Braille sedunia. Momentum ini bertujuan untuk memperingati kesadaran akan pentingnya Braille sebagai sarana komunikasi dalam perwujudan penuh hak-hak asasi manusia bagi penyandang disabilitas netra. Tanggal peringatan ini dipilih oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada November 2018, untuk menandai hari ulang tahun pencipta sistem penulisan ini yaitu Louis Braille.

Dikutip dari laman American Foundation for the Blind, Braille adalah simbol alfabet dan angka berupa titik timbul yang dapat dibaca menggunakan jari oleh orang penyandang disabilitas netra atau gangguan penglihatan. Braille bukan sebuah bahasa, melainkan susunan kode yang dapat dituliskan maupun dibaca dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, Spanyol, Arab, China, dan lain sebagainya.

Huruf Braille ditulis menggunakan alat khusus yang bernama *riglet*. *Riglet* terdiri dari alat mirip jarum tebal untuk menusuk kertas dan menulis kode Braille, serta papan dengan lubang/kolom untuk menuliskan huruf, angka, serta tanda baca dalam bentuk Braille.

Selain untuk menghormati hari kelahiran Braille, Hari Braille Sedunia juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang-orang akan pentingnya Braille sebagai sarana berkomunikasi, serta menyadari bahwa penyandang disabilitas netra dan gangguan penglihatan lainnya berhak untuk mendapat perlakuan dan hak asasi manusia yang sama dengan orang normal. (dikutip dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7121456/4-januari-memperingati-hari-braille-sedunia-ini-asal-usulnya>)

Bersyukur, para penyandang disabilitas netra mendapatkan Tindakan nyata atas hak-hak mereka mendapat perlakuan dan hak asasi yang sama dengan orang normal dalam hal sarana berkomunikasi. Semoga dalam Persekutuan kita, kita semakin memberikan perhatian dan Tindakan nyata sebagai anak-anak Allah. Tindakan nyata bagi mereka yang berduka, yang terluka ataupun para penyandang disabilitas lainnya. Sehingga melalui Tindakan nyata kita, karya kasih Allah dialami oleh sesama kita. [SH]

KHOTBAH

Minggu Baptisan Yesus

Minggu, 12 Januari 2025

Bacaan 1: Yesaya 43:1-7

Tanggapan: Mazmur 29

Bacaan 2: Kisah Para Rasul 8:14-17

Injil: Lukas 3:15-17, 21-22

Baptisan Yesus Sebagai Solidaritas Allah



DASAR PEMIKIRAN

Minggu baptisan Yesus dirayakan setelah Epifane. Pada tahun 2025, Epifane jatuh pada tanggal 8 Januari 2025. Dalam kalender liturgis, minggu baptisan menjadi awal dari minggu biasa. Warna liturgis di minggu biasa adalah hijau. Sebagaimana tanaman yang berwarna hijau melambangkan kehidupan dan pertumbuhan, demikianlah makna yang dihayati pada minggu biasa. Umat yang hidup dalam Kristus diharap bertumbuh dalam kasih karunia-Nya. Upaya untuk bertumbuh kerap berjumpa dengan aneka tantangan, tekanan, berbagai pergumulan, penindasan dan hak-hak hidup yang dilanggar oleh pihak yang jahat. Allah sebagai sumber pertumbuhan menyatakan rahmat bagi umat-Nya. Ia tidak berdiam diri. Allah menyatakan solidaritas-Nya terhadap umat dalam menghadapi gumul juang kehidupan. Oleh karena itu apabila liturgi minggu biasa diawali dengan penghayatan pada baptisan Tuhan Yesus, pembaptisan Yesus itu dimaknai sebagai wujud solidaritas-Nya. Pernyataan Bapa: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan” (Lukas 3:22) mendasari karya Yesus di tengah dunia untuk menyatakan bela rasa umat di tengah pergumulannya, termasuk membela, menghargai, melindungi Hak Asasi Manusia (HAM). Dengan cara itulah Allah menunjukkan kasih-Nya. Sebagai pengikut Yesus yang beroleh baptisan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, umat Allah dipanggil-Nya untuk meneladan Yesus. Wujud keteladanan itu adalah hidup dalam

solidaritas terhadap seluruh ciptaan Allah. Mari, lakukan melalui perkara-perkara yang kecil dan sederhana. Apabila semua umat Allah bersama-sama mewujudkan solidaritas – cinta kasih, kehidupan akan dijalani bersama dengan damai, sukacita, pengharapan dan pulihnya ciptaan Allah yang rusak. Selamat menghayati dan meneladani solidaritas Yesus melalui baptisan-Nya.

TAFSIRAN LEKSIONARIS

Yesaya 43:1-7

Supaya makna dari Yesaya 43:1-7 didapat secara utuh, adalah baik bila memperhatikan Yesaya pasal 42 terlebih dahulu. Pada Yesaya 42:18-25 disampaikan tentang tindakan Israel (Yakub) yang abai pada kehendak Allah. Mereka menutup mata, telinga terhadap panggilan Allah. Akibat dari perbuatan itu, mereka dijarah tanpa ampun. Namun, Allah yang berpihak pada keadilan menunjukkan kepedulian-Nya bagi Israel.

Tuhan adalah juru selamat dan penebus Israel, demikianlah isi dari Yesaya 43:1-7. Sebagai penebus, Allah mengingatkan Yakub (sebutan Allah terhadap Israel) tentang latar belakang hidupnya. Tanpa Allah, hidup mereka menjadi budak, bukan orang merdeka. Hak-hak hidup mereka dirampas. Ciri orang yang haknya dirampas adalah hidup dalam tekanan dan ketakutan. Ketika Tuhan mengatakan: “Jangan takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau adalah milik-Ku.” Allah memulihkan Yakub dengan menyebut namanya. Orang yang disebut namanya adalah orang yang dihormati. Penyebutan terhadap nama merupakan tindakan untuk menghargai hak hidup seseorang. Dengan nama, identitas diri ada dan diteguhkan. Di mata Allah, berharga. Keberhargaan itu dinyatakan pada ayat 7: “Semua orang yang disebut dengan nama-Ku Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku, yang Kubentuk dan juga Kujadikan”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ciptaan Allah yang dicipta dengan sungguh amat baik itu amat dikasihi-Nya. Setiap ciptaan harus

diperhatikan dengan cinta kasih, sebab semua mulia di mata Allah.

Mazmur 29

Beberapa penafsir memperkirakan jika Daud menulis Mazmur ini pada saat terjadinya badai besar yang disertai guntur, kilat dan hujan. Daud begitu terkesima saat menyaksikan kejadian itu dan bersukacita, di saat orang lain gemetar ketakutan, Dia justru menuliskan mazmur ini. Penekanan di dalam mazmur ini adalah tentang kemuliaan Tuhan. Daud menyatakan kepada para penghuni surgawi untuk memberikan pujian dan kemuliaan kepada Tuhan (ay. 1-2). Kepada Tuhan sajalah mereka bersujud dan memuliakan-Nya, sebab kuasa-Nya yang begitu dahsyat di dalam guntur, kilat, hujan lebat yang bergemuruh (ay. 3-9), kekuasaan mutlak-Nya atas dunia ini (ay. 10), dan kebaikan istimewa-Nya kepada jemaat-Nya (ay. 11). Tuhan adalah Sang Raja yang dahsyat. Alam semesta, manusia, kota, lautan disapa oleh suara-Nya. Sebagai Raja, Ia kekal. Dengan kuasa-Nya Ia menyatakan berkat damai sejahtera bagi umat-Nya.

Kisah Para Rasul 8:14-17

Rasul-rasul di Yerusalem memperhatikan kehidupan umat di tanah Samaria. Mereka mendengar bahwa tanah Samaria telah menerima firman Allah. Kabar baik itu membuat rasul-rasul mengutus Petrus dan Yohanes melawat ke tanah Samaria. Keputusan rasul-rasul agar Petrus dan Yohanes melawat ke Samaria itu menunjukkan kepedulian para rasul pada tanah Samaria. Permusuhan antara orang Yahudi dan Samaria yang berlangsung ratusan tahun diubah menjadi kesatuan dalam kasih dan perhatian.

Tujuan para Rasul mengutus Petrus dan Yohanes adalah untuk menyatakan sahnya orang-orang Samaria sebagai pengikut Yesus Kristus. Kedua rasul tersebut kemudian berdoa, dan Roh Kudus berkenan turun atas orang Samaria itu. Dengan turunnya Roh Kudus, maka orang-orang Samaria diterima dalam persekutuan umat para pengikut Yesus Kristus. Tembok

antara orang Yahudi dan orang Samaria ditiadakan, semua disatukan dalam Yesus Kristus.

Perikop ini hendak menjelaskan jika para rasul membawa estafet pelayanan Yesus ke arah yang lebih luas. Berita Injil sekarang bergerak ke luar untuk menjangkau kehidupan umat yang lebih luas. Berkembangnya berita Injil harus disertai dengan kesediaan untuk hidup dalam kesatuan. Segala permusuhan, konflik dan pemisahan harus diubah menjadi kesatuan.

Lukas 3:15-17, 21-22

Bacaan Lukas 3:15-17 diawali dengan kesalahpahaman orang banyak terhadap Yohanes pembaptis. Mereka mengira Yohanes adalah Mesias yang dinantikan selama ini. Mereka merindukan hadirnya Mesias sebagai pemimpin Israel. Situasi sosial politik saat itu sangat tidak menyenangkan masyarakat karena penjajahan yang dialami membuat hidup tertekan. Kondisi hidup yang tertekan membuat orang butuh pembebasan. Yohanes pembaptis memahami situasi batin orang-orang tersebut. Ia memberikan jawaban bahwa kehadirannya bukanlah untuk menjadi Mesias. Ia hadir untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya.

Jawaban Yohanes terhadap orang-orang yang sedang menanti-nantikan Mesias adalah: “Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa daripada aku akan datang. Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Lukas 3:16). Baptisan Yohanes dengan air merupakan tanda pertobatan. Orang-orang yang akan dibaptis Yohanes di sungai Yordan adalah mereka yang harus hidup dalam pertobatan. Setelah itu, akan datang Dia (Yesus) yang lebih berkuasa. Ia akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Marthin Harun memberikan penjelasan: dalam perspektif Perjanjian Lama, baptisan dalam roh dan api dipahami sebagai pembersihan yang dahsyat (pembersihan yang sejajar dengan pengirikan – ayat 17). Dari sudut pandang Injil Lukas, baptisan dengan Roh Kudus dan api berkaitan erat dengan Pentakosta. Karena itu, bila membaca keseluruhan Injil

Lukas, di bagian akhir Injil Lukas dan Kisah Para Rasul dikisahkan tentang peristiwa pencurahan Roh Kudus. Ketika Yesus diangkat ke surga, Roh Kudus tercurah dan tampaklah lidah-lidah yang seperti nyala api turun ke atas jemaat perdana. Pentakosta itu bukan sebuah peristiwa penghakiman melainkan permulaan pemberitaan salib, dan kebangkitan Yesus, serta pengampunan dosa (Harun, 2019). Penjelasan Martin Harun ini menegaskan bahwa baptisan Roh Kudus dan api merupakan rahmat bagi mereka yang mau hidup dalam pertobatan. Wujud hidup yang bertobat adalah hidup dengan tindakan luhur, seperti: adil, murah hati, tidak melanggar hak-hak sesama manusia. Perjuangan Yohanes membela kebenaran dan keadilan melalui baptisan bukan hal mudah. Pada ayat 19 – 20 diketahui bahwa ia dipenjara karena menegur Herodes karena mengambil Herodias, istri Filipus. Tindakan Herodes jelas-jelas melanggar hukum. Namun dengan kekuasaan, ia bisa melakukan apa saja.

Kisah tentang pembaptisan Yesus (Lukas 3:21-22) diletakkan setelah cerita tentang pemenjaraan Yohanes pembaptis. Kisah itu diletakkan di sini untuk menjelaskan pada para pembaca tentang solidaritas Yesus. Ia adalah Sang Penguasa sejati. Kekuasaan-Nya bukan kekuasaan duniawi. Kekuasaan duniawi sangat rentan pada kejahatan. Di sini Lukas seolah membandingkan kekuasaan Herodes dan kekuasaan Yesus. Herodes memakai kekuasaan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri dan keluarganya. Apa pun dilakukan (termasuk melanggar hukum dan HAM) demi kesenangan dan ambisinya. Yesus tidak melakukan hal itu. Sebagai Mesias, Ia merendahkan diri-Nya. Lukas 3:21-22 menyebut: “Ketika seluruh orang banyak (terjemahan lain: seluruh bangsa) itu ditelah dibaptis dan ketika Yesus juga sudah dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam wujud serupa burung merpati ke atas-Nya. Terdengarlah suara dari langit: “Engkaulah Anak-Ku yang terkasih, kepada-Mulah Aku berkenan”.

Dua ayat dalam Lukas 3:21-22 padat makna. *Pertama*, baptisan Yesus merupakan puncak dari pelayanan Yohanes (Situmorang, 2022). Baptisan Yesus dimaknai sebagai sebuah cara Yohanes pembaptis menunjukkan kepada khalayak ramai

tentang hadirnya Mesias yang membawa harapan baru. *Kedua*, doa Yesus menjadi momen Roh Kudus dalam rupa badani seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Pengurapan dengan Roh Kudus inilah yang nantinya akan membuat Ia membaptis dengan Roh Kudus. *Ketiga*, terdengarnya suara dari langit yang menegaskan: "Engkaulah Anak-Ku yang terkasih, kepada-Mulah Aku berkenan." Merupakan penegasan identitas Yesus sebagai Anak Allah. Anak Allah itu adalah Mesias. Dalam karya-Nya, Anak Allah yang terkasih itu menyatakan solidaritas bagi dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Tindakan Yesus yang merendahkan diri merupakan pesan kuat yang hendak disampaikan pada Minggu baptisan. Ia Allah yang berkenan menjadi manusia dan berkenan menyatakan bela rasa atau solidaritas kepada manusia yang berdosa. Di dalam dosa, manusia menutup mata, telinga, hatinya sehingga abai pada panggilan Allah. Akibatnya manusia saling menyandera, menindas, memperbudak satu dengan lainnya. Dosa yang berwatak merusak membuat manusia menyimpan amarah dan dendam hingga turun-temurun (seperti antara Yerusalem dan Samaria). Melalui baptisan air yang dibawa oleh Yohanes pembaptis, umat Allah disadarkan perlunya hidup dalam pertobatan. Baptisan air saja ternyata belum cukup. Kehadiran Yesus menjadi proklamasi tentang hadirnya Sang Mesias. Ia membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Baptisan Yesus itu merupakan rahmat bagi mereka yang mau hidup dalam pertobatan. Wujud hidup yang bertobat adalah hidup dengan tindakan luhur, seperti: adil, murah hati, tidak melanggar hak-hak sesama manusia. Dengan demikian, menghayati baptisan Yesus berarti mengikut Dia yang mengarahkan manusia untuk hidup dalam solidaritas di tengah dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Baptisan Yesus Sebagai Solidaritas Allah”

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Seorang sastrawan Perancis bernama Victor Hugo menulis tentang penderitaan-penderitaan (*les misérables*). Menurutny, nama penderitaan itu adalah manusia. Manusia pada hakikatnya suka mengeluh. Keluhan-keluhan itu menjadi tanda bahwa dalam diri manusia, perasaan menderita merupakan bagian dari kehidupannya. Seorang lain bernama Anggoro Budi Nugroho menyebut bahwa perasaan menderita merupakan sebuah perasaan akan sulitnya hidup. Ada berbagai penyebab yang membuat hidup ini menjadi sulit dan berat.

Manusia yang berada pada situasi hidup sulit dan berat membutuhkan pertolongan. Pada masa Yohanes pembaptis berkarya di tengah masyarakat Israel, masyarakat sedang merasakan beratnya penderitaan. Sebagai sebuah bangsa, mereka sangat tertekan. Bangsa Romawi menjajah negeri itu. Sebagai bangsa jajahan, kondisi mereka tidak bebas. Segala sesuatu diatur oleh penguasa yang adalah pemerintah kolonialis. Keadaan itu menyusahkan hidup. Keadaan itu membuat mereka memerlukan hadirnya seorang Mesias. Kehadiran Mesias diharap bisa menolong bangsa itu dan mengentaskan mereka dari belenggu penderitaan.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Orang-orang Israel begitu terpana dengan kehadiran Yohanes pembaptis. Mereka mengira Yohanes adalah seorang Mesias. Yohanes sangat memahami situasi batin orang-orang tersebut. Ia memberikan jawaban bahwa kehadirannya bukanlah untuk menjadi Mesias. Ia hadir untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias itu. Terhadap kekeliruan itu, Yohanes memberikan jawab: “Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa daripada aku akan datang. Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Lukas 3:16). Yohanes pembaptis ingin

menyampaikan pesan bahwa ia menghadirkan tanda pertobatan. Orang-orang yang akan dibaptisnya di sungai Yordan harus hidup dalam pertobatan. Setelah kedatangannya, akan datang Dia, yaitu Tuhan Yesus yang lebih berkuasa. Tuhan Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Terhadap hal ini, ada seorang penafsir bernama Marthin Harun memberikan penjelasan demikian: dalam perspektif Perjanjian Lama, baptisan dalam roh dan api dipahami sebagai pembersihan yang dahsyat (pembersihan yang sejajar dengan pengirisan – ayat 17). Dari sudut pandang Injil Lukas, baptisan dengan Roh Kudus dan api berkaitan erat dengan Pentakosta. Karena itu, bila kita membaca keseluruhan Injil Lukas, di bagian akhir Injil Lukas dan bagian awal Kisah Para Rasul dikisahkan tentang peristiwa pencurahan Roh Kudus. Ketika Yesus diangkat ke surga, Roh Kudus tercurah dan tampaklah lidah-lidah yang seperti nyala api turun ke atas jemaat perdana. Pentakosta itu bukan sebuah peristiwa penghakiman melainkan permulaan pemberitaan salib, dan kebangkitan Yesus, serta pengampunan dosa. Penjelasan Martin Harun ini menegaskan bahwa baptisan Roh Kudus dan api merupakan rahmat bagi mereka yang mau hidup dalam pertobatan. Wujud hidup yang bertobat adalah hidup dengan tindakan luhur, seperti: adil, murah hati, tidak melanggar hak-hak sesama manusia. Perjuangan Yohanes membela kebenaran dan keadilan melalui baptisan bukan hal mudah. Pada ayat 19 – 20 diketahui bahwa ia dipenjara karena menegur Herodes karena mengambil Herodias, istri Filipus. Tindakan Herodes jelas-jelas melanggar hukum. Namun dengan kekuasaan, ia bisa melakukan apa saja.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Kisah tentang pembaptisan Yesus (Lukas 3:21-22) diletakkan setelah cerita tentang pemenjaraan Yohanes pembaptis. Kisah itu diletakkan di sini untuk menjelaskan pada para pembaca tentang solidaritas Yesus. Ia adalah Sang Penguasa sejati. Kekuasaan-Nya bukan kekuasaan duniawi. Kekuasaan duniawi sangat rentan pada kejahatan. Di sini Lukas seolah membandingkan kekuasaan Herodes dan kekuasaan

Yesus. Herodes memakai kekuasaan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri dan keluarganya. Apa pun dilakukan (termasuk melanggar hukum dan HAM) demi kesenangan dan ambisinya. Yesus tidak melakukan hal itu. Sebagai Mesias, Ia merendahkan diri-Nya. Lukas 3:21-22 menyebut: “Ketika seluruh orang banyak (terjemahan lain: seluruh bangsa) itu ditelah dibaptis dan ketika juga dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam wujud serupa burung merpati ke atas-Nya. Terdengarlah suara dari langit: ”Engkaulah Anak-Ku yang terkasih, kepada-Mulah Aku berkenan”.

Dua ayat dalam Lukas 3:21-22 padat makna. *Pertama*, baptisan Yesus merupakan puncak dari pelayanan Yohanes. Baptisan Yesus dimaknai sebagai sebuah cara Yohanes pembaptis menunjukkan kepada khalayak ramai tentang hadirnya Mesias yang membawa harapan baru. *Kedua*, doa Yesus menjadi momen Roh Kudus dalam rupa badani seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Pengurapan dengan Roh Kudus inilah yang nantinya akan membuat Ia membaptis dengan Roh Kudus. *Ketiga*, terdengarnya suara dari langit yang menegaskan: ”Engkaulah Anak-Ku yang terkasih, kepada-Mulah Aku berkenan” merupakan penegasan identitas Yesus sebagai Anak Allah. Anak Allah itu adalah Mesias. Dalam karya-Nya, Anak Allah yang terkasih itu menyatakan solidaritas bagi dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Pada hari ini gereja-gereja menghayati Minggu Baptisan Yesus. Baptisan adalah wujud solidaritas Allah dalam Kristus Yesus. Kesediaannya merendahkan diri, menerima baptisan bukan karena Ia orang berdosa. Ia menerima baptisan karena bela rasa-Nya terhadap manusia berdosa. Oleh karena itu, baptisan Yesus menjadi momentum mengingat baptisan kita semua. Mari kita mengingat, saat kita dibaptis. Saat pembaptisan dilakukan, nama kita disebutkan di dalam pembaptisan. Contohnya: Permadi Cahya Hermawan engkau ‘ku baptis dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus, Amin (pelayan firman dapat menyebutkan nama lain). Penyebutan nama merupakan

sebuah kehormatan. Dari Yesaya 43:1-7 kita memahami bahwa Allah berkenan menyebut nama kita dan memasukkannya di dalam hati-Nya karena Ia mengasihi umat-Nya. Dengan demikian, setiap orang yang dikasihi-Nya tidak perlu takut, sebab hidupnya disertai oleh Allah.

Baptisan Yesus sebagai solidaritas harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Baptisan yang sudah kita terima merupakan rahmat dan panggilan untuk hidup dalam pertobatan terus menerus. Wujud hidup yang bertobat adalah dengan tindakan luhur, seperti: adil, murah hati, tidak melanggar hak-hak sesama manusia. Dengan demikian, menghayati baptisan Yesus berarti mengikut Dia yang mengarahkan manusia untuk hidup dalam solidaritas di tengah dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah. Amin. [WSN]

“BAHAN LITURGI”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN LITURGI

Minggu Adven I

Minggu, 1 Desember 2024

Keterangan

PL: Pelayan Liturgi
PF: Pelayan Firman
M: Majelis (Pnt./Dkn.)
U: Umat
L: Lektor

Jagalah Hatimu Supaya Kuat



Persiapan

- Prosesi awal disesuaikan dengan kebiasaan gereja masing-masing
- Apabila ada nyanyian yang dirasa baru oleh gereja setempat, prokantor/pemandu pujian dapat mengajak umat berlatih bersama sebelum ibadah dimulai
- Umat menyiapkan diri secara pribadi

PANGGILAN BERIBADAH

(Duduk)

PL: Minggu ini kita memasuki Minggu Adven yang pertama. Masa Adven adalah masa di mana kita, sebagai umat Tuhan menghayati makna penantian kita akan kedatangan Tuhan dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, di masa penantian ini, marilah kita bersama-sama terus mempersiapkan diri kita dan makin tekun beribadah kepada-Nya.

NYANYIAN UMAT

PKJ 115:1-2,4 KAMI MENANTI KEDATANGANMU

1. Kami menanti kedatangan-Mu.
Bawalah kami pun di sorga-Mu.
Ref.: Datanglah, ya Yesus, datanglah!
Satukan kami di k'rajaan-Mu,
Satukan kami di k'rajaan-Mu.

2. Mungkin datangmu di pagi cerah
Atau datang-Mu di malam pekat. Ref.: ...
4. Hilang ratapan dan tangis sedih.
Lenyaplah duka dan maut perih. Ref.: ...

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Adven I ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus.

U: (*menyanyikan*) KJ 478c. Amin, amin, Amin.

SALAM

PF: Damai Kristus besertamu.

U: dan besertamu juga.

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,
Ibadah Minggu Adven I ini mengambil tema “Jagalah Hatimu Supaya Kuat”. Tema ini akan menjadi permenungan bagi kita dalam menghayati pemenuhan janji Allah. Ia berjanji akan datang kembali. Supaya tahan berdiri di hadapan-Nya, kita memerlukan rahmat Allah.

Minggu Adven I tahun 2024 ini berdekatan dengan Hari AIDS sedunia yang diperingati tanggal 1 Desember; Hari pencegahan polusi sedunia yang diperingati pada tanggal 2 Desember) dan Hari Penyandang Disabilitas yang diperingati tanggal 3 Desember. Karena Minggu Adven berdekatan dengan peringatan hari-hari tersebut, adalah baik bila pada Minggu Adven I ini juga dilakukan dengan kepedulian pada sesama dan ciptaan Allah lainnya. Masa penantian adalah masa di mana kita dipanggil Allah untuk turut serta berkarya bersama-Nya dalam mewujudkan kehidupan yang selaras dengan kehendak-Nya.

Mari kita menantikan kedatangan-Nya dengan hidup yang tertuju kepada-Nya supaya hati kita terjaga dan tetap kuat.

NYANYIAN UMAT

KJ 81:1-4 “O, DATANGLAH, IMANUEL”

(Bait 1 diawali oleh Procantor/Pemandu Pujian)

1. O, datanglah, Imanuel, tebus umatMu Israel
yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

(Bait 2-3 dinyanyikan bersama)

2. O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih
dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 3 O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah;
halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

PENGAKUAN DOSA

PL: Ya Tuhan yang penuh kasih,
Engkau menyatakan janji-Mu bahwa Engkau akan datang
kembali. Dalam rangka menanti penggenapan janji-Mu,
kami dipanggil untuk berjaga, berdoa dan taat mengikut-
Mu. Tuhan ampunilah kami, kami kerap abai pada janji-
Mu, kami lalai berdoa, kami kerap kehilangan ketaatan dan
kesetiaan pada-Mu

U: Tuhan ampunilah kami!

PL: Di Minggu Adven I ini kami diingatkan pentingnya
berempati, peduli dan mengasihi sesama kami yang
menderita HIV-AIDS, penyandang disabilitas dan kami
juga dipanggil untuk peduli pada alam ciptaan-Mu. Tuhan,
ampunilah kami atas ketidakpedulian pada sesama dan
pada ciptaan Allah yang rusak akibat dosa manusia.

U: Tuhan ampunilah kami!

PL: Kami sadar, ada banyak hal yang belum dapat kami
lakukan sesuai dengan kehendak-Mu. Sebab itu, saat ini
kami datang untuk mengakui dosa kami secara pribadi di
hadapan-Mu

(umat diberi kesempatan berdoa secara pribadi)

PL: Inilah pengakuan kami di hadapan-Mu. Kami telah berdosa terhadap Engkau. Ampunilah dan dengarkanlah doa kami. Amin.

NYANYIAN UMAT

KJ 81:4,5

O, DATANGLAH IMANUEL

4. O Kunci Daud, datanglah, gapura sorga bukalah; tutuplah jalan seteru, supaya s'lamat umat-Mu. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.
5. O Tuhan Allah, datanglah, Firman-Mu berkuasalah, seperti waktu Kauberi di atas puncak Sinai. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: “Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat” (2 Tesalonika 3:3). Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

SALAM DAMAI

PF: Sebagaimana Tuhan telah memperdamaikan kita dengan diri-Nya, marilah kita berdamai satu sama lain.

(Umat saling berjabat tangan dengan orang yang duduk di sekelilingnya sambil mengucap “salam damai”)

NYANYIAN UMAT

PKJ 198:1-3

DI HATIKU, YA YESUS

1. Di hatiku, ya Yesus, Tuhan, bersabdalah, agar tenang hatiku dan hilang kuatirku.
Ref.:
Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan, bersabdalah;
‘ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.

2. Sucikanlah, ya Yesus, diriku yang cemar;
pakailah aku Tuhan, meraih yang sesat. Ref.: ...
3. Hatiku ini, Yesus, bukan milikku,
namun hidupku kini adalah milik-Mu. Ref.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

- *Doa Epiklese (PF)*
- *Pembacaan Alkitab*

Bacaan Pertama

L: Bacaan Pertama dari **Yeremia 33:14-16** (*membacakan isi firman Tuhan yang dimaksud*) Demikianlah firman Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

Mazmur Tanggapan: Mazmur 25:1-10

*Dinyanyikan secara berbalasan (responsoris) dengan Umat.
PNJ/Solist menyanyikan bait, umat menyanyikan refrain.*

Bacaan Kedua

Pnt: Bacaan Kedua pada minggu ini dibacakan dari **Tesalonika 3:9-13** (*membacakan isi firman Tuhan yang dimaksud*) Demikianlah firman Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

Pembacaan Injil

PF: Bacaan Injil pada minggu ini dibacakan dari **Lukas 21:25-36** (*membacakan isi firman Tuhan yang dimaksud*) Demikianlah Injil Tuhan kita Yesus Kristus. Berbahagialah setiap orang yang percaya dan hidup dalam kebenaran firman Tuhan. Maranatha!

U: (menyanyikan) KJ 473b. Maranatha, Maranatha, Maranatha.

- *Khotbah*
- *Saat Teduh*

PENGAKUAN IMAN RASULI

(Berdiri)

Pnt: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli demikian ...

DOA SYAFAAT

(Duduk)

(oleh PF diakhiri dengan bersama menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

Pnt: Marilah kita memberikan persembahan kepada Tuhan dengan berlandaskan pada firman-Nya yang berkata: “Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!” (1 Tawarikh 16:29)

KJ 287b:1-3

SEKARANG BERSYUKUR

1. Sekarang bersyukur, hai hati, mulut, tangan
Sempurna dan besar, segala karya Tuhan
Di b’ri-Nya kita pun, anug’rah dan berkat
Yang tak terbilang t’rus, semula dan tetap.
2. Yang Mahamulia memb’rikan sukacita
Damai sejahtera di dalam hidup kita
Kasih-Nya tak terp’ri mengasuh anak-Nya
Tolongan-Nya besar – seluas dunia!
3. Muliakan Allahmu yang tiada tertandingi
Sang Bapa, Anak, Roh, di tahta mahatinggi.
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah!
Sekarang dan terus selama-lamanya!

DOA PERSEMBAHAN

(Berdiri)

Pnt: *(mengajak umat **berdiri** dan memimpin doa persembahan)*

NYANYIAN PENGUTUSAN

NKB 164:1-3

KIDUNG YANG MERDU DI HATIKU

1. Kidung yang merdu di hatiku, Yesus membisikannya.
“Jangan takut, ‘Ku bersamamu dalam kancah dunia.”
Refrein:
Yesus nama Yesus indah dan merdu,
memberikan kidung yang mengisi hidupku.
2. Nada-nada sumbang dan sendu disebabkan dosaku;
Yesus sudah menggantikannya jadi kidung yang merdu.
Ref.: ...
3. Riang atas limpah rahmat-Nya, dalam kasih-Nya teduh,
sambil t’rus memandang wajah-Nya ‘ku nyanyikan
kidungku. Ref.: ...

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan!

PF: Jadilah saksi Kristus

U: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan!

U: Kini dan selamanya!

BERKAT

P: Terimalah berkat Tuhan: “Semoga Tuhan damai sejahtera, Gembala Agung yaitu Yesus, Tuhan kita kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengajarkan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya! Amin.”

U: **(menyanyikan) NKB 225. Maranatha! (5X) Amin! (3x)**

[WSN]

BAHAN LITURGI

Minggu Adven II

Minggu, 8 Desember 2024

Keterangan

PF: Pelayan Firman
M: Majelis (Pnt./Dkn.)
UL: Umat Laki-Laki
UP: Umat Perempuan
L: Lektor

**Tuhan
Sudah Dekat**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisme/tim musik memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat bersaat teduh sebagai persiapan pribadi
- Pembacaan Warta Gereja

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, dengarlah suara orang yang berseru-seru di padang gurun, “Persiapkanlah jalan untuk Tuhan!”. Marilah kita bangkit dan bersiap, Tuhan kita segera datang melawat umat-Nya, Surya Pagi dari tempat tinggi.

U: (Menyanyikan NKB 50:1-2) “FAJAR YANG BARU SUDAH REKAH”

1. Fajar yang baru sudah reka:
Yesus Kristus datang dalam dunia
Hari bahagia tinggal tetap:
Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya!

2. Kabar yang baik nyanyikanlah,
Yesus Kristus datang dalam dunia
Suara yang nyaring pun bergema:
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Minggu Adven II ini dengan pengakuan: Sumber pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang setia memelihara segenap ciptaan-Nya dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya

U: (menyanyikan Amin, Amin, Amin)

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian

U: dan menyertai Saudara juga

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Kenyataan hidup terkadang membuat kita tertegun. Rupa-rupa penderitaan dan ketidakadilan membuat kita bertanya: “Di manakah Allah? Apakah Ia mendengar keluhan kesah dan doa-doa kita?”

(Solois menyanyi “Dengar Tuhan” atau memutar rekaman <https://www.youtube.com/watch?v=99hMGK7QH0w>)

M2: Saudaraku, sesungguhnya, Allah kita adalah Allah yang peduli. Ia bukan hanya Allah yang berdiam di sorga maha tinggi. Tapi Ia juga hadir di bumi dan Dia tidak pernah meninggalkan kita seorang diri

U: (menyanyikan KJ 6:1-2)

KJ 6:1-2 “HAI MASYHURKANLAH”

1. Hai masyhurkanlah Allahmu kudus
Besar nama-Nya maklumkan terus
Agungkanlah Dia yang jaya megah
Kekal dan mulia Kerajaan-Nya

2. Yang Tinggi, Alhak di surga baka
Pun hadir dekat dengan abdi-Nya
Nyanyikan jaya-Nya, hai umat kudus
“Kekal Yesus Raja, kekal Penebus”

PENGAKUAN DOSA (Mazmur 130:1-4)

PF: Jemaat yang dikasihi Tuhan, marilah mengaku dosa dan memohon pengampunan-Nya

UL: *“Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN! Tuhan, dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku”*

UP: *“Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan?”*

PF: *“Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti orang”*

U: (menyanyikan KJ 24B:1-2)

KJ 24B: 1-2 “DARI LEMBAH SENGSAKURU”

- 1) Dari Lembah sengsaraku, ‘ku berseru ya Tuhan
Dengarlah suara hamba-Mu, doaku pun kabulkan
Jikalau kesalahanku terus teringat oleh-Mu
‘tak dapat ‘ku bertahan
- 2) Namun, ya Tuhan, pada-Mu terdapat pengampunan
Kesalahanku ‘Kautebus, kasih-Mu ‘Kautunjukkan
Tiada insan yang benar, tetapi Rahmat-Mu besar
Terpujilah nama-Mu!

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Di dalam kasih, Allah mengaruniakan pengampunan sebagaimana tertulis dalam Surat Ibrani 8:16b-17 *“Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka, dan Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka”*
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

U: (Menyanyikan NKB 23: 1- 2)

NKB 23: 1- 2 “DI DALAM KASIH YANG TEGUH”

- 1) Di dalam kasih yang teguh
t’lah datang Yesus Tuhanku
Menghapus aib dan dosaku,
Dia mengangkatku
Ref.: Dari lembah ‘ku direngkuh
dengan tangan-Nya yang lembut
gelap lenyap terbitlah t’rang
O, Syukur, ‘ku diangkat-Nya
2. Suara-Nya t’lah ‘ku dengar
Memanggil aku yang cemar
Meskipun dosaku besar
Dia mengangkatku. Ref.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

- L1: Bacaan pertama **Maleakhi 3:1-4**
Demikianlah Sabda Tuhan
U: **Syukur kepada Allah**

Bacaan Tanggapan

- L2: Bacaan Tanggapan hari ini diambil dari **Lukas 1:68-79**
(dapat dibaca secara litani atau didaraskan)

Bacaan Kedua

- L3: Bacaan kedua Surat **Filipi 1:3-11**
Demikianlah Sabda Tuhan
U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

- PF: Bacaan Injil dari **Lukas 3:1-6**
Demikian Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Tuhan dan yang memeliharanya

U: **(menyanyikan MARANATHA - NKB 222)**

Khotbah “Tuhan Sudah Dekat”

Saat Teduh

Doa Bapa Kami

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat dan abad,
mari kita teguhkan kembali kepercayaan kita dengan
mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli yang demikian ...

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Marilah kita ungkapkan syukur kepada Tuhan melalui
hatur persembahan, dengan didasari Mazmur 30:5
*“Nyanyikanlah mazmur bagi TUHAN, hai orang-orang
yang dikasihi-Nya, dan persembahkanlah syukur kepada
nama-Nya yang kudus!”*

U: **(menyanyikan PKJ 25:1-2)**

PKJ 25: 1 – 2 “MULIAKAN NAMA TUHAN”

1) Muliakan nama Tuhan bersama rebana dan nyanyian
Sajikan persembahan bersama pujian dan tarian

Ref.: Hai mari bersama-sama kita nyanyi
dan menari bersukaria
Kendati ada pun susah dalam hati,
Tuhan pasti menghibur kita

2) Nyanyikan lagu baru bersama gend’rang bertalu-talu
Dengungkan suaramu selembut suara suling bambu

Ref.: ...

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan dan akhir ibadah)

PENGUTUSAN

(Berdiri)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Terimalah pengutusan-Nya,

Nyanyian Pengutusan

PKJ 177: 1 – 3 “AKU TUHAN SEMESTA”

(Bait 1 dinyanyikan PF atau Pemadu Pujian)

Aku Tuhan semesta, jeritanmu Kudengar
Kau di dunia yang gelap ‘Ku s’latatkan
Akulah Pencipta t’rang; malam jadi benderang
Siapakah utusan-Ku membawa t’rang?

(Refrein dinyanyikan bersama dengan Umat)

Ini aku, utus aku!
Kudengar Engkau memanggilku
Utus aku; tuntun aku;
‘ku prihatin akan umat-Mu

(Bait 2 dinyanyikan PF atau Pemadu Pujian)

Aku Tuhan semesta. ‘Ku menanggung sakitmu
Dan menangis kar’na kau ‘tak mendengar
‘kan ‘Ku robah hatimu yang keras jadi lembut
Siapa bawa firman-Ku? Utusan-Ku?

(Refrein dinyanyikan Bersama dengan Umat)

(Bait 3 dinyanyikan PF atau Pemandu Pujian)

Aku Tuhan semesta. ‘Ku melihat yang resah
Orang miskin dan lesu Aku jenguk
Aku ingin memberi perjamuan surgawi
Siapa mewartakannya? Siapakah?

(Refrein dinyanyikan Bersama dengan Umat)

BERKAT (Yesaya 40:31)

PF: Terimalah berkat Tuhan,
Orang yang menanti-nantikan Tuhan akan diberi kekuatan
baru. Maka, engkau akan menjadi seperti rajawali yang
naik dengan kekuatan sayapnya; engkau akan berlari dan
tidak menjadi lesu, engkau akan berjalan dan tidak
menjadi lelah. Karena Tuhan melimpahkan berkat-Nya
kepadamu kini dan sepanjang masa
U: (menyanyikan “MARANATHA! AMIN“ – NKB 225)

[ERY]

BAHAN LITURGI

Minggu Adven III

Minggu, 15 Desember 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis (Pnt./Dkn.)

U: Umat

L: Lektor

**Sukacita
Dalam
Pertobatan**

☪☪☪

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Sukacita dan damai sejahtera sedang datang ke dalam dunia, umat Tuhan sambutlah Dia Raja Damai.

U: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, dan bukalah hatimu

M1: Bersujudlah di hadapan Tuhan dengan takut dan gentar, nyatakanlah pertobatanmu.

U: Berbahagialah orang yang berjalan di jalan kebenaran dan yang mendengar hikmat Tuhan dalam laku hidupnya.

U: **(Menyanyikan)** NKB 126:1-2 “Tuhan Memanggilmu”

1) Tuhan memanggilmu, hai dengarlah:

“Apa pun yang terbaik, ya b’rikanlah!”

Dan jangan ‘kau kejar hormat semu,

muliakan saja Yesus, Tuhanmu

Ref.: Tiap karya diberkati-Nya

Namun yang terbaik diminta-Nya

Walaupun tak besar talentamu

B’ri yang terbaik kepada Tuhanmu

- 2) Sanjungan dunia jauhkanlah
dan jangan 'kau dengar godaannya.
Layani Tuhanmu dalam jerih
dalam hidupmu yang t'lah 'kau beri Ref.: ...

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Adven ketiga ini kita lakukan dengan pengakuan: pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PF: Di dunia ini ada banyak orang tidak mampu merasakan sukacita. Mereka tidak mampu merasakan sukacita oleh karena himpitan berbagai dosa yang dilakukan manusia, bukan saja oleh diri sendiri, tetapi juga dosa oleh sesamanya. Hanya dalam kesediaan untuk bertobat dan mengalami pengampunan Tuhanlah sukacita sejati akan dapat dirasakan. Seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 32:1-2, *"Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaranannya, yang dosanya ditutupi. Berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan, dan yang tidak berjiwa penipu."*

U: **(menyanyikan KJ 392:1-2)**
KJ 392:1-2 "Ku Berbahagia"

1. 'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.
Refrein:
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

2. Pasrah sempurna, nikmat penuh;
suka surgawi melimpahiku.
Lagu malaikat amat merdu;
kasih dan rahmat besertaku. Ref.: ...

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari kita membawa pengakuan dosa kita ke hadapan Tuhan yang penuh cinta. Saudara dipersilahkan untuk mengaku dosa pribadi terlebih dahulu, lalu saya akan membawa pengakuan dosa kita secara komunal. Mari kita berdoa..... *(PF memimpin doa pengakuan dosa)*

U: **(Menyanyikan KJ 76:1-2
KJ 76 Kau yang Lama Dinantikan**

1. Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat, datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
Umat-Mu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.
2. Raja mulia, Kau lahir bagi anak yang lembut,
agar kami Kauajari kasih Kerajaan-Mu.
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah
Dan demi kurban darah-Mu, b'rilah damai yang baka!

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Tuhan itu berkenan kepada pertobatan yang tulus dan hati yang mencari-Nya. Karenanya, bagi setiap saudara yang mengakui dosanya dengan sepenuh hati dalam ketulusan, terimalah berita anugerah yang hari ini diambil dari Mazmur 107:1 yang demikian, “Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Sesungguhnya untuk selamanya kasih setia-Nya.” Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: **(Menyanyikan KJ 362: 1- 3**

KJ 362: 1- 2 “Aku Milik-Mu, Yesus Tuhanku”

1. Aku milik-Mu Yesus Tuhanku, ku dengar suara-Mu
Ku merindukan datang mendekat dan diraih oleh-Mu

Ref.:

Raih daku dan dekatkanlah, pada kaki salib-Mu

Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisi-Mu Tuhanku

2. Aku hamba-Mu Kau sucikanlah, oleh kasih kurnia
Hingga jiwaku memegang teguh, kehendak-Mu yang
mulia. Ref.: ...
3. Sungguh indahnyanya walau sejenak Berserta-Mu Allahku
Dalam doaku sungguh akrabnya Bersekutu dengan-Mu
Ref.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Zefanya 3:14-20**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan
membaca secara berbalas-balasan atau menyanyikan
Yesaya 12:2-6

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Filipi 4:4-7**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Bacaan kita yang ketiga diambil dari Injil Tuhan Yesus
Kristus menurut **Lukas 3:7-18**

Demikianlah Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah
mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang
memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam
kehidupan sehari-hari. Maranata!

U: **Maranata.... 3x**

Khotbah “Sukacita dalam Pertobatan”

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat dengan diakhiri Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M4: Marilah kita juga menyatakan persembahan kita sebagai ungkapan syukur atas kasih dan pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan yang telah kita jalani. Ungkapan syukur kita hari ini dilandasi oleh firman Tuhan dari Mazmur 138:1-2a yang demikian “Aku hendak bersyukur kepada-Mu dengan segenap hatiku, dan bermazmur bagi-Mu di hadapan para ilah bangsa-bangsa. Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu oleh karena kasih dan kesetiaan-Mu;”

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-2)**

KJ 450: 1 – 2 “Hidup Kita yang Benar”

1. Hidup kita yang benar, haruslah mengucapkan syukur
Dalam Kristus bergemar, janganlah tekebur.
Ref.: Dalam susah pun senang, dalam segala hal
Aku bermazmur dan ucap syukur
Itu kehendak-Nya
3. Apa arti hidupmu, bukankah ungkapan syukur
Karna Kristus Penebus, berkorban bagimu.
Ref.: ...

Doa Persembahan *(Berdiri)*

M4: Memimpin Doa Persembahan

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan KJ 87: 1- 3)

KJ 87:1-3 “Gapuramu Lapangkanlah”

1. Gapuramu lapangkanlah menyambut Raja mulia,
Sang Maharaja semesta dan Jurus'lamat dunia;
Sejahtera dibawa-Nya. Dengan meriah nyanyilah,
"Terpuji Penebus, Gembala yang kudus."
2. Benar dan adil hukum-Nya,
dan rahmat lambang kuasa-Nya!
Mahkota-Nya kekal kudus, wahana-Nya lemah lembut.
Berakhirlah keluh kesah. Dengan meriah soraklah,
"Terpuji Penebus, Penolong yang kudus."
3. Selamat berbahagia neg'ri yang memiliki-Nya.
Selamat hati yang rendah yang sudah dimasuki-Nya.
Selaku Surya yang benar dib'ri-Nya nikmat yang besar.
Terpuji Penebus, Pelipur yang kudus.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Di tengah dunia yang membutuhkan sukacita, hadirkanlah kasih Kristus dalam keseharianmu. Di antara manusia yang menantikan kasih sayang Tuhan, tebarkanlah rangkulan cinta Kristus bagi sesamamu. Dan kini, arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi Kristus yang menyatakan sukacita sejati

U: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan

U: Kini dan selamanya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin.

U: ` Maranatha...5x Amin... 3x

[DNK]

BAHAN LITURGI

Minggu Adven IV

Minggu, 22 Desember 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis (Pnt./Dkn)

U: Umat

L: Lektor

**Siapkah
Untuk
Terkejut?**
☸☸

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Salah satu majelis/warga masuk ke ruang ibadah dan menyalakan lilin adven IV.
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, saat ini masa penantian kita hampir tiba pada puncaknya. Di adven IV yang penuh dengan harapan akan kedamaian yang sejati, kita akan memuji Tuhan sebagaimana Maria mengagungkan nama-Nya dalam ketaatan yang penuh cinta.

M1: Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya,

U: Supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa.

M1: Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah; kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu.

U: Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai, sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil, dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi.

M1: Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah, kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu.

U: Tanah telah memberi hasilnya; Allah, Allah kita, memberkati kita.

M1: Allah memberkati kita; kiranya segala ujung bumi takut akan Dia!

Mari bersorak-sorai bersama bangsa-bangsa dengan pujian **KJ 10:1,5**

KJ 10:1,5 “PUJILAH TUHAN, SANG RAJA”

1. Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia!
Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia!
Datang berkaum, brilah musikmu bergaung,
Angkatlah puji - pujian !
5. Pujilah Tuhan! Hai jiwaku, mari bernyanyi!
Semua makhluk bernafas, iringilah kami!
Puji terus Nama Yang Maha Kudus!
Padukan suaramu: Amin.

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Adven IV pada saat ini terjadi dalam pertolongan Allah yang menjadikan langit dan bumi. Yang berkuasa dan berkehendak dalam kebaikan yang melingkupi seluruh ciptaan.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Jemaat yang terkasih, Minggu Adven IV adalah minggu penantian dalam semangat damai sejahtera. Damai sejahtera yang merupakan impian, dambaan, dan harapan bagi semua orang. Damai sejahtera adalah muara dari semua rancangan dan kehendak Allah, melalui Putra-Nya yang kelahiran-Nya kita segera sambut. Sebagai orang

beriman, kita tentu sudah mengetahuinya sejak kita mengenal Injil. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari, tak jarang kita terkejut dengan cara Tuhan menyatakan damai sejahtera dalam kehidupan kita. Bersiaplah selalu untuk terkejut akan karya kasih-Nya....

U: **(menyanyikan PKJ 23 (2X))**

PKJ 23 “MARILAH MEMUJI” (2X)

Marilah memuji Allah Maha tinggi pada hari ini,
hari bahagia, karena besarlah kasih setia-Nya.

Dia mengasihi umat manusia.

Hidup kita dijamin-Nya, suka-cita dilimpahkan.

Keluarga diberkati, umur panjang diberikan.

Puji syukur bagi-Mu atas penyertaan-Mu.

Nama-Mu kami puji untuk s'lama-lamanya.

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari dengarkan sabda Tuhan dalam Roma 5:18–19 “Oleh karena itu, sama seperti satu pelanggaran membawa hukuman bagi semua orang, demikian pula satu tindakan kebenaran membawa pembenaran dan kehidupan bagi semua orang. Sebab sama seperti karena ketidaktaatan satu orang, banyak orang menjadi berdosa, demikian pula karena ketaatan satu orang, banyak orang menjadi orang benar.”

Sabda Tuhan tersebut mengingatkan kita bahwa ketaatan adalah hal yang penting dalam kehidupan beriman. Ketaatan atas dasar mengasihi Tuhan adalah ketaatan dalam kepercayaan akan kehendak-Nya yang selalu mengarah pada kebaikan. Kebaikan bagi diri kita pribadi maupun juga bagi komunitas di sekitar kita, bahkan bagi seluruh ciptaan. Akan tetapi bila kita mau untuk jujur di hadapan Allah, sering kali ketaatan akan kehendak-Nya justru kita hindari ketika situasi dan risikonya tidak sesuai dengan harapan atau malah merugikan hidup kita. Namun ingatlah bahwa ada teladan yang sejati, yang ketaatan-Nya

membenarkan umat manusia. Di dalam Kristus marilah menelisik hidup dan laku kita. Saat hening untuk kita merenungkannya.

U: **(menyanyikan NKB 51:1-3)**

NKB 51:1-3 “HIBURKANLAH, HIBURKAN UMATKU”

1. Hiburkanlah, hiburkan umat-Ku,
tenangkanlah hati Yerusalem,
serukanlah, serukan padanya:
“Perhambaan telah berakhirlah,
kesalahannya diampuni
dan hukumannya diakhiri”.
2. Terdengarlah suara berseru:
“Persiapkanlah jalan TUHANmu
di belantara dan di padang pun
luruskan jalan bagi Allahmu”.
Kemuliaan-Nya dinyatakan
kepada umat manusia.
3. Seluruh makhluk hidup di dunia
bagai kembang dan rumput di lembah.
mereka akan layu dan kering
bila ditiup oleh nafas-Nya;
Tetapi firman TUHAN, Allah
tetaplah untuk selamanya.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Rancangan Tuhan adalah rancangan kebaikan. Dosa karena ketidaktaatan manusia tidak Ia biarkan terus membelenggu. Kasih, rahmat, dan anugerah-Nya melampaui dosa dan maut, serta mengangkat manusia dalam keselamatan kekal melalui pengorbanan Putra-Nya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam berita anugerah hari ini yang diambilkan dari Ibrani 10:12-14 “Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah, dan sekarang Ia hanya menantikan saatnya, di mana musuh-musuh-Nya akan dijadikan tumpuan kaki-Nya. Sebab oleh

satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selamanya mereka yang Ia kuduskan”.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

PF: Kita patut bersyukur atas anugerah Tuhan ini dengan senantiasa berkomitmen untuk hidup dalam ketaatan kepada kehendak-Nya. Wujudkanlah dalam kehidupan iman pribadi kita dan juga kehidupan bersama dalam komunitas yang penuh dengan sejahtera. Jemaat dipersilahkan untuk saling mengucapkan salam damai sejahtera.

U: (Menyanyikan KJ 84:1-3)

KJ 84:1-3 YA YESUS DIKAU KURINDUKAN

1. Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku; seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu. Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia: Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
2. Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia dan dalam aku Kaucerminkan terang sorgawi yang baka, sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap. Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!
3. Puaskanlah, ya Jurus'lamat, seluruh kerinduanku. Dengan rendah, jernih dan taat hatiku siap bagi-Mu; Hendak pada-Mu kuabdikan perananku di dunia; Cemas dan duka Kausingkirkan: ya Yesus, mari, masuklah!

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa persiapan pembacaan firman)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Mikha 5:2-5**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan tadi, dengan membaca **Lukas 1:46b-55** secara bersahutan (*dapat didaraskan*).

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Ibrani 10:5-10**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 1:39-45**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Haleluya!

U: **(menyanyikan Haleluya Amin)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(*Berdiri*)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(*Duduk*)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Dalam sukacita, mari kita mengucap syukur pada seluruh rancangan kebaikan Tuhan dalam hidup kita melalui persembahan yang kita siapkan dan haturkan dalam mezbah syukur. Ungkapan syukur kita dilandasi oleh firman Tuhan dari Mazmur 52:11 “Aku hendak bersyukur kepada-Mu selama-lamanya, sebab Engkaulah yang

- bertindak; karena nama-Mu baik, aku hendak memasyhurkan di depan orang-orang yang Kaukasihi!”
- U: **(menyanyikan PKJ 216:1-3)**
PKJ 216:1-3 BERLIMPAH SUKACITA DI HATIKU
1. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.
Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!
Ref.:
Aku bersyukur bersukacita,
kasih Tuhan diam di dalamku.
Aku bersyukur bersukacita,
kasih Tuhan diam di dalamku.
 2. Damai sejaht'ra melampaui akal di hatiku, di hatiku.
Damai sejaht'ra melampaui akal tetap di hatiku! Ref.:...
 3. Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku.
Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku! Ref.:...

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(Berdiri)

U: **(Menyanyikan PKJ 60:1-2)**

PKJ 60:1-2 HAI UMAT MANUSIA

1. Hai umat manusia, siapkan hatimu dan sambut Mesias,
Juruselamatmu! 'kan datang segera
Terang dan kehidupan yang dijanjikan
Tuhan mengingat rahmat-Nya.
2. Terima Tamu Agung, siapkan jalan-Nya!
Semua batu sandung singkirkan segera.
Timbunilah lembah, ratakanlah yang tinggi,
Yang bengkok dan yang miring luruskan bagi-Nya!

PENGUTUSAN

(Berdiri)

PF: Yakinlah bahwa Tuhan selalu berkarya untuk mengarahkan hidup saudara menuju kebaikan dan damai sejahtera. Maka, arahkanlah hatimu kepada-Nya.

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi bagi Kristus dengan menyatakan kebaikan bagi seluruh ciptaan.

U: Kami siap menjadi saksi bagi Kristus dan membagikan sukacita pengharapan.

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: Kini dan selamanya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan Halleluya Amin)

[KA]



**BAHAN LITURGI
MALAM NATAL**

Selasa; 24 Desember 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

**Cinta-Nya
Memulihkan
Kehidupan**


PERSIAPAN IBADAH

- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
 - *lonceng dibunyikan 1 kali, pelayanan ibadah berdoa di konsistori, umat memasuki saat teduh.*
 - *lonceng dibunyikan 3 kali, petugas pembaca Warta Gereja memasuki ruang ibadah, menyalakan lilin Malam Natal, menyampaikan keterangan-keterangan yang perlu disampaikan dalam ibadah.*

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, mari kita bayangkan malam di saat Tuhan Yesus datang ke dunia. Allah menyapa semua orang yang hidup dalam kegelapan, kehampaan, ketakutan, kehilangan pengharapan. Kehadiran Bayi Yesus Kristus memulihkan kehidupan manusia, Mari bersama kita menyambut Cinta-Nya yang memulihkan dengan menaikkan pujian bersama para malaikat di surga dengan KJ 96: 1 – 3.

U: Menyanyikan **KJ 96:1-3 “Di Malam Sunyi Bergema”**

1. Di malam sunyi bergema nyanyian mulia.
Malaikat turun mendekat dengan beritanya,

“Sejaht’ra bagi dunia, t’lah datang Penebus.”

Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus.

2. Tetap malaikat menembus angkasa yang gelap,
membawa kidung damai-Nya di bumi yang penat;
sayapnya dikembangkannya di atas yang sendu;
di kancah dosa terdengar nyanyian yang kudus.
3. Tetapi dosa pun tetap melanda dunia,
menyangkal kidung Kabar Baik sekian lamanya.
Hai insan, buka hatimu, mengapa rusuh t’rus?
Diamkan gaduh dan dengar nyanyian yang kudus.

VOTUM

PF: Saudara Terkasih, ibadah ini berlangsung karena kemurahan Tuhan Allah yang menciptakan dunia ini serta memelihara dan memulihkan ciptaan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Damai dan Kasih Sang Bayi Natal beserta Saudara sekalian.

U: Dan Menyertai Saudara juga

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PF: Umat Terkasih, Kita kembali merayakan kasih Allah kepada dunia ini. Yang ilahi menjadi insani. Juru selamat telah datang dalam kehidupan ini. Manusia yang berdosa dipulihkan. Manusia bukan lagi seteru Allah, melainkan dijadikan-Nya bersatu dengan Sang Firman. Dalam pujian, doa dan sabda kita boleh melihat, menghayati dan merasakan karya cinta-Nya yang memulihkan manusia.

U: *NKB. 59:1-3* DI MALAM G’LAP, SUNYI SENYAP

1. Di malam g’lap, sunyi senyap nyanyian malak menggegap,
Mewartakan jelas lahirnya Sang Jurus’lamat dunia.

Refrein:

Noel, noel, noel, noel, lahirlah Raja Israel!

2. Beritanya t’lah diberi oleh malaikat surgawi

kepada kaum yang tak lelah menjaga domba-dombanya. Ref.: ...

3. Dan bintang t'rang bersinarlah di langit tinggi yang cerah. Terang besar di dunia sekarang dan selamanya. Ref.: ...

PENGAKUAN DOSA

M2: Mari bersama kita renungkan sabda Tuhan Yesus dalam Matius 7:21 demikian: *“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga”*, karena tidak ada seorang pun di antara kita yang sanggup memenuhi perintah ini secara utuh melakukan kehendak Bapa di Surga. Kita sadar bahwa kita lebih sering tidak taat kepada Tuhan, karena lebih mementingkan diri sendiri, maka mari dengan tulus dan dengan sepenuh hati kita nyatakan penyesalan dan pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama dengan ungkapan nyanyian KJ 105: 1 – 3

U: **Umat Menyanyikan KJ 105:1-3 “Ya Anak Kecil”**

1. Ya Anak kecil, ya Anak lembut, Engkau diutus Bapa-Mu dan dari surga mulia Kau jadi hamba terendah, ya Anak kecil, ya Anak lembut.
2. Ya Anak kecil, ya Anak lembut, segala dosa Kautebus; Kau hantar kami, umat-Mu, ke haribaan Bapa-Mu, ya Anak kecil, ya Anak lembut.
3. Ya Anak kecil, ya Anak lembut, Kau turun dari takhta-Mu; Engkau beri bahagia pengganti duka dunia, ya Anak kecil, ya Anak lembut.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Berita Anugerah bagi dunia karena kelahiran Yesus Kristus. Dialah Sang Juru selamat sejati, sebagaimana dinyatakan dalam Yesaya 9:5, *“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang*

Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. “ **Demikianlah Berita Anugerah untuk kita.**

U: Syukur kepada Allah

U: **(Menyanyikan KJ 99:1-3)**

KJ 99:1-3 GITA SORGA BERGEMA

1. Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia.”
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta
permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T’rang ajaib!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”
2. Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”
3. Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit’rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 9:2 – 7**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: **Mazmur 96** secara bersahutan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Titus 2: 11- 14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2 : 1 – 20**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Haleluya

U: **(menyanyikan NKB 222: Haleluya)**

Khotbah “CINTA-NYA MEMULIHKAN KEHIDUPAN”

Saat Teduh & DOA BAPA KAMI

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

LITURGI CAHAYA LILIN

(Duduk)

PF : Ketika hati kita beku, tak peduli pada Tuhan dan sesama, hidup kita menjadi jauh dari Tuhan, dingin sekaligus berjarak. Syukurlah! Sang Terang telah datang. Ia menghangatkan dunia, mencairkan dunia yang beku. Dengan Cinta-Nya yang memulihkan kehidupan dunia mari, di malam yang kudus ini kita menghayati terang-Nya yang telah hadir membawa damai serta cinta kasih yang kekal. Pancarkanlah terang-Nya di tengah dunia. Sehingga terang Kasih-Nya menerangi dunia.

(Pemusik memainkan lagu Malam Kudus tanpa vokal, sementara itu lampu dipadamkan dan PF mengambil api dari lilin Natal dan membagikan api lilin tersebut kepada para petugas. Para petugas membagikan api lilin kepada umat).

(setelah semua api lilin menyala, umat Berdiri dan menyanyikan KJ 92: 1 – 3 MALAM KUDUS)

- 1) Malam kudus, sunyi senyap; dunia terlelap
Hanya dua berjaga terus; Ayah bunda mesra dan kudus
Anak tidur tenang, Anak tidur tenang
- 2) Malam kudus, sunyi senyap.
Kabar Baik menggegap; bala sorga menyanyikannya,
kaum gembala menyaksikannya:
“Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!”
- 3) Malam kudus, sunyi senyap.
Kurnia dan berkat tercermin bagi kami terus
di wajah-Mu, ya Anak Kudus,
cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

DOA NATAL

Pelayan Firman memimpin doa Natal. Seusai doa, PF mematikan lilin diikuti pelayan kebaktian dan umat. Lampu dinyalakan.

PERSEMBAHAN PALUNGAN

M4: Umat kekasih Tuhan, mari kita bersyukur atas kepedulian Tuhan bagi dunia dengan memberikan persembahan. Ikutilah teladan para Majus seperti yang ditulis dalam **Matius 2:11**: *Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur kepada-Nya. Mari nyatakan tekad kita dengan memberikan persembahan kita di malam natal ini.*

U: **(menyanyikan KJ 102:1-3)**

“DI DALAM PALUNGAN“

1. Di dalam palungan, tiada yang lain,
terbaringlah Yesus berbalutkan kain.
Bintang-Nya di langit mengkilap terang
dan Yesus tertidur lelap dan tenang.

2. Ternak bersuara membangunkan-Nya,
tetapi Sang Bayi tiada resah.
Ya Yesus, sekarang hatiku tent'ram,
Engkaulah Temanku di malam kelam.
3. Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:
tetaplah sertaku dengan kasih-Mu.
Semua anak-Mu berilah berkat
dan hidup serta-Mu di sorga kelak

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan & akhir ibadah)

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Saudara-saudara, mari menjalani hari-hari di depan dengan membawa sukacita natal. Sebarkanlah sukacita itu kepada orang di sekitar kita terutama mereka yang rapuh dengan melakukan tindakan-tindakan kasih. Buatlah dunia bergembira dengan kehadiran Yesus yang mewujud dalam kepedulian dan cinta kasih terhadap sesama dan dunia!

U: Menyanyikan KJ. 101:1-3

ALAM RAYA BERKUMANDANG

1. Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema.
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
2. Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
3. Sudah lahir Jurus'lamat – itu berita lagunya.
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan pada-Nya.
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

BERKAT

PF: Umat Tuhan, Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya, *“Kiranya damai dari Allah Bapa menaungi engkau. Kiranya kepedulian Kristus Sang Bayi Kudus menyertai engkau. Kiranya tuntunan Roh Kudus*

mengobarkan sukacita di dalam hatimu. dari sekarang sampai selama-lamanya! Amin.

U: (menyanyikan NKB 225“ HALELUYA! AMIN!“)

[YH]



BAHAN LITURGI NATAL

Rabu; 25 Desember 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Dia Tinggal Di Antara Kita

✠

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organik/tim musik memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat bersaat teduh sebagai persiapan pribadi
- Pembacaan Warta Gereja (bila ada)

PANGGILAN BERIBADAH

(duduk)

M 1: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, Hari ini kita merayakan kehadiran Tuhan yang berkenan tinggal di antara kita. Kelahiran Tuhan Yesus Kristus menjadi jalan pemulihan kehidupan. Dalam Alkitab dikatakan:” *Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala....dan dia menjadi damai sejahtera.*” Marilah kita menyambut kedatangan-Nya dengan sambil berdiri menyatakan kemuliaan-Nya seperti dalam nyanyian **KJ 109 :1-3** **”Hai Mari Berhimpun”**

(Umat Berdiri)

Semua:

Hai mari, berhimpun dan bersukaria!
Hai mari semua ke Betlehem!
Lihat yang lahir Raja bala sorga!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Wanita:

Terang yang ilahi, Allah yang sejati,
t'lah turun menjadi manusia.

Pria:

Allah sendiri dalam rupa insan!

Semua:

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Semua:

Gembala dipanggil dari padang raya
menuju palungan-Nya yang rendah.
Kita pun turut bergegas ke sana!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Votum

PF: Ibadah Natal ini berlangsung dalam nama Tuhan Allah,
Pencipta langit dan bumi, yang senantiasa memelihara
karya ciptaan-Nya dari permulaan sampai kekal.

U: (Menyanyikan) Amin, amin, amin.

Salam

P: Salam damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan
kita Yesus Kristus serta persekutuan dengan Roh Kudus
menyertai saudara sekalian.

U: Dan menyertai saudara juga.

(Umat Duduk)

Kata Pembuka

PL: Saudara-saudara, Inkarnasi Allah dalam Yesus Kristus
sehingga membuka harapan baru bagi kehidupan.

Yohanes mencatat Firman yang semula bersama-sama Allah itu kini telah menjadi daging. Firman itu tidak menjauhi dunia tetapi masuk ke dalam dunia dan tinggal bersama ciptaan. Inkarnasi Allah dalam Yesus adalah jalan yang baru dan paling penuh bagi Allah untuk mengungkapkan diri-Nya. Sebagaimana Allah yang berkenan tinggal bersama kita menyatakan solidaritas-Nya, semoga Natal ini juga menjadi sarana bagi kita semua untuk merajut solidaritas antar sesama manusia dan ciptaan yang lain agar kehidupan benar-benar dalam keadaan damai di hati-damai di bumi. Dengan syukur kita memuliakan Dia, Sang Raja Damai. Muliakanlah...Muliakanlah Dia (*umat menyanyikan KJ 100 “Muliakanlah”*)

KJ 100 “Muliakanlah” (dinyanyikan 2 kali)

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht’ra turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya. Muliakanlah Tuhan Allah! Muliakanlah Tuhan Allah!

Damai sejaht’ra turun ke bumi; damai sejaht’ra turun ke bumi

bagi orang, bagi orang pengasih-Nya, bagi orang pengasih-Nya, pengasih-Nya.

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht’ra turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya, Amin, amin, amin.

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, apa yang diharapkan saat merayakan Natal? Apakah Natal itu hanya kesenangan diri dan keluarga semata? Apakah Natal yang dirayakan membuat kita mengingat banyaknya orang yang membutuhkan belas kasih karena hak-hak mereka dirampas? Apakah Natal yang dirayakan dengan gegap gempita membuat kita teringat pada mereka yang sakit, lemah, kelaparan, kehilangan pengharapan? Dalam doa,

mari kita datang pada Allah untuk memohon ampunan (*PL memimpin doa pengakuan dosa*).

Nyanyian Umat KJ 115:1-3

KJ 115:1-3 Berlutut di Palungan-

1. Berlutut di palungan-Mu, ya Yesus, Sumber Hidup,
kubawa persembahanku yang memang hak milik-Mu:
hatiku, roh dan jiwaku, seluruh isi hidupku,
Pada-Mu berkenanlah!
2. Dahulu dari lahirku, Kau Yesus, sudah lahir;
dan 'ku terpilih oleh-Mu, meski belum 'ku jadi;
Kau sudah mengasihiku dan Kaurelakan diri-Mu
Supaya kumiliki.
3. Di malam maut yang kelam, ya Yesus, Kau Suryaku:
Kaubawa hidup dan terang dan damai kepadaku.
O Surya kasih yang besar, Pemancar iman yang benar,
Cahaya-Mu sungguh indah!

(*Umat Berdiri*)

BERITA ANUGERAH

PF: Tuhan kita sungguh pengasih. Kepada orang yang dengan rendah hati mengakui segala kesalahannya Tuhan menyatakan Anugerah. Firman-Nya berbunyi:” *Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai*”. (Yesaya 9:5)

Demikian berita anugerah dari Tuhan!

U: Syukur kepada Allah.

Salam Damai

PF: Marilah kita sambut pengampunan dari Tuhan dengan kehidupan yang saling mengampuni. Marilah kita saling berjabat tangan dan mengucapkan “Salam damai”.
Selama bersalaman diiringi jemaat menyanyikan pujian “Salam Damai”

Nyanyian Jemaat dari KJ 123:1-3

KJ 123:1-3 S'lamat, S'lamat Datang

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
amai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
2. "Kyrie eleison": Tuhan, tolonglah!
Semoga kidung kami tak bercela.
Bunda-Mu Maria diberi karunia
Melahirkan Dikau kudus dan mulia.
Salam, salam!
3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!

(Umat Duduk)

PELAYANAN FIRMAN

Doa Epiklese

Pembacaan Alkitab

L1: Bacaan pertama diambil dari Yesaya 52:7-10

Demikianlah Sabda Tuhan

Jmt: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Marilah kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan
Mazmur 98 (Dapat dibacakan atau dinyanyikan).

Bacaan Kedua

L 3: Bacaan kedua diambil dari Ibrani 1:1-12.

Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Bacaan Injil

PF: Bacaan Injil diambil dari Yohanes 1:1-14

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan memelihara Firman Tuhan.
Haleluya

U: (Haleluya, Haleluya, Haleluya!)

Khotbah

PF: *(menyampaikan khotbah: Dia Tinggal Di Antara Kita)*

Saat Teduh

(Umat berdiri)

Pengakuan Iman Rasuli

M: Marilah kita memperbaharui iman bersama dengan orang beriman di seluruh dunia dan di sepanjang abad dengan mengungkapkan pengakuan iman melalui pujian **Kidung Jemaat 280: 1-3**

1. Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.
2. Aku percaya Put'ra Tunggal-Nya yang disalibkan di Golgota,
yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang.
3. Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus.
Aku percaya G'reja yang esa; 'ku jadi suci di dalamnya.

Doa Syafaat

(PF menaikkan doa syafaat)

Persembahan

M: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, marilah kita datang ke palungan-Nya untuk mempersembahkan korban syukur.

Injil Matius 2:10-11 memberitakan: *"Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka. Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia.*

Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.“

Umat menyanyikan PKJ 63:1-4

PKJ 63:1-4 Berkumandang Di Angkasa Raya

1. Berkumandang di angkasa raya
sangkala sorgawi megah.
Bergembira menyambut Sang Raja
yang t'lah lahir di kandang sepi.
Ref.: Sorak, nyanyikanlah kidung indah,
sujudlah menyembah Penebus.
Sudah datang ke dalam dunia.
Sambutlah Raja Damai kekal!
2. Terkejutlah gembala di padang
menyaksikan keagungan-Nya.
Bergegaslah mereka semua
memuliakan Sang Raja Damai. Ref.: ...
3. Bintang Timur terang gemerlapan
pada malam yang sunyi senyap.
Menunjukkan pada orang Majus
tempat lahir Sang Jurus'lamat. Reff.
4. Ia turun dari sorga mulia,
lahir dalam kandang yang hina,
menghapus dosa umat manusia
kar'na kasihiNya sungguh besar. Reff.

Doa Persembahan Oleh Majelis

(Umat Berdiri)

Nyanyian Pengutusan KJ 120:1-3

KJ 120:1-3 Hai, Siarkan di Gunung

- Ref.: Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!
1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
terpancar dari langit cahaya mulia. Ref.: ...

2. Gembala sangat takut ketika mendengar nyanyian bala sorga gempita menggegar. Ref.: ...
3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah, Sang Bayi menyampaikan selamat dunia. Ref.: ...

Pengutusan dan Berkat

PF: Umat Tuhan, Tuhan berkenan tinggal di antara kita. Hiduplah dengan mengarahkan hati kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus, dan persekutuan Roh Kudus menyertai hidupmu. Kiranya Allah yang tinggal di antara kita menyatakan cinta kasih, pertolongan dan menguduskan hidupmu, sekarang sampai selamanya. Amin.

Nyanyian Umat – Halleluya. Amin

[WSN]

BAHAN LITURGI
Minggu Sesudah Natal
(Natal I)
Minggu, 29 Desember 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
M: Majelis (Pnt./Dkn)
U: Umat
L: Lektor

Makin
Disukai Allah
dan Sesama
✠✠✠

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(berdiri)

M1: Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, rahmat-Nya selalu baru bagi seluruh ciptaan-Nya. Inilah waktu di mana kita merayakannya dalam persekutuan, kesatuan hati, ucapan syukur, serta sukacita yang terangkai dalam ibadah Minggu Sesudah Natal saat ini.

Mari kita menyerukan nama-Nya yang Agung dan Mulia

U: **Terpujilah Allah yang menciptakan dan memelihara ciptaan-Nya!**

M1: Mari kita merasakan cinta kasih-Nya yang nyata dalam hidup kita:

U: **Terpujilah Kristus sumber segala kasih karunia!**

M1: Mari kita memandang pada hikmat dan kebenaran:

U: **Terpujilah Roh Kudus sumber kebenaran yang menuntun kita agar hidup sesuai kehendak Bapa.**

M1: Dengan luapan syukur kita memuji Tuhan dalam nyanyian PKJ 16:1,2 MARI KAWAN-KAWAN NYANYI GEMBIRA

U: **(Menyanyikan GB 150:1, 4)**
GB 150 : 1 , 4 “GEMBIRALAH SAUDARA”

la = E 2/4 MM : ± 80 ①

$\overline{6<} \mid \overline{6<} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1()} \overline{7<} \overline{6<} \overline{5<} \mid \overline{6<} \overline{7<} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{0}$
Gem-bi-ra-lah sau - da - ra, ber-nya-nyi-lah ser- ta

$\overline{6<} \mid \overline{6<} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1()} \overline{7<} \overline{6<} \overline{5<} \mid \overline{6<} \overline{7<} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{0}$
ra - ya-kan ha-ri la - hir pem - ba-ru du-ni - a!

$\overline{3} \mid \overline{4} \overline{2} \overline{3} \overline{4} \mid \overline{5()} \overline{6} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1} \overline{6<} \overline{7<} \overline{1} \mid \overline{2} \{$
Te - rang-Nya me-nge-nyah - kan ge - lap ma-nu-si - a

Refrain

$\overline{1()} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{4} \overline{3} \mid \overline{3()} \overline{2} \overline{1} \overline{7<} \mid \overline{6<} \overline{1()} \overline{7<} \overline{6<} \mid \overline{2}$
Oh ka - bar gem- bi - ra be - sar ka - bar baik

$\overline{1()} \overline{2} \mid \overline{3()} \overline{4} \overline{5} \overline{6} \mid \overline{3()} \overline{2} \overline{1} \overline{7<} \mid \overline{6<} \overline{\cdot} \mid \overline{6<} \overline{0} \}$
Oh ka - bar gem- bi - ra be - sar

(Perarakan pelayan Ibadah memasuki ruang ibadah)

4. Sekarang, hai saudara yang berbahagia
Kasihilah sesama, sejati dan mesra
Semarak Hari Natal, alangkah indahnya!
Ref:

VOTUM

PF: Dengan menyatukan hati, kita mengawali ibadah Minggu sesudah Natal I ini dalam pengakuan: pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang setia menuntun umat-Nya dengan Roh dan kebenaran.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(*duduk*)

M2: Makin disukai Allah dan Sesama, itulah tema yang akan menuntun penghayatan kita dalam Minggu Sesudah Natal. Jika kita renungkan, sesungguhnya hidup adalah sebuah rangkaian pilihan-pilihan. Hari ini kita memilih untuk hidup makin disukai Allah dan sesama. Hal ini memang tidak mudah, namun itulah yang harus kita upayakan sebagai ungkapan syukur kita kepada Allah.

Kristus yang lahir ke dunia sebagai wujud kasih Allah akan dunia ini. Mari kita muliakan nama-Nya yang kudus dengan pujian dari

U: **KJ 281:1, 3 “SEGALA BENUA DAN LANGIT PENUH”**

1. Segala benua dan langit penuh
Dengan bunyi nama yang sangat merdu
Penghiburan orang berhati penat
Pengharapan orang yang sudah sesat
Nama itu suci kudus
Siapa belum mengenal penebus?
3. Sekalian bangsa sekali hendak berlutut
di hadapan Yesus kelak dan kita
kiranya menyanyi serta malaikat
di surga pujian sembah: “Yesus,
Yesus, Tuhan kudus,
Dipuji kekal namaMu penebus

PENGAKUAN DOSA

PF: Dalam kerendahan hati, kita menyelami kerapuhan diri kita dengan mengingat sabda Tuhan *“Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih,*

aku tidak tahu” (Filipi 1:21-22). Bersama dengan Rasul Paulus kita diajak untuk menggumuli pilihan yang sering kali tidak mudah. Untuk tetap tinggal atau pergi, untuk menyelesaikan saat ini atau terus bekerja memberi buah. Demikianlah hidup kita yang rapuh ini, menentukan pilihan adalah hal yang sulit. Terlebih lagi ketika banyak hal yang menggoda untuk mementingkan diri dibandingkan dengan mengikuti kehendak Tuhan. Sering kali kita pun harus mengakui di hadapan Tuhan “Tuhan, aku tidak tahu”. Inilah saatnya kita menyerahkan diri dalam tuntunan kebenaran. (*Saat hening sejenak*)

U: NKB 65:1-4 BESAR KASIH ALLAH

1. Besar kasih Allah dalam Putra-Nya, yang datang ke dunia demi manusia.
2. Kasih-Nya mengalir bak sungai deras; mendamaikan hati, enyahkan cemas.
3. Dunia dirangkul dengan kasih-Nya, dan dosa manusia dihapuskan-Nya.
4. Padamu, padaku dilimpahkan-Nya, warisan sorgawi besar dan baka.

BERITA ANUGERAH (*berdiri*)

PF: Kasih setia Tuhan bagi umat dan seluruh ciptaan-Nya adalah kasih yang tidak terbatas. Dalam kerapuhan kita, Ia berkenan untuk menguatkan dan memperlengkapi kita dengan hikmat kebenaran-Nya sehingga hidup kita dapat menemukan jalan menuju rahmat-Nya. Seperti yang tertulis dalam sabda kasih-Nya “*Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu*” (Yohanes 8:31b-32). Demikianlah berita anugerah dari Tuhan...

U: Syukur kepada Allah

PF: Mari menanggapi berita anugerah tersebut dengan berkomitmen untuk selalu hidup dalam kebenaran dan

kehendak-Nya. Pilihlah jalan kasih Tuhan dan sediakanlah diri kita untuk melakukan firman-Nya...

U: KJ 105:1-3 “Ya Anak Kecil”

1. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Engkau diutus Bapa-Mu dan dari sorga
Mulia Kau jadi hamba terendah,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut
2. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
segala dosa Kautebus;
Kauhantar kami, umat-Mu, ke haribaan Bapa-Mu,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.
3. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Kau turun dari takhta-Mu;
Engkau beri bahagia pengganti duka dunia,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **I Samuel 2:18-20:26**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan tadi, dengan membaca/menyanyikan **Mazmur 148** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Kolose 3:12-17**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:41-52**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang

memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Haleluya...

U: **(*menyanyikan Haleluya Amin*)**

Khotbah

“Makin Disukai Allah Dan Sesama”

Saat Teduh

Pengakuan Iman (*Berdiri*)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(*Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli*)**

Doa Syafaat (*Duduk*)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ucapan syukur adalah wujud sikap hidup yang memilih untuk menyerahkan diri kepada Tuhan Semesta Alam yang memiliki kehidupan. Seluruh hidup kita ditopang dan diberkati dengan cara yang tidak terduga. Marilah kita mempersembahkan hidup kita sebagai tanda ucapan syukur dengan berdasarkan pada firman Tuhan dari Ibrani 12:28 *Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut.*

U: PKJ 147:1-2 Di Sini Aku Bawa, Tuhan

1. Di sini aku bawa, Tuhan,
persembahkan hidupku, semoga berkenan.
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan
Berkat-Mu yang t'lah Kau limpahkan.
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!
2. Tanganku yang kecil, ya Tuhan,
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi
persembahan yang Tuhan perkenan.
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

Doa Persembahan

(berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan dan Doa Bapa Kami)

NYANYIAN PENGUTUSAN

(berdiri)

U: PKJ 185 1-2 “Tuhan Mengutus Kita”

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia, bawa pelita
kepada yang gelap.
Meski dihina serta dilanda duka, harus melayani
dengan sepenuh.
Refrein:
Dengan senang, dengan senang, marilah kita melayani
umat-Nya.
Dengan senang, dengan senang, berarti kita
memuliakan nama-Nya.
2. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia, bagi yang sakit
dan tubuhnya lemah.
Meski dihina serta dilanda duka, harus melayani
dengan sepenuh.
Refrein: ...

PENGUTUSAN DAN BERKAT

(berdiri)

PF: Arahkanlah hidup saudara dalam segala daya untuk makin
disukai Allah dan sesama

U: Kami ingin menyukakan hati Allah dan sesama

PF: Baik dan tidak baik waktunya, sulit maupun mudah jalannya

U: **Kami ingin selalu hidup menyukakan hati Allah dan sesama**

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: **Kini dan selamanya**

PF: Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: **(menyanyikan HALELUYA AMIN)**

[CLS]

BAHAN LITURGI
Malam Tahun Baru

31 Desember 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

**Mawas Diri dan
Berbenah**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

- M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada saat ini kita memasuki ibadah malam tahun baru. Jika kita menghayati dengan sungguh-sungguh, betapa besar dan ajaib-Nya karya Tuhan dalam hidup kita di sepanjang tahun 2024 ini. Dia senantiasa menuntun, menyertai langkah hidup kita. Dia berjalan bersama kita. Saat ini Ia memanggil kita untuk datang beribadah kepada-Nya, mengucapkan syukur atas tuntunan dan penyertaan-Nya. Oleh karena itu, mari kita merespons panggilan Tuhan dengan litani Mazmur 16:7-11.
- M1: Aku memuji TUHAN, yang telah memberi nasihat kepadaku, ya, pada waktu malam hati nuraniku mengajari aku.
- U: **Aku senantiasa memandang kepada TUHAN; karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah.**
- M1: sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram.

U: **sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan orang kudus-Mu melihat kebinasaan.**

M1: Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.

Kita naikkan Pujian syukur dengan memuji Tuhan dengan KJ. 1: 1-2 “HALELUYA, PUJILAH”

U: (menyanyikan) **KJ. 1: 1-2 “HALELUYA, PUJILAH”**

Ref.: Halleluya Pujilah, Allah Yang Agung Mahaesa

Dalam Kristus kita kenal, Allah Yang Hidup, Bapa kekal

1) Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya

Kar’na berkat-Nya tak henti, limpah kasih-Nya tak terperi

Ref.: ...

2) Wahai dunia, soraklah! Angkat suaramu, nyanyilah

Tabuhlah tifa dan gendang, iringi puji dalam tembang

Ref.: ...

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah malam tahun baru ini dengan pengakuan: Pertolongan kita adalah di dalam TUHAN yang menciptakan langit dan bumi, yang tetap setia memelihara seluruh ciptaan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Satu tahun telah kita lewati dengan berbagai dinamikanya. Suka-duka, tangis-tawa, sedih-bahagia, penat-lega dan banyak cerita yang mewarnai hidup kita. Kita meyakini jika kita mampu menghadapi dinamika hidup dengan segala ceritanya, semua karena pertolongan-Nya. Dia tidak

membiarkan kita menghadapi seorang diri, Dia yang Maha-Kasih senantiasa hadir di sisi, mengasihi dan membersamai. Sampai seterusnya, selama kita ada di dunia, kita memerlukan penyertaan-Nya.

U: **(menyanyikan KJ. 329: 1, 3)**

KJ. 329: 1, 3 “TINGGAL SERTAKU”

1. Tinggal sertaku, hari t'lah senja
G'lap makin turun, Tuhan tinggallah
Lain pertolongan tiada kutemu
Maha Penolong, tinggal sertaku
3. Aku perlukan Dikau tiap jam
Dalam cobaan Kaulah kupegang
Siapa penuntun yang setara-Mu?
Siang dan malam tinggal sertaku!

PENGAKUAN DOSA

PF: *(PF mengajak umat untuk bersaat hening dan berefleksi mengenai kehidupannya selama satu tahun ini)*

PF: Mari kita melihat diri kita. Meneliti hati dan pikiran kita. Apakah selama satu tahun ini, kita masih membiarkan diri kita masuk ke dalam lumpur dosa? Apakah dalam diri kita masih menyimpan kepahitan, kegeraman, tipu daya, iri, dengki, amarah yang tak terkendali, pikiran dan perkataan yang kotor? Mari kita mengakui setiap dosa dan kesalahan kita di hadapan Tuhan.

Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut Rahmat-Mu yang besar!

U: **Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!**

PF: Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.

PF+U: **Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam Keputusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.**

U: **(menyanyikan NKB 13: 1-3 “O, Allahku, Jenguklah Diriku”)**

1. O Allahku, jenguklah diriku
Ujilah hati dan pikiranku
Aku telah berdosa dan cemar
Sucikan dan jadikan ku benar
2. Pujianku tetaplah bagi-Mu
Kar’na Kau hapus dosa-dosaku
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus
Agar ‘ku junjung nama-Mu terus
3. Ya Tuhanku, hidupku t’rimalah
Kasih yang murni, o curahkanlah
Taklukkanlah dendam dan nafsuku
Tinggallah kau tetap di hatiku

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Bagi setiap orang yang bersedia menyadari, mengakui dan menyesali keberdosaannya dihadapan Tuhan. Maka, Dia Allah yang maha kasih dan berlimpah kemurahan, akan menerima dan mengampuni keberdosaan kita.

Kita telah menyesali dosa-dosa kita di hadapan-Nya, maka Dia memberikan anugerah-Nya bagi kita. Berita Anugerah diambil dari Efesus 2: 1, 4-5 *“Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Tetapi Allah yang kaya dengan Rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita- oleh kasih karunia kamu diselamatkan.”* Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: **(NKB 134 T’rima Kasih, Ya Tuhanku)**

NKB 134:1-2,4 “T’rima Kasih, Ya Tuhanku”

1. T’rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu.
hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu
‘Kau curahkan pada umat-Mu,

- ‘Kau curahkan pada umat-Mu
2. T’rima kasih atas waktu yang Dikau tawarkan padaku, agar dalam masa muda aku belajar tentang kasih-Mu, yang besar dan mulia itu, yang besar dan mulia itu
 4. Puji syukur ‘ku ucapkan atas waktu yang ‘Kau ciptakan.
‘Ku taati, ‘ku hargai di dalam kata dan perbuatanku, agar nyata hidup beriman, agar nyata hidup beriman.

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L: Bacaan pertama dari **1 Raja-Raja 3: 5-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 8: 12-19**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA

U: **(menyanyikan KJ 473b “Haleluya”)**

Khotbah “Mawas Diri dan Berbenah”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Begitu besarnya kasih Tuhan yang telah nyata dalam hidup kita. Sudah sepantasnya kita mengucapkan syukur akan kebaikan Tuhan. Kita akan menghaturkan persembahan kita kepada Tuhan, dengan didasari Mazmur 96:8

“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya!”

U: **(menyanyikan NKB 133:1-3)**

NKB 133:1-3 “SYUKUR PADA-MU, YA ALLAH “

1. Syukur pada-Mu, ya Allah, atas s’gala rahmat-Mu;
Syukur atas kecukupan dari kasih-Mu penuh.
Syukur atas pekerjaan, walau tubuhpun leman;
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.
5. Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp’ri.
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.
Syukur atas suka-duka yang ‘Kau b’ri tiap saat;
Dan Fiman-Mulah pelita agar kami tak sesat
6. Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;
Syukur atas perhimpunan yang memb’ri sejahtera.
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;
Syukur atas pengharapan kini dan selama-Nya!

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan PKJ. 200)

PKJ. 200 “Ku Diubahnya”

Ku diubah-Nya saat ku berserah
Berserah kepada Yesus
Ku diubah-Nya hingga jadi baru
Dan menjadi milik-Nya
Kegemaran lama t’lah lenyap

Dan yang baru lebih berkenan
Ku diubah-Nya saat ku berserah
Dan menjadi milik-Nya

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Teruslah bermawas diri dan berbenah. Hiduplah baru dalam terang kasih-Nya. Kini, arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: kami siap menjadi saksi bagi Kristus

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: Kini dan selamanya

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Allah sang Maharahim merengkuh saudara ke dalam cinta kasih dan pemeliharaan-Nya. Allah sang Maha Kuat menyertai saudara dengan kekuatan dan damai sejahtera. Dan Roh Kudus senantiasa membimbing saudara untuk senantiasa hidup di jalan cinta kasih dan kebenaran-Nya. Amin.

U: Amin.

[SR]



BAHAN LITURGI

Tahun Baru 2025

Rabu, 1 Januari 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

Berkat Tuhan Dalam Resolusi



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Detik demi detik telah berlalu, waktu pun terus bergulir maju menghantar kita memasuki tahun yang baru. Sang kronos terus berjalan maju, apakah kita siap atau tidak siap untuk menghadapinya. Dan Allah juga menghadirkan kairos sehingga kita dapat memaknai tahun baru ini sesuai rancangan-Nya.

Marilah kita menyatakan syukur, sukacita di awal tahun ini dengan beribadah kepada Tuhan dengan iman dan pengharapan ada berkat Tuhan dalam resolusi.

Kita naikkan Pujian syukur dengan memuji Tuhan dengan NKB 47b: 1-2 “T’lah Datang Tahun Baru!”

U: Menyanyikan **NKB 47b:1-2 “T’LAH DATANG TAHUN BARU!”**

1. T’lah datang tahun baru! Inilah doaku:
Ya Bapa, selamanya anak-Mu bimbanglah.
Semoga kualami sejahtera penuh.
Dan ajar ‘ku selalu pada-Mu berserah.

2. Suatu tahun rahmat kembali datanglah,
terpancar sukacita di dalam wajah-Mu.
Berhasil dalam karya berkat anugerah,
menyatakan hadir-Mu di dalam hidupku.

VOTUM

PF: Ibadah Tahun Baru 2025 ini berlangsung dengan pengakuan “Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Jikalau kita menoleh sejenak kepada kehidupan kita, di tahun yang kita lalui dan lewati. Banyak pergumulan yang membuat hidup terasa hampa, buntu dan tidak berdaya. Karena tidak ada jalan keluar atas pergumulan kita. Namun lagu dari PKJ 244, yang berjudul “*Sejenak Aku Menoleh*” setidaknya mengingatkan kepada kita, walau kadang kita diperhadapkan dengan liku-liku kehidupan, namun kasih dan bimbingan-Nya membuat kita tertegun, tercengang dan membuat hati kita tenang. Itulah kasih dan kesetiaan Tuhan yang senantiasa dinyatakan dalam kehidupan kita. Mari kita nyatakan, lakukan dan sebarkan kasih Tuhan yang ajaib!

U: **(menyanyikan PKJ 244:1-2)**

PKJ 244:1-2 “SEJENAK AKU MENOLEH”

1. Sejenak aku menoleh
Pada jalan yang t'lah kutempuh
Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun

- Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t'rang
Tapi Tuhan membimbingku, hingga aku tercengang
Kasih Tuhan membimbingku, dan hatiku pun tenang.
2. Bukan kar'na aku baik, dipegang-Nya tanganku erat
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik
Dengan apa kunyatakan, kasih Tuhan yang ajaib?
Kulakukan, kusebarkan, kasih Tuhan yang ajaib.

PENGAKUAN DOSA

PF: Hari pertama di tahun baru 2025, adalah waktu yang menyadarkan siapa kita di hadapan Tuhan.
Marilah kita membawa pengakuan di hadapan Tuhan yang rahmani dan rahimi.

U: ***(menyanyikan PKJ 43:1 “Tuhan, kami berlumuran dosa”)***

*Tuhan, kami berlumuran dosa,
Tuhan, sudilah ampuni kami.*

PF: Allah Mahabaik, Engkaulah yang mengatur waktu dan menetapkan-Nya, kami hanya ada dalam waktu-Mu. Namun, apa yang kami lakukan dengan waktu bahkan resolusi-resolusi kami, masih gagal terjadi karena keegoisan kami. Tuhan, sudilah ampuni kami.

U: *Tuhan, kami berlumuran dosa,
Tuhan, sudilah ampuni kami.*

PF: Ampuni kami yang belum bisa menghitung hari-hari dengan bijaksana. Bahkan kami tidak mengandalkan tuntunan Tuhan, sehingga karya dan pelayanan kami tidak menjadi berkat bagi sesama. Tuhan, sudilah ampuni kami.

U: *Tuhan, kami berlumuran dosa,
Tuhan, sudilah ampuni kami.*

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, yang dosanya ditutupi. Berbahagialah manusia, yang

kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan dan yang tidak berjiwa penipu.

Saat ini terimalah Berita Anugerah dalam Yeremia 29:11
“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan NKB 128: 12)

NKB 128:1-2 “KUBERSERAH KEPADA ALLAHKU”

1. Ku berserah kepada Allahku
di darat pun di laut menderu.
Tiap detik tak berhenti,
Bapa sorgawi t’rus menjagaku.
Ref.: Ku tahu benar ‘ku dipegang erat,
di gunung tinggi dan samudera;
di taufan g’lap ‘ku didekap.
Bapa sorgawi t’rus menjagaku.
2. Mawar di taman dihiasi-Nya,
elang di langit pun dipimpin-Nya.
Dia tentu besertaku,
Bapa sorgawi t’rus menjagaku.
Ref.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Bilangan 6:22-27**

Demikian Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah.

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan **Bilangan 6:22-27**,
dengan membaca **Mazmur 8** secara bersautan (atau
didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Galatia 4:4-7**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:15-21**.

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Haleluya.

U: **(menyanyikan) HALELUYA [3x]**

Khotbah “Berkat Tuhan dalam Resolusi”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Marilah kita menghaturkan persembahan dengan bersukacita dan hati yang tulus ikhlas dengan pemberian kita masing-masing dengan mengingat firman Tuhan dalam Ulangan 16:16-17 *“Janganlah ia menghadap hadirat TUHAN dengan tangan hampa, tetapi masing-masing dengan sekedar persembahan, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu!”*

U: **(menyanyikan PKJ 170:1-2)**

PKJ 170:1-2 “Terbitlah Kini Sang Matahari”

1. Terbitlah kini Sang Matahari
sebagai tanda hari yang baru.
Seluruh alam diterangi
dan kegelapan sudah berlalu.
Refr: Lebih dahulu kita lakukan:
Mengucap syukur kepada Tuhan,
karena Dia yang menjadikan
malam gelap dan siang terang.
2. Seluruh satwa riang bernyanyi
menyambut pagi dengan ceria.
Kita pun patut bert’rima kasih
kepada Allah, Maha Pencipta.
Refr:

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(Berdiri)

U: (Menyanyikan KJ 416: 1-2)

KJ 416: 1-2 “TERSEMBUNYI UJUNG JALAN”

1. Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh;
ku dibimbing tangan Tuhan
ke neg’ri yang tak ‘ku tahu.
Bapa, ajar aku ikut, apa juga maksud-Mu,
tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh.
2. Meski langkah-Mu semua, tersembunyi bagiku,
hatiku menurut jua, dan memuji kasih-Mu.
Meski kini tak ‘ku nampak, nanti ‘ku berbagia,
apabila t’rang-Mu tampak, dengan kemuliaannya.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: kami siap menjadi saksi bagi Kristus

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: Kini dan selamanya

PF: Pergilah dengan iman dan pengharapan bahwa berkat ALLAH menolong Saudara untuk mewujudkan resolusi Saudara. Tuhan terus berkarya dan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya.

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: **(menyanyikan) Haleluya [5x] AMIN [3X]**

[SCY]



BAHAN LITURGI

Minggu II Sesudah Natal

Minggu; 5 Januari 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Karya Kasih
Allah**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organ/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Umat yang dikasihi Tuhan, Tuhan telah melakukan banyak perbuatan besar bagi kita, kini marilah datang dengan hati yang bergembira.

U: **Terpujilah Tuhan yang telah melakukan perbuatan besar bagi kita!**

M1: Tuhan telah menyertai kita di tahun yang lalu dan mengizinkan kita memasuki tahun yang baru dan berada di Minggu pertama tahun yang baru!

U: **Terpujilah Tuhan!**

M1: Tuhan tidak pernah meninggalkan kita dan selalu mengasihi kita dalam segala keadaan!

U: **Terpujilah Tuhan!**

M1: Mari dengan bergembira kita memuji nama Tuhan.

U: **(Menyanyikan PKJ 16:1-2)**

PKJ 16:1-2 “MARI KAWAN-KAWAN, NYANYI GEMBIRA”

Ref.:

Mari, kawan-kawan nyanyi gembira,
gembira mengikuti bunyi lagunya.

Mari kawan-kawan, nyanyi gembira,
supaya isi dunia mendengarkannya.

- 1) Nyanyikan kasih Yesus
Gaungkan suka-Nya
Maklumkan nama Yesus.
Mari, kawan-kawan, nyanyi gembira.
Ref.: ...
- 2) Suka Bagai t’rang surya,
Suka bagi embun, suka Bagai Pelangi
Mari kawan-kawan, nyanyi gembira
Ref.: ...

VOTUM

PF: Ibadah Minggu II sesudah Natal ini berlangsung di Dalam
Nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Tuhan beserta Saudara.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Allah kita adalah Allah yang selalu berkarya, tidak pernah tinggal diam. Ia memerhatikan setiap hal yang terjadi dalam hidup kita dan melakukan banyak karya dalam hidup kita karena Ia mengasihi kita. Demi kasih-Nya, „Karya Kasih Allah“ hadir dengan bersedia menjadi sama dengan manusia. Ia yang berkuasa bersedia menjadi yang tidak berdaya, Ia yang Mahatinggi bersedia menjadi sama dengan kita. Demi kasih-Nya, Allah terus berkarya di masa kini, mempersamai kita dalam menapaki berbagai macam situasi kehidupan.

U: **(menyanyikan NKB 3:1-2)**

NKB 3:1-2 “TERPUJILAH ALLAH”

- 1) Terpujilah Allah hikmat-Nya besar,
Begitu kasih-Nya tuk dunia cemar,
Sehingga dibrilah putra-Nya Kudus,
Mengangkat manusia serta menebus
Ref.:
Pujilah, pujilah!
Buatlah dunia bergemar, bergemar
mendengar suara-Nya
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya
Bri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya
- 2) Dan darah Anak-Nyalah yang menebus,
Mereka yang yakin ‘kan janji kudus
Dosanya betapa pun juga keji
Dihapus oleh-Nya, dibasuh bersih
Ref.: ...

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari bersama kita mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan. Kita berdoa secara pribadi
(umat menaikkan doa pribadi diiringi instrument NKB 23 1 bait)

Tuhan, dengarkanlah pengakuan dosa kami. Kami sadar kami orang-orang yang sesungguhnya tidak layak. Kami sadar, dari mulut kami sering kali kami berdosa dalam dusta, kemarahan, dan hal-hal yang melukai sesama kami. Dari tangan, kaki dan seluruh perbuatan kami, sering kali kami melakukan hal yang tidak berkenan kepada-Mu. Bahkan yang tersembunyi dari diri kami, hati dan pikiran kami pun dipenuhi dengan dosa dan kecemaran. Tuhan rengkuhlah kami dan ampunilah kami. Amin

U: **(menyanyikan NKB 23:1-2)**

NKB 23: 1-2 “DI DALAM KASIH YANG TEGUH”

- 2) Di dalam kasih yang teguh,
t’lah datang Yesus, Tuhanku,
menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.
Ref.:
Dari lembah ‘ku di rengkuh,
Dengan tangan-Nya yang lembut,
Gelap lenyap terbitlah t’rang,
O syukur, ‘ku di angkat-Nya.
- 3) Suara-Nya t’lah kudengar,
memanggil aku yang cemar;
Meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku. Ref.: ...

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan umat-Nya. Pertobatan yang dinyatakan secara tulus akan memulihkan. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan dan penebusan dosa melalui karya-Nya yang agung dan mulia. Saat ini terimalah Sabda dalam 1 Yohanes 3:1 *“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah.”*.
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan NKB 17: 1- 2

NKB 17: 1- 2 “AGUNGLAH KASIH ALLAHKU”

1. Agunglah kasih Allahku, Tiada yang setaranya;
Neraka dapat direngkuh, Kartika pun tergapailah.
Kar’na kasih-Nya agunglah, Sang Putra menjelma,
Dia mencari yang sesat, dan di ampuni-Nya.
Ref.:
O kasih Allah agunglah! tiada bandingnya!
Kekal, teguh dan mulia! di junjung umatnya.
2. Pabila zaman berhenti, dan takhta dunia pun lebur,
Meskipun orang yang keji, telah menjauh dan tekebur,
Namun kasih-Nya tetaplah, teguh dan mulia.
Anug’rah bagi manusia, dijunjung umat-Nya. Ref.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan KJ 50a: 1, 6 Lektor menempatkan diri)

1. Sabdamu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
6. Tolong, agar kami rajin mendalami
Lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yeremia 31:7-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan menyanyikan
Mazmur 147:12-20 (atau dibacakan secara bersahutan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 1:3-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1:10-18**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA.

U: **(menyanyikan Haleluya, haleluya, haleluya)**

Khotbah “Karya Kasih Allah”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahkan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus yang ditulis dalam 1 Korintus 6:19–20 *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”*

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-2)**

PKJ 146: 1 – 2 “BAWA PERSEMBAHANMU“

1. Bawa persembahanmu, dalam rumah Tuhan
Dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.
Ref.: Bawa persembahanmu, tanda suka citamu.
Bawa persembahanmu, ucapilah syukur.
2. Rahmat Tuhan padamu, tidak tertandingi
Oleh apa saja pun, dalam dunia.
Kasih dan karunia, sudah Kau terima.
Ref.: ...

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

(Berdiri)

U: (Menyanyikan KJ 434: 1+4)

KJ 434: 1+4 “ALLAH ADALAH KASIH”

Ref.:

Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.

Bukalah hatimu bagi Firman-Nya. (2x)

1. "Kamu dalam dunia, bukan dari dunia.
Kamu dalam dunia, bukan dari dunia.
Akulah yang memikul sengsaramu."
4. "Jangan hatimu gentar, jangan bimbang dan sendu.
Jangan hatimu gentar, jangan bimbang dan sendu:
Aku 'kan besertamu selamanya."
Setialah! Bertahanlah tetap

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Arahkanlah hati-mu kepada karya kasih Allah yang nyata dalam hidupmu

U: Kami mengarahkan hati kepada Allah

PF: Jadilah saksi bagi Kristus yang membagikan kasih-Nya bagi sesama

U: kami siap menjadi saksi bagi Kristus

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: Kini dan selamanya

BERKAT

PF: Kiranya cinta Allah Bapa senantiasa melingkupimu. Kiranya keselamatan Kristus meneguhkan hatimu saat kau berjalan di tengah dunia. Kiranya pertolongan Roh Kudus senantiasa menuntunmu. Dan Allah dalam persekutuan kasih-Nya memberkatimu dari sekarang sampai selama-lamanya. Halleluya”

U: (menyanyikan NKB 225“ HALELUYA! AMIN!“)

[SH]



BAHAN LITURGI

Minggu Baptisan Yesus

Minggu; 12 Januari 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

Baptisan Yesus Sebagai Solidaritas Allah



Persiapan

- Prosesi awal disesuaikan dengan kebiasaan gereja masing-masing
- Apabila ada nyanyian yang dirasa baru oleh gereja setempat, prokantor/pemandu pujian dapat mengajak umat berlatih bersama sebelum ibadah dimulai
- Umat menyiapkan diri secara pribadi

PANGGILAN BERIBADAH

(duduk)

PL: Bapak-ibu, saudara-saudari dan anak-anak yang dikasihi Tuhan. Minggu ini kita hayati sebagai minggu baptisan Tuhan Yesus. Secara liturgis, kita sudah memasuki minggu biasa. Ciri atau tanda minggu biasa adalah digunakannya warna hijau sebagai simbol liturgi. Warna hijau melambangkan kehidupan dan pertumbuhan. Hidup dalam Kristus berarti bertumbuh dalam kasih karunia-Nya. Mari kita berdiri dan memasuki ibadah ini seraya menaikkan pujian NKB 5:1-2 “Seluruh Dunia, Hai, Nyanyikanlah”.

(berdiri)

SELURUH DUNIA, HAI, NYANYIKANLAH

1. Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
Setinggi langitlah pujian bergema;
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!

2. Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,
khususnya hatimu memuji tak jemu.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!

VOTUM

PL: Ibadah ini berlangsung oleh karena pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

U: *(menyanyikan)* Amin, Amin, Amin

SALAM

PL: Tuhan beserta Saudara!

U: Dan beserta Saudara juga

(duduk)

KATA PEMBUKA

PL: Mengapa Tuhan Yesus meminta agar diri-Nya dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis? Menurut pandangan dunia, ini terasa aneh. Baptisan yang dilayankan oleh Yohanes adalah untuk pengampunan dosa. Tuhan Yesus meminta baptisan bukan karena Ia berdosa. Melalui baptisan, Tuhan Yesus menyatakan solidaritas-Nya terhadap manusia berdosa. Solidaritas merupakan tindakan setia kawan, merasa senasib sepenanggungan. Melalui pembaptisan-Nya, Tuhan Yesus mengajarkan hidup dalam solidaritas supaya kehidupan bertumbuh bersama dalam kasih karunia-Nya (*Umat menanggapi dengan menyanyikan KJ 307:1,4-5 “Ya Yesus, pada Saat Dibaptiskan)*

YA YESUS, PADA SAAT DIBAPTISKAN

1. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan
kami peroleh pengasihannya-Mu:
air bah pernah membawa kematian,
tetapi s’lamat isi baht’ra Nuh.
4. Dan Yesus juga rela dibaptiskan,
di sungai Yordan nyata airnya:

- ketika itu Dia Kautahbiskan
untuk menghapus dosa dunia.
5. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan
kami beroleh pengasihannya-Mu:
Kristus t'lah bangkit dari kematian;
dalam-Nya Kaubangkitkan kami pun.

PENGAKUAN DOSA

PL: Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan, ada berbagai peristiwa kehidupan yang kita alami. Di situ aneka kekeliruan, khilaf dan dosa menjadi bagian kehidupan. Allah memanggil kita untuk bertobat. Di hadapan Allah, marilah kita mengaku dosa (*umat dipersilahkan berdoa secara pribadi. Setelah umat berdoa, PL melanjutkan dengan doa*).

Ya Tuhan, kami manusia berdosa. Ampunilah kami ya Tuhan. Hanya kepada-Mulah kami memohon rahmat sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasih. Di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus kami berdoa. Amin

NYANYIAN PENGAKUAN DOSA

NKB 19:1-3 DALAM LAUTAN YANG KELAM

1. Dalam lautan yang kelam, terancam jiwaku,
dalam dosa tenggelam, hilang harapanku.
Tapi Tuhan berkenan dengar seruanku,
lalu 'ku dis'lamatkan Mukhalisku.
Refr.:
Kasih kudus! Kasih kudus!
Yang t'lah mengangkatku: Kasih kudus!
Kasih kudus! Kasih kudus!
Yang t'lah mengangkatku: Kasih kudus!
2. Kasih-Nya kudus, besar, patut 'ku balaslah;
kar'na itu 'ku gemar agungkan nama-Nya.
'Ku serahkan hidupku bulat kepada-Nya,
melayani Tuhanku selamanya! Ref.: ...

3. 'Kau yang hampir tenggelam pandanglah pada-Nya!
Tuhan Yesus t'lah menang: 'kau 'kan diangkat-Nya!
Laut yang mengamuk pun dibuat-Nya reda.
Yesus mau menolongmu: percayalah! Ref.: ...

(berdiri)

BERITA ANUGERAH

PL: Allah berempati dan peduli kepada kita. Sehingga Yesus Sang Putra, Anak Allah bersedia menerima baptisan seperti halnya manusia berdosa. Sebab oleh karena baptisan itu adalah tanda pertobatan, dan bagi mereka yang bersungguh-sungguh bertobat dan percaya kepada-Nya, maka Tuhan akan berkenan mengampuni segala dosa dan salah kita. Karena firman-Nya di dalam Galatia 3:26-29 berkata: "Sebab, kamu semua adalah anak-anak Allah melalui iman di dalam Yesus Kristus. Sebab, kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Lagi pula jikalau kamu milik Kristus, kamu juga keturunan Abraham dan ahli waris menurut janji Allah."

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: Syukur kepada Allah!

(umat saling berjabat tangan sambil mengucapkan "Damai Tuhan Besertamu")

NYANYIAN SYUKUR

KJ 249:1-3 SERIKAT PERSAUDARAAN

1. Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.
2. Serikatmu tetap teguh di atas Alasan,
yaitu satu Tuhanmu, dan satulah iman,
dan satu juga baptisan dan Bapa satulah,

- yang olehmu sekalian dipuji, disembah.
3. Dan masing-masing kamu pun dib'ri anugerah, supaya kamu bertekun dan rajin bekerja. Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan jemaat menurut firman-Nya berkasih-kasihan.

(duduk)

DOA PELAYANAN FIRMAN

PF: *(Mengucapkan doa untuk pelayanan Firman)*

U: **Amin**

Bacaan Pertama

L: Bacaan pertama dari **Yesaya 43:1-7**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah!**

Mazmur Tanggapan

L: Mari kita menanggapi bacaan tadi dengan membaca **Mazmur 29** *(dapat didaraskan)*.

Bacaan Kedua

L: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 8:14-17**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah!**

Pembacaan Injil

PF: Bacaan diambil dari kitab Injil Tuhan Yesus Kristus menurut **Lukas 3:15-17, 21-22**

Demikian Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Halleluya!

U: ***(menyanyikan HALELUYA)***

KHOTBAH

Baptisan Yesus Sebagai Solidaritas Allah

SAAT HENING dan DOA SYAFAAT

PF: *(Menaikkan doa syafaat, dan diakhiri dengan menyanyikan “Doa Bapa Kami”)*

(berdiri)

PENGAKUAN IMAN

MJ: Bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa mendatang, mari mengingat pengakuan pada baptisan kita menurut pengakuan Iman Rasuli

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

(duduk)

PERSEMBAHAN

MJ: Dalam kasih kita menyatakan syukur dengan bersama mengumpulkan persembahan syukur. Sabda Tuhan menyatakan: *“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”* (1 Tesalonika 5:18). Selamat mengucap syukur melalui persembahan kita.

NYANYIAN PERSEMBAHAN

PKJ 149:1-3 “UCAP SYUKUR PADA TUHAN“

1. Ucap syukur pada Tuhan
kar’na kita dis’lamatkan oleh-Nya.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
2. Nyanyikanlah dengan riang
kar’na kasih setia Tuhan, nyanyilah.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
3. Muliakan nama Tuhan
kar’na kuasanya abadi, muliakan.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

(berdiri)

DOA PERSEMBAHAN

MJ: *(Menaikkan doa syukur)*

NYANYIAN PENGUTUSAN

NKB 167:1-3 “TUHAN YESUS SAHABATKU”

1. Tuhan Yesus sahabatku, tercinta dan erat,
melebihi segalanya bagiku:
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,
mengampuni menyucikan diriku.
Penghibur dalam duka, Penolong yang teguh;
Kepada-Nya ‘ku serahkan kuatirku.
Ref.:
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,
melebihi segalanya bagiku.
2. Di setiap pencobaan dan duka batinku
Ia benteng dan perisaiku tetap.
Demi Dia ‘ku tinggalkan berhala hatiku;
oleh Dia ‘ku bertahan dan tegap.
Digoda oleh Iblis, ‘ku takkan menyerah;
Yesus jamin kemenangan imanku. Ref.: ...
3. Ia takkan membiarkan dan meninggalkanku;
aku hidup oleh iman pada-Nya.
Ia tembok yang berapi di sekelilingku,
Roti Hidup yang membuatku kenyang.
Kelak di kemuliaan ‘ku nampak wajah-Nya
dan berkat surgawi melimpahiku. Ref.: ...

PENGUTUSAN

PF: Tuhan Yesus dibaptiskan karena solidaritas-Nya.
Berpusatlah pada Dia dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.

PF: Bersaksilah dengan kasih dan empati pada sesama

U: Dengan syukur, kami akan bersaksi dengan empati dan kasih

PF: Pujilah Tuhan melalui seluruh hidup dan lamumu

U: Terpujilah Tuhan Sang Sumber dari segala sumber

BERKAT

PF: Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga (Efesus 1:3). Semoga dalam rengkuhan kasih Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus, hidupmu diberkati supaya engkau menjadi berkat bagi kehidupan. Amin.

U: (*menyanyikan Haleluya, amin*)

[WSN]

“BAHAN PERAYAAN NATAL”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN
Perayaan Natal Anak
Menghayati Natal

Bacaan:
Yeremia 33:14-16

Dia Datang!



CATATAN

1. Perayaan Natal Anak seyogianya dilaksanakan setelah tanggal 25 Desember 2024—bukan sebelumnya—agar semua bisa menghayati makna Adven dan Natal.
2. Agar Perayaan Natal Anak menjadi perayaan intergenerasional, perayaan ini sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan segenap komisi kategorial (Komisi Remaja-Pemuda bisa membantu dengan iringan musik, Komisi Dewasa bisa membantu untuk mempersiapkan dekorasi dan properti lain yang digunakan, Komisi Adiyuswa bisa membantu untuk mempersiapkan konsumsi dan keperluan yang lain).
3. Penataan ruang dan dekorasi dibuat semenarik dan seramah mungkin bagi anak-anak.
4. Bahan ini sekadar sebuah usulan yang diharapkan dapat memantik kreativitas dan upaya untuk menyesuaikannya dengan konteks masing-masing penggunaanya.

URUTAN

1. **Gerak dan Lagu dari Anak-anak Kelas PAUD dan Kelas Kecil**
 - Para Guru Sekolah Minggu dapat memilih sebuah lagu bertemakan Natal yang sederhana dan ceria. Dengan demikian, sebanyak mungkin anak-anak Kelas PAUD dan Kelas Kecil dapat dilibatkan.

2. Pembukaan

- *Master of Ceremony* (MC) dari warga dewasa mengajak segenap yang hadir untuk memberikan apresiasi kepada gerak dan lagu yang baru saja ditampilkan oleh anak-anak Kelas PAUD dan Kelas Kecil.
- MC mengajak anak-anak untuk berdialog mengenai: apa itu Natal bagi mereka?
- MC menyampaikan bahwa tema Perayaan Natal Anak pada tahun 2024 ini adalah “Dia Datang”.

3. Kidung Pembuka

- MC mengajak segenap yang hadir untuk menyanyikan *medley* KJ 109, “Hai Mari Berhimpun” dan KJ 123, “S’lamat, S’lamat Datang”.
- *Band* dari remaja dan/atau pemuda mengiringi dengan aransemen yang ceria dan cocok bagi anak-anak.

KJ 109. Hai Mari Berhimpun

Hai mari, berhimpun dan bersuka ria!

Hai mari semua ke Betlehem!

Lihat Yang lahir, Raja bala sorga!

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,

sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Terang yang ilahi, Allah yang sejati,

t’lah turun menjadi manusia.

Allah sendiri dalam rupa insan!

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,

sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

KJ 123. S’lamat, S’lamat Datang

S’lamat, s’lamat datang, Yesus, Tuhanku!

Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.

S’lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;

damai yang Kau bawa tiada taranya.

Salam, salam!

“Nyanyian malaikat nyaring bergema;

gembala mendengarnya di Efrata:

“Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!

Dalam kandang domba kau dapat bertemu.”
Salam, salam!

4. Doa Pembuka

- Doa pembuka dipimpin oleh perwakilan warga *adiyuswa* (lansia).

5. Kidung Pujian

- MC mengajak segenap yang hadir untuk menyanyikan “Ding Dong Ding”.
- *Band* mengiringi dengan aransemen yang ceria dan cocok bagi anak-anak.

Ding Dong Ding

Ding dong ding, ding dong ding
Lonceng berbunyi
Soraklah, soraklah
Kristus telah lahir

Ding dong ding, ding dong ding
Lonceng berbunyi
Soraklah, soraklah
Kristus t'lah lahir

Lonceng berbunyi
Kristus t'lah lahir
Bersama-sama kita sambutlah
Mari bersama kita bersuka
Karena hari Natal kini telah tiba, hey!

6. Visualisasi Kisah Natal

- Narator dari warga *adiyuswa* (lansia) membacakan narasi Injil Lukas 2:1-20.
- Anak-anak Kelas Besar memperagakan narasi tersebut, sesuai dengan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.
- Sebagai catatan, jangan munculkan tokoh orang-orang Majus yang ada di kisah Natal dalam Injil Matius. Dengan

demikian, anak-anak bisa dibantu untuk mengenali perbedaan dan kekhasan kisah Natal dalam masing-masing Injil tersebut.

- *Band* mengiringi visualisasi kisah Natal dengan iringan yang sesuai.

7. PERMAINAN

- MC mengadakan sebuah *quiz* sederhana mengenai visualisasi kisah Natal yang baru saja diperagakan.
- Siapkan hadiah-hadiah yang menarik bagi anak-anak yang mengikuti *quiz*.

8. KIDUNG PUJIAN

- MC mengajak segenap yang hadir untuk menanggapi visualisasi kisah Natal dengan menyanyikan KJ 101, “Alam Raya Berkumandang”.
- *Band* mengiringi dengan aransemen yang ceria dan cocok bagi anak-anak.

KJ 101. Alam Raya Berkumandang

Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?

Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Sudah lahir Jurus'lamat itu berita lagunya.

Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan padaNya.

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Ikutilah, hai gembala, nyanyian sorga yang merdu;
mainkan suling dan rebana dan bersyukur di hatimu!

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Glo ... ria, in excelsis Deo!

Mari, kita pun ke sana untuk melihat Putera.
Mari, kita persembahkan suara dan hati padaNya!
Glo ... ria, in excelsis Deo!
Glo ... ria, in excelsis Deo!

9. CERITA NATAL

- Pendeta atau pelayan sabda membawakan kisah ini dalam bentuk dialog yang melibatkan anak-anak.
- Pendeta atau pelayan sabda dapat menggunakan boneka tangan sebagai “mitra” dialog yang menarik perhatian anak-anak. Dalam naskah ini, boneka tangan tersebut adalah boneka buaya lucu yang bernama Boyo.
- Pendeta atau pelayan sabda, dalam hal ini, tentu perlu membedakan suaranya dengan suara Boyo yang diperankannya.



Boyo

Pendeta: Halo, Adik-adik. Selamat Natal!

(menanti respons dari anak-anak)

Siapa yang bergembira pada saat ini?
Ayo, yang bergembira angkat tangannya!

(menanti respons dari anak-anak, kemudian menghampiri anak-anak yang mengangkat tangannya)

Coba, kenapa kamu bergembira pada saat ini? Apa sebabnya?

(mengapresiasi dan merespons secara positif apa pun jawaban dari anak-anak)

Nah, saat ini, saya tidak sendirian, Adik-adik. Saya datang bersama teman saya. Tapi, dia agak pemalu. Kita perlu bersama-sama memanggilnya, supaya dia mau bergabung bersama kita.

Nama teman saya: Boyo. Ejaannya: B-O-Y-O.
Yuk, kita panggil Boyo bersama-sama.

(mengajak sampai semua anak dan yang hadir berseru lantang “Boyo!!!”)

Boyo: (tersedu-sedu) hu hu hu hu

Pendeta: Lha... ini dia Boyo. Lho? Kok kamu malah bersedih sih, Boyo?

Lihat, semua teman-teman di sini bergembira. Ini kan Perayaan Natal. Seharunya kita semua bergembira. Kenapa kamu bersedih?

Masa Adven Natal 2024 – Dia Tinggal Di Antara Kita

Boyo: *(masih tersedu-sedu)*
Begini lho . . . Apa coba tema Perayaan Natal kita saat ini?

Pendeta: Hmmm... Apa ya?

Boyo: Lho... Bagaimana to? Kamu kan pendeta! Masa tidak tahu tema Perayaan Natal Anak tahun 2024 ini.

Pendeta: Aduuuuhh... Tadi rupanya saya kurang memperhatikan pada saat Kakak MC menjelaskan tema Perayaan Natal Anak kita.

Adakah di antara Adik-adik yang bisa membantu saya? Apa ya tema Perayaan Natal Anak tahun 2024 ini?

(menanti respons dari anak-anak)

Terima kasih sekali, Adik-adik. Sekarang saya jadi tahu. Temanya adalah “Dia Datang”.

Tema yang indah sekali. Lalu, kok kamu malah bersedih sih, Boyo?

Boyo: Jadi begini... Iya, betul, tema itu mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus sudah datang. Tapi, ya itu, Dia *sudah* datang. Lalu Dia sudah naik ke surga.

Aku sedih. Aku tidak bisa menyaksikan langsung kedatangan Tuhan Yesus sebagai bayi mungil di Betlehem seperti para gembala.

Pendeta: Ohhhhhh... Begitu to, ternyata alasannya.

Hmmm.... Sepertinya, kita perlu bersama-sama membaca sabda Tuhan dalam Injil Matius 25:34-40, Boyo.

Boyo: Dih! Mentang-mentang kamu Pendeta ya. Ada orang sedih kok malah diajak membaca Alkitab. Orang sedih itu ya dihibur. Dibeliin es krim. Dikasih kado Natal yang buesarrrr. Atau gimana begitu. Kok malah diajak membaca Alkitab.

Pendeta: Sabar, Boyo yang baik. Nanti, kalau kita sudah membacanya, kita akan tahu bahwa Tuhan Yesus tidak cuma *sudah* datang sebagai bayi mungil di kota Betlehem. Kita akan tahu, bahwa sebetulnya Tuhan Yesus *selalu* datang di kehidupan sehari-hari kita.

Boyo: Wooowww... Betulkah. Yuk, kita baca yuk. Etapi... tapi... nganu...

Pendeta: Kenapa, Boyo? Kok jadi murung lagi?

Boyo: Nganuuuu... Ehmmm... Aku belum bisa baca. Gimana dong?

Pendeta: Ohhh... Tidak mengapa. Besok Boyo belajar membaca ya. Sekarang, kita minta tolong salah satu teman kita saja untuk membaca ya.

(meminta kepada salah seorang praremaja yang telah ditunjuk sebelumnya untuk membacakan Matius 25:34-40)

Terima kasih sekali, Kak.

Nah, begitulah sabda Tuhan dalam Matius 25:34-40. Dari situ, kita bisa belajar bahwa Tuhan Yesus sebetulnya selalu datang ke dalam hidup kita sebagai

teman-teman dan orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan kita.

Boyo: Ohhh... Jadi begitu ya. Jadi, kalau Boyo membantu teman-teman dan orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan, berarti Boyo menyambut Tuhan Yesus yang selalu datang ya?!

Pendeta: Iyaaa... Betul sekali. Jadi, Dia bukan hanya *sudah* datang. Dia juga *selalu* datang.

Sekarang, coba, siapa yang mau menyambut Tuhan Yesus yang datang sebagai teman-teman, anggota keluarga, atau orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan kita?

Boyo: (*dengan bersemangat*)
Aku! Aku! Aku mau!

Pendeta: Siapa yang akan kamu tolong, Boyo? Dan, bagaimana caranya?

Boyo: Teman-temanku dong! Caranya . . . Caranya . . . Aku akan membantu mereka untuk menghabiskan jajanannya!!!

Pendeta: Weleh, weleh . . . Ya bukannya begitu caranya, Boyo! Coba teman-teman yang lain, adakah yang bisa memberi contoh?

(*mendatangi dan menanyakan kepada perwakilan Kelas Kecil, Kelas Besar, dan Kelas Praremaja*)

Pendeta: Nahhhh... Begitulah seharusnya, Boyo. Bagaimana, apakah kamu sudah mengerti sekarang?

Boyo: Yaaaa... Aku sekarang sudah mengerti dan sudah tidak bersedih lagi. Tuhan Yesus ternyata tidak hanya *sudah* datang. Tuhan Yesus *selalu* datang sebagai teman-teman, keluarga, dan orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolonganku.

Aku mau menyambut Dia yang *selalu* datang itu!

Pendeta: Okeee. Begitu dong! Kereeennn!
Nah, sekarang, mari kita berdoa bersama.

(memimpin doa sederhana, yang bisa diikuti oleh anak-anak, yang menekankan kesediaan untuk menyambut Tuhan Yesus yang selalu datang dalam diri orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan kita)

10. PERSEMBAHAN PUJIAN DARI KELAS PRAREMAJA

- Para Guru Sekolah Minggu dapat memilih sebuah lagu bertemakan kemanusiaan untuk dibawakan dalam bentuk *vocal group* atau solo, duet, maupun trio dengan diiringi oleh *band*.

11. PERSEMBAHAN SYUKUR

- MC mengajak anak-anak dan segenap yang hadir untuk menghaturkan persembahan syukur sembari menyanyikan PKJ 185, “Tuhan Mengutus Kita”.
- *Band* mengiringi dengan aransemen yang ceria dan cocok bagi anak-anak.

PKJ 185. Tuhan Mengutus Kita

Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.

Refrein:

Dengan senang, dengan senang,

marilah kita melayani umat-Nya.
Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya.
Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.
Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
untuk yang miskin dan lapar berkeluh.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.

12. DOA PERSEMBAHAN, SYAFAAT, DAN BERKAT

- Pendeta memimpin anak-anak dan segenap yang hadir untuk memanjatkan doa persembahan dan syafaat.
- Pendeta melayankan berkat Tuhan yang diadaptasi dari teks Lukas 4:18-19, sebagai berikut:
“Anak-anak yang baik, kiranya Tuhan selalu ada di hati kita. Semoga kita selalu berbahagia dan penuh semangat di dalam Tuhan. Semoga kita senantiasa bisa berbagi kasih dan kebaikan dengan orang-orang di sekitar kita. Dia yang telah dan selalu datang memberkati kita dan membantu kita untuk selalu melakukan hal-hal baik. Dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Amin.”

13. KIDUNG PENUTUP

- MC menyampaikan kata-kata penutup kemudian mengajak anak-anak dan segenap yang hadir untuk saling berjabat tangan sembari menyanyikan secara *medley* “Selamat Hari Natal” dan “Feliz Navidad.
- *Band* mengiringi dengan aransemen yang ceria dan cocok bagi anak-anak.

Selamat Hari Natal

Selamat hari Natal

Selamat hari Natal

Selamat hari Natal dan Tahun Baru

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Salam bagimu sekalian
Selamat hari Natal dan Tahun Baru

Feliz Navidad

Feliz Navidad

Feliz Navidad

Feliz Navidad

Prospero año y Felicidad

I want to wish you a Merry Christmas

I want to wish you a Merry Christmas

I want to wish you a Merry Christmas

From the bottom of my heart

[RAE]

BAHAN
Perayaan Natal Kaum Muda
Menghayati Natal

Bacaan:
Matius 2:1-12

**Kaum Muda
dan Natal**

- Bahan Masa Adven Natal bagi Kaum Muda ini merupakan bahan pemantik bagi kaum muda agar melakukan perayaan natal sambil melakukan refleksi diri. Sejarah menunjukkan bahwa kaum muda adalah penggerak perubahan. Bagaimana dengan kaum muda saat ini? Bagaimana kaum muda memaknai natal? Apakah natal bisa menjadi sarana untuk mengasah idealisme bagi kaum muda?
- Bentuk atau model ibadah/perayaan natal kaum muda disesuaikan dengan ide atau kreativitas kaum muda di gereja masing-masing. Bahan yang disediakan di buku ini sebatas pada bagian untuk permenungan yang bersumber dari Injil Matius 2:1-12.

Tujuan:

Kaum muda dapat mengerti makna keberadaannya sebagai kaum muda yang proaktif berkarya bersama lingkungan, masyarakat, dan gereja

PENGANTAR

Masa Natal adalah masa di mana warga gereja, termasuk kaum diberi kesempatan untuk merenungkan karya kasih Allah yang dinyatakan dalam diri Yesus Kristus. Kaum muda adalah generasi gereja masa kini, dan memiliki idealisme yang tinggi terhadap masalah-masalah di sekitarnya, termasuk masalah bagaimana seharusnya kaum muda memaknai kehadirannya

ditengah-tengah dunia ini. Abineno pernah berkata bahwa gereja (termasuk pemuda sebagai gereja yang hidup) adalah persekutuan yang menghubungkan Tuhan dengan dunia ini. Hal ini berarti bahwa kaum muda harus dapat mengambil bagian sebagai persekutuan yang menghubungkan Allah dengan dunia di sekitarnya. Itu juga berarti kaum muda harus memiliki respons yang baik dan peduli serta ambil peran dalam membangun dan menata kehidupan dunia yang sejahtera sesuai kehendak Allah. Dalam menjalankan perannya, pemuda dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kaum muda yang berkontribusi positif, adalah pemuda yang selalu ingin berperan dan berpartisipasi aktif dalam membangun dan menata kehidupan dunia yang lebih baik
2. Kaum muda yang tidak berkontribusi, adalah pemuda yang masa bodoh, cuek dan tidak peduli apalagi mengambil peran dalam membangun dan menata kehidupan ini.
3. Kaum muda yang berkontribusi negatif, adalah pemuda yang dalam hidupnya selalu membuat masalah yang merugikan orang lain

Melihat hal itu, maka pertanyaannya bagi kita kaum muda Kristen apa reaksi dan kontribusi atau peran yang dapat kita berikan untuk dunia ini? Ketika melihat kenyataan saat ini, di mana hampir tidak ada lagi tempat untuk menemukan perbuatan dan moral yang baik. Pergaulan bebas, narkoba, kemalasan, pragmatisme, kenikmatan seperti enakunya nongkrong di cafe, dan masih banyak hal lagi. Semua itu sudah sangat akrab dan menjadi tren kaum muda saat ini, tidak terkecuali kaum muda Kristen. Jika demikian adanya, lalu bagaimana kita dapat berperan dan ambil bagian untuk membangun dan menata kehidupan dunia yang lebih baik? Masih ada waktu, masihkah terbuka kesempatan, asalkan kita mau serius dan sungguh-sungguh memainkan peran kita sebagai kaum muda yang bertanggungjawab atas kehidupan.

PENJELASAN TEKS

Perikop ini menceritakan adanya tiga jenis orang dengan reaksinya masing-masing dalam menanggapi berita kelahiran Yesus, Sang Mesias. *Pertama* adalah orang majus. Mereka adalah salah satu anggota dari golongan yang terpelajar dari wilayah Persia (sekarang disebut Iran). Mereka mengkhususkan dirinya pada bidang astrologi, ilmu kedokteran, dan ilmu pengetahuan alam. Reaksi atau tanggapan mereka terhadap kelahiran Yesus mencari dan menyembah. Mereka tidak peduli dengan jarak yang harus ditempuhnya. Jarak itu sangat jauh. Mereka juga tidak mempersoalkan kebangsaannya sebagai orang non Yahudi. Mereka datang dengan kesungguhan dan ketulusan untuk memberi penyembahan sebagai rasa hormat kepada Yesus Sang raja yang baru lahir. Kesungguhan dan ketulusan serta rasa hormat yang besar dari orang majus ini dapat kita lihat dari persembahan mereka, yaitu emas, mur dan kemenyan. Mereka datang kepada Yesus bukan untuk meminta sesuatu, melainkan untuk menyembah Dia. Di samping sikap yang tulus, sungguh dan penuh hormat, ada satu hal yang sangat penting sehingga mendorong mereka mencari bayi Yesus, yaitu kehadiran Yesus sebagai raja yang sudah dinubuatkan pada zaman nabi-nabi telah digenapi. Mereka yakin bahwa kehadiran Yesus bukan hanya bagi orang-orang Yahudi saja, melainkan juga bagi semua bangsa.

Jenis orang yang *kedua* adalah Imam Kepala dan Ahli-Ahli Taurat. Mereka adalah pelayan Bait Allah yang bertanggung jawab terhadap penyembahan kepada Allah. Mereka sangat pandai dan paham tentang pengetahuan kitab suci. Mereka disebut sebagai guru agama yang ulung. Namun mereka terhadap kelahiran Yesus ternyata sangat bertolak belakang dengan isi kitab suci. Mereka bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli. Ketika mendengar berita bahwa seorang bayi telah lahir sebagai penggenapan nubuat nabi Mikha dalam PL, mereka tidak menyambut bayi itu. Mereka menganggap kelahiran bayi itu tidak ada kaitannya apa-apa dengan mereka. Sungguh ironis sekali. Jika dikaitkan dengan kehidupan orang Kristen pada masa kini, rasanya banyak juga orang-orang yang berada dalam

lingkungan Kristen, dilahirkan dalam keluarga Kristen, bersikap seperti Imam Kepala dan Ahli-Ahli Taurat. Tidak sedikit yang abai terhadap berita kelahiran Yesus.

Jenis orang yang *ketiga* adalah Raja Herodes. Ia adalah seorang gubernur yang diangkat pemerintah Romawi dan pada tahun 40 SM. Herodes menunjukkan reaksi kebencian. Begitu mendengar berita yang dibawa para majus, Herodes panik. Hatinya penuh ketakutan. Pikirnya bagaimana mungkin ada dua raja dalam satu kerajaan. Herodes mulai berpikir kalau dirinya tidak cepat-cepat bertindak maka bisa membahayakan kedudukannya. Namun kebencian Herodes ini ditutup dengan sikap yang sangat manis dan penuh kepura-puraan. Ia meminta agar orang majus untuk memberitahukan keberadaan raja yang baru lahir. Ia berpura-pura ingin menyembah Raja itu. Herodes sesungguhnya tidak berniat akan menyembah bayi Yesus. Ia berencana membunuh bayi Yesus. Mumpung ia masih punya kuasa sebagai raja, ia bisa bertindak sesuka hatinya.

Aplikasi

Dalam kondisi dunia yang semakin carut marut ini kaum muda memiliki peran penting untuk membawa perubahan. Spiritualitas dan sikap orang majus menjadi contoh yang baik. Mereka berpikir kritis, proaktif dan bertindak sesuai dengan gerak ilahi. Sebaliknya, sikap seperti Imam Kepala dan Ahli-Ahli Taurat harus dihindari. Sikap abai terhadap kebaruan dan gerak ilahi membuat mereka tertutup pada karya Allah yang membaharui dan menyelamatkan. Sikap seperti Herodes harus dihindari. Ia menunjukkan arogansi sebagai pemimpin, tidak mendengarkan aspirasi, haus kekuasaan dan berlaku sewenang-wenang dengan menggunakan kekuasaannya.

[WSN]

BAHAN ADIYUSWA
Perayaan Natal Adiyuswa

Bacaan: Lukas 2:8-12
Matius 2:1-2, 9-11

**Kabar Sukacita
bagi yang Terlupa**



Keterangan

Bahan ini merupakan usulan untuk Natal Adiyuswa. Supaya bahan ini dirasakan manfaatnya, bahan ini bisa diubah sesuai kebutuhan gereja masing-masing.

Eyang kakung, eyang putri, para adiyuswa yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus,

Dalam menghadiri beberapa kali pemberkatan nikah, ada beberapa pasangan yang sesudah kebaktian, mereka melepaskan sepasang merpati di luar gedung gereja. Lalu saya bertanya-tanya, kenapa yah burung merpati? Setelah dicek di internet, ternyata jawabannya adalah karena merpati ini lambang kasih sayang dan perdamaian.

Namun yang jadi masalah Oma Opa, saya waktu kecil pernah memelihara burung merpati. Ketika saya memberi makan jagung, yang saya lihat, sama sekali tidak ada damai. Burung-burung ini saling mematuk untuk berebut makanan. Bertengkar. Padahal sama-sama merpati. Lambang perdamaian.

Oleh sebab itu, saya kemudian merenung. Apakah kemudian kesamaan itu menjamin perdamaian? Atau sebaliknya, apakah perbedaan itu selalu jadi ujung pangkal pertikaian/gesekan?

Dari sini, saya melihat bahwa persamaan memang bisa menyatukan, tetapi juga bisa menjadi pertikaian (padahal sama-sama burung merpati, tapi bertengkar dan kasar). Tetapi sebaliknya, jika perbedaan itu diterima dengan arif, justru bisa

memperkaya kebersamaan. Kita bisa belajar satu dengan yang lain.

Eyang kakung, eyang putri yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus,

Pada perayaan Natal ini, kita membaca dua kisah Natal tentang dua kelompok orang yang berbeda luar biasa: yaitu gembala dan orang Majus. Gembala adalah pribumi-Yahudi, sedangkan para majus adalah orang asing. Gembala itu miskin, sedangkan orang majus: kaya luar biasa. Namun yang mengherankan, keduanya justru disapa Allah untuk menjadi saksi-saksi pertama kehadiran Tuhan Yesus di dunia. Untuk melihat cara Allah yang menakjubkan ini, mari kita lihat latar belakang mereka.

Gembala adalah salah satu kelompok terendah di kalangan masyarakat Yahudi. Mereka nyaris seperti budak. Mereka adalah golongan masyarakat yang dianggap bodoh, tidak terdidik, tidak tahu agama, najis, suka bertengkar, dan disingkirkan dari masyarakat. Oleh sebab itu mereka tidak tinggal di dalam peradaban (di kota, atau di desa). Alkitab mencatat, "*Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.*"

Yang kedua, siapakah orang Majus. Majus itu satu arti dengan kata **magi** dalam bahasa Latin. Dari sini muncul kata, "magic" : sihir. Mereka adalah dukun atau astrolog, orang yang melihat makna hidup dari letak bintang-bintang. Itu agama mereka!

Tapi apa yang menarik?

Allah justru memakai benda-benda di alam itu untuk menunjuk pada Sang Bintang Timur, yaitu Tuhan Yesus. Dalam pandangan agama Yahudi, mereka tidak bisa menerima orang yang melihat tanda-tanda jaman dengan melihat bintang-bintang. Bagi mereka, orang Majus jelas **orang kafir!** Tetapi yang menarik, para orang kafir ini, justru dipakai Allah untuk menjadi saksi-saksi pertama kabar lahirnya Tuhan Yesus di dunia.

Dari dua kisah Natal hari ini kita bisa belajar satu hikmat yang penting. Raja Damai itu mempercayakan berita kelahiran-Nya justru bukan kepada orang-orang yang saleh, atau yang menganggap diri sebagai umat pilihan. Tapi justru kepada **orang-orang yang terlupakan**. Orang-rang yang dicap najis. Orang-orang berdosa. Orang-orang kafir. Allah sesungguhnya **selalu mengingat mereka**.

Dari sini, kita bisa belajar, sebagai anak-anak-Nya, kita tidak boleh menganggap rendah, menganggap kafir, menganggap golongan tertentu berdosa! Tidak boleh! Kenapa? Karena mereka pun bisa dipilih Allah untuk menjadi alat-Nya. Jika Allah yang memilih mereka, apa hak kita melarang? Jika Allah tidak menghakimi mereka, apa hak kita menghakimi? Jika Allah mengasihi orang-orang berdosa, apa hak kita membenci mereka? Dan bukankah kebencian adalah benih untuk kita melakukan kekerasan dan penindasan kepada orang lain?

Dari kisah Natal kita bisa belajar. Raja Damai yang lahir itu menunjukkan bahwa kasih Allah itu terbuka seluas-luasnya, selebar-lebarnya. Kasih-Nya terbuka bagi siapa pun. Kasih-Nya menembus perbedaan-perbedaan. Kasih-Nya menembus sekat-sekat agama, status sosial, yang dibuat oleh manusia.

Jika Allah sudah begitu baik membuka kasih-Nya untuk semua orang, maka ada tiga sikap yang bisa kita terapkan:

1. Bersyukurlah, karena kita punya Tuhan yang maha baik, yang mengasihi semua manusia ciptaan-Nya.
(Pengkhotbah dapat memberi contoh-contoh wujud syukur atas kebaikan Tuhan dalam hidup sehari-hari)
2. Mari menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita. Dengan menghargai perbedaan, kita menghargai kehidupan sesama makhluk ciptaan.
3. Mari kita pun mengingat mereka yang selama ini terlupakan di hari Natal. Mereka bisa:
 - a. sahabat kita sendiri dari adiyuswa yang merayakan Natal tahun ini di dalam kesendirian.
 - b. orang-orang kecil yang terpinggirkan dari gegap gempita perayaan Natal.

Selamat Natal untuk Eyang kakung, eyang putri, para adiyuswa semua. Tuhan memberkati.

[KAI]

BAHAN ADIYUSWA
Liturgi Natal Adiyuswa

Keterangan:

PF: Pemimpin Firman

M: Anggota Majelis

J: Jemaat

L: Lektor

N: Narator

Kabar Sukacita
bagi yang Terlupa



1. AJAKAN BERIBADAH

Narator 1 (N1) dan Narator 2 (N2) merupakan 2 orang yang berasal dari generasi yang berbeda. N 1 adalah anak/remaja. N2 adalah pemuda/GSM.

N 1 Selamat Natal Eyang kakung, eyang putri, para adiyuswa yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus.

Wah, senang sekali hari ini kita dapat beribadah bersama para Eyang kali ini.

N 2 Iya, betul. Rasanya senang sekali!

Apalagi hari ini kita merayakan Natal dengan sehat.

Coba bandingkan waktu pandemi, kita tidak bisa berkumpul seperti ini!

N 1 Wah, betul juga yah. Apalagi para Adiyuswa waktu itu termasuk yang rentan tertular virus Covid 19.

N 2 Betul sekali!

Nah, kamu sudah siap untuk merayakan Natal bersama para Oma Opa hari ini?

N 1 Wah, siap dong..! 😊

N 2 Bagaimana dengan Opa, Oma, para Adiyuswa?

(memberi kesempatan Adiyuswa memberikan respons)

N 2 Mari dengan sukacita

kita sambut Yesus, Sang Raja mulia

yang memberi damai dan sejahtera bagi dunia.

2. RESPONS PANGGILAN BERIBADAH

KJ 123:1,3,4 – S'LAMAT-S'LAMAT DATANG

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
Damai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!"
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!
4. Datang orang Majus ikut bintang-Nya,
membawa pemberian dan menyembah.
Yang dipersembahkan: kemenyan, emas dan mur;
Pada Jurus'lamat mereka bersyukur.
Salam, salam!

5. DOA PEMBUKA

6. KATA PEMBUKA

- N1 Hai, Kamu tahu tak tema Natal Adiyuswa tahun ini?
N2 Wah, apa yah? Oma Opa tahu tidak? (bertanya ke Oma Opa)
N1 Iya betul juga, kita tanya Oma Opa yuk. Ayo Oma Opa, tahu tak tema Natal kita hari ini?

(memberi kesempatan Oma Opa menjawab)

N1 ***Kabar Sukacita bagi yang Terlupa***

- N2 Nah, tema ini menarik yah. Biasanya kalau Natal itu tidak ada yang terlupa. Semua orang pasti semangat datang ke gereja. Bahkan, yang udah lama tidak ke gereja, kalau dengar ada Natal, pasti datang. Apalagi ada hadiahnya. Ada makan-makannya. 😊

- N1 Hehe.. kamu ada benarnya! Nah, daripada kita bingung sendiri, mari kita siapkan hati dan pikiran kita untuk mendengarkan Firman Tuhan.

7. PERSIAPAN FIRMAN NKB 59:1,2,4,5 - DI MALAM G'LAP, SUNYI SENYAP

1. Di malam g'lap, sunyi senyap
nyanyian malak menggegap,
mewartakan hal lahirnya
Sang Jurus'lamat dunia.
Ref.:
Noel, noel, noel, noel,
lahirlah Raja Israel!
2. Beritanya t'lah diberi
oleh malaikat sorgawi
kepada kaum yang tak lelah
menjaga domba-dombanya. Ref.: ...
4. Cahayanya yang gemerlap
oleh kaum majus tampaklah;
mereka pun dipandunya
mencari Raja Mulia. Ref.: ...
5. Mereka pun bersujudlah,
menghormat Bayi yang lemah,
emas dan mur serta menyan
t'lah diserahkan pada-Nya. Ref.: ...

8. DOA PELAYANAN FIRMAN

9. PELAYANAN FIRMAN

- a. Pembacaan Alkitab : Lukas 2:8-12 dan Matius 2:1-2, 9-11
- b. Renungan : **“Kabar Sukacita bagi yang Terlupa”**
- c. Saat teduh

10. DOA SYAFAAT

11. NYANYIAN PENGUTUSAN KJ. 120:1-3 - HAI, SIARKAN DI GUNUNG

Ref.:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia.

Kembali ke Ref.: ...

(Pria)

2. Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggegar

Kembali ke Ref.: ...

(Modulasi)

(Perempuan)

Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.

Kembali ke Ref.: ...

10. PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi Kristus!

U: Syukur kepada Allah!

PF: Terpujilah Tuhan!

U: kini dan selamanya!

11. BERKAT

PF: Kiranya Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus
melimpahimu dengan sukacita serta
memampukanmu untuk menghadirkan sukacita
itu bagi sesama dari sekarang sampai selama-
lamanya.

P+J: Amin

12. NYANYIAN SYUKUR PENUTUP : BAPA TERIMA KASIH

Bapa terima kasih
Bapa terima kasih
Bapa terima kasih

Bapa di dalam surga
Ku berterima kasih

Bapa di dalam surga
Ku berterima kasih

13. SAAT HENING

[KAI]

“BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 1
Menghayati Masa Adven

Bacaan:
Yeremia 33:14-16

Menepati Janji
✚

Tujuan:

1. Melalui Pemahaman Alkitab di sekitar Minggu Adven I, umat diharap dapat menyebutkan kembali buah refleksi mereka terkait janji Allah yang pasti akan digenapi.
2. Umat dapat menyebutkan pemahaman iman bahwa janji Tuhan tentang kedatangan-Nya kembali akan digenapi.
3. Umat meneladani Tuhan agar senantiasa menepati janji yang diucapkan pada sesamanya sebagai wujud gerak iman pada Tuhan.

Dasar Pemikiran

Ungkapan janji adalah hutang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan itu mengingatkan kita bahwa pada dasarnya setiap janji yang diucapkan pada siapa pun harus dipenuhi. Pengingkaran terhadap pemenuhan janji disebut sebagai kebohongan. Sikap bohong akan merusak relasi. Selain relasi dengan sesama jadi rusak, kebiasaan berbohong menjadikan karakter seseorang menjadi buruk. Janji adalah hutang, menegaskan bahwa apabila seseorang berjanji, ia seumpama sedang meminjam atau berhutang kepada mereka yang dijanjikan sesuatu. Sebagaimana hukum bahwa hutang (pinjaman) harus dikembalikan, demikian juga dengan janji yang sudah diucapkan.

Di dalam Alkitab, banyak ditemukan tentang janji Tuhan kepada umat-Nya. Salah satunya adalah dalam Yeremia 33:14-16. Dalam perikop itu dinyatakan bahwa waktunya akan datang bahwa Tuhan akan menepati janji-Nya. Sebagai Allah yang adil,

Ia tidak ingkar janji. Hal yang penting untuk dipahami umat adalah ketekunan dan ketaatan umat menantikan penggenapan janji Tuhan. Ketekunan dan ketaatan menjadi bagian penting dalam menantikan janji-Nya karena di dalam ketekunan dan ketaatan itu umat dibentuk menjadi kuat.

Pada Minggu Adven I ini kita akan belajar dari firman Tuhan tentang janji-Nya pada umat dan penegasan bahwa Ia akan menepati janji-Nya. Salah satu janji-Nya adalah bahwa Ia akan datang kembali. Kapan janji ini digenapi-Nya? Dalam Yesus Kristus, Ia datang ke dunia. Kedatangan-Nya dalam Kristus menjadi bukti penggenapan janji-Nya pada umat yang menantikan hadirnya Mesias. Jika Ia menjanjikan akan datang kembali pada akhir zaman, janji-Nya pasti akan digenapi. Di sinilah kita diminta untuk tekun dan taat menanti kedatangan-Nya kembali.

Metode PA

- Awali PA dengan menyampaikan tujuan PA
- Ajak peserta PA melakukan dialog awal sebagaimana yang terdapat dalam bahan ini.

Dialog Awal – Berbagi Pengalaman

1. Apa perasaan Anda ketika ada seseorang yang berjanji, namun tidak menepati janjinya?
2. Dari berita Alkitab, kita membaca ada janji-janji Tuhan yang disampaikan pada umat-Nya dan janji itu digenapi. Menurut Anda, mengapa Tuhan memberikan janji pada umat-Nya?

Mendengarkan Sabda

(ajak peserta PA membaca Yeremia 33:14-16, dilanjutkan penjelasan teks)

Yeremia 33 merupakan kelanjutan dari nubuat mengenai penghukuman sekaligus pemulihan yang dikerjakan Allah atas bangsa Israel. Saat itu Yerusalem dikepung dan Yeremia

dipenjarakan di pelataran penjagaan (ay. 1-13). Yeremia menyampaikan nubuat tentang apa yang akan dialami umat Allah. Yeremia mengungkapkan bahwa umat Allah akan mengalami pembuangan. Mereka akan mengalami penghukuman akibat dosa dan kesalahan mereka kepada Allah. Namun demikian, Allah tetap akan menolong mereka. Allah akan memulihkan dan menahirkan mereka dari dosa yang pernah diperbuat. Allah akan mengampuni mereka dan akan memulai perjanjian baru di masa depan.

Sejak permulaan panggilannya, Allah telah mengatakan tugas Yeremia, yakni “mencabut dan merobohkan, membinasakan dan meruntuhkan untuk membangun dan menanam” (Yer. 1:10). Apa maksud tugas “mencabut dan merobohkan...serta membangun dan menanam”? Melalui Yeremia berita penghukuman dinyatakan (mencabut dan merobohkan). Namun dibalik penghukuman terdapat janji kelepaan dai Allah (membangun dan menanam).

Melalui Yeremia 33:12, kita dapat mengetahui gambaran keadaan Israel saat Allah memulihkan keadaan mereka. Ayat 12 melukiskan bahwa di daerah yang sebelumnya merupakan reruntuhan – tanpa manusia dan hewan, bagaikan kota mati – tersebut, akan ada tanda-tanda kehidupan. Dilukiskan di sana bahwa di kota-kota itu akan tumbuh padang rumput yang menjadi tempat gembala-gembala membaringkan kambing domba mereka. Gambaran ini menunjukkan bahwa di kota-kota yang telah mati itu, akan muncul tanda-tanda kehidupan. Bahkan dalam Yeremia 33:11 dilukiskan juga kondisi sukacita yang akan dialami penduduk kota Yerusalem yang semula sunyi-sepi tanpa manusia itu: “akan terdengar lagi suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan suara pengantin perempuan...” Inilah gambaran pemulihan yang akan dikerjakan Allah atas umat-Nya.

Pada ayat 14-16, firman Tuhan kembali menegaskan bahwa Allah akan menepati apa yang telah dijanjikan-Nya itu. “Sesungguhnya, waktunya akan datang, ..., Aku akan menepati janji yang telah Kukatakan kepada kaum Israel dan kaum Yehuda ... Aku akan menumbuhkan Tunas keadilan bagi Daud.

Ia akan melaksanakan keadilan dan kebenaran di negeri. Pada waktu itu Yehuda akan dibebaskan, dan Yerusalem akan hidup dengan tenteram ...”

‘Tunas’ merupakan gambaran yang sangat dekat dengan kehidupan. Munculnya tunas menjadi penanda bahwa kehidupan baru sudah dimulai. Jika kita mengamati pertumbuhan sebuah pohon, maka kita akan mengetahui bahwa pohon itu hidup tatkala kita melihat tunasnya. Pada musim berbunga, tunas-tunas yang baru dan kuat akan keluar dari tunggul pokok anggur, yang pada musim dingin tampak seperti mati. Seperti itulah gambaran tentang janji Allah. Pada saatnya, janji itu akan tergenapi dan akan ada kehidupan baru yang jauh berbeda dengan kondisi kehidupan sebelumnya.

Dialog Lanjutan – Memaknai Pengalaman Secara Baru

1. Saat ini umat memasuki Minggu Adven I. Tuhan berjanji akan datang kembali. Janji-Nya pasti digenapi. Sebagai pengikut Tuhan, apa yang Anda pahami tentang janji kedatangan-Nya kembali?
2. Apa sikap atau tindakan hidup yang harus dilakukan umat dalam menanti penggenapan janji-Nya?

Membaharui Hidup – Tindakan Keseharian

1. Dalam hidup sehari-hari, kita kerap menyampaikan janji pada sesama. Apa yang akan dilakukan supaya janji digenapi?
2. Setelah merefleksikan janji-janji Allah yang selalu digenapi, apa yang akan Anda lakukan untuk menumbuhkan iman kepada-Nya?

Janji Tuhan seperti bintang; makin gelap malam makin terang mereka bersinar
(David Nicholas)

[WSN]

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 2
Menghayati Masa Adven

Bacaan:
Filipi 1:3-11

Tetap Waspada
✚

Pengantar

Ada pepatah yang menyebutkan bahwa mempertahankan jauh lebih sulit daripada mendapatkan. Apakah saudara setuju dengan ungkapan tersebut? (***Beri kesempatan peserta PA untuk mengemukakan pendapatnya***)

Saat ini kita akan bersama-sama belajar dari surat rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi. (***Ajak peserta PA membaca Filipi 1:3-11***).

Jemaat Filipi adalah jemaat yang baik. Mereka terlibat aktif dalam pelayanan dan giat mendukung upaya pemberitaan Injil. Namun demikian, Jemaat Filipi tidak boleh berpuas diri dan terlena. Mereka perlu terus waspada agar apa yang sudah baik dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Pemahaman Singkat Filipi 1:3-11

Sebagaimana judul yang diberikan Lembaga Alkitab Indonesia, setidaknya ada dua poin penting disampaikan rasul Paulus dalam perikop ini. Pertama, ucapan syukur atas keberadaan Jemaat Filipi. Apa yang membuat rasul Paulus senantiasa bersyukur? Ayat 5 menyebutkan: “*Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini*”. Rasul Paulus mengucapkan syukur karena keterlibatan Jemaat Filipi dalam mendukung pemberitaan Injil. Surat ini dikirimkan kira-kira sepuluh tahun sesudah pekabaran Injil perdana di Filipi. Berarti selama itu pula, jemaat yang tergolong masih muda ini aktif mengambil bagian dalam karya pemberitaan Injil. Jemaat

Filipi beberapa kali mengirimkan bantuan kepada Rasul Paulus (Filipi 4:10-18), dan kepada saudara-saudara mereka di Yerusalem (II Korintus 8:1-5). Mereka tidak berpangku tangan dan menunggu orang lain, tetapi berani memulai dan memberi teladan. Bahkan mereka memberi bantuan melampaui kemampuan mereka, meskipun mereka sendiri berada dalam penderitaan.

Selain karena kesetiaan dan kemurahan hati Jemaat Filipi, rasul Paulus juga mengucap syukur karena keyakinannya yang teguh, bahwa Allah yang telah memulai pekerjaan baik di tengah kehidupan Jemaat Filipi akan meneruskannya sampai pada hari Yesus Kristus (Filipi 1:6). Paulus yakin, jemaat Filipi akan terus dimampukan ambil bagian dalam pelayanan dan pemberitaan Injil di waktu-waktu yang akan datang, bahkan sampai Kristus datang kembali.

Hal kedua yang dimuat dalam perikop ini adalah doa Paulus untuk Jemaat Filipi. Dengan sukacita, Paulus berdoa bagi jemaat yang senantiasa ada di dalam hatinya. Dari doa itu, tampak adanya relasi yang dekat dan erat antara Paulus dengan jemaat tersebut. Dalam doanya, Paulus menaikkan harapan dan permohonan: *“Semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah”* (Filipi 1:9-11). Paulus berdoa agar Jemaat Filipi bukan hanya dimampukan untuk berbagi kasih, tetapi juga semakin diperlengkapi dengan hikmat dan pengertian. Rasul Paulus rindu bahwa setiap perbuatan baik dan pemberian Jemaat itu dilandasi ketulusan dan kebenaran. Jangan sampai perbuatan baik itu dilakukan dengan bersungut-sungut dan berbantah-bantahan (Filipi 2:14). Paulus menghendaki agar Jemaat Filipi *“sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia”* (Filipi 2:2-3). Dengan demikian, perbuatan baik yang sudah dilakukan itu tidak *“muspra”* (percuma, sia-sia). Paulus berdoa agar Jemaat

Filipi kedapatan tidak ternoda, tidak bercacat maupun bercela menjelang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya.

Pendalaman Materi:

1. Hal-hal baik apa yang bisa saudara teladani dari kehidupan jemaat Filipi? Jelaskan!
2. Apa saja tantangan yang saudara hadapi dalam mewujudkan hidup tidak bernoda dan tak bercacat menjelang kedatangan Tuhan Yesus? Jelaskan!
3. Apa yang perlu saudara lakukan untuk mengatasi tantangan (pertanyaan nomor 2) tersebut?

[ERY]

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 3
Menghayati Masa Adven

Bacaan:
Filipi 4:4-7

Pertobatan
Sebagai Sumber
Sukacita
❧❧❧

Tujuan:

1. Melalui PA ini peserta saling membagikan pengalaman pertobatan sebagai sumber sukacita
2. Peserta menjalani kehidupan sehari-hari dalam pertobatan sebagai sumber sukacita dalam hidupnya.

Dasar Pemikiran

Sukacita merupakan hal penting bagi manusia. Kesukacitaan mendorong setiap orang merasakan diri hidup baik, punya pengharapan dan menjadi kekuatan dalam menghadapi berbagai situasi. Orang yang hidupnya bersukacita dipenuhi semangat mencapai cita-cita. Optimisme ada dalam diri sehingga mendorong seseorang mewujudkan cita-cita menjadi nyata. Hal itu berbanding terbalik dengan orang yang tidak memiliki kesukacitaan. Loyo, nglokro, kelihatan susah, lelah, kehilangan daya mencapai harapan.

Orang yang hidupnya penuh sukacita tampak dari hidupnya. Tanda paling mudah dijumpai dari orang yang bersukacita adalah senyuman. Senyumannya seperti apa? Ada orang tersenyum sinis. Senyum model ini tidak memperlihatkan kesukacitaan. Mungkin kalau Anda berjumpa dengan orang yang tersenyum dengan sinis akan merasa terganggu. Sukacita tampak dari senyum yang tulus, berangkat dari dalam hati. Karenanya ketika seseorang mendapat senyuman itu, dirinya merasakan getaran yang mengajaknya bergembira bersama. Sukacita itu menyebar.

Metode PA

- Awali PA dengan menyampaikan tujuan PA
- Ajak peserta PA melakukan dialog awal sebagaimana yang terdapat dalam bahan ini.

Dialog Awal – Berbagi Pengalaman

1. Dari pengalaman sehari-hari, peristiwa apa saja yang membuat Anda merasakan sukacita?
2. Menurut Anda, apakah ada kaitan antara pertobatan dan sukacita? Berikan penjelasan dan bagi ada yang memiliki pengalaman terkait pertobatan yang membawa sukacita dapat dibagikan.

Mendengarkan Sabda

(ajak peserta membaca Filipi 4:4-7, dilanjutkan penjelasan teks)

Rasul Paulus mengatakan: "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!" (Filipi 4:4). Ketika Rasul Paulus mengatakan bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan pada jemaat Filipi bagaimana kondisi hidupnya? Hidupnya bukan sedang dalam keberuntungan, keberhasilan, kesuksesan, nyaman dan situasi lain yang enak. Keadaan yang dialami Paulus dalam situasi sulit, bahkan sangat sulit. Paulus kerap mengalami situasi sulit. Di kota Filipi, Paulus merasakan kerasnya hidup, antara lain:

- 1) Kedatangannya di Filipi untuk mengabarkan Injil mengalami penolakan oleh beberapa kalangan (Kis. 16:2). Ditolak itu tidak menyenangkan. Orang yang tertolak biasanya akan merasa diri kurang berharga. Akibatnya sukacita menjadi hilang.
- 2) Paulus bukan hanya ditolak. Ia berkali-kali didera, dimasukkan ke dalam penjara yang paling dalam dengan keadaan dipasung. Penjara paling dalam, lembap, gelap, dingin. Di sisi lain, kondisi kesehatan Paulus kerap mengalami gangguan. Ini keadaan yang sangat tidak enak.

Bukan hanya di Filipi, di kota lain, seperti di kota Roma, Paulus juga mengalami tekanan berat. Ia dipenjara dengan alasan yang dicari-cari. Dari dalam penjara itu Paulus mendengar keberadaan jemaat yang sedang mengalami penderitaan hebat. Kepada mereka yang mengalami penderitaan hebat itu Paulus mengatakan: "Bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan!" dengan penekanan: "Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!"

Untuk menghadapi situasi hidup yang berat, bersukacitalah! Jika dikaji secara lebih mendalam, ungkapan Paulus itu sangat kaya makna. Penderitaan jika direspons dengan hati sedih akan membuat hidup semakin terpuruk. Kehidupan yang penuh dengan tantangan jika direspons dengan keputusan akan menghilangkan optimisme.

Dari manakah sumber sukacita itu? Rasul Paulus mengatakan: "Di dalam Tuhan". Kata di dalam Tuhan ini jika dilihat secara mendalam artinya: karena Tuhan, oleh Tuhan (*en kurio*). Paulus tetap bersukacita bukan karena ia senang dengan penderitaan. Ia tetap bersukacita meski berada di dalam penjara yang pengap dan dingin. Ia tetap bersukacita dalam segala keadaan karena di sana ada Tuhan. Hidup yang disertai oleh Tuhan meluapkan rasa sukacita di dalam diri di tengah situasi apa pun, termasuk dalam pertobatan hidup. Pertobatan yang dijalani dengan sukacita merupakan kesadaran diri bahwa manusia bukanlah pribadi yang serba bisa. Manusia dalam kerapuhannya memerlukan anugerah agar dapat mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan jalan Allah. Pertobatan yang dijalani dengan sukacita melahirkan buah-buah pertobatan. Buah-buah itu mewujudkan melalui hidup yang jujur, rela berbagi, penuh ucapan syukur dan rasa cukup, menyatakan bela rasa dan apresiasi kepada sesama serta tindakan-tindakan keseharian yang dijiwai semangat memberitakan Injil.

Di Minggu adven Ketiga ini, kita diajak menghayati bahwa pertobatan menjadi sumber sukacita dengan berlandaskan firman Tuhan. Ketika kita menerima sumber sukacita itu tersebut di dalam hidup, sukacita itu akan memenuhi hidup dan membuahkan dampak besar bagi kehidupan. Buah itu seperti

yang dikatakan Rasul Paulus: "Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Filipi 4:5-7).

Bagian itu bila diuraikan akan ditemukan makna demikian:

- Kebaikan hati dalam bahasa lain disebut dengan kesabaran, perhatian, ketekunan. Orang-orang yang hidupnya dipenuhi sukacita akan membagikan sukacitanya pada sesama. Maka kebaikan hati yang diketahui semua orang bukanlah bentuk pamer melainkan sebuah gerak otomatis.
- Tuhan sudah dekat. Apa kaitan antara kebaikan hati dengan ungkapan Tuhan sudah dekat? Abineno (2009), menafsirkan demikian: karena Tuhan sudah dekat, hal itulah yang menyebabkan jemaat bersukacita dan hidup dalam kebaikan dengan semua orang (Abineno, 2009).
- Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Kekawatiran merupakan sikap yang merusak kesukacitaan. Agar kekawatiran sirna, penyerahan diri pada Allah dilakukan melalui doa. Semua hal dapat disampaikan pada Allah.
- Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Umat yang dalam hidupnya menjalankan apa yang dikatakan Paulus dalam ayat 4-6, damai sejahtera Allah akan memelihara seluruh hidup.

Pertobatan menjadi sumber sukacita karena di dalam pertobatan umat membuka diri untuk senantiasa berelasi dengan Tuhan. Relasi dengan Dia membuat umat rindu melakukan semua yang dikehendaki-Nya.

Dialog Lanjutan – Memaknai Pengalaman Secara Baru

1. Setelah mendengarkan penjelasan tentang pertobatan sebagai sumber sukacita dari Filipi 4: 4:4-7, apa hal baru yang Anda peroleh? Bagikan pada peserta lain.
2. Menurut Anda, bagaimana kaitan antara sukacita dan kedatangan Tuhan kembali?

Membaharui Hidup – Tindakan Keseharian

Setelah mengikuti PA ini apa yang akan Anda lakukan untuk mewujudkan pertobatan yang mendatangkan sukacita dalam hidup sehari-hari?

[WSN]

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 4
Menghayati Masa Adven

Bacaan: Mazmur 145:8-21

Dari Rahim Yang
Penuh Cinta



Cara Penyampaian

- Sampaikan bagian pengantar kepada peserta.
- Mintalah peserta untuk membaca Mazmur 145:8-21 bersama-sama secara litani.
- Sampaikan bagian pemahaman singkat Mazmur 145:8-21.
- Setelah itu mintalah masing-masing peserta secara pribadi membaca Mazmur 145:8-21 di dalam hati, dan berulang-ulang hingga menemukan ayat yang berkesan.
- Setelah itu silahkan berdinamika dalam pendalaman materi melalui diskusi dan *sharing*.

Pengantar

Tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu. Hari di mana anak-anak mengucapkan ucapan terimakasih secara khusus kepada ibu mereka atas perjuangan dan pengorbanan ibu dalam merawat anak-anak. Tetapi fakta sejarah menyatakan bahwa Hari Ibu memiliki makna lebih dari sekadar penghargaan kepada perempuan yang menjadi ibu. Tanggal 22 Desember 1928 merupakan hari terlaksananya Kongres Perempuan Indonesia pertama kali di Jogjakarta. Hari Ibu memiliki makna penghargaan secara utuh kepada perempuan dalam bidang pembangunan bangsa. Peran perempuan menjadi hal yang sangat penting dan perlu diakui oleh semua pihak, termasuk peran perempuan dalam pewartaan kabar sukacita yang tentunya tetap sebagai perempuan dan tidak berusaha menjadi seperti orang lain (baca: laki-laki).

Ketika membahas mengenai peran perempuan, maka hal ini ditujukan tidak hanya eksklusif untuk para perempuan atau

para ibu saja. Justru semua orang dapat belajar dan berefleksi bersama dari sudut pandang seorang perempuan agar memiliki sifat belas kasih karena belas kasih adalah sifat Allah sendiri. Allah yang mengasihi, melindungi, dan merawat ciptaan-Nya. Dalam bahasa Ibrani: belas kasih Ilahi disebut dengan istilah *rahamim* dan *khesed*, yaitu dua ungkapan yang dipakai untuk menyebut sifat kasih Allah. Kata *rahamim* berkaitan dengan kata *rehem* yang artinya “rahim/kandungan”. Dengan demikian, *rahamim* adalah sifat kasih Allah yang seperti rahim seorang ibu. Rahim yang “melindungi, menghidupi, menghangatkan, memberi pertumbuhan, menjaga, menerima tanpa syarat, membawa kemana-mana”, demikian pula kasih Allah bagi seluruh ciptaan-Nya. Seperti janin tidak dapat hidup dan berkembang tanpa rahim ibu, demikian pula manusia tidak akan dapat hidup tanpa kasih kerahiman dari Allah.

Karya penyelamatan Allah yang akan segera dirayakan dalam peristiwa Natal merupakan wujud nyata dari kerahiman-Nya melalui lahirnya Kristus ke dunia ini. Karya penyelamatan yang agung tersebut berawal dari rahim perempuan. Melalui rahim seorang perempuan, kerahiman Allah dinyatakan bagi seluruh ciptaan. Melalui Mazmur 145:8-21 kita akan menghayati kerahiman Allah yang penuh cinta.

Pemahaman Singkat Mazmur 145:8-21

Mazmur 145 termasuk dalam Mazmur pujian yang berisi tentang ungkapan-ungkapan sukacita yang ditujukan kepada Tuhan. Mazmur pujian ini secara jelas disebutkan sebagai “pujian Daud”. Dalam Mazmur 145 ini, Daud mengungkapkan pujian agungnya kepada Tuhan dengan menceritakan sifat dan perbuatan-perbuatan Tuhan. Karya dan perbuatan Tuhan yang agung tersebut diserukan oleh semua orang bahkan dari setiap angkatan dan generasi (dalam arti juga setiap generasi di setiap masa – masa lalu, masa kini, dan masa depan).

Ayat 8 “TUHAN itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya” menunjukkan secara langsung sifat/karakter Tuhan yang penuh belas kasih. Karya kebaikan-Nya adalah karya universal yang dirasakan oleh setiap orang,

bahkan seluruh ciptaan (ayat 10: segala yang Kaujadikan itu akan bersyukur kepada-Mu). Ayat 8-9 ini juga senada dengan Keluaran 34:6-7 “Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: ”TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.” Dari pengakuan tersebut dapat terlihat karakter Tuhan yang penuh kasih karunia, pengampunan, kesabaran, kasih setia, kebaikan, dan bela rasa. Dalam karya-Nya, Tuhan juga menyediakan hidup yang penuh (ayat 9b).

Ayat 10-13 merupakan proklamasi akan karya Tuhan dan ungkapan syukur atasnya dari setiap orang yang menjadi saksi karya kebesaran-Nya. Agaknya ungkapan ini menegaskan kembali ungkapan pemazmur di ayat 1-7 yang intinya tentang kasih setia Tuhan di sepanjang masa. Ayat 14–21 berbicara tentang kepercayaan dan kasih karunia ilahi. Penggambaran Tuhan dalam ayat-ayat ini berfokus pada dukungan Tuhan terhadap mereka yang teraniaya dan pembebasan mereka yang tertindas. Hal ini dapat dilihat dalam diksi “Tuhan itu penopang”, “Engkau memberi mereka makanan”, “Engkau membuka tangan... mengenyangkan segala yang hidup”, “Tuhan itu dekat..”, “Tuhan menjaga..”. Perbuatan-perbuatan yang spesifik ini mengarah pada karakter-Nya yang penuh belas kasih.

Secara tidak langsung, Mazmur 145 menggambarkan secara jelas tentang kerahiman Allah bagi seluruh ciptaan yang membutuhkan topangan kehidupan dari-Nya. Tanpa Allah, maka hidup tidaklah penuh. Seperti yang disampaikan dalam pengantar, seperti janin yang berkembang dan tumbuh dalam rahim seorang ibu, demikian juga manusia dan seluruh ciptaan yang tumbuh dan berkembang dalam kerahiman Allah. Dalam kerahiman-Nya seluruh ciptaan dikasihi, ditopang, dirawat, dilindungi, dan dipenuhi dengan cinta kasih.

Pendalaman Materi:

1. Sebutkan ayat mana saja yang menunjukkan sifat kerahiman Tuhan! Mengapa?
2. Bagaimanakah kerahiman Tuhan yang kita rasakan dapat mendorong kita untuk menyampaikan kehangatan rahim-Nya bagi seluruh ciptaan?
3. Bagikan pengalaman Anda berkaitan dengan ayat yang berkesan dari Mazmur 145!

[KA]

**BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 5**

Bacaan:
Efesus 1:3-14

Inisiatif Allah



Pengantar

Inisiatif berarti prakarsa. Ketika seseorang memiliki inisiatif, ia akan memulai suatu ide yang dilanjutkan dengan tindakan dari dirinya. Dalam relasi yang merenggang oleh karena suatu persoalan, diperlukan salah satu pihak yang terlibat dalam relasi itu untuk mengambil inisiatif berdamai kembali. Seorang istri berkisah bahwa dalam rumah tangganya, suaminya selalu yang memiliki inisiatif meminta maaf ketika ada persoalan di antara mereka. Jika sang suami tidak kunjung berinisiatif, maka sang istri pun tidak akan pernah memulainya.

Inisiatif Allah berbeda dengan inisiatif dalam relasi suami dan istri. Dalam relasi suami dan istri, inisiatif bisa dilakukan oleh kedua belah pihak, tidak hanya satu pihak saja. Tetapi dalam relasi Allah dengan manusia yang rusak karena dosa yang diperbuat manusia, inisiatif itu hanya mungkin terjadi dari pihak Allah. Manusia yang berdosa tidak mungkin memiliki inisiatif itu. Hanya Allah-lah yang bisa berinisiatif dan manusia menanggapi inisiatif Allah itu.

Inisiatif Allah ini terjadi atas dasar kasih Allah yang besar bagi manusia. Juga karena Allah tahu bahwa dosa dan pelanggaran manusia membuat manusia tidak berdaya. Oleh karenanya, Allah mengambil inisiatif untuk melakukan karya bagi manusia. Hal ini haruslah disyukuri oleh manusia, sebab dalam melaksanakan inisiatifnya, Allah memilih jalan yang tidak mudah. Ia yang Maha tinggi berkenan untuk menjadi sama dengan manusia dan melakukan karya yang membawa

penebusan yang memberi pengampunan atas dosa-dosa manusia.

Pemahaman Singkat Efesus 1: 3 - 14

Surat Paulus kepada Jemaat Efesus ini diawali dengan informasi pembuat surat, tujuan surat dan salam (1:1-2). Setelah itu dilanjutkan dengan pujian kepada Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus (3). Pujian itu disampaikan oleh karena di dalam Kristus telah dikaruniakan segala berkat rohani di surga.

Paulus kemudian menjelaskan tentang hal-hal yang dimaksudkan dengan berkat rohani itu pada ayat 4-13, yaitu:

- (1) Di dalam Kristus, Allah telah memilih dan menentukan kita menjadi anak-anaknya (4-5).
- (2) Penebusan melalui darah Kristus yang memberi pengampunan atas segala pelanggaran (7).
- (3) Menerima warisan di dalam Kristus yang dimeteraikan dengan Roh Kudus (11-14).

Berkat rohani inilah yang tampaknya membuat judul dari perikop kita ini adalah “Kekayaan orang-orang yang terpilih”. Kekayaan itu karena menerima berkat rohani yang sesungguhnya tidak pernah bisa dibeli dengan cara apa pun juga. Semua kekayaan yang bersumber dari berkat rohani ini tampak jelas bukanlah upaya manusia. Sebab dengan upayanya sendiri, mustahil manusia dapat menerima kekayaan dalam berkat rohani itu.

Perikop kita menunjukkan dengan jelas bahwa inisiatif itu datangnya dari Allah. Allah-lah yang memiliki ide, rencana dan kehendak untuk memilih dan menentukan orang percaya sebagai anak-anaknya, menerima penebusan yang memberi pengampunan dan menerima warisan dalam Kristus. Inisiatif Allah inilah yang semestinya sangat disyukuri dengan kesadaran sepenuhnya bahwa dengan upaya manusia, sekuat apa pun, tidak akan mampu meraih berkat rohani dari Allah ini. Hanya oleh inisiatif Allah, maka manusia dapat menerima berkat rohani yang menakjubkan itu.

Inisiatif Allah ini tentulah memiliki maksud bagi manusia. Allah berinisiatif dengan memberikan berkat rohani itu supaya orang-orang yang dipilihnya dapat hidup kudus dan tidak bercacat di hadapan-Nya (4). Maksudnya adalah, orang-orang yang telah dipilihnya ini diharapkan dapat memenuhi tugas dan panggilannya dalam kehidupan sehingga hidupnya sesuai dengan kehendak Tuhan serta menjadi puji-pujian bagi kemuliaan Allah.

Inisiatif Allah yang memilih dan menentukan, menebus dan memberi warisan ini bukan hanya membangkitkan rasa Syukur sesaat, tetapi memberi sebuah panggilan supaya manusia dapat hidup berkenan dan sesuai kehendak Tuhan.

Pendalaman Materi:

1. Ajak peserta menyanyikan lagu KJ 353:1-2. Kemudian ajukanlah pertanyaan berdasar lagu ini: siapa yang memanggil? Siapa yang menunggu dan siapa yang mengajak? Sampaikanlah bahwa lagu ini juga turut mengekspresikan tentang inisiatif Allah.
2. Perasaan apa yang muncul dalam diri kita ketika kita tahu bahwa Allah yang memiliki inisiatif memilih dan melakukan karya penebusan? (mintalah peserta untuk mengungkapkan perasaannya dan menceritakannya)
3. Hal apa yang bisa dilakukan untuk menanggapi inisiatif Allah supaya dalam tugas dan panggilan kita, kita dapat hidup sesuai dengan yang dikehendaki Allah?
4. Ajaklah peserta menuliskan tekad sebagai rasa syukur atas inisiatif Allah.

[SH]

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 6
Minggu Baptisan Yesus

Bacaan: Kisah Para Rasul 8:14-17

**Bela Rasa Bagi
Sesama**
☪☪☪

Tujuan

1. Peserta Pemahaman Alkitab dapat menyebutkan model bela rasa yang dilakukan bagi sesama
2. Peserta PA mewujudkan bela rasa bagi sesama di dalam kehidupannya sehari-hari

Dasar Pemikiran

Bela rasa atau solidaritas merupakan kata yang istimewa di dalam Alkitab. Kisah-kisah dalam Injil banyak menuturkan bela rasa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Kelahiran, pembaptisan, karya di dunia, penderitaan, kematian, kebangkitan, kenaikan-Nya ke surga, turunnya Roh Kudus menunjukkan bela rasa Kristus terhadap dunia. Dunia yang semestinya mendapat hukuman karena dosa direngkuh dengan cinta kasih dipulihkan dan diselamatkan. Alkitab menyampaikan bahwa bela rasa adalah watak dasar Allah. Setiap tindakan bela rasa akan berpusat pada Dia. Cerita di dalam Kisah Para Rasul 8:14-17 menuturkan bela rasa dari murid-murid pada orang-orang Samaria. Tindakan bela rasa itu menunjukkan bahwa para murid mengikut jejak Yesus, Sang Guru. Dampak bela rasa itu adalah kehidupan yang saling menerima, meneguhkan satu di antara yang lain. Orang-orang Samaria yang awalnya anti terhadap murid-murid Yesus karena berasal dari bangsa Yahudi menjadi terbuka dan menerima murid-murid Yesus. Gerak bela rasa para murid sebagaimana dicatat dalam Kisah Para Rasul 8:14-17 menjadi gerakan bagi pengikut Kristus pada masa kini. Setiap orang yang mengikut Tuhan Yesus dipanggil mewujudkan bela rasa pada sesama yang membutuhkan dukungan tanpa melihat

apa latar belakangnya. Melalui Pemahaman Alkitab (PA) ini, umat diharap dapat menyebutkan model bela rasa yang dilakukan bagi sesama serta mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Metode PA

- Awali PA dengan menyampaikan tujuan PA
- Ajak peserta PA melakukan dialog awal sebagaimana yang terdapat dalam bahan ini.

Dialog Awal – Berbagi Pengalaman

1. Dari pengalaman Anda, biasanya kata “bela rasa” terdengar atau disampaikan dalam situasi/konteks apa?
2. Menurut Anda, apa arti kata bela rasa itu?
3. Menurut Anda, apakah dalam Alkitab terdapat ajaran bela rasa? Apa contohnya?

Mendengarkan Sabda

(ajak peserta membaca Kisah Para Rasul 8:14-17, dilanjutkan penjelasan teks)

Perikop Kisah Para Rasul pasal 8 menuturkan kisah pasca penganiayaan yang di alami para rasul di kota Yerusalem. Akibat dari peristiwa itu para rasul memberitakan Injil di luar Yerusalem. Mereka menyebar ke wilayah Yudea lainnya, Samaria, dan di sepanjang jalan menuju Damsyik di Siria. Salah satu pengikut Yesus yang turut diusir dari Yerusalem adalah Filipus. Menurut Lukas, asal Filipus bukan dari Yahudi. Karena kepercayaan dari para rasul kepadanya, Filipus diangkat menjadi diaken untuk melayani anggota jemaat dan orang-orang miskin (6:5). Filipus kemudian pergi ke kota Samaria dan memberitakan Injil di daerah itu. Di Samaria Filipus mengadakan tanda-tanda ajaib. Hasilnya adalah banyak orang Samaria menjadi percaya (8:12).

Mereka yang menerima pewartaan Injil melalui Filipus memberi diri dibaptis, termasuk Simon yang awalnya adalah

tukang sihir. Ia dikenal sebagai sosok yang hidup dengan kuasa sihir yang besar pun meminta diri dibaptis. Ia sangat terpesona dan takjub saat melihat tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang dilakukan Filipus dalam nama Tuhan. Setelah mereka dibaptis, mereka hidup dalam kasih persaudaraan bersama-sama dengan Filipus.

Rasul-rasul di Yerusalem memperhatikan kehidupan umat di tanah Samaria. Mereka mendengar bahwa tanah Samaria telah menerima firman Allah. Ungkapan “menerima firman” dapat dimaknai bahwa orang-orang Samaria telah mengikut jalan Tuhan. Kabar baik itu membuat rasul-rasul mengutus Petrus dan Yohanes melawat ke tanah Samaria. Keputusan rasul-rasul agar Petrus dan Yohanes melawat ke Samaria itu menunjukkan kepedulian para rasul pada tanah Samaria. Kepedulian para rasul disambut dengan baik oleh orang-orang Samaria yang telah dibaptiskan. Bisa jadi bila orang Samaria itu belum menerima firman, mereka menolak kehadiran para rasul karena latar belakang mereka yang adalah orang Yahudi. Kisah Para Rasul 8:14-17 menunjukkan permusuhan antara orang Yahudi dan Samaria yang berlangsung ratusan tahun diubah menjadi kesatuan dalam kasih dan perhatian.

Tujuan para Rasul mengutus Petrus dan Yohanes adalah untuk menyatakan sahnya orang-orang Samaria sebagai pengikut Yesus Kristus. Kedua rasul tersebut kemudian berdoa supaya orang Samaria beroleh Roh Kudus. Setelah para rasul berdoa dengan menumpangkan tangan, Roh Kudus turun ke dalam orang-orang Samaria. Dengan turunnya Roh Kudus, maka orang-orang Samaria diterima dalam persekutuan umat para pengikut Yesus Kristus. Tembok pemisah yang berdiri ratusan tahun yang membatasi relasi orang Yahudi dan orang Samaria ditiadakan. Semua disatukan dalam Yesus Kristus.

Perikop ini hendak menjelaskan bahwa para rasul membawa estafet pelayanan Yesus ke arah yang lebih luas. Berita Injil bergerak ke luar dan menjangkau kehidupan umat yang lebih luas. Berkembangnya berita Injil harus disertai dengan kesediaan untuk hidup dalam kesatuan. Segala permusuhan, konflik dan pemisahan harus diubah menjadi kesatuan. Selain

itu, perikop ini menyampaikan bela rasa para rasul terhadap orang-orang Samaria. Bela rasa yang dilakukan para rasul berdasar pada bela rasa Kristus. Para rasul mampu mewujudkannya karena mereka hidup berpusat pada Kristus.

Dialog Lanjutan – Memaknai Pengalaman Secara Baru

1. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan Kisah Para Rasul 8:14-17, apa yang Anda maknai dengan bela rasa itu?
2. Tindakan bela rasa seperti apa yang harusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Menurut Anda, apa kaitan antara iman pada Kristus dan bela rasa?

Membaharui Hidup – Tindakan Keseharian

1. Apa wujud bela rasa yang akan Anda lakukan bagi sesama?
2. Bagaimana cara mewujudkan bela rasa Kristus bersama keluarga, persekutuan Anda kepada sesama?

Pemahaman Alkitab dapat diakhiri dengan saling mendoakan. Kehidupan yang saling mendoakan, bertolong-tolongan merupakan wujud bela rasa yang konkret dalam hidup bersama.

"Belas kasihan adalah kasih sayang, kebaikan, empati, pengampunan. Sementara rahmat dapat digambarkan sebagai berkah dan kemurahan dari Tuhan yang belum tentu layak kita terima, belas kasihan melambangkan tidak menerima apa yang pantas kita terima karena kesabaran, cinta, dan penebusan dari Tuhan." - Brent L. Top

[WSN]

“BAHAN PERSEKUTUAN DOA”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 1**

Bacaan:
Matius 25:34-40

**Adventus
Continua**
☪

1. SAAT TEDUH

2. KIDUNG PEMBUKA

KJ 85:1-2 “Kusongsong Bagaimana”

1. Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau terang buana, Kau Surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
2. Sebabnya Kautinggalkan takhta-Mu yang megah,
kasih-Mulah belaka terhadap dunia.
Kau rela menderita sengsara dan cela,
segala dukacita dengan manusia

3. DOA

4. KIDUNG SAMBUT PEMBACAAN SABDA

KJ 50:1-3 “Sabda-Mu Abadi”

1. Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
2. Sabda-Mu semua harta tak terduga,
sungguh memberkati yang membuka hati.
3. Tolong, agar kami rajin mendalami
lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

5. PEMBACAAN SABDA: Matius 25:34-40

6. RENUNGAN

Adventus Continua

Ketika kita memasuki masa Adven, sering kali pikiran kita terarah pada dua kedatangan besar Kristus. Pertama, kita mengingat kelahiran-Nya di Betlehem dua ribu tahun yang lalu sebagai sebuah peristiwa yang menandai kedatangan-Nya ke dalam dunia sebagai manusia. Kedua, kita mengarahkan pandangan kita ke masa depan, menanti kedatangan-Nya kembali pada akhir zaman, saat Ia akan datang dalam kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Kedua dimensi ini—kedatangan Kristus di masa lalu dan masa depan—memang penting dalam penghayatan iman kita. Namun, ada satu dimensi kedatangan Kristus yang sering terlupakan, yakni kedatangan-Nya yang terus menerus, setiap hari, di tengah-tengah kita, terutama melalui saudara-saudari kita yang paling hina.

Dalam Matius 25:34-40, Yesus dengan jelas menyatakan bahwa apa yang kita lakukan untuk salah satu dari saudara-Nya yang paling hina, itu kita lakukan untuk-Nya. Di sini, Kristus mengidentifikasikan diri-Nya dengan mereka yang miskin, lapar, haus, asing, telanjang, sakit, dan dipenjara. Melalui teks ini, Yesus mengingatkan kita bahwa setiap kali kita menemui seseorang yang membutuhkan, sesungguhnya kita sedang berhadapan dengan Kristus yang hadir di tengah-tengah kita. Inilah yang dapat kita sebut sebagai *adventus continua*, kedatangan Kristus yang berkelanjutan.

Adventus continua mengajarkan kita bahwa masa Adven bukan sekadar waktu untuk mengenang masa lalu atau menanti masa depan, melainkan juga untuk menyadari bahwa Kristus hadir di sini dan sekarang, dalam setiap perjumpaan kita dengan sesama. Ketika kita memberi makan yang lapar, memberi minum yang haus, atau mengunjungi mereka yang sakit dan dipenjara, kita tidak hanya melakukan tindakan kasih yang manusiawi, tetapi juga menyambut kedatangan Kristus yang berkelanjutan di dunia ini.

Masa Adven seharusnya menjadi saat di mana kita lebih peka terhadap kehadiran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Ia datang dalam wujud saudara-saudari kita yang terpinggirkan, yang membutuhkan uluran tangan dan kasih kita. Dengan menyadari *adventus continua*, kita diajak untuk membuka mata hati kita dan melihat kehadiran Kristus di setiap sudut kehidupan kita, bukan hanya dalam kilauan terang Natal atau dalam janji kemuliaan eskatologis, tetapi dalam kesederhanaan dan keseharian hidup kita.

Sebagai umat yang sedang menantikan kedatangan Kristus, baik dalam peringatan Natal maupun dalam harapan eskatologis, mari kita juga belajar untuk melihat dan menyambut-Nya dalam *adventus continua*—kedatangan-Nya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam diri saudara dan saudara kita yang paling hina. Sebab, setiap kali kita menunjukkan kasih, setiap kali kita memberikan perhatian dan kepedulian, kita sesungguhnya sedang merayakan Adven yang sejati, di mana Kristus hadir di tengah-tengah kita, hari ini dan setiap hari.

Marilah kita menjalani masa Adven ini dengan kesadaran akan *adventus continua Kristus*, dengan membuka hati untuk menyambut Kristus yang datang dalam wujud mereka yang paling membutuhkan uluran tangan kasih kita. Inilah makna sejati dari kedatangan Kristus yang harus kita rayakan dan hayati dalam setiap momen kehidupan kita. Amin.

7. NYANYIAN TANGGAPAN PERMENUNGAN SABDA **PKJ 185:1-3 “Tuhan Mengutus Kita”**

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.
Refrein:
Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umat-Nya.

- Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya.
2. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. Ref.: ...
 3. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
untuk yang miskin dan lapar berkeluh.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. Ref.: ...

8. DOA

- Umat yang hadir saling mendoakan satu sama lain untuk pergumulan serta jerih-juang kehidupan yang tengah dialami dan dihadapi.
- Umat berdoa untuk kelompok rentan serta terpinggirkan—saudari dan saudaranya yang paling hina—yang hadir di tengah dan sekitar mereka.

9. NYANYIAN PENUTUP

KJ 432:1-2 “Jika Padaku Ditanyakan”

1. Jika padaku ditanyakan apa akan kub’ritakan pada dunia yang penuh penderitaan,
‘kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan;
yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.
2. Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan pada dunia yang penuh dengan cobaan,
aku bersaksi dengan kata, tapi juga dengan karya
menyampaikan kasih Allah yang sejati.
T’lah tersedia bagi kita pengampunan dan anug’rah,
kes’lamatan dalam Kristus, Putera-Nya.
K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.

[RAE]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 2**

Bacaan:
Lukas 3:1-6

**Keteladanan
Yohanes
Pembaptis**


1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 81: 1-3 O, Datanglah, Imanuel

1. O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
2. O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
3. O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah; halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 81:4-5 O, Datanglah, Imanuel

4. O Kunci Daud, datanglah, gapura sorga bukalah; tutuplah jalan seteru, supaya s'lamat umat-Mu. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.
5. O Tuhan Allah, datanglah, Firman-Mu berkuasalah, seperti waktu Kauberi di atas puncak Sinai. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 3:1-6

6. RENUNGAN

“Keteladanan Yohanes Pembaptis”

Yohanes Pembaptis sering dijuluki sebagai sang revolusioner atau penggerak perubahan yang revolusioner. Ia berani menyuarakan kritik kepada penguasa yang lalim, otoriter, kejam, diktaktor dan korup. Tidak heran jika karena sikapnya itu, penguasa membencinya. Keinginannya membawa perubahan ke arah yang lebih baik dianggap sebagai tindakan makar yang membahayakan negara. Suaranya kenabiannya dianggap sebagai sikap anti stabilitas dan merusak situasi kondusif sebuah bangsa. Oleh karena sikapnya yang kritis pada pemerintah itulah, kita melihat akhir hidup Yohanes sangat tragis. Kepalanya di penggal dan dipertontonkan di sebuah pesta kerajaan. Melihat tragisnya kisah hidup sang revolusioner itu, kita terharu. Mereka yang berkata benar justru menjadi korban kebengisan, kediktatoran oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Jika kita mengingat kisah Yohanes yang tragis itu, kita pun diingatkan pada kisah-kisah para tokoh yang menyuarakan kebenaran, keadilan dan kehidupan yang beradab menjadi korban kebengisan orang-orang yang anti kehidupan beradab.

Pada persekutuan doa masa Adven-Natal ini, kita diingatkan pada Yohanes pembaptis yang menyerukan berita pertobatan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu.." Bertobat berarti meninggalkan kehidupan yang lama dan bersedia memasuki cara hidup yang baru. Pertobatan juga bukan sekedar saya tobat, tetapi dengan cara yang sungguh-sungguh berbalik arah dari yang keliru menjadi benar. Jika saat ini Yohanes ada di depan kita dan memberitakan baptisan tobat. Dalam Alkitab TB LAI I disebutkan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu".

Mari kita bayangkan bila saat itu kita berada di sekitar Yohanes Pembaptis yang menyerukan "Bertobatlah!" Apa

yang akan kita lakukan? Ada beberapa kemungkinan yang akan dilakukan orang saat mendengar seruan “bertobatlah”. yaitu: *Pertama*, bisa jadi kita tersinggung dan marah dengan seruan itu. Bentuk kemarahan bisa terwujud dalam berbagai bentuk, misalnya marah dan bertanya: bertobat? Memangnya apa salahku?” atau bisa dengan cara lain, misalnya menggunakan kekerasan sebagai bentuk pertahanan diri karena tersinggung setelah ditegur oleh orang lain. Sikap keras hati dan anti teguran bisa jadi ada dalam diri kita, seperti yang dilakukan oleh Filipus dan keluarga besarnya saat mendengar teguran Yohanes pembaptis. *Kedua*, bisa jadi kita tidak bereaksi apa-apa dengan teguran itu. *Ketiga*, dengan teguran itu kita mawas diri, berterima kasih atas teguran itu dan membalikkan arah kehidupan. Dari kehidupan yang salah menuju kehidupan yang benar.

Mendengar teguran memang bukan hal yang mudah, seperti tidak mudahnya menyampaikan teguran kepada orang lain. Namun dalam hidup bersama, bukankah hal itu yang semestinya kita lakukan? Saling menegur untuk mengarahkan kehidupan ke arah yang lebih baik bukan hal yang buruk. Adalah buruk jika terhadap kesalahan kita berdiam diri. Tentu saja agar teguran menjadi efektif, teguran harus berdasar pada fakta, bukan prasangka atau berdasar pada kepentingan-kepentingan tertentu. Selanjutnya agar teguran menjadi baik, dalam teguran perlu juga menawarkan jalan keluar bagi orang yang ditegur itu, seperti saat Yohanes pembaptis mengatakan, “Ada suara yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya. Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan, dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan.”

Sekalipun menegur dan ditegur bukan hal yang enak, tetapi marilah kita mencoba bersama melakukan hal ini. Dengan kesediaan diri menegur dan ditegur kita akan bersama-sama membangun kehidupan menjadi makin beradab. Kiranya teladan Yohanes itu makin kita hayati di

zaman ini, di mana sikap pementingan diri sendiri sangat masif dan menjadi ancaman hidup bersama.

7. RESPON ATAS FIRMAN TUHAN

M'reka Perlukan

Verse 1

Tiap hari ku temukan
Mereka yang terhilang
Hidup yang tak menentu arah tujuan
Dalam tawa mereka
Tersimpan duka
Namun Tuhan mendengar tangis mereka

Chorus

M'reka perlukan, m'reka perlukan
Kasih Yesus yang besar s'bagai jawaban
M'reka perlukan, m'reka perlukan
Tidakkah kau sadari Dia kasih yang sejati
M'reka perlukan

Verse 2

Tuhan memanggil kita, 'tuk membawa terang-Nya
Tiada lebih berharga cari yang terhilang
Kasih-Nya mencelikkan buatku mengerti
M'reka perlu mendengar tentang kasih-Nya

(<https://www.youtube.com/watch?v=4TlgmidIU-4>)

8. DOA

- Memohon rahmat supaya dimampukan meneladan Yohanes Pembaptis
- Mohon rahmat supaya menjadi persekutuan yang saling menegur dan menghibur; menguatkan dan mengingatkan.

9. NYANYIAN

KJ 76:1-2 Kau yang Lama Dinantikan

1. Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat, datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
Umat-Mu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.
2. Raja mulia, Kau lahir bagai anak yang lembut,
agar kami Kauajari kasih Kerajaan-Mu.
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah
Dan demi kurban darah-Mu, b'rilah damai yang baka!

[WSN]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 3**

Bacaan:
Lukas 3:8-14

**Bertobat,
Mengingat, dan
Berbuat**
✠

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ. 87:1,4,5 - Gapuramu Lapangkanlah

1. Gapuramu lapangkanlah menyambut Raja mulia,
Sang Maharaja semesta dan Jurus'lamat dunia;
Sejahtera dibawah-Nya. Dengan meriah nyanyilah,
"Terpuji Penebus, Gembala yang kudus."
4. Gapuramu lapangkanlah, hatimu jadi rumah-Nya;
lambaikan daun di tanganmu menyongsong Raja
Agungmu.
Sang Jurus'lamat t'lah dekat membawa hidup dan berkat.
Terpuji Penebus, Pendamai yang kudus.
5. Ya Kristus, Jurus'lamatku, kubuka hati bagi-Mu.
Ya Tuhan, masuk dan beri pengasihannya-Mu tak henti
Dan Roh Kudus jadikanlah Penunjuk jalan yang baka.
Nama-Mu, Penebus terpujilah terus!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 84:1-2 Ya Yesus, Dikau Kurindukan

1. Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!

2. Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia dan dalam aku Kaucerminkan terang sorgawi yang baka, sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap. Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 3:8-14

6. RENUNGAN

“Mengingat, Bertobat, dan Berbuat”

Minggu Adven ketiga sering disebut Minggu Gaudate atau Minggu Sukacita. Gaudate berasal dari kata Latin yang berarti bersorak-sorai atau bersukacita!

Pertanyaan besarnya adalah, “Bagaimana menyambut kedatangan Sang Mesias dengan penuh sukacita yang **semakin dekat** ini?”

Syukur kepada Allah, lewat teks kali ini, kita memiliki petunjuk yang kuat dari Yohanes Pembaptis. LAI mencatat, Yohanes disebut sebagai “nabi Perjanjian Lama” yang terakhir, sebab ia mengingatkan umat akan penghakiman Allah (ay. 9)⁶ menjelang kedatangan “Orang Pilihan” Allah (Mesias).⁷ Ia mengajak seluruh umat bertobat menjelang kedatangan Sang Mesias.

Namun yang menarik, Yohanes tidak hanya mengingatkan akan pertobatan, tapi ia juga memberi perbuatan-perbuatan praktisnya. Jadi, Yohanes memberi sebuah seruan yang komplit: mengajak umat **mengingat** akan kedatangan Mesias yang sudah dekat dan mengajak **bertobat** dengan **berbuat** hal-hal yang praktis dalam keseharian!

⁶ Kis 3:9 Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api.”

⁷ <https://www.alkitab.or.id/layanan/berita-detail/yohanes-pembaptis>

Orang banyak bertanya kepadanya: **"Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?"** (ay. 10). Terhadap pertanyaan tersebut, Yohanes memberi 2 hal praktis yang bisa dilakukan. **Pertama**, dengan berbagi kepada mereka yang tidak punya. *"Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian."* (ay. 11).

Seruan ini sangat patut kita renungkan saat ini. Ketika kita sibuk menyiapkan Natal, kita terkadang lupa untuk berbagi kepada yang **"tidak punya"** itu. Bisa jadi, kita terlalu fokus memikirkan acara Natal yang meriah. Dekorasi yang bisa **instagramable**. Kadang, kita juga berani untuk mengundang pengkhotbah luar kota! Yah, tentu dengan anggaran yang lebih mahal demi sebuah acara yang semarak. Atau bagi kita pribadi, kita juga menyediakan anggaran khusus untuk berhias diri: membeli baju baru, sepatu baru, gaya rambut baru, dst. Itu semua pada akhirnya, tanpa kita sadari, membuat anggaran Natal kita melambung.

Ketika Yohanes mengingatkan bahwa buah pertobatan adalah dengan berbagi, maka kita perlu sedikit merenung. Sudahkah kita menyusun anggaran dengan mengingat kepada mereka yang "tidak punya" itu? Sudahkah kita juga "menyisihkan" sebagian, dalam *budgeting* Natal kita pribadi?

Kedua, Yohanes mengingatkan untuk tidak mengambil hak-hak orang lain. Kepada para pemungut cukai, Yohanes berkata *"Jangan menagih lebih banyak dari pada yang telah ditentukan bagimu."* Kepada para prajurit Romawi, Yohanes menegaskan, *"Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu."*

Poin kedua ini lebih menarik. Kenapa? Karena kali ini yang bertanya adalah mereka yang memiliki kuasa! Para penguasa diingatkan untuk tidak merampas dan memeras, serta tidak menagih lebih banyak kepada mereka yang lemah. Ketika kekuasaan dipakai dalam kesewenang-wenangan

kepada rakyat, maka mereka sedang mengambil hak-hak hidup mereka.

Bagi orang-orang kecil, kadang uang bisa begitu keras untuk didapat. Kepala bisa jadi kaki, kaki bisa jadi kepala. Mereka banting tulang bekerja tak henti pagi, siang, dan malam. Semua demi memenuhi kebutuhan hidup mendasar mereka, yaitu mengisi perut agar tetap bisa bertahan hidup sehari-hari. Kadang, mereka juga masih harus menanggung penderitaan keluarga atau orang-orang terdekat yang mereka kasih.

Jadi, begitu hak-hak itu dirampas, diperas, dipaksa membayar lebih banyak, maka itu adalah sebuah pelanggaran keras atas kehidupan mereka, beserta dengan keluarganya! Yohanes sangat menentang hal ini.

Yohanes mengatakan, “**cukupkanlah dirimu dengan gajimu.**” Ketika kita memenuhi kebutuhan kita dan keluarga lewat gaji yang didapat, maka ada sukacita, kebanggaan, dan ketenangan. Makanan yang kita berikan kepada keluarga kita akan menjadi daging. Rezeki yang kita berikan, bukan didapat dari cara-cara curang, tidak jujur, dan berdiri di atas penderitaan orang kecil.

Pertanyaannya adalah “Lalu, bagaimana dengan kita? Maukah kita menyambut Natal dengan sukacita? Maukah kita pun berbagi sukacita?”

Jika mau, mari kita bertobat dengan mengingat mereka yang selama ini “terbuang atau terlupakan” dari pesta-pesta Natal kita. Mari kita tidak merampas hak-hak orang lain yang ada “di bawah kekuasaan” kita. Itulah buah-buah dari sebuah kata bertobat.

7. RESPON ATAS FIRMAN TUHAN

KJ. 102 - Di Dalam Palungan

1. Di dalam palungan, tiada yang lain,
terbaring Yesus berbalutkan kain.
Bintang-Nya dilangit mengkilap terang
Dan Yesus tertidur lelap dan tenang.

2. Ternak bersuara membangunkan-Nya,
Tetapi Sang Bayi tiada resah.
Ya Yesus, sekarang hatiku tent'ram,
Engkaulah Temanku di malam kelam.
3. Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:
tetaplah sertaku dengan kasih-Mu.
Semua anak-Mu berilah berkat
Dan hidup serta-Mu di sorga kelak.

8. DOA

- Bersyukur atas setiap pengalaman hidup dalam kegelapan yang sudah bisa dijalani dan dilewati
- Mohon kekuatan dan semangat melanjutkan kehidupan dengan terus mengikut Tuhan Yesus sang terang hidup

9. NYANYIAN

KJ. 120:1-3 - Hai, Siarkan di Gunung

Ref.:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia.

Kembali ke Ref.: ...

2. Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggegar.

Kembali ke Ref.: ...

3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.

Kembali ke Ref.: ...

[KAI]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 4**

Bacaan:
Yohanes 1:1-13

**Rancangan
Kebaikan Allah
Bagi Manusia**

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 453:1, 2 “Yesus Kawan Yang Sejati”

1. Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah
Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya
Oh, betapa kita susah dan percuma berlelah
Bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya
2. Jika oleh pencobaan kacau-balau hidupmu
Jangan kau berputus asa pada Tuhan berseru
Yesus Kawan yang setia tidak ada taranya
Ia tahu kelemahanmu naikan doa pada-Nya

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 460:1,2 “Jika Jiwaku Berdoa”

1. Jika jiwaku berdoa kepada-Mu, Tuhanku,
ajar aku t'rima saja pemberian tangan-Mu
dan mengaku, s'perti Yesus di depan sengsara-Nya:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.
2. Apa juga yang Kautimbang baik untuk hidupku,
biar aku pun setuju dengan maksud hikmat-Mu,
menghayati dan percaya, walau hatiku lemah:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 1:1-13

6. RENUNGAN

“Rancangan Kebaikan Allah Bagi Manusia”

Semenjak penciptaan, Allah merancang dan menghendaki manusia akan hidup dalam kebaikan bersama-Nya. Manusia berdampingan dalam persekutuan yang akrab bersama Allah dan ciptaan lainnya di Taman Eden. Namun ketika manusia jatuh pada pilihannya untuk berdosa, Allah dengan sedih mengusir mereka dari sana. Meski demikian, Allah memberikan ruang kepada manusia untuk merespons kesempatan pendamaian dengan-Nya. Allah tetap rindu supaya manusia hidup baik dan kembali menyatu dalam persekutuan dengan-Nya.

Sejatinya yang rindu akan penyelamatan bukan hanya Allah. Manusia juga merindukannya. Untuk itu manusia berjuang dengan berbagai usaha guna membangun jalan rekonsiliasi menuju pendamaian dengan Allah. Alih-alih berhasil, manusia gagal di tengah jalan. Semua kegagalan itu karena kesombongan dan ketidaktahuan diri manusia sendiri. Bagaimana dengan Allah? Allah yang baik dan penuh kasih setia tetap memperhatikan umat-Nya. Ia prihatin, dan merindukan manusia agar dapat datang kembali kepada-Nya. Allah memahami bahwa manusia tak akan pernah punya kemampuan untuk membangun jalan rekonsiliasi melalui jalannya sendiri. Ia yang berbelaskasihan berprakarsa menawarkan jalan rekonsiliasi bagi manusia.

Injil Yohanes 1:1-13 menyampaikan warta penyelamatan Allah. Manusia berdosa yang diibaratkan seperti musafir yang berjalan dalam kegelapan diberi terang. Ayat 4-5 menyatakan: *“Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya”*. Terang kemuliaan Allah memulihkan dan menyelamatkan manusia. Di sini kita menemukan tentang kebaikan Bapa merengkuh dunia yang kelam. Ia mengaruniakan Putra Tunggal-Nya

untuk menjadi kurban tebusan bagi manusia. Menjadi Juru Selamat bagi ketidakmampuan manusia membangun jalan selamatnya sendiri. Barang siapa yang percaya kepada-Nya akan diselamatkan. Kelahiran dan kehadiran Sang Juru Selamat ke tengah umat-Nya membawa pengampunan, penebusan, serta keselamatan.

Berita ini patut disambut dengan penuh sukacita. Sebagai anak-anak Allah, kita diajak untuk merespons kasih karunia Allah dengan hidup dalam ketaatan serta kepatuhan pada kehendak dan rencana-Nya. Jika kita percaya kepada-Nya, kepercayaan itu harus dihidupi dengan tindakan nyata. Pada bagian Injil yang lain Sang Juru Selamat bersabda: *“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga (Matius 7:21-23).”* Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap anak-anak Allah dipanggil untuk hidup dalam rancangan kebaikan Allah bagi manusia. Mari kita mengikutinya dengan melakukan hal-hal baik dan benar dalam hidup sebagai wujud syukur atas rancangan kebaikan Allah bagi manusia.

7. NYANYIAN

KJ 422 “Yesus Berpesan”

Yesus berpesan: dalam malam g'lap
kamu harus jadi lilin gemerlap;
anak masing-masing di sekitarnya,
dalam dunia ini bersinarlah!

8. DOA

- Bersyukur atas belaskasihan dan kemurahan-hatian Allah yang senantiasa merancang kebaikan bagi kehidupan kita umat tebusan-Nya.
- Mohon kekuatan serta pemeliharaan Tuhan untuk bisa hidup dalam ketaatan dan kepatuhan pada kehendak serta rencana Allah.

9. NYANYIAN

NKB 34:1, 3 “Setia-Mu Tuhanku Tiada Bertara”

- 1 Setia-Mu Tuhanku, tiada bertara
Di kala suka, di saat gelap
Kasih-Mu Allahku tidak berubah
Kaulah Pelindung abadi tetap
Ref.:
Setia-Mu Tuhanku, mengharu hatiku
Setiap pagi bertambah jelas.
Yang ‘ku perlukan tetap ‘Kau berikan
Sehingga aku pun puas lelah
- 3 Damai-Mu Kau beri dan pengampunan
Dan rasa kuatir pun hilang lenyap
Kar’na ku tahu pada masa mendatang
Tuhan temanku di t’rang dan gelap.
Ref.: ...

[SJW]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5**
Malam Natal Keluarga

Bacaan:
Matius 1:18-25

**Taat
Membawa
Berkat**
❧❧❧❧❧

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

1. Siapa gerangan Sang Raja yang t'lah lahir?
Ikut petunjuk para malaikat.
Lekaslah cari Sang Bayi di palungan,
Dibungkus lampin; mari melihat!
Refrein:
Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!
Sang Jurus'lamat datang ke dunia!
Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!
Kelahiran-Nya membawa damai.
2. Nubuat lama yang dulu disabdakan
kini ternyata t'lah digenapi.
Sang Raja Damai pembawa t'rang abadi
sekarang lahir; sorga bernyanyi. Ref.: ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 99:1,2 "Gita Sorga Bergema"

1. Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera, turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

2. Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 1:18-25

6. RENUNGAN

“Taati Membawa Berkati”

“Selamat tidur sayang, mimpi indah ya!”, itulah kata-kata yang biasanya diungkapkan oleh orang tua kepada anaknya atau seseorang pada kekasihnya beberapa saat sebelum tidur. Setiap orang pernah bermimpi ketika tidur, entah mimpi yang baik atau mimpi yang buruk. Pada dasarnya banyak orang yang senang kalau mimpinya indah, misalnya mimpi dapat uang banyak, mimpi bertemu dengan pujaan hati, mimpi naik kelas atau lulus ujian dan mimpi lain yang menyenangkan. Ketika terbangun, rasanya ingin tidur lagi dan melanjutkan mimpi yang indah itu. Sebaliknya tidak ada orang yang senang dengan mimpi buruk, misalnya mimpi dikejar-kejar orang, mimpi orang terdekat meninggal, mimpi ada bencana alam dan seterusnya.

Berdasarkan kepercayaan dan tradisi masyarakat Jawa, mimpi dapat dikelompokkan dalam 3 macam berdasarkan waktunya. Ketiga mimpi itu ialah *titiyoni* (pukul 21.00-24.00), *gondoyoni* (pukul 24.00-03.00), *puspa tajem* (03.00-06.00). *Titiyoni* yaitu mimpi yang tidak memiliki arti apa pun atau disebut bunganya orang tidur. *Gondoyoni* yaitu mimpi yang berkaitan dengan kondisi jiwa seseorang yang sedang bermimpi, kadang memiliki arti kadang tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan *puspa tajem* yaitu mimpi yang diyakini sebagai sebuah petunjuk atau pesan dari yang Mahakuasa, mimpi ini diyakini bisa menjadi kenyataan.

Di dalam bacaan saat ini, kita menemukan seorang pria yang bermimpi dalam tidurnya. Ia adalah Yusuf. Alkitab menyebut bahwa mimpinya benar-benar dari Tuhan. Melalui mimpi, Tuhan hendak menyatakan kehendak-Nya. Seperti yang tertulis dalam Matius 1:20-21, *“Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan memelahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”* Dari Matius 1:18-25, kita belajar bukan hanya tentang mimpi Yusuf. Melalui Yusuf dan mimpinya itu kita belajar tentang ketaatannya. Ia mengikuti rancangan dan karya Allah yang membawa berkat keselamatan bagi umat manusia. Melalui teks ini kita belajar tiga hal dari Yusuf yang taat pada Allah:

1. Taat pada perintah Tuhan.

Pada waktu Yusuf hendak menceraikan Maria tunangannya secara diam-diam. Malaikat Tuhan datang, berbicara kepada Yusuf lewat mimpi. Tuhan berfirman bahwa anak dalam kandungan Maria itu berasal dari Roh Kudus, yang kelak menjalankan misi keselamatan dan penebusan bagi dosa manusia. Oleh sebab itu Yusuf diperintahkan untuk tidak menceraikan Maria dan mengambil Maria sebagai istrinya. Perintah Tuhan bukanlah hal gampang bagi Yusuf. Dalam ayat 24 dikatakan, *“Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya.”* Yusuf tidak bersoal jawab dengan Tuhan, Yusuf tidak mengajukan argumentasi atau alasan untuk menolak perintah Tuhan. Bagaimana dengan kita, kadang banyak sekali argumentasi atau alasan untuk menolak perintah Tuhan. Misalnya, perintah untuk setia beribadah kepada Tuhan, muncullah alasan: tidak enak badan, lagi ada tamu, pekerjaan banyak, waktu untuk keluarga. Ketika diminta

melayani Tuhan, muncullah alasan: tidak bisa apa-apa, masih muda, tidak ada waktu dan alasan lainnya. Saat ini kita boleh belajar dari ketaatan Yusuf yang tidak mengajukan sejumlah argumentasi atau alasan-alasan untuk menolak perintah Tuhan. Tetapi dengan tanpa keraguan sedikit pun taat pada perintah Tuhan.

2. Taat menerima tanggung jawab.

Ketaatan Yusuf pada perintah Tuhan diikuti dengan tanggung jawab yang diembannya. Tanggung jawab Yusuf tidak hanya berhenti sampai ia mengambil Maria sebagai istrinya. Kisah-kisah dalam Injil menyebut bagaimana ia mengemban panggilannya dengan setia. Salah satu contohnya adalah saat bayi-bayi dalam ancaman Herodes, Yusuf membawa Yesus mengungsi ke Mesir agar terhindar dari pembunuhan. Hal ini menunjukkan betapa bertanggungjawabnya Yusuf sebagai ayah Yesus. Yusuf berjuang menjadi ayah yang baik bagi Yesus. Bagi kita, apa yang dipercayakan Tuhan saat ini, anak, suami, istri, orang tua, sahabat, materi, pekerjaan, pelayanan? Sudahkah kita taat menerima tanggung jawab terhadap apa pun yang sudah Tuhan berikan kepada kita?

3. Taat menanggung risiko

Keputusan yang diambil tak lepas dari risiko. Yusuf berani mengambil keputusan dan menanggung risikonya meski tidak mudah. Kita bisa membayangkan bagaimana bertahan menghadapi gunjingan, cemoohan orang atas kondisi Maria yang hamil. Setelah menikah, Yusuf harus repot menjaga Maria, mempersiapkan kelahiran bayi Yesus dan membesarkan Yesus dengan segala pergumulan dan tantangannya. Yusuf taat menjalaninya. Apakah saat ini Saudara menanggung penderitaan hidup, seperti sakit-penyakit, pergumulan ekonomi, rumah tangga, pekerjaan, masa depan anak-anak bahkan penderitaan sebagai pengikut Kristus? Jadilah seperti Yusuf! Tetaplah taat dan setia kepada Tuhan. Teruslah percaya penuh pada kesempurnaan rencana dan kehendak Tuhan, karena Dia tinggal di antara kita.

Taat yang membawa berkat. Itulah ketaatan Yusuf, yang menjadi sarana kehadiran Sang Juru Selamat yang membawa berkat bagi dunia. Siapkah dan maukah kita hidup taat agar membawa berkat bagi diri kita, sesama dan untuk kemuliaan nama-Nya? Amin.

7. NYANYIAN

“Jadikan Aku Indah”

Ku datang ya Bapa, dalam kerinduan

Memandang keindahan-Mu

Kuberikan s'galanya, semuanya yang ada

Kuingin menyenangkan hati-Mu oh Tuhan

Jadikan aku indah, yang Kau pandang mulia

Seturut karya-Mu di dalam hidupku

Ajarku berharap hanya kepada-Mu

Taat dan setia kepada-Mu Tuhan.

8. DOA

- Mohon dimampukan agar menjadi hamba yang taat dan setia, meskipun di tengah pergumulan dan tantangan kehidupan.
- Mohon agar ketaatan kita dapat membawa berkat bagi sesama dan kemuliaan nama-Nya.

9. NYANYIAN

KJ 119:1, 3 Hai Dunia Gembiralah

1. Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!

Dihatimu terimalah! Bersama bersyukur,

Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!

3. Janganlah dosa menetap di ladang dunia,

Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,

Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.

[SCY]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 6**

Bacaan:
Lukas 1: 26 – 38

**Maria: Teladan
Ketaatan**



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 55:1 – 3 “Hai, Puji Nama-Nya”

1. Hai, puji nama-Nya, terang cahaya,
dan puji nama-Nya, hai cakrawala.
Hai, puji nama-Nya, semesta alam:
mari semuanya menyembah Tuhan.

Refrein:

Haleluya! Pujilah Tuhan tak henti,
Haleluya! Kar’na kasih-Nya tak terp’ri.
Haleluya! Pujilah Tuhan tak henti,
Haleluya! Kar’na kasih-Nya tak terp’ri.

2. Hai, puji nama-Nya, tumbuh-tumbuhan,
dan puji nama-Nya, jenis bijian.
Hai, puji nama-Nya, buah-buahan:
mari semuanya menyembah Tuhan. *Ref.: ...*
3. Hai, puji nama-Nya, ikan di laut,
dan puji nama-Nya, burung di langit.
Hai, puji nama-Nya, hai hewan-hewan:
mari semuanya menyembah Tuhan. *Ref.: ...*

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 55 T'lah turun ke Dunia

T'lah turun ke dunia, tinggalkan tahta-Nya,
kemuliaan sorga ditanggal semesta,
tiada bagi-Nya tempat di Betlehem.
O, b'rilah, hai manusia, tempat di hatimu!
Mari sembah, ucap syukur, kar'na besar
anug'rah Tuhanmu yang b'ri Imanuel.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 1 : 26 – 38

6. RENUNGAN

“Maria: Teladan Ketaatan”

Injil Lukas 1:26-38 menceritakan sosok Maria, perempuan yang sedang menjalani masa pertunangan dengan Yusuf. Di tengah-tengah masa pertunangan tersebut, malaikat Gabriel datang kepada Maria dan memberitahukan rancangan Allah yang melibatkan dirinya. Maria menaati kehendak Tuhan dengan bersedia mengandung sebelum menikah. Hal tersebut memiliki risiko yang sangat besar. Pada masa itu, hukuman bagi orang yang hamil di luar nikah adalah dirajam sampai mati karena dianggap melakukan perzinaan. Namun karena itu adalah perintah Allah, rancangan Allah, maka Maria menaati kehendak Tuhan dengan menyatakan, “Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan. Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu.”

Maria menyadari dirinya adalah hamba Tuhan; karena itu Maria tidak membantah dan dengan ketaatan seorang hamba, dia siap menjalani hal yang tidak mudah itu. Mengapa Maria dapat menunjukkan ketaatan yang luar biasa kepada Tuhan? Maria dapat sedemikian taat kepada Tuhan karena Maria mengerti benar siapa Allah. Dengan kata lain Maria benar-benar mengenal Allah. Maria mengenal Allah yang telah berkarya dengan luar biasa dalam kehidupan Israel. Allah adalah sosok yang bertanggungjawab, yang tidak pernah keliru, rancangan-Nya tidak pernah gagal,

rancangan-Nya adalah rancangan keselamatan dan damai sejahtera.

Teladan yang ditunjukkan Maria adalah sebuah ketaatan yang menakjubkan. Teladan Maria ini menunjukkan dua hal. **Pertama**, Maria menyadari siapa dirinya di hadapan Tuhan. Maria sadar bahwa ia hanyalah hamba Tuhan. Meski mungkin Maria tidak menghendaki situasi ini terjadi pada dirinya, ia tahu Allah punya kedaulatan melakukan apa saja terhadap siapa saja, termasuk terhadap dirinya. Karena itu, ia siap menjalani perintah Tuhan apa pun konsekuensinya. Walau bisa jadi Maria sendiri belum mengerti apa yang akan terjadi nanti. Ia tahu Tuhan punya rencana yang besar dan rencana-Nya tidak akan pernah salah. Meskipun Maria tahu konsekuensi hukum dan tradisi di masyarakatnya sungguh mengerikan. Kalau cuma digosipkan hamil di luar nikah, mungkin masih bisa tertahankan. Tetapi kalau dilempari dengan batu sampai mati? Ah, ini tragis. Namun Maria memilih siap menerima semua konsekuensi itu. Inilah yang disebut ketaatan karena iman. Jika kita tahu dan percaya bahwa Allah yang menentukan dan memilih untuk sebuah rencana, meski dari kaca mata manusia tampaknya pahit dan tidak masuk akal, maka kita harus menyerahkan segala sesuatu kepada penyelenggaraan Tuhan dan mengaminkan tindakan-Nya untuk kita.

Kedua, Maria tahu segala cita-cita dan harapannya sesuai keinginan Tuhan. Ia pasti punya angan-angan pribadi sebagai seorang gadis muda, tapi ia tahu, rencana dan kehendak Tuhan jauh lebih penting, meskipun skenario hidupnya harus berubah total. Ia mengesampingkan kepentingannya sendiri dan menempatkan rencana dan kehendak Allah atas segala-galanya. Ia bersedia menyambut kasih karunia dengan kerendahan hati.

Bagaimanakah dengan Saudara? Sudahkah Saudara hidup dengan ketaatan seperti Maria? Ataukah selama ini Saudara menjalani hari-hari yang diliputi keragu-raguan terhadap segala kehendak dan rencana Allah? Jika keragu-

raguan terhadap kehendak dan rancangan Allah terus membayang-bayangi kehidupan kita sebagai seorang Abdi Allah, maka kemungkinan besar kita belum benar-benar mengenal sosok Allah, Tuan kita.

Kita dapat mencontoh apa yang dikatakan dan dilakukan Maria: menerima dan taat pada rencana Tuhan, meskipun kadang kala ketaatan harus dibenturkan dengan kesulitan, kesukaran, dan kemustahilan. Kadang kita harus berani mengambil risiko, membayar mahal dan keluar dari zona nyaman untuk menunjukkan ketaatan kita menjalani kehendak Tuhan dengan tulus. Namun percayalah, Tuhan tidak pernah salah. Taat dan imani apa yang Dia selenggarakan untuk kita karena sebenarnya iman dan ketaatan adalah dua hal yang seharusnya berada di dalam hidup kita. Amin

7. NYANYIAN PUJIAN NKB 200

NKB 200:1-2 “Di Jalan Hidup yang Lebar Sempit”

1. Di jalan hidup yang lebar, sempit, orang sedih mengerang.

Tolong mereka yang dalam gelap; bawalah sinar terang!

Refrein:

Pakailah aku, jalan berkat-Mu, memancarkan cahaya-Mu!

Buatlah aku, saluran berkat bagi siapa yang risau penat.

2. Wartakan Kristus dengan kasih-Nya; pengampunan-Nya penuh.

Orang ‘kan datang ‘pabila engkau menjadi saksi teguh.

Ref.: ...

3. Seperti Tuhan memb’ri padamu dan mengasihi dikau, b’ri bantuanmu di mana perlu, Yesus mengutus engkau!

Ref.: ...

8. DOA SYAFAAT

- Memohon rahmat supaya dimampukan meneladani Maria yang setia menjadi hamba Tuhan.

- Mendoakan bagi yang sakit, lemah, dalam pergumulan agar mengalami kehadiran Tuhan yang menyembuhkan, meneguhkan.

9. NYANYIAN Tetap Setia

Selidiki aku, lihat hatiku

Apakah 'ku sungguh mengasihi-Mu Yesus

Kau yang maha tahu

Dan menilai hidupku

Tak ada yang tersembunyi bagi-Mu

Chorus:

T'lah kulihat kebaikan-Mu

Yang tak pernah habis dihidupku

Kuberjuang sampai akhirnya

Kau dapati aku tetap setia

[YH]

“BAHAN SARASEHAN”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

**BAHAN
SARASEHAN**

**Dia Tinggal Di Antara Kita
Menghayati Dia yang Tinggal Dalam
Keluarga Kita**



PENGANTAR

Tema Masa Adven Natal 2024 adalah “Dia Tinggal Di Antara Kita”. Tema ini menjadi dasar permenungan umat Allah untuk menghayati solidaritas Allah pada manusia. Dosa menjadikan manusia terpisah dari kasih Allah. Dampak dari terpisahnya manusia dengan Allah adalah kehidupan manusia yang dipenuhi dengan aneka permasalahan. Permasalahan diawali dari pribadi manusia. Ketidakmampuan pribadi menyelesaikan masalahnya, membuat masalah merembet ke dalam keluarga. Keluarga-keluarga yang tidak mampu mengatasi permasalahannya menjadikan masalah itu menyebar di tengah masyarakat. Masyarakat yang hidup dengan aneka masalah membuat kehidupan bangsa penuh dengan masalah pula dan pada akhirnya ke seluruh dunia. Kesediaan Tuhan tinggal di antara kita adalah upaya Allah mengembalikan kehidupan sebagaimana ciptaan mula-mula. Pada mulanya Allah mencipta semua ciptaan-Nya dengan sungguh amat baik. Untuk mengembalikan ciptaan menjadi baik kembali, Allah melibatkan kita. Kesediaan umat Allah terlibat mengembalikan kehidupan menjadi baik kembali memerlukan komitmen bersama Allah, sesama dan seluruh ciptaan. Melalui sarasehan ini, umat diajak untuk terlibat bersama Allah yang bersedia tinggal di antara kita guna mengembalikan ciptaan menjadi baik kembali.

Sharing	(Diawali dengan sharing pengalaman jemaat tentang keluarga dan masalah yang ada dialaminya)
Keluarga= Laboratorium Kasih	Keluarga adalah persekutuan terkecil pembentuk kesatuan gereja. Jika keluarga sehat maka gereja juga akan sehat. Namun keluarga tidak pernah terlepas dari masalah yang dapat mengganggu kesehatannya. Permasalahan yang dihadapi bisa permasalahan yang biasa-biasa saja (remeh temeh) maupun yang serius. Tidak semua keluarga mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Banyak alasan yang menjadi penyebab ketidakmampuan itu, semisal masalah pendidikan, pengetahuan, pemahaman, ataupun pengalaman. Dengan demikian banyak keluarga tumbuh dalam kondisi yang kurang sehat. Memang benarlah pepatah yang mengatakan: <i>keluarga/rumah tangga tidak ada sekolahnya</i>. Seyogyanya keluarga menjadi tempat pembelajaran kehidupan yang saling menghormati, melindungi, memenuhi hak hidup setiap anggotanya. Inilah yang dimaksud dengan keluarga sebagai laboratorium pertumbuhan kasih. Relasi dalam kasih tidak terbatas pada para pasangan namun juga menyangkut anak-anak, karena nantinya anak-anak adalah cikal bakal dari unsur utama pembangun keluarga. Mereka berhak untuk hidup secara sehat, bahagia, dan

	dalam kegembiraan. Jika dalam rumah ada tindakan-tindakan yang membuat anak mengalami luka batin, di sanalah terjadi pelanggaran hak anak untuk hidup berbahagia. Memberi anak-anak tempat untuk tinggal bersama dengan cinta kasih merupakan menjadi cara untuk mewujudkan kehidupan yang baik. Apabila ada relasi yang terganggu, relasi itu perlu dipulihkan. Pemulihan relasi adalah pulihnya kehidupan dan penghormatan, perlindungan serta pemenuhan hak.
Panggilan Gereja: Pelayanan Pada Keluarga	Gereja dipanggil untuk turut berperan dan berkontribusi dalam penyelesaian masalah keluarga dan mendukung pertumbuhan keluarga supaya hidupnya menjadi sehat dan berdampak. Kerap kali gereja terlambat dalam memberikan bantuan bagi keluarga yang bermasalah. Dalam berbagai peristiwa, ledakan permasalahan terlihat saat keadaannya sudah parah. Mengapa demikian? Berbagai persoalan dalam keluarga jarang mengemuka, karenanya kejadian tersebut tidak mudah ditangkap atau direspons oleh gereja secara cepat. Hal lain yang juga menjadi penyebab keterlambatan gereja menangkap persoalan keluarga adalah karena pemimpin gereja dan aktivisnya kurang peka terhadap persoalan-persoalan yang dialami anggota jemaat. Namun benarkah selalu demikian? Tidak juga. Banyak orang mengatakan enggan membuka permasalahan keluarganya

	karena hal itu dianggap sama dengan membuka aib sendiri. Ini pemahaman yang dianut banyak orang. Di sisi lain, kepedulian dan keterlibatan dalam membantu penyelesaian persoalan kadang terbentur pemahaman bahwa membantu menyelesaikan masalah keluarga dianggap merepotkan. Oleh karena itu banyak yang dengan sengaja menghindar atau enggan untuk terlibat di dalamnya. Berbela rasa memang kadang merepotkan, bahkan kadang harus mengurbankan waktu, tenaga, dana, perasaan. Tema Masa Adven Natal “Dia Tinggal Di Antara Kita” menggugah kesadaran semua pihak untuk peduli pada keluarga-keluarga. Injil Yohanes 1:14 menyatakan: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran”. Firman ini menunjukkan kesediaan Allah mau merepotkan diri-Nya dengan tinggal di antara kita. Ia berbela rasa pada manusia yang membutuhkan pertolongan Allah. Dasar inilah yang menjadi panggilan gereja terlibat untuk membantu keluarga di tengah berbagai pergumulan yang dihadapinya. Keprihatinan para pemerhati keluarga akan kondisi keluarga-keluarga
--	---

	membuat mereka terpanggil untuk tidak saja berpangku tangan. Manakala mereka merasa bisa berkontribusi dalam persoalan-persoalan itu, mereka tak segan memberikan diri untuk melayani Tuhan melalui <i>family ministry</i>/pelayanan keluarga. Keprihatinan menumbuhkan bela rasa. Hal itu membuat pemerhati keluarga tidak merasa dibebani oleh pelayanan mereka. Dalam pelayanan pemerhati keluarga, target yang ditetapkan bukanlah untuk bisa menyelesaikan persoalan itu sendiri, namun lebih pada itu, yakni kerinduan untuk bisa mendampingi keluarga-keluarga sedini mungkin. Dengan demikian, para pemerhati menaruh perhatian pada keluarga-keluarga agar memahami apa tujuan keluarga, mengenali masalah-masalahnya, serta membantu yang menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Setidaknya sikap ini memberikan pertolongan sejak awal dan melegakan mereka yang tak berdaya oleh berbagai persoalan yang melilitnya. Melalui upaya pendampingan itu diharapkan keluarga yang bermasalah bisa menyelesaikan sendiri persoalannya dengan dukungan mereka.
Kemauan untuk Ditolong	Pengaruh terbesar bagi penyelesaian persoalan keluarga adalah kemauan dan kesediaan keluarga (para pasangan) untuk dibantu. Hal ini sangat dipengaruhi oleh niat baik kedua belah pihak pasangan untuk menyadari

	bahwa dirinya turut berperan atas terciptanya masalah serta mau mengakui kekurangannya sehingga tidak menolak untuk dibantu dan ditolong. Keterbukaan hati ini akan mempermudah para pelayan keluarga untuk mendampingi, mengarahkan, serta membantu mereka. Diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman akan hal ini.
Strategi Pendekatan	Di samping pendekatan pribadi kepada keluarga-keluarga jemaat di akar rumput, suara kenabian yang disampaikan dari atas mimbar juga akan secara lebih efektif menolong jemaat untuk mengindahkan hal ini agar persoalan mereka dapat ditolong untuk memperoleh kesembuhannya sehingga keluarga mereka bisa bertumbuh menjadi keluarga yang sehat secara rohani dan spiritual.
Kesaksian Keluarga dan Gereja	Dengan demikian keluarga-keluarga dapat memberikan kesaksian yang benar bahwa kesehatan hubungan dalam keluarga mereka tercipta karena mereka mau merespons secara positif dan membuka diri untuk memberi ruang bagi kehadiran Tuhan yang berkenan tinggal di antara keluarga mereka. Pertumbuhan kesehatan keluarga akan memengaruhi pertumbuhan kesehatan gereja. Jika terjadi sinergi yang demikian, maka gereja pun dapat memberikan kesaksian tentang <i>Dia Tinggal Di Antara Kita</i> di tengah masyarakat.

Sharing/Diskusi:	1. Tak satu keluarga pun terbebas dari masalah rumah tangga. Jika tak diselesaikan dengan baik persoalan ini akan mempengaruhi kesehatan keluarga. Ini juga persoalan bagi gereja. <i>Bagaimana kesehatan keluarga dapat mempengaruhi kesehatan jemaat/gereja?</i> 2. Keluarga adalah tempat pembelajaran menghormati, melindungi, memenuhi hak hidup setiap anggota keluarga. Mereka berhak untuk hidup secara sehat, bahagia, dan dalam kegembiraan. <i>Bagaimana keluarga menjadi laboratorium pertumbuhan kasih, terutama bagi anak-anak?</i> 3. Meski banyak terjadi, namun persoalan keluarga/rumah tangga jarang muncul dengan terang-terangan di permukaan sehingga meskipun keberadaannya tak diingkari namun juga tidak mendapatkan perhatian yang lebih serius dari gereja. <i>Apakah yang menyebabkan fenomena ini terus terjadi sejak lama bahkan hingga kini?</i> 4. Pada umumnya orang enggan mengurai tentang permasalahan keluarga yang dihadapinya kepada orang lain (<i>pendeta, majelis, konselor,...</i>), bahkan justru
-------------------------	--

	terkesan menutup-nutupinya, sehingga menyulitkan mereka yang mau membantunya untuk lepas dari persoalan itu. <i>Bagaimana Anda bisa berperan dalam memberikan pelayanan kepada mereka?</i> 5. Keterbukaan dan kesediaan untuk dibantu menjadi kunci sukses bagi upaya mengentaskan keluarga dari persoalan yang melilit dan melumpuhkan mereka. <i>Strategi apa yang dapat diterapkan untuk menolong mereka?</i> 6. <i>Bagaimana keluarga dan gereja dapat memberikan kesaksian: Dia Tinggal Di antara Kita!</i>
--	---

PENUTUP

Marilah secara bergantian kita menaikkan doa dan mohon Tuhan berkenan mengaruniakan kepada kita semua:

- kelembutan hati di antara kita sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan santun
- kesadaran bahwa kita perlu mengembangkan kebiasaan yang sehat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota keluarga, terutama dengan pasangan
- keberanian serta kerendahan hati untuk mengakui bahwa kita turut berperan atas terciptanya persoalan dalam keluarga
- kemauan untuk bisa dibantu dan ditolong oleh mereka yang berkompeten di bidangnya
- kesehatan hubungan di antara pasangan dalam keluarga

Masa Adven Natal 2024 – Dia Tinggal Di Antara Kita

- pertumbuhan gereja yang sehat dari keluarga-keluarga yang sehat
- syukur atas kasih pemeliharaan-Nya yang berkenan tinggal di antara kita

[SJW]

“LAMPIRAN PERSEMBAHAN”

**Kami mengucapkan terima kasih kepada
sahabat-sahabat atas berbagai dukungan
dan partisipasi bagi lembaga ini.**

**Berikut ini kami melampirkan data
persembahan yang sudah masuk dari
Gereja-gereja, Lembaga maupun
Perorangan.**

DAFTAR PERSEMBAHAN
Bulan Keluarga 2023

Penerimaan tanggal:
02 Februari - 06 Maret 2024

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Kelapa Cengkir	500.000
3	GKI Masaran	200.000
4	GKI Pamulang	500.000
5	GKI Gereformeerd	250.000
6	GKI Muntilan	300.000
7	GKI Tegal	700.000
8	GKI Bintaro	250.000
9	GKI Ajibarang	500.000

B. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Maguwoharjo	250.000
2	GKI Sabda Mulya	250.000
3	GKI Joglo	300.000
4	GKI Kaligesing	1.220.000
5	GKI Wonosobo	300.000
6	GKI Tanjung Priok	300.000
7	GKI Sarimulyo	400.000
8	GKI Kaliwungu, Kendal	276.000
9	GKI Beringin	687.000
10	GKI Purworejo	1.000.000
11	GKI Wisma Panembah Surakarta	300.000
12	GKI Pakem	300.000
13	GKI Gambiran	300.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

14	GKJ Gondang Winangun	600.000
15	GKJ Mergangsan	500.000
16	GKJ Ambarukmo	1.262.000
17	GKJ Ngentakrejo	300.000
18	GKJ Juwiring	150.000
19	GKJ Tanjungtirta	500.000
20	GKJ Manisrenggo	300.000
21	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
22	GKJ Panggang	350.000
23	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
24	GKJ Gabus Sulursari	500.000
25	GKJ Kutoarjo	3.242.000
26	GKJ Prembun	490.000
27	GKJ Demakijo	500.000
28	GKJ Semarang Timur	250.000
29	GKJ Bono	200.000
30	GKJ Ungaran	1.000.000
31	GKJ Ceper	850.000
32	GKJ Banyumanik	1.100.000
33	GKJ Wates Selatan	850.000
34	GKJ Grogol, Jakarta	350.000
35	GKJ Wirobrajan	440.000
36	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	150.000
37	GKJ Susukan, Gunungkidul	650.000
38	GKJ Wiladeg	400.000
39	GKJ Gumulan	500.000
40	GKJ Bibisluhur	500.000
41	GKJ Sukoharjo	300.000
42	GKJ Sampangan, Kradenan	329.000
43	GKJ Mojosongo	200.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Geerson Hersapt, Giro BCA tgl. 19/06/2023	500.000
2	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	550.000
3	Darni, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	1.000.000
4	GKJT/Kriswiyantiningrum. Giro BRI Tiro tgl. 21/09/2023	1.000.000
5	NN, Giro BRI Tiro tgl. 24/10/2023	500.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 26/10/2023	230.000
7	Sakirman, Giro BRI Tiro tgl. 02/11/2023	250.000
8	Yunar Cahya, Giro BRI Tiro tgl. 31/10/2023	300.000
9	Susanto, Giro BRI Tiro tgl. 14/11/2023	150.000
10	Arendra Sih, Giro BRI Tiro tgl. 15/11/2023	250.000
11	NN, Giro BRI Tiro tgl. 22/11/2023	938.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 22/11/2023	400.000
13	NN, Giro BRI Tiro tgl. 30/11/2023	700.000
14	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/12/2023	500.000
15	Tanti Nurman, Giro BRI Tiro tgl. 04/01/2024	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 9 GKI SW Jateng : Rp. 3.700.000,00
2. Dari 43 GKI : Rp. 23.396.000,00
3. Dari 15 NN : Rp. 7.768.000,00
- Jumlah : Rp. 34.864.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2023 sampai dengan tgl. 6 Maret 2024 adalah sebagai berikut: Rp. 34.864.000,00
(Tiga puluh empat juta delapan ratus enam puluh empat ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Adven dan Natal 2023

Penerimaan tanggal:
02 Februari - 22 Maret 2024

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Gereformeerd	250.000
3	GKI Muntilan	300.000
4	GKI Purwodadi	750.000
5	GKI Bintaro Utama	250.000
6	GKI Tegal	1.000.000
7	GKI Salatiga	500.000
8	GKI Pekalongan	500.000
9	GKI Ajibarang	500.000
10	GKI Lasem	500.000

B. Dari GKI

o	Pengirim	Jumlah
1	GKI Maguwoharjo	250.000
2	GKI Tanjung Priok	300.000
3	GKI Mergangsan	500.000
4	GKI Bandar	150.000
5	GKI Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
6	GKI Semarang Timur	250.000
7	GKI Bono	200.000
8	GKI Sarimulyo	400.000
9	GKI Grogol, Jakarta	350.000
10	GKI Pakem	300.000
11	GKI Grogol, Sukoharjo	250.000
12	GKI Wirobrajan	410.000

Masa Adven Natal 2024 – Dia Tinggal Di Antara Kita

13	GKJ Ngentakrejo	300.000
14	GKJ Penaruban	502.000
15	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	150.000
16	GKJ Baki	300.000
17	GKJ Tulung	500.000
18	GKJ Wiladeg	400.000
19	GKJ Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
20	GKJ Kutoarjo	1.841.000
21	GKJ Tentangan	300.000
22	GKJ Tuntang Timur	500.000
23	GKJ Gumulan	500.000
24	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
25	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	300.000
26	GKJ Bibisluhur	500.000
27	GKJ Demakijo	547.000
28	GKJ Banyumanik	1.070.000
29	GKJ Susukan	440.000
30	GKJ Sukoharjo	300.000
31	GKJ Kanaan	500.000
32	GKJ Sampangan, Kradenan	400.000
33	GKJ Mojosoong	200.000
34	GKJ Wates Selatan	850.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 24/10/2023	500.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/10/2023	500.000
3	NN, Giro BRI Tiro tgl. 30/11/2023	300.000
4	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/12/2023	500.000
5	NN, Giro BRI Tiro tgl. 12/12/2023	3.159.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 13/12/2023	298.200
7	NN, Giro BRI Tiro tgl. 27/12/2023	300.000
8	Yunar Cahya, Giro BRI Tiro tgl. 06/01/2024	300.000
9	Handoko Tri, Giro BRI Tiro tgl. 09/01/2024	500.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

10	NN, Giro BRI Tiro tgl. 08/01/2024	500.000
11	Arendra Sih, Giro BRI Tiro tgl. 09/01/2024	250.000
12	Yohanes Budi, Giro BRI Tiro tgl. 10/01/2024	1.735.000
13	Joni Doso, Giro BRI Tiro tgl. 14/01/2024	1.000.000
14	Tambak Surya, Giro BRI Tiro, tgl. 24/01/2024	907.000
15	NN, Giro BRI Tiro tgl. 01/02/2024	1.930.000
16	Tanti Nurman, Giro BRI Tiro tgl. 04/01/2024	500.000

D. REKAPITULASI

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 1. Dari 10 GKI SW Jateng | : Rp. 5.050.000,00 |
| 2. Dari 34 GKJ | : Rp. 15.360.000,00 |
| 3. Dari 16 NN | : Rp. 13.179.200,00 |
| Jumlah | : Rp. 33.589.200,00 |

Jumlah penerimaan persembahan MAN 2023 sampai dengan tgl. 22 Maret 2024 adalah sebagai berikut: Rp. 33.589.200,00 (Tiga puluh tiga juta lima ratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN

Masa Paska 2024

Penerimaan tanggal:

12 Februari – 05 September 2024

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pekalongan	250.000
2	GKI Parakan	500.000
3	GKI Bintaro	250.000
4	GKI Tegal	375.000

B. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Wisma Kasih Mangunharjo	400.000
2	GKI Maguwoharjo	250.000
3	GKI Penaruban	428.000
4	GKI Beringin	313.000
5	GKI Wisma Panembah Surakarta	250.000
6	GKI Sarimulyo	400.000
7	GKI Tengahan	250.000
8	GKI Pekalongan	250.000
9	GKI Grogol, Sukoharjo	250.000
10	GKI Purworejo	1.000.000
11	GKI Demakijo	400.000
12	GKI Wisma Panembah Mrican	1.000.000
13	GKI Kutoarjo	2.616.500
14	GKI Ungaran	2.000.000
15	GKI Purworejo	1.000.000
16	GKI Baran	250.000
17	GKI Gambiran	300.000
18	GKI Arcawinangun	736.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

19	GKJ Wates Selatan	1.050.000
20	GKJ Banyumanik	1.200.000
21	GKJ Gumulan	500.000
22	GKJ Limpung	250.000
23	GKJ Manahan	1.000.000
24	GKJ Bangkal	250.000
25	GKJ Temon	250.000
26	GKJ Kabluk	1.000.000
27	GKJ Ngentakrejo	300.000
28	GKJ Temanggung	250.000
29	GKJ Bibisluhur	500.000
30	GKJ Wiladeg	400.000
31	GKJ Mojosongo	200.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 27/02/2024	2.854.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 02/04/2024	500.000
3	NN, Giro BRI Tiro tgl. 02/04/2024	300.000
4	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/04/2024	430.000
5	NN, Giro BRI Tiro tgl. 19/04/2024	400.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 08/05/2024	850.000
7	Kristina Sabatini, Giro BCA tgl. 09/05/2024	500.000
8	GKJ MRO, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	300.000
9	NN, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	200.000
10	Desy Kristiani, Giro BRI Tiro tgl. 30/07/2024	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 4 GKI SW Jateng : Rp. 1.375.000,00
2. Dari 31 GKJ : Rp. 19.243.500,00
3. Dari 10 NN : Rp. 6.834.000,00
- Jumlah : Rp. 27.452.500,00

Masa Adven Natal 2024 – Dia Tinggal Di Antara Kita

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2024 sampai dengan tgl. 5 September 2024 adalah sebagai berikut: Rp. 27.452.500,00 (Dua puluh tujuh juta empat ratus lima puluh dua ribu lima ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMAHAN
Masa Pentakosta 2024

Penerimaan tanggal:
12 Februari - 05 September 2024

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pekalongan	250.000
2	GKI Bintaro Utama	250.000
3	GKI Tegal	375.000
4	GKI Kartasura	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Tengahan	250.000
3	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
4	GKJ Purwokerto Barat	250.000
5	GKJ Gumulan	500.000
6	GKJ Limpung	250.000
7	GKJ Kaliwungu	280.000
8	GKJ Manahan	1.000.000
9	GKJ Bangkal	250.000
10	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
11	GKJ Pekalongan	250.000
12	GKJ Temon	250.000
13	GKJ Purworejo	500.000
14	GKJ Baran	250.000
15	GKJ Demakijo	675.000
16	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	165.000
17	GKJ Wisma Panembah Surakarta	250.000
18	GKJ Kutoarjo	2.070.000

Masa Adven Natal 2024 – Dia Tinggal Di Antara Kita

19	GKI Banyumanik	1.100.000
20	GKI Kabluk	1.000.000
21	GKI Baki	600.000
22	GKI Wates Selatan	950.000
23	GKI Ngentakrejo	300.000
24	GKI Grogol, Sukoharjo	250.000
25	GKI Bogor	250.000
26	GKI Bibisluhur	500.000
27	GKI Arcawinangun	571.000
28	GKI Wiladeg	400.000
29	GKI Pondok Gede	250.000
30	GKI Mojosongo	200.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 19/04/2024	400.000
2	Sutikno, Giro BRI Tiro tgl. 17/05/2024	200.000
3	NN, Giro BRI Tiro tgl. 17/05/2024	250.000
4	Ana Susanti, Giro BRI Tiro tgl. 20/05/2024	200.000
5	NN, Giro BRI Tiro tgl. 21/05/2024	527.000
6	Hari Kristianto, Giro BCA tgl. 13/06/2024	300.000
7	NN, Giro BRI Tiro tgl. 22/05/2024	2.768.000
8	NN, Giro BRI Tiro tgl. 27/05/2024	700.000
9	Chatrin, Giro BRI Tiro tgl. 27/05/2024	800.000
10	Tambak Surya, Giro BRI Tiro tgl. 13/06/2024	928.000
11	NN, Giro BRI Tiro tgl. 13/06/2024	900.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 20/06/2024	250.000
13	NN, Giro BRI Tiro tgl. 23/06/2024	500.000
14	GKI MRO, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	300.000
15	Rondang, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	200.000
16	NN, Giro BRI Tiro tgl. 16/07/2024	521.000
17	Desy Kristiani, Giro BRI Tiro tgl. 30/07/2024	500.000

D. REKAPITULASI

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Dari 4 GKI SW Jateng | : Rp. 1.375.000,00 |
| 2. Dari 30 GKJ | : Rp. 14.411.000,00 |
| 3. Dari 17 NN | : <u>Rp. 8.937.000,00</u> |
| Jumlah | : Rp. 24.723.000,00 |

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2024 sampai dengan tgl. 5 September 2024 adalah sebagai berikut: Rp. 24.723.000,00 (Dua puluh empat juta tujuh ratus dua puluh tiga ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Bulan Keluarga 2024

Penerimaan tanggal:
18 Maret - 22 Agustus 2024

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Masaran	100.000
2	GKI Nusukan	300.000

B. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Maguwoharjo	250.000

C. REKAPITULASI

1. Dari 2 GKI SW Jateng : Rp. 400.000,00
2. Dari 1 GKI : Rp. 250.000,00
- Jumlah : Rp. 650.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2024 sampai dengan tgl. 22 Agustus 2024 adalah sebagai berikut: Rp. 650.000,00 (Enam ratus lima puluh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

